

# Musik\_dan\_Ibadah.pdf

*by*

---

**Submission date:** 16-Jun-2022 03:30AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1857804791

**File name:** Musik\_dan\_Ibadah.pdf (1.56M)

**Word count:** 51711

**Character count:** 318340

## BAB 1 MAKNA IBADAH

### 1.1 PENDAHULUAN

Sebagai manusia, kita perlu menyembah sesuatu. Apa yang kita sembah? Nah, itu masalah lain lagi karena apa yang disembah akan menimbulkan konsekuensi yang sangat penting di akhir dunia ini. Ada dua jenis orang yang menyembah. Pertama, mereka yang menyembah Sang Pencipta dan mereka yang menyembah binatang dan patungnya. Perbedaan yang jelas ini sudah terlihat kepada dua anak Adam yaitu Kain dan Habel saat mereka melakukan penyembahan. Dua jenis penyembah mempersembahkan korban yang berbeda. Habel menyembah kepada Tuhan dengan cara penyembahan yang benar yaitu korban bakaran, sedangkan Kain menyembah kepada Tuhan dengan cara yang salah yaitu memberikan hasil kebun terbaiknya. Habel persembahannya diterima oleh Tuhan dan Kain persembahannya ditolak oleh Tuhan. Habel menyembah dengan penurutan, Kain menyembah dengan logika dan pemikirannya sendiri.

Mengapa beribadatan yang dilakukan oleh Habel berkenan kepada Tuhan dan peribadatan Kain ditolak oleh Tuhan? Bagaimana harus mendefinisikan peribadatan/penyembahan? (Terminologi yang akan dipakai di pembahasan selanjutnya adalah "peribadatan"). Mengapa ibadah merupakan jenis aktivitas yang berbeda dari pekerjaan sehari-hari atau tindakan kebiasaan apa pun? Lebih khusus lagi, bagaimana ibadah berbeda dari kegiatan komunitas Kristen itu sendiri? Apa yang membedakan ibadah dari pendidikan Kristen atau acara-acara amal? Apakah dengan mendengarkan lagu di media sosial dan berdoa itu disebut dengan beribadah kepada Tuhan?

Peribadatan bukan hanya sekadar bernyanyi, mengangkat dan melambaikan tangan sambil menutup mata. Bukan sekadar menceritakan tentang Tuhan kepada siapa saja yang dikenal, dan bukan sekadar datang ke gereja dan melaksanakan semua liturgi di hari itu. Pemahaman tentang makna ibadah adalah penting untuk dipelajari dengan seksama. Penting untuk mengerti secara jelas pengertian ibadah dari berbagai sudut pandang.

### 1.2 DEFINISI IBADAH

Definisi sederhana dari ibadah adalah limpahan hati yang bersyukur, di bawah rasa nikmat Ilahi. Mazmur 45:1, "Hatiku meluap dengan kata-kata indah, aku hendak menyampaikan sajakku kepada raja; lidahku ialah pena seorang juru tulis yang mahir." Peribadatan muncul dari hati yang bersukacita secara spontan, mengalir dari hati yang dipenuhi dengan rasa kebesaran dan kebaikan Tuhan. Seperti raja Daud yang sedang melakukan penyembahan, dia merenungkan kemuliaan dan keagungan Tuhan seperti yang dinyatakan, baik dalam ciptaan dan firman-Nya, hatinya mulai hangat di dalam dirinya, sampai mendidih, dan di sana aroma penyembahannya naik kepada Tuhan. Dia berbicara lagi tentang pengalaman ini di dalam Mazmur dua puluh tiga yang terkenal itu, dan bernyanyi: "Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak, pialaku penuh melimpah (Maz. 23: 5) (Gibbs, 2012).

Kata menyembah dalam perjanjian baru adalah "Proskuneo" (bahasa Yunani) artinya melakukan penghormatan, atau sujud dengan sujud (Gibbs, 2012). Penjelasan tentang itu telah dipraktikkan oleh tiga orang Majus saat datang menyembah bayi Yesus. Matius 2:2,11 menceritakan bahwa orang-orang Majus itu bertanya, "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang

64  
untuk menyembah Dia." Di ayat 11 dikatakan, "Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur."

Saat ini kita akan memusatkan perhatian kepada tiga orang bijak yang misinya adalah menyembah Anak Allah. Ada beberapa hal penting yang dapat diambil dari orang Majus ini tentang pengertian peribadatan (Gibbs, 2012):

1. **Ibadah itu adalah tindakan orang bijak.** Orang Majus itu disebut juga dengan orang bijak. Keluhan Tuhan tentang Israel adalah "Sekiranya mereka bijaksana, tentulah mereka mengerti hal ini, dan memperhatikan kesudahan mereka" (Ul. 32:29). Tuhan mengeluh ketidakbijaksanaan bangsa Israel. Itu sebabnya setiap umat Tuhan perlu menyadari bahwa kita adalah orang yang tersesat dan berdosa dan harus berpaling kepada Tuhan dalam pertobatan sejati, artinya kita "dijadikan" bijak menuju keselamatan seperti dalam 2 Timotius 3:15, "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus."
2. **Ibadah itu membutuhkan bimbingan Ilahi.** Tiga orang bijak yang dipimpin oleh bintang di langit, sampai mereka dibawa ke hadirat Putra Allah sebagaimana mestinya, maka kita tidak hanya harus menjadi bijaksana untuk keselamatan tetapi harus memiliki penuntun surgawi yang sempurna dalam hal peribadatan. Panduannya adalah Alkitab, firman Tuhan yang diilhami secara Ilahi. Buku inilah yang digunakan Roh Kudus untuk memimpin orang percaya ke dalam pengetahuan dan penilaian. Alkitab selalu menempati posisi sentral dalam iman Kristen (Walvoord, 2008).
3. Ibadah itu membutuhkan pemisahan dan penolakan. Ketiga orang bijak itu memenuhi panggilan Tuhan untuk menyembah, dan dipimpin oleh bintang, meninggalkan rumah dan orang yang mereka cintai dan menjadi orang asing dan peziarah. Mereka berjalan bermil-mil di padang gurun yang melelahkan. Demi Dia yang ingin mereka sembah, mereka berpaling dari kenyamanan peradaban. Mereka menghitung harga itu layak dan pada akhirnya, mereka diantar ke hadirat Tuhan yang berpakaian manusiawi dan sujud dalam pemujaan di hadapan-Nya. Begitu sering orang yang beribadah itu ditolak oleh masyarakat disekelilingnya mungkin oleh prasangka atau sentimen keagamaan.
4. Penyembah ini membutuhkan konsentrasi pikiran dan keteguhan hati. Orang-orang bijak ini, setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan, akhirnya tiba di Yerusalem, "kota Raja yang Agung". Alih-alih menemukan diri mereka mendapatkan suasana yang menyenangkan dari pengharapan yang gembira akan kedatangan Mesias dan Raja, mereka menemukan kekecewaan raja sehingga ia ingin membunuh-Nya. Perlu menjadi perhatian, konsentrasi pikiran dan keteguhan hati ini tidak mudah, tetapi harus dipraktikkan dengan sungguh-sungguh, jangan sampai pikiran yang terganggu, menyimpang dan melanggar hukum dibiarkan merampok penyembahan kepada Tuhan. Jangan sampai Iblis mengalihkan konsentrasi kita.
5. Ibadah itu disertai dengan kegembiraan. Setelah ketiga orang Majus itu dituntun dalam perjalanan ke Betlehem, bintang itu kembali menjadi pemandu mereka

sampai "berdiri di atas tempat di mana Bayi Yesus itu berada". Tanda lebih lanjut dari pimpinan dan persetujuan Ilahi ini menyebabkan mereka "bersukacita dengan kegembiraan yang luar biasa. Dari sini kita pasti dapat belajar bahwa persekutuan dengan Putra Allah tidak hanya mengarah pada penyembahan, tetapi mengisi penyembah dengan sukacita yang suci dan tak terlukiskan.

6. Ibadah itu pertemuan dengan Anak Allah. Ketika mereka melihat Tuhan Yesus, mereka bersujud di hadapan-Nya. Dengan iman mereka percaya kepada Yesus.
7. Ibadah itu adalah pemberian kita kepada Tuhan. Kita membaca bahwa orang bijak ini mempersembahkan kepada-Nya hadiah yaitu, emas, kemenyan, dan mur. Arti dari pemberian ini adalah keindahan Emas melambangkan Tuhan. Kemenyan mengeluarkan parfumannya saat terkena api menunjukkan keharuman kasih-Nya. Mur berbicara tentang penderitaan, dan dikaitkan dengan kematian dan penguburan Tuhan Yesus (McGee, 1983). Jadi, orang-orang bijak ini, melalui pemberian yang mereka berikan kepada-Nya, mengungkapkan pertama-tama, iman mereka kepada Keilahian-Nya yang esensial dan kekal; kedua apresiasi mereka atas keharuman hidup-Nya yang tanpa dosa yang harus semerbak sebagai parfum yang harum kepada Bapa-Nya; dan ketiga, penilaian mereka tentang kebajikan dan nilai dari penderitaan-Nya, yang dengannya penebusan umat manusia harus diselesaikan.

### 1.3 IBADAH DI PERJANJIAN LAMA

Awal peribadatan terjadi di taman Eden pada hari ketujuh dari pekan penciptaan, yaitu hari Sabat. Adamlah yang mengalaminya. Kejadian 2:1-3 menegaskan bahwa, "Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya." Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya itu. Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya. Allah dan Adam melakukan penyembahan. Meskipun Kitab Suci tidak mengatakannya, orang dapat membayangkan jenis penyembahan yang diberikan oleh makhluk-makhluk tanpa dosa ini, dalam kesempurnaan ciptaan kepada Pencipta mereka, yang telah berbuat begitu banyak untuk mereka (Goldstein, 2011a).

Setelah Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, seluruh tatanan kesempurnaan berubah karena ketidaktaatan. Tatanan moral pun berubah, alih-alih cinta, kepercayaan, dan pemujaan yang penuh kegembiraan, sekarang dipenuhi rasa takut, bersalah, dan malu. Alih-alih menginginkan kehadiran-Nya yang kudus, mereka sekarang bersembunyi daripada-Nya. Bagi Adam dan Hawa, hubungan mereka dengan Tuhan, yang tentunya berdampak pada bagaimana mereka menyembah-Nya, telah hancur. Persekutuan yang dekat dan intim dengan Tuhan yang pernah mereka nikmati (Kej. 3: 8) sekarang akan mengambil bentuk yang berbeda. Sungguh, ketika Tuhan datang kepada mereka, mereka menyembunyikan diri dari hadirat-Nya. Begitu penuh rasa malu, bersalah, bahkan ketakutan, mereka melarikan diri dari Dia yang telah menciptakan mereka (Goldstein, 2011a).

Setelah mereka diusir maka pasangan suami istri ini memulai kehidupan di luar Eden. Bentuk penyembahan berubah dan menggunakan sistem pengorbanan. Seperti yang telah dijelaskan di bahagian pendahuluan tentang persembahan yang dilakukan oleh Kain dan Habel, persembahan Kain melambangkan upaya keselamatan dengan perbuatan, dasar dari semua agama dengan penyembahan palsu. Faktanya adalah bahwa jurang antara langit dan

bumi begitu besar, begitu dalam, sehingga tidak ada yang bisa dilakukan oleh manusia berdosa yang dapat menjembatannya. Inti dari legalisme, keselamatan karena perbuatan, adalah upaya manusia untuk melakukan hal itu. Sebaliknya, persembahan Habel berupa hewan mengungkapkan kebenaran besar bahwa hanya kematian Kristus, yang setara dengan Allah yang dapat membuat orang berdosa menjadi benar di hadapan Allah. Pelajaran pentingnya adalah ibadah yang sejati harus berpusat pada kesadaran bahwa kita tidak berdaya untuk menyelamatkan diri sendiri. Ibadah yang benar harus didasarkan pada kesadaran bahwa hanya melalui kasih karunia Tuhan kita dapat memiliki harapan untuk memperoleh hidup kekal (Goldstein, 2011a).

206 Pada saat manusia sudah jatuh ke dalam dosa, maka kejahatan merajalela, bentuk penyembahan pun bergeser, yang seharusnya menyembah Allah, mereka menyembah kepada sesuatu yang berwujud dan dapat dilihat. Mereka mencari dewa di daerah-daerah tertentu, memberikan nama kepada setiap dewa dan mereka memujanya. Kuil diakui sebagai tempat kediaman para dewa seperti kuil agung dewi Artemis di Efesus (Kis. 19:35).

Penduduk tanah Kanaan memiliki agama mereka sendiri yang berkembang, termasuk banyak tempat suci sederhana yang didedikasikan untuk dewa Baal, El, dan Anat (Clifford, 1972). Abraham, Ishak dan Yakub membangun altar di seluruh Kanaan untuk menandai tempat di mana Tuhan memanifestasikan dirinya kepada mereka dengan berbagai nama (misalnya Kej 12: 7-8; 13: 14-18; 28: 10-22). Mezbah korban bakaran dibangun ditempat-tempat itu secara khusus (Eichrodt, 1967). Dengan cara ini, ditunjukkan bahwa janji-janji Tuhan dipercayai oleh mereka yang menerimanya, bahwa tanah itu benar-benar milik Dia dan akan memberikan janji-Nya kepada orang-orang-Nya pada waktu yang tepat. Tempat kediaman-Nya yang sesungguhnya di Surga. Sebenarnya, mezbah itu hanya menunjukkan wujud karakter dan kehendak-Nya di tempat-tempat itu sebagai Allah Abraham, Allah Isak, dan Allah Yakub untuk meyakinkan bangsa lain karena agama leluhur pada saat itu percaya pada persekutuan pribadi yang nyata antara manusia dan dewa yang bertindak sebagai pemimpin mereka (Clements, 1965).

Keberadaan Allah ini dinyatakan dengan kemuliaan-Nya. Bangsa Israel harus keluar dari Mesir sebelum janji yang dibuat kepada nenek moyang mereka dapat dipenuhi dan wahyu lebih lanjut dapat diberikan. Dalam memanggil orang-orang ke gunung itu, Tuhan memanggil mereka kepada-Nya seperti yang dijelaskan dalam Keluaran 19: 4, "Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir". Di gunung Tuhan seperti yang tertulis dalam Keluaran 4:27 Berfirmanlah TUHAN kepada Harun: "Pergilah ke padang gurun menjumpai Musa." Ia pergi dan bertemu dengan dia di gunung Allah, lalu menciumnya. Bangsa Israel dimampukan untuk mendekati Tuhan dan mengakuinya sebagai Penyelamat dan Tuhan. Di sini istilah hubungan ditetapkan dengan sangat rinci dan pola ibadah yang dapat diterima ditetapkan oleh Tuhan. Gunung Sinai tempat iman yang mempersatukan dua belas suku Israel melalui wahyu Tuhan. Tuhan telah meyakinkan bangsa Israel bahwa mereka adalah umat-Nya yang kudus. Walaupun hadirat Allah telah dinyatakan di gunung itu melalui Musa dan Harun, bangsa Israel masih saja menginginkan penyembahan yang nyata ketika pemimpin mereka belum juga muncul saat mereka membutuhkannya. Berhala pun diciptakan. Seperti bangsa Kanaan, bangsa Israel juga mengungkapkan hubungannya dengan Tuhan melalui pengorbanan dan ritual menggunakan "sapi suci." Mereka

mengalami penurunan spiritual. Mereka telah melakukan upacara keagamaan melalui berhala yang berhubungan dengan dunia kekafiran.

Sejarah penyembahan berlanjut, tempat penyembahan kepada Allah berubah. Di Keluaran 25-31 menceritakan bahwa bangsa Israel telah bersiap membawa bahan-bahan terbaik sebagai persembahan untuk membangun tempat kudus dalam bentuk tenda. Mereka membangun tempat suci agar Allah berdiam di antara mereka. Spesifikasi perabot di dalamnya ditentukan langsung oleh Allah dengan sebuah tempat khusus untuk tabut perjanjian yang telah diberikan Allah kepada Musa sewaktu di gunung Sinai.

Kemah harus didirikan ditengah-tengah perkemahan bangsa Israel sebagai sarana untuk menghubungkan semua kehidupan dengan Tuhan. Pelataran luar, pelataran dalam, tempat suci dan maha suci melambangkan kekudusan Tuhan yang berdiam ditengah-tengah mereka (Dumbrell, 1985). Sistem perbaktiannya seperti apa? Banyak detail yang mungkin tampak tidak relevan tetapi dengan meneliti petunjuk-petunjuk di Alkitab akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagian-bagian utama dalam penyembahan.

Pengorbanan utama kali dijelaskan dalam Imamat yaitu korban bakaran (Im. 1), korban sajian (Im. 2), korban penghapus dosa (Im. 4), korban penebus salah (Im. 7), dan korban keselamatan (Im. 3).

Persembahan korban bakaran dari hewan atau burung, sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan untuk penebusan bagi pemberi (Im. 1: 4) dan pada saat yang sama mengungkapkan konsekrasi penuh kepada Tuhan (Rowley, 1967). Itu secara teratur disertai oleh tepung yang terbaik dan persembahan biji-bijian, yang sebagian dibakar di atas altar dan sebagian lagi dimakan oleh para imam. Menurut Keluaran 29: 38-41 dan Bilangan 28: 1-8, seluruh korban bakaran harus dikorbankan setiap pagi dan setiap petang di tempat kudus TUHAN, sebagai persembahan komunitas. Persekutuan atau persembahan damai, yang melibatkan pembakaran bagian-bagian tertentu dari hewan untuk Tuhan, dan berbagi sisanya dalam makanan, tampaknya melambangkan 'damai sejahtera' antara Tuhan dan umat perjanjian-Nya (Rowley, 1967). Persembahan dosa dan persembahan kesalahan mencerminkan perhatian khusus dalam hukum Israel untuk menangani pelanggaran dan konsekuensinya, untuk memelihara hubungan perjanjian yang diresmikan oleh Allah (Milgrom, 1972). Kedua ritual penebusan ini adalah untuk mereka yang berdosa secara tidak sengaja (Im. 4: 20,26, 31, 34; 5:16, 18). Di sisi lain, perlu dicatat bahwa Imamat 6: 1-7 juga menawarkan kemungkinan penebusan bagi mereka yang sengaja melakukan dosa (Milgrom, 1972). Pengakuan dosa disebutkan sehubungan dengan kedua ritual menyarankan bahwa tindakan ritual tidak ada artinya selain dari pertobatan yang tulus (Peterson, 1992).

Ketika Allah mengurapi Daud sebagai raja atas Israel dan memberkati upaya Daud untuk membawa tabut ke Yerusalem, implikasinya adalah bahwa dia membuat kota Daud sebagai tempat perlindungan-Nya - pusat baru kehidupan dan ibadah Israel (2 Sam. 6). Hubungan antara Yerusalem, atau lebih khusus lagi Gunung Sion, sebagai kota Allah dan pilihan Daud dan dinastinya untuk menjadi penguasa Israel secara jelas dibuat dalam 2 Samuel 5 - 7, "Tetapi Daud merebut kubu pertahanan Sion, yaitu kota Daud. Namun, Daud merebut benteng pertahanan Sion, yaitu kota Daud. Daud menginginkan untuk membangun rumah Tuhan yang permanen, tetapi Tuhan tetap yang mengambil inisiatif dalam pembangunannya

dengan waktunya dan kemudian Daud yang menyediakan bahan-bahan bangunannya, Solomo yang membangunnya.

Di zaman Raja Daud, peribadatan semakin bervariasi. Mazmur 96:1 mengatakan bahwa, "O nyanyikanlah untuk Tuhan lagu baru: nyanyikan untuk Tuhan, seluruh bumi." Peribadatan adalah nyanyian. Pemahaman Daud tentang Tuhan dan penyembahan yang dia tawarkan tidak hanya membentuk hidupnya sendiri, tetapi juga kepemimpinan spiritual dan pengaruhnya atas bangsanya. Lagu dan doanya mencerminkan rasa takjub yang mendalam kepada Tuhan yang dia cintai dan dikenal sebagai teman pribadi dan Juruselamat (Goldstein, 2011b).

Menurut 1 Tawarikh 16: 7, Daud mempersembahkan kepada Asaf, musisi utamanya, sebuah nyanyian syukur dan pujian baru pada hari tabut Allah itu dipindahkan ke Yerusalem. Mazmur pujian ini terdiri dari dua aspek penting dari penyembahan yaitu pewahyuan Allah sebagai sesuatu yang layak disembah dan respons yang tepat dari penyembah. Dalam lagu ini, Daud pertama kali mengajak para penyembah untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah. Dalam 1 Tawarikh 16: 8–36. Daud memberikan ungkapan tindakan bersyukur, bernyanyi, memanggil nama-Nya, mencari Tuhan, diberitahukan, dibicarakan, menyatakan, memuliakan,ewartakan, mengingat, dan membawa persembahan. Daud kemudian membacakan beberapa alasan mengapa Tuhan layak dipuji dan disembah (Goldstein, 2011b).

Tidak diragukan lagi bahwa lagu dan musik adalah pujian, bagian dari pengalaman penyembahan kita. Sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar Tuhan, kita perlu memberikan penghargaan terhadap musik dengan cara yang benar. Cinta dan apresiasi terhadap musik dijalin ke dalam jalinan keberadaan manusia. Ada kekuatan dalam musik untuk menyentuh dan menggerakkan kita yang tampaknya tidak didapati di dalam bentuk komunikasi lain (Goldstein, 2011b).

#### **1.4 IBADAH DI PERJANJIAN BARU**

Peribadatan di Perjanjian Baru perlu dipahami dengan benar. Teologi ibadah di Perjanjian baru harus mempertimbangkan tema-tema kunci seperti gereja mula-mula, penebusan, perjanjian Allah, wahyu, dan panggilan bagi umat-Nya, dan Yerusalem baru.

Ritual pengorbanan terus dipertahankan di bait suci di Yerusalem. Orang Israel yang saleh berkumpul di sana untuk berdoa dalam hubungannya dengan persembahan harian atau melakukan ziarah khusus ke kota suci untuk merayakan hari-hari besar bangsa itu. Sinagog menjadi penting sebagai pusat doa dan studi kitab Suci. Rumah dan keluarga terus menjadi pusat penyebaran dan perayaan iman. Pelayanan Yesus terkait erat dengan masing-masing lembaga ini.

Penyembahan diawali dengan datangnya tiga orang bijak memberikan penghormatan kepada satu-satunya raja Yahudi yang dibimbing secara supernatural ke tempat Raja itu terbaring. Diikuti dengan kunjungan terakhir Yesus di Yerusalem untuk berkhotbah di pelataran Bait Suci sambil merayakan Paskah bersama murid-muridnya yang sebelumnya Yesus bertindak untuk pembersihan bait suci.

Yesus juga mengikuti peribadatan di sinagog di Galilea. Di sana ia memiliki kesempatan untuk mengajar, menyembuhkan, dan berdiskusi hingga berdebat dengan para ahli Taurat dan pemimpin masyarakat (Mat 4:23) (Banks, 1975). Kata sinagog digunakan dalam bahasa Yunani untuk berbagai jenis pertemuan, tetapi menjadi istilah teknis untuk perkumpulan atau jemaat Yahudi. Seperti kata 'gereja' di kalangan Kristen, belakangan 'sinagog' diterapkan pada bangunan tempat berkumpul orang-orang untuk berbakti, dan kemudian dianggap sebagai simbol agama Yudaisme itu sendiri (Banks, 1975)

Tidak seperti bait suci, sinagog dipimpin oleh orang awam, dengan seorang pemimpin dan dan pengurus, dan sekelompok penatua yang bertanggung jawab atas urusan mereka. Tidak ada pelayanan pengorbanan yang dilakukan dalam kebaktian. Objek utama sinagog adalah pengajaran hukum Tuhan, yang berarti studi Kitab Suci, bersama dengan hukum lisan, yang dalam Talmud dan Midrash. Suatu usaha dibuat untuk mendidik seluruh komunitas dalam imannya, menerapkan firman Tuhan di setiap bidang kehidupan, mengerjakan implikasi dari ketaatan perjanjian. Ini dilakukan, tidak hanya melalui pertemuan Sabat, tetapi melalui penggunaan sinagog yang lebih umum sebagai tempat untuk pendidikan dasar dan studi yang lebih maju. Layanan sinagog terdiri dari pembacaan "*Shema*" (Ulangan 6: 4-9), doa, pembacaan Hukum *Pentateuch* dan para nabi, dan memberikan berkat. Hukum dibacakan dalam bahasa Ibrani dan dijelaskan dalam bahasa Aram, dengan pembacaan yang diatur selama beberapa waktu ke dalam bagian Sabat selama siklus tiga tahun (Moore, 1927) Hanya jika seorang imam hadir, barulah berkat imam (Bil 6: 24- 26) diucapkan untuk mengakhiri persidangan (Moore, 1927).

Kisah Para Rasul menggambarkan bait suci sebagai tempat wahyu. Para murid bertemu secara teratur di pelataran bait suci untuk saling mengajar dan menyemangati (Kisah Para Rasul 2:46; 5:12) dan untuk memberikan kesaksian tentang Injil tentang Yesus (Kisah Para Rasul 3: 11-26; 4: 2; 5: 42). Bait suci ini juga menjadi tempat doa umum bagi umat Kristiani. Selain bertemu 'dari rumah ke rumah', di mana mereka makan bersama dan memuji Tuhan sebagai komunitas pengikut Yesus (Kisah Para Rasul 2: 46-47), orang-orang Kristen yang paling awal tampaknya pergi ke bait suci pada jam-jam doa yang ditentukan (Kisah Para Rasul 3 : 1 ), melanjutkan hubungan mereka dengan praktik tradisional agama mereka (Kisah Para Rasul 21: 20-26; 22: 17-21) (Moule, 1977).

Di Kisah Para Rasul, Goldstein, (2011c) menerangkan bahwa segera setelah Kristus kembali ke Surga, gereja mula-mula mulai berkembang dan bertumbuh. Pada hari Pentakosta, setelah khotbah Petrus di hadapan banyak orang Yahudi (Kisah 2), "Kemudian mereka yang dengan senang hati menerima firman-Nya dan dibaptis, dan pada hari yang sama ditambahkan kepada mereka sekitar tiga ribu jiwa" (Kisah 2:41). Pada zaman gereja mula-mula, sudah muncul masalah dalam penyembahan dan apa yang disembah. Mereka juga bergumul dengan beberapa masalah yang sama seperti yang zaman kita hadapi sekarang yang memengaruhi iman mereka.

Demikian juga dengan pelayanan rasul Paulus ketika dia berada di Athena, di tempat di mana tiga filsuf paling berpengaruh di dunia yaitu Socrates, Plato, dan Aristoteles pernah hidup mereka juga mengalami masalah penyembahan, dan apa yang disembah orang. Mereka bergumul dengan beberapa masalah yang sama yang kita perjuangkan hari ini, masalah yang dapat dan akan mempengaruhi segala sesuatu tentang iman mereka,

termasuk ibadah. Orang-orang ini menyembah sesuatu yang tidak mereka mengerti. Orang-orang ini begitu terikat pada tradisi, begitu terperangkap dalam bagaimana hal-hal dilakukan di masa lalu, begitu terperangkap dalam bentuk-bentuk penyembahan

Paulus berusaha untuk mengambil pengabdian dan penyembahan itu dan mengubahnya dari berhala dan hal-hal sia-sia lainnya dan menuju Allah yang hidup. Paulus berusaha untuk mengambil pengabdian dan penyembahan itu dan menjauhkannya dari berhala dan hal-hal sia-sia lainnya dan menuju kepada penyembahan Allah yang hidup. Manusia tampaknya memiliki kebutuhan bawaan untuk men<sup>241</sup>ubah sesuatu, apa pun itu, dan di sini Paulus berusaha menunjukkan kepada mereka satu-satunya hal yang benar-benar layak untuk disembah adalah Allah. Paulus, dalam kesaksiannya, kemudian berusaha untuk mengajar mereka tentang pertobatan, penghakiman, dan kebangkitan, ajaran yang perlu diambil atas dasar iman (Moule, 1977).

Ucapan syukur, doa, dan pujian memainkan peran yang sangat penting dalam surat-surat Paulus, karena ia secara teratur melaporkan apa yang dia lakukan dalam melakukan pengabaran injil. Dia juga memasukkan doa permohonan, bahkan permohonan untuk kebutuhan sendiri, juga ungkapan pujian dan mengajarkan agar setiap orang menghormati Tuhan dengan mengi<sup>3</sup>nti teladannya. Berikut ini adalah contoh doa ucapan syukur Paulus yang terdapat dalam 1 Korintus 1: 4-9, "Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus. Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu. Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan Yesus Kristus. Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan Yesus Kristus. Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan, adalah setia (Goldstein, 2011c).

Ada hubungan erat antara ucapan syukur dan doa dalam surat-surat yang ditulis oleh Paulus. Saat dia mengucapkan syukur untuk gereja-gereja tertentu, dia menjadi semakin sadar kebutuhan mereka akan kedewasaan atau ketekunan dalam iman, harapan dan cinta, terutama saat pikirannya beralih ke pertemuan terakhir mereka dengan Tuhan<sup>24</sup> pada hari kedatangan Kristus. Suratnya diawali dengan pujian seperti yang ditulis dalam 2 Korintus 1:3,4, "Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah, kemudian berkat, dok<sup>84</sup>ologi atau pujian dan ajakan memuliakan Tuhan seperti yang ditulisnya dalam Roma 11:36, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Sebab<sup>281</sup> segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!".

Kata-kata inti dalam khotbah Paulus adalah ucapan syukur, injil, firman Tuhan, kasih karunia, dan iman muncul berulang kali (Peterson, 1992) yang tujuannya agar mereka melakukan pertumbuhan menuju kedewasaan iman.

## 1.5 AYAT ALKITAB TENTANG PERIBADATAN

Di Alkitab, banyak ayat yang menjelaskan tentang peribadatan/perbaktian. Berikut ini adalah Pasal dan ayat yang mendasari peribadatan.

16

Ulangan 6:4-9

6:4 Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!

6:5 Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

6:6 Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan,

6:7 haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

6:8 Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu,

6:9 dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

1

Mazmur Pasal 50 Ibadah yang Sejati

50:1 Mazmur Asaf. Yang Mahakuasa, TUHAN h Allah, berfirman dan memanggil bumi, dari terbitnya matahari sampai kepada terbenamnya.

50:2 Dari Sion, puncak keindahan, Allah tampil bersinar.

50:3 Allah kita datang dan tidak akan berdiam diri, di hadapan-Nya api menjilat, sekeliling-Nya bertiup badai yang dahsyat.

50:4 Ia berseru kepada langit di atas, dan kepada bumi untuk mengadili umat-Nya:

50:5 "Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi, yang mengikat perjanjian dengan Aku berdasarkan korban sembelihan!"

50:6 Langit memberitakan keadilan-Nya, sebab Allah sendirilah Hakim. Sela

50:7 "Dengarlah, hai umat-Ku, Aku hendak berfirman, hai Israel, Aku hendak bersaksi terhadap kamu: Akulah Allah, Allahmu!

50:8 Bukan karena korban sembelihanmu Aku menghukum engkau; bukankah korban bakaranmu tetap ada di hadapan-Ku?

50:9 Tidak usah Aku mengambil lembu dari rumahmu atau kambing jantan dari kandangmu,

50:10 sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung.

50:11 Aku kenal segala burung di udara, dan apa yang bergerak di padang adalah dalam kuasa-Ku.

50:12 Jika Aku lapar, tidak usah Kukatakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya.

50:13 Daging lembu jantankah Aku makan, atau darah kambing jantankah Aku minum?

50:14 Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Mahatinggi!

50:15 Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." Sela

50:16 Tetapi kepada orang fasik Allah berfirman: "Apakah urusanmu menyelidiki ketetapan-Ku, dan menyebut-nyebut perjanjian-Ku dengan mulutmu,

50:17 padahal engkau yang membenci teguran, dan mengesampingkan firman-Ku?"

50:18 Jika engkau melihat pencuri, maka engkau berkawan dengan dia, dan bergaul dengan orang berzinah.

50:19 Mulutmu kaubiarkan mengucapkan yang jahat, dan pada lidahmu melekat tipu daya.

50:20 Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu.

50:21 Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.

50:22 Perhatikanlah ini, hai kamu yang melupakan Allah; supaya jangan Aku menerkam, dan tidak ada yang melepaskan.

50:23 Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya."

124

Mazmur 65:13

padang-padang rumput berpakaian kawan kambing domba, lembah-lembah berselimutkan gandum, semuanya bersorak-sorai dan bernyanyi-nyanyi

63

Mazmur 79:13

Maka kami ini, umat-Mu, dan kawan domba gembalaan-Mu, akan bersyukur kepada-Mu untuk selama-lamanya, dan akan memberitakan puji-pujian untuk-Mu turun-temurun.

8

Mazmur 95:6,7

95:6 Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.

95:7 Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!

21

Mazmur 100 Pujilah Allah dalam Bait-Nya

100:1 Mazmur untuk korban syukur. Bersorak-soraklah jbagi TUHAN, hai seluruh bumi!

100:2 Beribadahlah kepada TUHAN k dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya l dengan sorak-sorai !

100:3 Ketahuilah, bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawan domba gembalaan-Nya.

100:4 Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!

100:5 Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.

1

Mazmur 150 Haleluya

150:1 Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!

150:2 Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat!

150:3 Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!

150:4 Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!

150:5 Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!

150:6 Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!

<sup>41</sup>  
Matius 4:10

Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

<sup>18</sup>  
Matius 2:2

dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Matius 2:11

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.

<sup>143</sup>  
Matius 14:33

Dan orang-orang yang ada di perahu menyembah Dia, katanya: "Sesungguhnya Engkau Anak Allah."

Yohanes 4:23,24

4:23 Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran ; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.

4:24 Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran ."

Yohanes 4:23-24

4:23 Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran ; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.

4:24 Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran ."

<sup>174</sup>  
Kolose 2:9

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan.

<sup>80</sup>  
Ibrani 1:6

Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata: "Semua malaikat Allah harus menyembah Dia

Wahyu 4 Kedua puluh empat tua-tua dan keempat binatang

4:1 Kemudian dari pada itu aku melihat: Sesungguhnya, sebuah pintu terbuka di sorga dan suara yang dahulu yang telah kudengar, berkata kepadaku seperti bunyi sangkakala,

katanya: Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini.

4:2 Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang.

4:3 Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya.

4:4 Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta, dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua, yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka.

4:5 Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah.

4:6 Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan kristal; ditengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat makhluk penuh dengan mata, di sebelah muka dan di sebelah belakang.

4:7 Adapun makhluk yang pertama sama seperti singa, dan makhluk yang kedua sama seperti anak lembu, dan makhluk yang ketiga mempunyai muka seperti muka manusia, dan makhluk yang keempat sama seperti burung nasar yang sedang terbang.

4:8 Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang."

4:9 Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya,

4:10 maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata:

4:11 "Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan."

43

Dari pasal dan ayat di atas maka dapat di simpulkan bahwa ibadah adalah perjanjian dan panggilan dari Tuhan untuk datang ke hadapan-Nya dan bertemu dengan-Nya dengan rasa hormat, kegembiraan, dan sukacita. Itu adalah panggilan untuk mengenal-Nya secara intim dan mengungkapkan penghargaan kepada-Nya dengan pujian dan ucapan syukur, melakukannya dengan semangat, ketulusan, keyakinan, dan dengan rasa takut dan gemetar yang khuyuk. Ibadah adalah sikap, dan praktik untuk mengungkapkan keinginan mengenal Tuhan dan Juruselamat kita lebih jauh, dan bersyukur atas Siapa Dia dan apa yang telah Dia lakukannya. Ibadah adalah pemberian yang terbaik kepada-Nya. Dan, kita melakukan ini karena Dia adalah milik-Nya; kita memberikan hati kita yang sudah menjadi milik-Nya. Dia sudah memberikan yang terbaik untuk kita; selain itu, kita terbungkus dalam kasih dan perhatian kekal-Nya untuk tujuan yang murni dan berguna (Schaeffer, 2002).

Tahapan beribadah menurut ayat-ayat di atas:

1. Tuhan memanggil untuk beribadah.
2. Kita datang dengan gairah untuk beribadah dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran.
3. Tuhan bertemu dengan umat-Nya.

4. Kita melakukan penyembahan yaitu memberikan rasa hormat dan mengungkapkan kegembiraan bersama Tuhan karena kita adalah umat tebusan yang sangat dikasihi-Nya.
5. Sikap Hormat itu diawali dari hati dan pikiran dan ditunjukkan dengan sikap dan perkataan
6. Kita memuji nama Tuhan, berdoa, dan mengaku dosa, serta mencari kebenaran.
7. Kita beribadah dengan penuh semangat membawa kegembiraan dan sukacita menuju kebesaran, kekudusan, dan kedaulatan Tuhan.
8. Saat kita beribadah itu berarti kita memuliakan Tuhan, takut akan Tuhan, dan memuji Nama-nya

Ibadah memiliki tujuan yang nyata dan efektif untuk menemukan dan memuliakan Tuhan sebagai Tuhan atas segalanya, termasuk dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketika kita tidak melihatnya. Dia adalah pusat dan alasan ibadah; Dia adalah pusat perhatian utama, titik fokus, sentralitas, dan Yang Tertinggi yang kita rujuk, akui, dan muliakan. Ibadah adalah kesempatan kita untuk bersekutu dengan-Nya, untuk bersatu dengan Dia yang adalah Tuhan dan Pencipta segalanya, untuk datang ke hadirat-Nya di ruang tahta-Nya. Dia berbelas kasih, dan Dia mencintai kita. Dia baik hati, Dia peduli, Dia tidak menghukum ketika kita pantas menerimanya, dan Dia layak untuk menerima pujian kita. Kemudian, kita bisa menyampaikan rasa syukur yang tulus kepada-Nya, semua dalam kegembiraan yang dalam, nyata, dan otentik. Ibadah adalah sukacita karena kita ada di dalam Dia dan untuk Dia, dan di sini sukacita kita adalah kegembiraan (Mazmur 24).

### 1.6 Ibadah Saat Ini

Yang dimaksud dengan ibadah saat ini adalah ibadah yang dilakukan oleh berbagai gereja di abad sekitar abad ke 20 dan 21. Dibagi menjadi beberapa platform sebagai berikut (Vanderbloemen, 2018):

1. Liturgi / Neo-Liturgi. Secara definisi, liturgi berarti "karya umat". Layanan liturgi umumnya mengikuti format mingguan yang dapat diprediksi. Ini termasuk Perjamuan Kudus, doa, pujian, bacaan, dan respons. Gaya ibadah ini sering terlihat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Gereja Anglikan, Gereja Episkopal, Gereja Katolik, dan beberapa Gereja Lutheran. Kebangkitan liturgi juga baru-baru ini terlihat dalam gerakan Kuno-Masa Depan yang dipopulerkan oleh teolog Robert Webber. Beberapa orang menyebut gerakan ini "neo-liturgis". Gaya ini bervariasi dari gereja liturgi sejati di mana berbagai bentuk ekspresi artistik dapat dilihat, termasuk: keheningan, pengakuan, cerita, seni, dan ekspresi kreatif lainnya dari tradisi liturgi klasik.
2. Tradisional  
Unsur-unsur layanan tradisional telah teruji oleh waktu dengan ekspresi utama musik yang berakar pada himne. Himne memiliki lirik yang lebih kompleks dan aslinya ditulis untuk mengkomunikasikan kebenaran teologis yang dalam. Layanan tradisional menampilkan paduan suara, orkestra, organ, dan piano. Layanan tradisional dapat dialami di hampir setiap denominasi dan kepercayaan di seluruh dunia.
3. Gabungan

Gaya ibadah campuran menggabungkan dua atau lebih gaya yang berbeda. Biasanya, gaya tradisional dan kontemporer digabung untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

#### 4. Kontemporer

Gaya kontemporer sejauh ini merupakan gaya yang paling populer dan paling disalahpahami di dunia gereja saat ini. Ibadah kontemporer muncul selama periode waktu GenX (1980-2005+) dan banyak orang mengasosiasikan gaya ini dengan awal hubungan mereka dengan Kristus. Chris Tomlin, Passion, Darlene Zschech, dan Hillsong semuanya menempatkan musik ini di peta dan isinya cenderung sangat vertikal yang berfokus pada “siapa” Tuhan.

#### 5. Gaya ibadah modern

Gaya ibadah modern umumnya terlihat di gereja-gereja yang ingin menjadi yang paling relevan dengan budayanya. Umumnya lagu-lagu ini lebih fokus pada masalah kehancuran, kasih sayang dan keadilan, dan mereka yang menginginkan transformasi internal. Beberapa gereja modern dapat secara khusus berfokus pada memprogram musik sekuler ke dalam layanan mereka untuk membantu menciptakan keakraban dan menurunkan kecemasan bagi peserta baru. Bethel, Elevation, Hillsong, Jesus Culture, All Sons and Daughters, dan Passion, adalah beberapa gereja yang melakukan penyembahan modern populer yang menulis musik baru untuk gaya ini.

173 erensi

261

Banks, R. (1975). *Jesus and The Law in the Synoptic Tradition, SNTSMS 28*. London, New York and Melbourne: Cambridge University Press.

102 Clements, R. E. (1965). *God and Temple*. Oxford: Blackwell.

Clifford, R. J. (1972). *The Cosmic Mountain in Canaan and the Old Testament*. Cambridge,

125 MA: Harvard University.

Dumbrell, W. J. (1985). *The End of the Beginning: Revelation 21 - 22 and the Old Testament*.

182 Grand Rapids: Baker Publishing Group.

Eichrodt, W. . (1967). *Theology of the Old Testament*. Philadelphia: Westminster Press.

Gibbs, A. P. (2012). *Worship: The Christian's Highest Occupation*. Dubuque IA: ECS Ministries.

Goldstein, C. R. e. (2011a). *Worship in Genesis: Two Classes of Worshipers*.

<https://ssnet.org/lessons/11c/less01.html>

Goldstein, C. R. ed. (2011b). *Worship and Song and Praise*.

<https://ssnet.org/lessons/11c/less06.html>

Goldstein, C. R. ed. (2011c). *Worship in the Early Church*.

<https://ssnet.org/lessons/11c/less12.html>

McGee, J. V. (1983). *Thru The Bible*. Nelson Publishing.

109 grom, J. (1972). *The Priestly Doctrine of Repentance*.

Moore, G. F. (1927). *Judaism in the First Centuries of the Christian Era: The Age of the*

222 *Tannaim*. Cambridge, MA: Harvard University Press,.

Moule, C. F. D. (1977). *The Origin of Christology*. London, New York and Melbourne:

Cambridge University Press.

- Person, D. (1992). *Engaging with God*. Downers Grove, IL: InterVarsity.
- Rowley, H. H. (1967). *Worship in Ancient Israel*. London: SPCK.
- Schaeffer, F. A. (2002). *Genesis Pattern for Worship*.
- Vanderbloemen. (2018). *What Worship Style Is Right For Your Church?*  
<https://www.vanderbloemen.com/blog/what-worship-style-is-right-for-your-church>
- Walvoord, J. F. (2008). *Is the Bible the Inspired Word of God?* Bible.Org.

## BAB 2 OBJEK IBADAH

### 2.1 PENDAHULUAN

Pertanyaan terpenting adalah apa atau siapa yang harus dan patut disembah? Gunung, pohon, manusia, malaikat, setan atau Allah pencipta alam semesta? Banyak agama-agama sesat yang telah menggeser objek ibadah dari Allah kepada oknum atau benda.

Roslan Abdul Rahman mengaku nabi, Sekte ini menganut ritual aneh dengan menyembah teko raksasa. Semua anggotanya yang saat itu berjumlah 22.800 jemaat yang berasal dari berbagai belahan dunia seperti Inggris, Selandia Baru, dan Afrika Selatan akan mengelilingi teko dan menyembahnya untuk lambang ucapan syukur atas rejeki yang diberikan dari surga. Pada waktu tertentu mereka akan menangis, bernyanyi, dan menari. Tidak kalah menariknya di sebuah kuil di India, sepeda motor dipuja. Diawali dengan kecelakaan seseorang yang bernama Om Banaji dan motornya diambil polisi dari tempat kejadian. Keesokan harinya, motor itu ada kembali di tempat kejadian, begitulah beberapa kali terjadi walau motor sudah diikat oleh rantai dan tanki bensin dikosongkan. Sejak itu mereka menganggap bahwa motor itu patut disembah. Sebuah daging asap telah dijadikan tuhan dan beramai-ramai menyembahnya di Las Vegas. Gerejajanya bernama gereja Bacon.

Pendiriannya adalah John Whiteside seorang ateis. Ada Sembilan perintah gereja Bacon yaitu bersikaplah skeptis, hargai batasan, menganggap atheis adalah hal normal, menganggap agama adalah hal normal, bersenang-senanglah, jadilah orang baik, jadilah dermawan, pujilah Bacon, bayarlah pajak (Wijaya, 2015).

Ajaran-ajaran sesat pun muncul dimana-mana termasuk di Indonesia. Salvator Kemuebun mendirikan kelompok agama sesat bernama Doa Hati Kudus Allah Kerahiman Ilahi dan mengaku sederajat dengan Yesus. Paruru Daeng Tau mengaku bahwa dirinya adalah nabi terakhir. Sudah ada 50 orang yang telah menjadi pengikutnya dan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad bukan nabi yang terakhir. Pada akhirnya dia ditangkap oleh polisi (Rachmawati, 2020).

Bab ini akan membahas tentang siapa yang sesungguhnya yang patut disembah, dan siapa yang tidak patut disembah.

### 2.1 YANG PATUT DISEMBAH

Alkitab dengan kepastian menjawab siapa oknum yang patut disembah. Mazmur 45:12, menuliskan bahwa harus sujud kepada Raja, "Biarlah Raja menjadi gairah karena keelokanmu, sebab dialah tuanmu! Sujudlah kepadanya! Siapa Raja itu?" | Timotius 1:17, "Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin." Lebih lanjut Lukas 4:8, kembali menegaskan bahwa hanya kepada Tuhan, Allahlah penyembahan dapat dilakukan, "Tetapi Yesus berkata

kepadanya: Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." Objek ibadah orang percaya adalah Trinitas dan Ketuhanan yang kekal.

1. Kita harus menyembah Tuhan. Wahyu 14:7 yang isinya adalah, "dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." Tuhan yang namanya *Yahweh* dan *Yehova*. Nama ini mengekspresikan keberadaan Tuhan dan Dia yang adalah sumber dari semua yang ada. Dia yang sudah ada, pada masa yang lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Tuhan adalah Roh, bersifat spiritual, dan untuk disembah dalam Roh dan Kebenaran; sifatnya sempurna, memiliki semua kesempurnaan didalam-Nya. Sifatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipahami, melampaui semua akal dan pemikiran, melampaui semua kata dan ungkapan, diagungkan di atas semua berkat dan pujian. Nama Tuhan, nama pertama yang dia gunakan dalam Alkitab, "*Elohim*" (Kej. 1: 1), menyiratkan penyembahan, dan bahwa Dia harus disembah yang menciptakan langit dan bumi (Gill, 2015).
2. Kita harus menyembah Anak. Ada banyak bukti di dalam Alkitab bahwa Anak Allah harus disembah. Sang Bapa sendiri yang menyatakannya, dan mengeluarkan dekrit bahwa Yesus adalah anak sulungnya Ibrani 1:6. Penting untuk diperhatikan bahwa Tuhan kita, selama hidupnya di bumi, sebagai Anak Manusia, menerima penyembahan manusia. Dia lahir di kandang domba dan ketika sudah pindah ke sebuah rumah ia menerima hadiah kelahiran dari tiga orang Majus yaitu emas, kemenyan, dan mur (Mat. 2:11). Dia melakukan pelayanan di berbagai tempat, berkhotbah, menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang yang sudah mati. Dia juga mengalami kebangkitan (Mat. 28:9,17) dan kenaikan-Nya ke Surga (Luk. 24:52). Saat ini Dia menerima penyembahan di Surga (Wah. 5:9). Dia akan menerima penyembahan di masa depan (Fil. 2:10). Dia sendiri mengklaim kehormatan yang sama dengan Bapa, dan menyatakan bahwa semua orang harus menghormati Anak, sama seperti mereka menghormati Bapa.
3. Kita harus menyembah Bapa. Yohanes 4:23 mengatakan, "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barang siapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.

### 2.3. YANG TIDAK PATUT DISEMBAH

Kalau ada objek penyembahan yang patut disembah maka ada juga objek penyembahan yang tidak patut disembah. Semua ciptaan tidak patut disembah.

1. Malaikat. Wahyu 19:10, "Maka tersungkurlah aku di depan kakinya untuk menyembah dia, tetapi ia berkata kepadaku: "Janganlah berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah! Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat. Malaikat dengan lantang mengatakan bahwa jangan menyembahnya, karena ia juga adalah hamba sama dengan manusia.

Menurut Gibbs, (2012), malaikat adalah makhluk, yang diciptakan oleh Tuhan untuk <sup>169</sup> memenuhi tujuan-Nya dan mencapai pelayanan-Nya. Mereka digambarkan sebagai roh yang melayani, diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan. Sebagai makhluk ciptaan dan cerdas, mereka menyembah Pencipta (Wah. 5: 11-12) Malaikat ini diklasifikasikan dalam berbagai tingkatan. Mikhael sang malaikat agung (Yudas 1:9); Gabriel yang melayani Tuhan (Luk. 1: 19,26); tentang pasukan malaikat (Wah. 5: 11-12); dan karena <sup>10</sup> di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di Sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; (Kol. 1:16).

Allah berkata bahwa Dia akan mengirimkan malaikat-Nya untuk menjaga dan melindungi dari malaikat jahat dan akan memudahkanmu untuk melakukan yang benar (White, 1864). Malaikat dikirim dari sorga, bukan untuk menghancurkan, tetapi untuk menjaga jiwa-jiwa yang terancam, untuk menyelamatkan yang terhilang, untuk membawa orang-orang yang tersesat kembali ke kandang (White, 1901).

<sup>10</sup> Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling mereka yang takut akan Dia, dan membebaskan mereka (Maz. 34: 7). Tuhan memintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dari malapetaka, untuk menjaga mereka dari "sampar yang berjalan dalam kegelapan" dan "kehancuran yang menyia-nyiakkan di siang hari." Mazmur 91: 6. Berulang kali malaikat berbicara dengan manusia seperti seorang berbicara dengan seorang teman, dan menuntun mereka ke tempat-tempat yang aman. Berulang kali menyampaikan kata-kata yang membesarkan hati dan yang memperbarui semangat yang lemah, serta membawa pikiran mereka melampaui hal-hal duniawi, menyebabkan mereka dapat melihat dengan iman, jubah putih, mahkota, daun palem kemenangan, yang akan diterima oleh pemenang, ketika mereka mengelilingi takhta Allah yang berkilauan (White, 1911).

Ketika Tuhan memberikan kepada Yohanes penglihatan menakjubkan yang dicatat dalam kitab Wahyu, seorang malaikat ditugaskan untuk membimbingnya. Pada suatu kesempatan <sup>114</sup> Yohanes tersungkur di kaki malaikat ini untuk menyembahnya, tetapi dia segera ditegur oleh malaikat dengan kata-kata ini; "Lihatlah, jangan lakukan itu. Aku adalah sesama hamba sepertimu dan saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian tentang Yesus yaitu sembahlah Tuhan (Wah. 19:10). Basconi (2012) menerangkan bahwa kita harus ingat bahwa malaikat, betapapun besarnya, bijaksana dan berkuasa, hanyalah makhluk ciptaan. Menyembah mereka dilarang keras oleh Tuhan.

2. Manusia. <sup>85</sup> Kisah 10:25,26, "Ketika Petrus masuk, datanglah Kornelius menyambutnya, dan sambil tersungkur di depan kakinya, ia menyembah Petrus. Tetapi Petrus menegakkan dia, katanya: "Bangunlah, aku hanya manusia saja. "

Tidak hanya penyembahan berhala dilarang, apakah itu literal atau kiasan, material atau non-materi, tetapi kita juga diperingatkan untuk tidak menyembah manusia.

Secara alami manusia cenderung untuk melakukan penyembahan kepada sesamanya, selalu cenderung memberi manusia gelar, pujian, penghormatan, penyembahan dan kemuliaan yang seharusnya diberikan hanya kepada Tuhan sendiri. Penyembahan kepada manusia baik waktu dia hidup ataupun setelah dia mati, langsung atau tidak langsung dilarang oleh Tuhan.

3. Alam. Ayub 31:24-28

Jikalau aku menaruh kepercayaan kepada emas, dan berkata kepada kencana: Engkaulah kepercayaanku; jikalau aku bersukacita, karena kekayaanku besar dan karena tanganku memperoleh harta benda yang berlimpah-limpah; jikalau aku pernah memandang matahari, ketika ia bersinar, dan bulan, yang beredar dengan indahnyanya, sehingga diam-diam hatiku terpikat, dan menyampaikan kecupan tangan kepadanya, maka hal itu juga menjadi kejahatan yang patut dihukum oleh hakim, karena Allah yang di atas telah kuingkari.

Kita banyak mendengar tentang orang-orang tertentu yang disebut penyembah alam. Orang-orang seperti itu menegaskan bahwa mereka tidak ingin menghadiri penyembahan Tuhan di dalam bangunan yang dibuat oleh tangan manusia, atau untuk membaca dan mempelajari buku yang disebut Alkitab; tapi lebih suka jalan-jalan di pedesaan untuk menyembah dewa alam. Orang yang menyembah alam lazim disebut dengan panteisme. Panteisme adalah sebuah keyakinan bahwa alam semesta secara fisik setara dengan Tuhan atau dewa, dan bahwa tidak ada pembagian antara Pencipta dan substansi ciptaannya. Panteisme berpendapat bahwa alam semesta itu sendiri adalah Tuhan. Keberadaan makhluk transenden yang tidak berhubungan dengan alam ditolak. Panteisme adalah pandangan bahwa Semesta (Alam) dan Tuhan itu satu. Karena itu, kaum pantheis tidak percaya pada dewa, atau pencipta. Kata ini berasal dari bahasa Yunani Kuno: *πᾶν (pan)* yang berarti 'semua' dan *θεός (theos)* yang berarti 'Tuhan'. Dengan demikian, Panteisme menunjukkan gagasan bahwa "Tuhan" paling baik dilihat dengan cara berhubungan dengan alam semesta (Chambliss, 2016).

4. Berhala. Keluaran 20:3

Berhala adalah segala sesuatu yang dipuja seseorang di dalam hatinya, melebihi Tuhan sebagai yang utama, atau menurunkan-Nya ke tempat kedua dalam hidupnya. Penyembahan berhala adalah menjauhkan diri dengan sengaja dari Tuhan. Agen aktif di balik semua penyembahan berhala adalah Setan dan pasukan roh jahatnya. I Kor. 10: 19,20 menuliskan, "Apakah yang kumaksudkan dengan perkataan itu? Bahwa persembahan berhala adalah sesuatu? Atau bahwa berhala adalah sesuatu? Bukan! Apa yang kumaksudkan ialah, bahwa persembahan mereka adalah persembahan kepada roh-roh jahat, bukan kepada Allah. Dan aku tidak mau, bahwa kamu bersekutu dengan roh-roh jahat". Tujuan utama Setan adalah pertama-tama merampok kemuliaan dan penyembahan kepada Tuhan dan kemudian menjadikan dirinya sebagai objek penyembahan. Oleh karena itu, semua penyembahan berhala berasal dari setan, dan membuktikan keinginan iblis agar manusia beribadah dengan penyembahan kepadanya. Kejatuhannya disebabkan oleh hal ini. Dia diciptakan oleh Tuhan sebagai salah satu makhluk-Nya yang paling indah dan bijaksana dan dia

dengan sungguh-sungguh ingin menurunkan Allah dari tahta-Nya. Berikut ini adalah berhala yang sering disembah oleh manusia.

- a. **Diri.** Idola pertama adalah Diri. Kejatuhan manusia secara langsung dikaitkan dengan berhala ini. Janji Setan kepada Hawa adalah kamu akan menjadi sama seperti Allah. Jadi godaannya adalah agar Hawa meninggikan dirinya dengan menyangkal kata-kata Tuhan Allah, dan menukar pemerintahan Allah dengan pemerintahan sendiri. Kita telah melihat bahwa inilah penyebab kejatuhan Setan. Diri adalah berhala yang sangat berbahaya, karena memiliki kemampuan untuk merusak hati tanpa kita sadari. Itu muncul dalam segala macam penyamaran, tetapi selalu untuk tujuan menggantikan Tuhan sebagai yang terutama di setiap bagian kehidupan orang percaya. Daya tariknya yang besar adalah kesombongan. Kesombongan atas ras, tempat, wajah, atau kecerdasan. Daya tarik berikutnya adalah keegoisan, peninggian diri dengan mengorbankan orang lain, harga diri atas kemampuan seseorang dan pencarian diri sendiri di semua kesempatan.

Gregorius berpendapat bahwa kesombongan adalah akar dari semua kejahatan, ratu dosa, yang artinya menyukai dirinya sendiri dalam pemikirannya, berjalan dengan dirinya sendiri disepanjang ruang pikirnya yang luas dan diam-diam mengucapkan pujiannya terhadap diri sendiri (Lyman, 1989).

- b. **Uang.** Seberapa sering berhala ini dibiarkan mengubah hati orang percaya. Dari penyembahan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, banyak yang merosot menjadi penyembahan kepada rupiah demi rupiah “yang mahakuasa,” dan dengan demikian telah menjadi pencinta rupiah. Itu sebabnya Paulus menulis bahwa cinta uang adalah akar dari segala kejahatan, yang telah didambakan oleh banyak orang, mereka telah keliru beriman, dan menipu diri mereka sendiri yang menghasilkan banyak kesedihan (1 Tim. 6:10).

Keinginan yang tidak suci untuk mendapatkan kekayaan dengan harga dan upaya apapun, di sini disamakan dengan penyembahan berhala. Kata-kata ini harus dijadikan sebagai sarana untuk menyelidiki seluruh hati kita. Allah ditolak karena manusia menyembah banyak hal, karena mereka yang memiliki uang menolak untuk berpisahinya.

Dari sudut pandang duniawi, uang adalah kekuatan; Dengan uang kekuasaan dapat diperoleh dengan mudah. Dengan uang fitnah dapat dilancarkan dengan tanpa merasa itu dosa. Dengan uang yang benar dapat dirubah menjadi yang salah. Itu adalah berhala. Kekayaan seringkali menjadi pengaruh untuk merusak dan menghancurkan; kekuatan untuk melukai; tapi kebenaran dan kebaikan adalah sifat dari cinta yang murni (White, 1980).

Uang sering kali menjadi ujian integritas seseorang. Akan lebih baik jika setiap orang Kristen menguji dirinya sendiri pada skor ini. Bukan tanpa alasan bahwa dua pasal penuh dalam Perjanjian Baru dikhususkan untuk rahmat

pemberian yang rela, ceria, sistematis, proporsional dan melimpah. <sup>132</sup> Amsal mengatakan, "Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan. <sup>160</sup> Seseorang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, yang lain menahan melebihi seharusnya, tetapi menjadi kekurangan." Petrus mengatakannya sebagai berikut <sup>99</sup> "seperti bagaimana setiap orang telah menerima anugerah, demikian juga melayani satu sama lain, sebagai penatalayanan yang baik dari bermacam-macam kasih karunia Allah." (1 Pet. 4:10)

Uang bukanlah milik kita demikian juga dengan rumah dan, gambar, furnitur, garmen dan kemewahan, bukan milik kita. Kita adalah pengembara di dunia ini, harta yang kita miliki sebenarnya milik Tuhan. Berkat duniawi termasuk uang telah diberikan kepada kita dalam kepercayaan, untuk membuktikan apakah kita dapat dipercayai dengan kekayaan yang kita miliki. Jika kita bertahan dalam pembuktian Allah, maka kita akan menerima upahnya yaitu kemuliaan, kehormatan, dan keabadian (White, 1980)"

- c. **Bisnis.** Bisnis berhubungan erat dengan uang. Bisnis yang terlalu banyak menyita perhatian sehingga mengabaikan kerohanian kita akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyembah Tuhan dan akhirnya akan menyembah bisnis itu sendiri.

<sup>88</sup> Dalam Roma 12:11 dikatakan, "Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Janganlah kerajinanmu kendor, hendaklah rohmu menyala-nyala, dan layanilah Tuhan. Bekerjalah dengan rajin." . Pengertian dari ayat ini adalah, Tuhan tidak melarang untuk bekerja/berbisnis, bahkan dikatakan bahwa bekerjalah dengan rajin, bersemangat dan tidak kendor. Bagi Tuhan, bekerja adalah kebutuhan manusia. Ada satu syarat yang perlu dipahami oleh semua yang melakukan bisnis yaitu hendaknya jika <sup>257</sup> melakukan bisnis agar itu berkenan dihadapan Tuhan, menjadi kemuliaan Tuhan, dan menjadi berkat bagi orang lain.

Kapankah bisnis menjadi berhala? Bisnis menjadi berhala ketika itu menjadi kecanduan kerja. Menurut Robinson (1998) kecanduan kerja melibatkan kualitas-kualitas yaitu tuntutan yang dipaksakan sendiri, terlalu banyak bekerja secara kompulsif (bersifat memaksa), ketidakmampuan untuk mengatur kebiasaan kerja, terlalu memanjakan diri dalam pekerjaan hingga mengesampingkan kegiatan utama dalam hidup, dan mengabaikan hubungan dengan keluarga dan teman. Pandangan bahwa kecanduan kerja adalah kecanduan yang secara eksklusif memiliki konsekuensi negatif bagi orang yang terkena dampak dan lingkungannya juga dikemukakan oleh (Killinger, 1991).

- d. **Kesenangan.** Kesenangan merupakan penyembahan berhala lainnya. Alkitab menunjukkan bahwa salah satu ciri akhir zaman adalah bahwa manusia akan menjadi pecinta kesenangan dunia lebih daripada mencintai Tuhan II Tim 3:

4. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa dunia telah menjadi gila kesenangan. Kata kesenangan secara sederhana berarti mencegah merenung atau melakukan meditasi. Seluruh tujuan dari sebuah kesenangan adalah untuk membius para korbannya, dan mencegah mereka berpikir tentang Tuhan, Kristus, dosa, keselamatan, kematian dan penghakiman. Jenis-jenis kesenangan dunia yang dapat membuat seorang lupa dengan Penciptanya adalah menghabiskan malam dengan minuman keras (Prayoga, 2019) dan obat-obat terlarang di klub malam/diskotek (Fathurrohman, 2020), bermain biliard hingga lupa waktu ditemani minuman keras dan wanita yang berpakaian minim (Fauzi, 2015), griya pijat, pusat olahraga, restoran, tempat prostitusi dan sejenisnya (Wahyudi, 2020).

Mengapa beberapa tempat yang disebutkan menjadi masalah? Satu contoh yang akan dijelaskan adalah pusat olahraga. Berolahraga adalah kegiatan yang dianjurkan agar tubuh sehat dan bugar, tetapi saat berolahraga dilakukan dengan intensitas tinggi dengan waktu yang lama akan menimbulkan masalah bagi kesehatan (Dinisari, 2020).

White, (1980), menjelaskan bahwa kesenangan duniawi sangat menggila; dan untuk kesenangan sesaat mereka banyak yang mengorbankan persahabatan Surga, dengan kedamaian, cinta, dan kegembiraan yang diberikannya. Tetapi objek kesenangan pilihan ini segera menjadi menjijikkan, tidak memuaskan (White, 1980). Di zaman sekarang ini, ada kebiasaan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk kesenangan. Pemborosan yang sembrono di mana-mana berlaku. Orang banyak sangat ingin bersenang-senang. Pikiran menjadi tumpul dan sembrono karena tidak terbiasa dengan meditasi atau disiplin belajar. Sentimentalisme bodoh saat ini. Tuhan menuntut bahwa setiap jiwa harus dikembangkan, dimurnikan, ditinggikan, dan dimuliakan. Tetapi terlalu sering setiap pencapaian berharga diabaikan untuk tampilan modis dan kesenangan yang dangkal (White, 1980)

- e. **Rekreasi untuk kesenangan.** Mungkin terlihat aneh untuk memasukkan rekreasi ke dalam daftar berhala. Tidak ada yang meragukan manfaat rekreasi sebagai sarana untuk menjaga kebugaran jasmani, rohani, dan mental seseorang. Tetapi jika ini tidak dilakukan dengan seimbang akan mengganggu, ketika rekreasi itu menyita waktu dan energi sehingga tidak ada waktu lagi untuk mempelajari Alkitab, berdoa, melayani, dan berbakti. Rekreasi yang terlalu melelahkan dan terlalu banyak waktu yang digunakan akan mengakibatkan rekreasi itu menjadi sebuah berhala.

36 Ada perbedaan antara rekreasi dan hiburan. Rekreasi, bila sesuai dengan namanya, *re-creation*, yang artinya penciptaan kembali cenderung memperkuat dan membangun. Memanggil 36 luar sebentar dari pekerjaan rutin untuk tujuan memberikan kesegaran bagi pikiran dan tubuh dan dengan demikian memungkinkan untuk kembali dengan ketenangan baru ke pekerjaan hidup yang sungguh-sungguh. Hiburan, sebaliknya, dicari demi kesenangan

dan sering kali dilakukan secara berlebihan; ia menyerap energi yang dibutuhkan untuk pekerjaan (White, 1980).

Alkitab memberi tahu kita bahwa latihan jasmani menguntungkan untuk sedikit waktu, tetapi kesalahan bermanfaat untuk semua hal (1 Tim 4: 8).<sup>267</sup> Oleh karena itu, kita harus berhati-hati untuk melihat bahwa rekreasi digunakan hanya untuk tujuan yang Allah maksudkan, dan tidak boleh menjadi faktor yang mendorong<sup>207</sup> diri dalam kehidupan seseorang. Seperti banyak hal lainnya, rekreasi bisa menjadi hamba yang baik atau majikan yang buruk.

White, (1901) menegaskan bahwa, "pikiran alami condong ke arah kesenangan dan kepuasan diri. Ini<sup>36</sup> adalah kebijakan Setan untuk membuatnya menjadi berlebihan. Dia berusaha memenuhi pikiran manusia dengan keinginan untuk hiburan duniawi, sehingga mereka mungkin tidak punya waktu untuk bertanya pada diri sendiri pertanyaan ini, "Bagaimana dengan jiwaku?" Cinta akan kesenangan itu menular. Menyerah pada hal ini, pikiran akan cenderung, untuk selalu mencari hiburan. Ketaatan pada hukum Allah adalah kekuatan untuk melawan kecenderungan ini, dan membangun penghalang terhadap ketidaksalehan.

Menurut White (1897), sementara kita berusaha untuk menyegarkan jiwa dan menyegarkan tubuh, kita diminta oleh Tuhan untuk menggunakan semua kekuatan setiap saat untuk tujuan yang terbaik. Kita dapat, dan harus,<sup>195</sup> melakukan rekreasi sedemikian rupa sehingga akan lebih disanggupkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan lebih berhasil yang dipercayakan kepada kita, dan pengaruh kita akan lebih bermanfaat bagi mereka yang bergaul dengan kita.

- f. **Keluarga.** Ini mungkin lebih aneh untuk menjadi berhala namun faktanya bahwa adalah mungkin untuk membiarkan keluarga seseorang menggantikan Tuhan sebagai yang utama, dan dengan demikian mendapatkan teguran yang dari-Nya. Contoh klasiknya adalah Eli, seorang imam Israel. Meskipun dia sendiri adalah orang baik yang takut akan Tuhan, namun dia membiarkan kedua putranya, Hofni dan Pinehas, untuk tumbuh tanpa kendali disiplin dari orang tua, sampai tingkah laku mereka yang keji menjadi aib di Israel. Akhirnya Tuhan mengutus seorang nabi kepada Eli yang menegurnya, dan menuduhnya menghormati anak-anaknya di atas Tuhan dan berkata kepadanya, "Mereka yang menghormati Aku akan Aku hormati, dan mereka yang meremehkan Aku, akan dihargai dengan enteng." (1 Sam 2: 27-36). Setelah ini Tuhan berbicara kepada Samuel yang masih muda tentang Eli: "Aku telah mengatakan<sup>77</sup> kepadanya bahwa aku akan menghakimi rumahnya untuk selama-lamanya, karena kesalahan yang dia ketahui; karena anak-anaknya menjadikan diri mereka keji, dan dia tidak menahan mereka." (1 Sam 3: 11-14).

Banyak orang tua Kristen telah menemukan kesalahan yang mengakibatkan kesedihan mereka, harga yang harus mereka bayar untuk sebuah keluarga

yang tidak disiplin. Anak-anak manja ini telah membawa aib bagi nama mereka dan kesedihan pahit dihati mereka. Alih-alih menghormati Tuhan dan menaati firman-Nya dengan membesarkan anak-anak mereka dalam pengasuhan dan nasihat Tuhan, mereka dengan bodohnya membiarkan anak-anak mereka yang mengatur kebijakan rumah tangga dengan akibat yang menghancurkan.

- g. **Ilmu Pengetahuan.** Ini adalah berhala modern yang melalui strategi Setan, telah membuat banyak orang menjauh dari penyembahan kepada Tuhan. Dengan ilmu pengetahuan dalam pengertian, hak ini tidak merujuk pada fakta-fakta penciptaan yang sudah mapan yang tidak dapat dipertanyakan lagi, tetapi pada berbagai teori yang dikemukakan oleh manusia yang dimaksudkan untuk menjelaskan penciptaan tanpa Tuhan. Dalam **1 Timotius 6:20** dikatakan, “Hai Timotius, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan, karena ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpang dari iman. Kasih karunia menyertai kamu! Alkitab telah mengatakan bahwa akan ada pertentangan melalui pengetahuan.”

Beberapa profesor duniawi yang tidak percaya pada Tuhan mengajukan teori dan fakta yang melawan Alkitab, dan dipercayai oleh manusia. Dengan demikian ilmu pengetahuan diangkat ke posisi berhala.

Sangat menyedihkan bagi seorang Kristen jika mereka mengutamakan berhala-berhala. Mengutamakan berhala menyebabkan kita kehilangan kemampuan untuk menyembah Tuhan. Yang seharusnya kita memberikan penyembahan sejati kepada Tuhan seperti asap yang membumbung tinggi saat korban Habel diterima dan membawa kegembiraan bagi Bapa; sekarang hanyalah abu dingin dan formalitas, dan persekutuan hilang melalui berhala-berhala modern dan kesenangan duniawi. Kecenderungan kesenangan dunia ini adalah memaksimalkan dosa, mendorong hawa nafsu, memanjakan diri sendiri, menghancurkan spiritualitas yang menghalangi ibadah dan mengaburkan Tuhan.

Banyak yang mengaku sebagai orang Kristen tetapi melayani allah lain selain Tuhan. Pencipta menuntut pengabdian tertinggi dari setiap orang. Apa pun yang cenderung mengurangi cinta kita kepada Tuhan, atau mengganggu pelayanan yang menjadi hak-Nya, dengan demikian hal itu menjadi berhala. Ada yang menjadikan tanah mereka, rumah mereka, barang dagangan mereka jadi berhala. Perusahaan bisnis dijalankan dengan semangat dan penuh energi, sementara pelayanan kepada Tuhan dijadikan hal yang sekunder. Ibadah keluarga diabaikan, doa pribadi dilupakan. Banyak yang mengaku memperlakukan sesamanya dengan adil, dan tampaknya merasa bahwa dengan melakukan itu mereka telah melaksanakan seluruh tanggungjawab mereka. Tetapi tidak cukup hanya menuruti enam perintah terakhir dari sepuluh hukum. Kita harus mencintai Tuhan Allah dengan segenap hati. Tidak boleh ada yang berkurang dari kepatuhan pada setiap aturan dari sepuluh hukum — tidak boleh berkurang cinta kepada Tuhan serta cinta kepada sesama (White, 1967).

## Referensi

- Basconi, K. (2012). *Angels in The Realms of Heaven*. Shippensburg, PA:Destiny Image, Revival Press.
- Chambliss, D. (2016). *Theism and Non-Theism*. USA:Universit 264 blications.
- Dinisari, M. C. (2020). *Kasus Meninggal Dunia Usai Olahraga Tinggi*. *Tinjauan Bisnis.Com*.  
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20201122/106/1320814/kasus-meninggal-dunia-usai-olahraga-tinggi-ini-yang-harus-diketahui>. %OD%0AAuthor: Mia Chitra Dinisari %OD%0A
- Fathurrohman. (2020). *Peredaran Narkoba di Tempat Hiburan Malam*. Kumparan.  
<https://kumparan.com/fathurrohman0920/peredaran-narkoba-di-tempat-hiburan-malam-1upze7xdjKG>
- Fauzi, H. (2015). *Bilyard Negatif?* Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/hamzahfauzi/552c09ed6ea8341e2f8b457b/bilyar-negatif>
- Gibbs, A. P. (2012). *Worship: The Christian's Highest Occupation*. Dubuque IA:ECS Ministries.
- Gill, J. (2015). *A Body of Practical Divinity*. In *The Bible Truth*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- 130 130 nger, B. (1991). *Workaholics: The Respectable Addicts*. New York: Simon & Schuster.
- Lyman, S. M. (1989). *The Seven Deadly Sins: Society and Evil, rev. ed*. Dix Hills, NY: General Hall, Inc. 97
- Prayoga, F. (2019). *Pemprov DKI Sita 18.174 Miras Ilegal dari Tukang Jamu dan Diskotek*. Okenews.  
<https://megapolitan.okezone.com/read/2019/05/27/338/2060773/pemprov-dki-sita-18-174-miras-ile-141-dari-tukang-jamu-dan-diskotek?>
- Rachmawati. (2020). *5 Kasus Aliran Sesat dan Mengaku Nabi di Tanah Air, Klaim Setara Yesus hingga Nabi Terakhir*. Kompas.Com.  
[https://regional.kompas.com/read/2020/01/21/06380041/5-kasus-aliran-sesat-dan-mengaku-nabi-di-tanah-air-klaim-setara-yesus-hingga?page=all](https://regional.kompas.com/read/2020/01/21/06380041/5-kasus-aliran-sesat-dan-mengaku-nabi-di-tanah-air-klaim-setara-yesus-hingga-nabi-terakhir?)
- 57 57 mengaku-nabi-di-tanah-air-klaim-setara-yesus-hingga?page=all
- Robinson, B. E. (1998). *Chained to the desk: A Guidebook for Workaholics, Their Partners and Children, and the 185 cians Who Treat Them*. New York: New York University Press.
- Wahyudi, N. A. (2020). *70 Tempat Hiburan di DKI Ditutup, dari Griya Pijat hingga Bar*. Bisnis.Com.
- 60 60 ite, E. . (1967). *SDA Bible Commentary*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1864). *An Appeal to the Youth*. Battle Creek, MI: Seventh-day Adventist Publishing Association. 25
- White, E. G. (1897). *Pacific Health Journal*. USA: R 25 ew and Herald.
- White, E. G. (1901). *The Review and Herald*. USA: R 25 ew and Herald.
- White, E. G. (1911). *The Acts of the Apostles*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1980). *73 rumah Tangga Advent*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Wijaya, P. (2015). *Lima benda ini disembah manusia sebagai Tuhan*. Merdeka.Com.  
<https://www.merdeka.com/dunia/5-benda-ini-disembah-manusia-sebagai-tuhan.html?page=4>

## BAB 3 CARA PERIBADATAN

### 3.1. PENDAHULUAN

Pujian dan penyembahan adalah jalan menuju kepada hadirat Tuhan. Kita dapat berbicara tentang Dia, melakukan sesuatu untuk Dia, dan bahkan berdoa kepada-Nya, tetapi hanya melalui pujian dan penyembahanlah kita akan berada di hadapan Pencipta Agung kita. Kita perlu memuji Tuhan, dan kita harus melakukannya dengan seluruh keberadaan kita. Kebetulan kita akan penyembahan dan melakukan puji-pujian lebih penting daripada tingkat kenyamanan kita.

Bagaimana cara merasakan kehadiran Tuhan? Jawabannya adalah melalui pujian dan penyembahan. Saat kita sedang bekerja, nyanyikan saja sebuah lagu rohani yang memberikan semangat. Sulit untuk mengump<sup>12</sup> bergosip, atau mengeluh saat kita menyenandungkan sebuah lagu pujian bagi Tuhan <sup>12</sup>etika seseorang melakukan sesuatu yang menyakiti atau membuat hal-hal menjadi sulit bagi kita, mulailah berdoa atau bernyanyi. Kita tidak bisa marah ketika kita selalu bersama Tuhan melalui penyembahan dan puji-pujian.

<sup>12</sup>nyak orang beranggapan bentuk pujian adalah instrumen dan nyanyian. Namun, menyanyi bukanlah satu-satunya bentuk pujian alkitabiah yang dapat didengar. Bersorak-sorai, bersukacita, bertepuk tangan, tertawa, bernyanyi dan berdoa dalam Roh, dan memainkan alat musik adalah ekspresi pujian yang dilakukan dan didengar. Karena itu, kita harus berhati-hati agar tidak mengecualikan bentuk pujian tertentu hanya karena kita tidak nyaman dengannya.

### 3.2. PENYEMBAHAN DAN PUJIAN ADALAH PERMA<sup>265</sup> SPIRITUAL

Pujian membutuhkan usaha dari pihak kita sebagai manusia. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan orang lain untuk kita. Tetapi sering kali kegairahan untuk menyembah dan memuji tergantung dari suasana hati kita. Kita mungkin menemukan bentuk pujian tertentu yang sulit karena kita lebih suka dihibur daripada memuji. Lebih senang pergi ke konser karena itu adalah hiburan yang menyenangkan hati dan ada banyak energi dan kegembiraan tetapi tidak menunjukkan antusias yang sama saat bernyanyi di gereja. Kita harus memuji Tuhan, dan kita harus melakukannya dengan seluruh jiwa dan raga kita. Hadirat Tuhan adalah tempat di mana kita memuji Tuhan .

Graner (2010) mengatakan bahwa menyembah Tuhan itu seperti batu permata yang sangat berharga karena membuat kita kaya secara rohani. Seperti permata yang indah, ada berbagai aspek untuk dikagumi. Kita akan mempelajari beberapa hal yang sangat penting. Saat kita pelajar untuk menerapkan kebenaran ini, kita akan “memoles permata” penyembahan kita. Roh Kudus akan membantu kita sehingga setiap segi memancarkan keindahan dan kemuliaan Tuhan.

Bagaimana caranya kita dapat mengasah spiritual kita? Menurut Graner (2010) berikut ini adalah cara mengasah spiritual, yaitu:

- <sup>7</sup> 1. Cinta kita kepada Tuhan perlu diungkapkan. Dia telah mengungkapkan kasih-Nya kepada kita dengan mengirimkan Putra-Nya untuk mati bagi kita. Dia menunjukkan kebaikan dan belas kasihan bahkan kepada mereka yang tidak peduli tentang Dia.

Matius 5:45 berkata, "Ia menyebabkan matahari terbit di atas orang jahat dan orang baik, dan menurunkan hujan kepada orang benar dan orang tidak benar."

Mengekspresikan kasih. Apa ada alasannya bagi kita untuk menyembunyikan perasaan kita dari-Nya? Meskipun Dia membaca hati kita dan melihat kasih di sana, Dia merindukan kita untuk mengungkap<sup>7</sup>n kasih kita dan menunjukkannya. Dengan melakukan itu kita membuka pintu bagi-Nya untuk menyampaikan kasih-Nya kembali kepada kita. Kemudian kita mulai memahami tentang apa itu persekutuan dan bersekutu dengan Tuhan. Tidak ada hal lain di dunia ini yang dapat menggantikannya. Ada kebutuhan spiritual yang hanya bisa dipenuhi melalui ibadah. Kita perlu mengungkapkan cinta kita kepada Tuhan dan menunjukkan cinta itu dengan tindakan kita. Bagaimana itu bisa dilakukan? Perbuatan baik yang dilakukan dalam nama Yesus menjadi tindakan penyembahan karena menyenangkan Tuhan (Mat. 25: 31–40.)

- Ikuti cara Alkitab menyembah Allah. Ada<sup>2</sup> banyak cara agar kita melakukan penyembahan yang benar kepada Tuhan. Dalam setiap keadaan kita menemukan cara dan kesempatan kreatif untuk menyembah dan memuliakan Tuhan. Alkitab menunjukkan bagaimana orang-orang di masa lalu mengungkapkan cinta mereka kepada Allah, dan kita dapat belajar dari pengalaman mereka. Saat kita mengungkapkan cinta kita, cinta itu juga akan tumbuh.

Daud, gembala yang menjadi raja Israel, menyembah Tuhan dengan alat musik dan nyanyian. Miriam, saudara perempuan Musa, menyembah dengan tarian suci. Wanita Sunem yang hebat hanya membungkuk dalam diam, terlalu terpesona untuk mengucapkan sepatah kata pun. Dorkas adalah seorang wanita saleh yang memuliakan dan menghormati Tuhan dengan kehidupan kristennya yang konsisten dan jari-jarinya yang cepat untuk menjahit dan membuat pakaian untuk orang miskin. Maria, ibu Yesus, memuji dan memuliakan Tuhan. Kata-katanya bukan miliknya sendiri. Saat dia membuka hati dan mulutnya untuk memuji, dia mengucapkan kata-kata nubuatan yang indah (Luk. 1: 46–55).

<sup>2</sup> Contoh-contoh ini hanya menunjukkan beberapa cara kita dapat menyembah Tuhan. Dengan suara kita, kita bisa memuji Dia dalam nyanyian. Dengan tubuh kita, kita bisa beribadah dengan memainkan alat musik, bertepuk tangan, atau mengangkat tangan. Beberapa momen ibadah yang paling berharga ditemukan dalam keheningan total, merenungkan kebaikan Tuhan. Dan, seperti yang kita ketahui, tindakan berbicara sekeras kata-kata. Penyembahan yang tulus adalah seperti batu berharga yang ditemukan di tanah biasa di bumi, namun dapat memantulkan cahaya, keindahan, dan kemuliaan Tuhan.

- Diskusikan sejauh mana kekuatan dan kekudusan Tuhan. Ketika<sup>2</sup> Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa, Dia merujuk pada kuasa Allah: "Kerajaanmu datang, kehendakmu terjadi di bumi seperti di surga" (Mat. 6:10). Yesus memberi kita sekilas tentang surga. Di sana para malaikat melayani Tuhan yang dahsyat, hanya berfirman maka dunia menjadi ada.

<sup>2</sup> Kadang-kadang kita lupa tentang kuasa-Nya oleh karena kita melihat adanya kekuatan lain yang tampaknya mengendalikan. Kita harus ingat bahwa meskipun Dia mungkin membiarkan orang bertindak dengan cara mereka sendiri untuk sementara

waktu, tetapi Tuhan tidak pernah kehilangan kuasa-Nya. Wah. 4:10 menceritakan tentang mereka (ke dua puluh empat tua-tua) tersungkur di kaki Allah, seluruh alam semesta akan mengakui Dia sebagai Tuhan.

Maz. 98:2 mengatakan, "TUHAN telah memberitahukan keselamatan-Nya; Dia telah menyatakan kebenaran-Nya di mata segala bangsa," dan tidak ada batasan untuk pengetahuan-Nya (Maz. 139: 7-10). Dia bisa meneduhkan angin kencang dan menenangkan laut yang bergelora. Dengan kekuatan-Nya bunga bakung bertumbuh melalui tanah sehingga ia mekar dengan warna putih dan indah.

Semua alam menunjukkan kekuatan Tuhan dan para malaikat surga siap untuk melakukan kehendak-Nya. Berapa banyak lagi bukti yang harus ditunjukkan agar kita percaya pada cinta dan perhatian-Nya! Tuhan dapat mengubah jalannya sejarah, dan dengan kekuatan yang sama Dia dapat bekerja dalam hidup kita. Saat kita mengenali kuasa-Nya dan memuji-Nya, karenanya iman kita kepada-Nya bertumbuh.

Tuhan tidak hanya maha kuasa tetapi juga suci. Kekudusan artinya bebas dari dosa, jujur dalam segala hal. Nabi Yesaya menemukan kekudusan Tuhan dan merasa najis di hadapan Tuhan yang luar biasa dan menakjubkan ini. Dalam sebuah penglihatan, Yesaya melihat makhluk bersayap berseru, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Yang Maha Kuasa" (Yes.6:3). Suara mereka mengguncang fondasi Bait suci. Tiba-tiba Yesaya menyadari betapa tidak layak dia untuk berdiri di hadapan Tuhan. Dia tidak bersih dan dia tahu itu. Dia berteriak, "Celakalah aku!". . . "Aku binasa! Karena aku adalah seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di antara bangsa yang najis bibir, dan mataku telah melihat Raja, Tuhan Yang Maha Kuasa" (ayat 5). Kemudian salah satu makhluk itu menyentuh bibirnya dengan bara api dari mezbah dan menghapus kesalahannya serta menghapus dosanya (ayat 6-7).

Dalam penglihatannya, Yesaya menyampaikan bahwa Tuhan itu begitu agung dan suci sehingga kita tidak dapat berdiri di hadapan-Nya. Kebaikan kita sendiri tidak bisa memenuhi standar-Nya. Kami terpesona oleh kehadiran Tuhan dan, sebagai hasilnya, takut akan Yang Kudus. Takut akan Tuhan adalah penghormatan yang mendalam dan kesadaran tentang betapa agung Dia dan betapa tidak layak kita. Yesaya 8:13 mencatat, "Tetapi TUHAN semesta alam, Dialah yang harus kamu akui sebagai Yang Kudus; kepada-Nyalah harus kamu takut dan terhadap Dialah harus kamu gentar." Tuhan berkata dalam Maleakhi 3: 6, "Aku, Tuhan tidak berubah." Dia adalah Tuhan yang berkuasa dan kudus; Dia tidak akan pernah berubah. "Oleh karena itu, karena kita menerima kerajaan yang tidak dapat diguncang, marilah kita bersyukur dan karena itu menyembah Tuhan dengan hormat dan kagum, karena 'Tuhan adalah api yang menghanguskan' (Ib.12: 28-29).

- Ikuti contoh-contoh dari Kitab Suci bagaimana Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada umat manusia. Orang Israel yang hidup pada zaman raja-raja dan nabi-nabi telah mempelajari bagian pertama dari pelajaran ini dengan baik. Mereka tahu tentang kekuatan dan kesucian Tuhan yang besar. Mereka telah melihat tiang api di malam hari dan tiang awan di siang hari; mereka gemetar saat guntur dan kilat mengguncang Gunung Sinai. Mereka bergantung pada Imam Besar mereka untuk pergi ke Tempat Paling Suci di Bait suci untuk berbicara dengan Tuhan menggantikan mereka. Mereka takut dan gentar untuk mendekati-Nya.

Tetapi Tuhan tidak ingin dianggap sebagai seseorang yang jauh yang tidak dapat didekati. Dia sangat mencintai umat manusia sehingga Dia mengutus Putra-Nya Yesus Kristus ke dunia untuk mendamaikan dunia dengan dirinya sendiri. Dosa telah menjadi tembok antara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus ditebus dari kutuk dosa, dan persekutuan antara Tuhan dan manusia dipulihkan.

Yesus Kristus melakukan ini melalui kematian-Nya di kayu Salib. Ibrani 10:19–22 mengatakan, “Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati Nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.”

Apa yang kita pikirkan ketika kita mendengar kata-kata, "Tuhan sebagai Bapa? " Apakah menurut kita Tuhan adalah hakim yang keras, pemimpin yang kejam, atau seorang diktator? Apakah kata-katanya membuat kita merasa gugup atau takut? Beberapa orang mengalami perasaan ini karena masa kecil yang tidak bahagia atau ingatan akan orang tua yang kejam. Tuhan yang melihat kita dan semua pikiran kita telah memberi tahu kita bahwa kasih-Nya bagi kita lebih besar daripada kasih ayah atau ibu mana pun di dunia.

Raja Daud, diilhami oleh Roh Kudus, berkata, “Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku.” Mazmur 27:10. Meskipun Daud dibesarkan di rumah yang aman dan nyaman, dia tahu bahwa cinta manusia bisa gagal. Tapi kasih Tuhan tidak akan pernah gagal. Dalam Mazmur 103:13 kita membaca, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." Anak yang percaya akan datang kepada ayahnya yang penuh kasih ketika dia merasa takut dan membutuhkan kepastian atau bantuan; saat dia lapar atau dalam masalah; ketika dia ingin berbicara dan berbagi kejadian hari itu. Atau mungkin dia hanya ingin dekat dengan ayahnya, mendengarkan nasihatnya. Tuhan ingin kita mengalami jenis hubungan orangtua-anak dengan-Nya. Dia ingin kita merasa aman untuk datang kepada-Nya. Rasul Paulus menegaskan, “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa.” Roma 8:15. Ketika Paulus menulis kata-kata ini, dia menggunakan kata Aram, Abba untuk "Ayah." Itu adalah nama yang biasa digunakan oleh anak-anak ketika berbicara dengan ayah duniawi mereka. Perbandingan bahasa Inggrisnya adalah "Father".

Apa yang dikatakan di sini tentang ibadah? Tuhan sangat mencintai kita sehingga Dia menginginkan hubungan yang paling dekat dengan kita. Sesungguhnya Dia layak atas semua pujian dan pemujaan. Tetapi ketika kita gagal menyembah Tuhan, kita melukai diri kita sendiri. Lebih dari itu, kita menyakiti Bapa surgawi kita yang pengasih. Mungkin kita harus bertanya pada diri sendiri beberapa pertanyaan. Apakah saya memperlakukan Tuhan seolah-olah Dia orang asing? Apakah saya mengabaikan Dia? Apakah saya memulai setiap hari dengan persekutuan dan pujian kepada-Nya?

### 3.3. BENTUK-BENTUK PUJIAN

Setiap bentuk pujian yang terkandung dalam Kitab Suci adalah ungkapan yang perlu digunakan oleh gereja dan kita sebagai anggota jemaat. Di dalam Alkitab ada banyak bentuk-bentuk pujian.

#### 3.3.1 Nyanyian

Menyanyi merupakan bentuk pujian yang paling umum yang dipraktikkan saat ini. Dalam Kitab Suci, menyanyi adalah bagian dari ibadah pribadi dan umum, serta perayaan setelah kemenangan yang Tuhan menangkan. Contoh perayaan kemenangan ini termasuk nyanyian Musa setelah tentara Firaun tenggelam (Kel. 15), nyanyian wanita Israel setelah Daud membunuh Goliat (1 Sam. 18: 6), dan nyanyian Daud setelah Tuhan membebaskannya dari tangan Saul (2 Sam. 22) (Munroe, 2000).

Menyanyi, seperti doa, bukan hanya salah satu komponen penyembahan tetapi juga dasar penyembahan di mana liturgi dilakukan. Doa-doa tertentu juga bacaan, salam dan berkat, diekspresikan dengan baik dalam beberapa bentuk musik seperti nyanyian. Pujian dan ucapan syukur tentang karya-karya Tuhan yang luar biasa lebih baik dinyanyikan daripada diucapkan (Chan, 2006).

Ayat-ayat alkitab yang menjelaskan tentang nyanyian terdapat di:

119

Mazmur 30:4

**Nyanyikanlah** mazmur bagi TUHAN, hai orang-orang yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus!.

11

Mazmur 81:1,2

Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Gitit. Dari Asaf. Bersorak-sorailah bagi Allah, kekuatan kita, bersorak-soraklah bagi Allah Yakub. Angkatlah **lagu**

26

Mazmur 95:1,2

Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN, bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita. Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan **nyanyian** syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan **nyanyian** mazmur.

9

Efesus 5:19

Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan **nyanyian** rohani. **Bernyanyi** dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.

Kolose 3:16

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil **menyanyikan** mazmur, dan puji-pujian dan **nyanyian** rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.

#### 3.3.2 Bersorak Dengan Sorak-Sorai

Bersorak dengan sorak-sorai adalah bentuk pujian yang tidak umum dan sangat jarang dilakukan di gereja. Kondisi-kondisi tertentu yang dapat menimbulkan sorak-sorai. Misalnya mendapatkan berita kelahiran, maka kita akan berteriak “Puji Tuhan, Engkau sungguh Maha Pengasih dan Penyayang”. Saat mendapatkan pekerjaan, maka kita akan berteriak bersorak-sorai, “Terpujilah Engkau Bapa kami, Engkau sungguh berkuasa!”. Adakalanya bernyanyi dan bersorak sorai digunakan bersama-sama. Bersama-sama mereka mengungkapkan kegembiraan, seperti yang terlihat setelah pentahbisan Harun dan putra-putranya, ketika api turun dari hadirat Allah dan memakan korban-korban (Im. 9:24). Sukacita orang-orang digambarkan sebagai teriakan (Munroe, 2000).

Ayat-ayat Alkitab yang menjelaskan tentang berteriak bersorak-sorai:

92

Mazmur 35:27

Biarlah **bersorak-sorai** dan bersukacita orang-orang yang ingin melihat aku dibenarkan! Biarlah mereka **tetap berkata**: "Tuhan itu besar, Dia menginginkan keselamatan hamba-Nya!"

59

Mazmur 98:4-6

**Bersorak-soraklah** bagi Tuhan, hai seluruh bumi, bergembiralah, **bersorak-sorailah** dan bermazmurlah! Bermazmurlah bagi Tuhan dengan kecapi, dengan kecapi dan lagu yang nyaring, dengan nafiri dan sangkakala yang nyaring **bersorak-soraklah** di hadapan Raja, yakni Tuhan!

### 3.3.3 Tertawa

Bentuk pujian ini jarang digunakan dalam konteks memuji nama Tuhan. Tertawa lebih sering digunakan ketika adanya interaksi antara dua orang atau lebih saat mereka mengekspresikan rasa gembira dan senangnya. Tertawa sering juga digunakan sebagai obat melawan stress. Tertawa adalah sumber daya yang tersedia untuk kita dalam persediaan yang tidak pernah berakhir. Tertawa itu mengalir dalam tubuh kita. Orang dewasa tertawa rata-rata 15 kali per hari sedangkan anak-anak tertawa cekikikan rata-rata 300 – 500 kali setiap hari (Lyle, 2013). Tertawa adalah sesuatu yang sering terjadi secara alami saat kita bersama, tetapi sangat kecil kemungkinannya terjadi saat kita sendirian. Saat kita mendengar seseorang tertawa, kita kemungkinan besar juga akan tertawa.

Ketika konteks tertawa menjadi sebuah pujian kepada Tuhan, maka mungkin akan timbul berbagai kecurigaan. Orang/kelompok yang tertawa di dalam gereja biasanya karena mendengarkan sesuatu yang lucu dari pengkhotbah atau teman yang duduk di sampingnya. Mereka tertawa karena ada bisikan cerita yang lucu. Mereka tertawa pada saat orang yang sedang mengambil acara didepan salah ucap, atau tersandung kabel. Mereka tertawa bukan karena Memuji Tuhan.

168

Ayub berkata dalam Ayub 8:21, “Ia masih akan membua<sup>3</sup> mulutmu **tertawa** dan bibirmu **bersorak-sorak**. Mazmur pasal 126, yang isinya adalah, “Nyanyian ziarah. Ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion, keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi. Pada waktu itu mulut kita penuh dengan **tertawa**, dan lidah kita dengan sorak-sorai. Pada waktu itu berkatalah orang di antara bangsa-bangsa: "Tuhan telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini!" Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita. Pulihkanlah keadaan kami, ya Tuhan, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb! Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-

sorai . Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

secara khusus, melukiskan gambaran yang indah tentang tertawa kegirangan atas kebaikan Tuhan dalam membawa umat-Nya kembali dari pengasingan. Itu adalah ekspresi kegembiraan dan keajaiban murni setelah musim yang sulit.

### 3.3.3 Berdiri

Bentuk pujian ini sering kita lakukan di dalam melakukan perbaktian. Lagu pembukaan dan lagu penutup dalam sebuah kebaktian meminta umatnya untuk berdiri. Berdiri adalah bentuk pujian yang lebih umum daripada bersorak-sorai dengan penuh suka cita dan tertawa. Berdiri dalam penyembahan artinya menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan.

Pada saat itu Tuhan menetapkan suku Lewi untuk membawa tabut perjanjian Tuhan, untuk berdiri di hadapan Tuhan untuk melayani dan untuk mengucapkan berkat dalam nama-Nya, seperti yang masih mereka lakukan saat ini (Ul. 10: 8). Mereka juga harus berdiri setiap pagi untuk berterima kasih dan memuji Tuhan. Mereka harus melakukan hal yang sama di malam hari (1 Taw. 23:30). Dan orang Lewi ... berkata: "**Berdirilah** dan pujilah Tuhan, Allahmu, yang dari kekekalan sampai kekal." "Terpujilah nama-Mu yang mulia, dan semoga gungkan di atas semua berkat dan pujian" (Neh. 9: 5). Lihatlah, diberkatilah Tuhan, kamu semua hamba Tuhan, yang pada malam hari berdiri di rumah Tuhan (Maz. 134: 1) (Munroe, 2000).

### 3.3.4 Berlutut

Berlutut adalah bentuk kerendahan hati dan kehormatan dalam pujian dan penyembahan kita. Itu menunjukkan pengakuan kita bahwa Tuhan adalah Tuhan dan Allah dan kita adalah umat-Nya. Kebanyakan gereja masih menggunakan berlutut untuk berdoa, tetapi ada juga berlutut tidak lagi dilakukan sama sekali. Memulihkan kembali berlutut pada kebaktian kita akan banyak membantu memulihkan rasa hormat yang terkadang hilang dari kita.

Marilah, mari kita sujud dalam ibadah, mari kita berlutut di hadapan Tuhan Pencipta kita (Mazmur 95: 6). Untuk alasan ini saya berlutut di hadapan Bapa (Ef. 3:14). Bahwa dalam nama Yesus setiap lutut harus bertelut, di surga dan di bumi dan di bawah bumi, dan setiap lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa (Fil. 2: 10-11).

### 3.3.5. Bertepuk Tangan

Tepuk tangan adalah menunjukkan persetujuan dan penghargaan kepada Allah. Selain itu, tepuk tangan juga mempunyai manfaat lain. Studi yang dilakukan di Jepang selama seribu tahun terakhir telah menunjukkan bahwa di tangan dan kaki kita terdapat saraf yang melekat dan terhubung dengan organ tubuh kita. Karena itu, saat kita berjalan, kita menstimulasi semua organ kita dan memberinya kehidupan. Di tangan juga ada titik saraf untuk mengatasi masalah kesehatan (Djie, 2019).

Mungkin inilah mengapa Tuhan memerintahkan kita untuk memuji Dia dengan tepuk tangan. Dia tahu bahwa saat kita bertepuk tangan, saraf di telapak tangan dan jari kita menstimulasi seluruh tubuh kita, memberi kita kehidupan. Jadi, ketika Tuhan berkata, "Tepuk tanganmu", Dia benar-benar berkata, "Dapatkan hidup." Betapa Tuhan kita memberi kita perintah tentang pujian yang tidak hanya membawa hormat kepada-Nya tetapi juga bermanfaat bagi kita dengan cara yang melampaui berkat ketaatan itu (Djie, 2019). **Tepuklah tanganmu. Mazmur**

47:1 mengatakan, “Hai segala bangsa, bertepuk tanganlah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai!

### 3.3.6 Tangan Yang Terangkat

Tangan yang terangkat biasanya terjadi saat kita menyanyi memuji nama Tuhan. Beberapa ayat dalam Alkitab menjelaskan bahwa saat kita memuji Tuhan di tempat kudus agar kita mengangkat tangan kita. Tempat kudus adalah tempat kita datang untuk beribadah. Itu adalah tempat kediaman suci. Mazmur 134:2 menuliskan, **Angkatlah tanganmu ke tempat kudus dan pujilah TUHAN!** Maka sebab itu **angkatlah tanganmu ke sebelah tempat yang suci itu serta pujilah kamu akan Tuhan.** Rasul Paulus juga mengajak umat Tuhan untuk yang suci dalam doa, tanpa amarah atau perselisihan (1Tim. 2:8).

### 3.3.7 Menggunakan Alat Musik

Musik merupakan salah satu alat untuk ekspresi iman di dalam jemaat atau gereja, sehingga penggunaan alat-alat musik harus disesuaikan dengan maksud, sifat dan tujuan peribadatan itu sendiri (Hutagalung & Hutagalung, 2008). Daud dan seluruh bani Israel merayakan di hadapan Tuhan, dengan nyanyian dan dengan harpa, kecapi, rebana, perkusi dan simbal (2 Sam. 6: 5). Puji Tuhan. Puji Tuhan di tempat kudus-Nya; memuji Dia di surga agung-Nya. Puji Dia atas tindakan kuasa-Nya; puji Dia karena kebesaran-Nya yang luar biasa. Puji Dia dengan bunyi terompet, puji Dia dengan harpa dan kecapi, puji Dia dengan rebana dan tarian, puji Dia dengan senar dan seruling, puji Dia dengan bunyi simbal yang berbunyi, puji Dia dengan simbal yang bergema. Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan. Puji Tuhan (Maz.150). Mazmur 150 secara keseluruhan mengajak kita untuk memuji Tuhan, dan instrumen adalah bagian penting dari pujian ini. Instrumen, bagaimanapun, tidak untuk mengambil alih waktu pujian dan penyembahan. Ini bukan maksud Tuhan. Pujian melalui alat musik tidak akan diberikan sampai kita telah mempersembahkan korban syukur kita dan meninggikan suara kita dalam pujian.

## 3.4. POLA IBADAH

Dasar dari pola peribadatan sudah ada sejak awal, itu sudah terbentuk saat umat manusia tumbuh dalam pemahaman tentang Tuhan dan saat Dia mengungkapkan diri-Nya kepada kita. Standar pertemuan di gereja seperti yang Tuhan telah tetapkan masih dijalankan di gereja-gereja seperti nyanyian, doa, liturgi, membaca Alkitab, dan khotbah. Walaupun ada dari gereja menggabungkan pola peribadatan yang sesuai dengan Alkitab dengan variasi manusia. Oleh karena itu, muncul berbagai gaya ibadah, model peribadatan, model berkhotbah, dan arsitektur bangunan yang berbeda-beda. Perbedaan kecil ini tidak perlu diperdebatkan, karena ada banyak cara untuk mengungkapkan pengabdian dan kasih kita kepada Tuhan. Yang penting adalah menghormati Dia dengan pola dan esensi yang benar.

Perlu untuk diperhatikan hal penting untuk menyembah Tuhan. Perubahan bisa saja terjadi, tetapi prinsip dasarnya harus tetap sama.

Menurut McGowan (2014) prinsip dasar dari sebuah peribadatan adalah:

1. Hormatilah Tuhan dengan rasa hormat dan kekaguman yang dalam. Menghormati kedaulatan-Nya. Sebagai komunitas orang percaya, kita harus berkumpul disatu hari yang telah ditetapkannya untuk fokus secara fisik, mental, spiritual pada Tuhan, dan mencurahkan hati kita kepada-Nya. Jagalah langkahmu saat pergi ke rumah Tuhan (Pengk. 5: 1); mendengarkan dan memperhatikan (1 Sam. 15:22); menjalankan apa yang diajarkan Tuhan (Mat. 15: 9); memberikan setoran, melakukan kebaikan, sambil membayar persepuluhan (Luk. 11: 41-42); menyembah dengan Roh dan

- Keberanan (Yoh. 4:23); memberitakan rencana Tuhan (Kis. 17: 20:27); Kristus yang hidup dalam diri (Gal. 2: 20-21); saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik, jangan menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah, saling menasih<sup>76</sup>, semakin giat melakukan pekerjaan Tuhan (Ib. 10: 24-25); mengucapkan syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya dengan hormat dan takut (Ib.12: 28-29); dan di kuasai oleh Roh Allah (Wah. 1:10).
2. Puji Nama Tuhan dengan menyanyikan himne, lagu pujian, doa, dan liturgi (Yes. 6: 1-5; Luk. 11: 41-42; Maz. 19; 29: 2; 95 : 6-7; 150; Ef. 5:19). Kata-kata dalam setiap lagu yang dinyanyikan harus alkitabiah dan menunjuk pada kemuliaan Kristus. Fokusnya adalah kemuliaan dan kehormatan; bukan menjadi hiburan bagi jemaat. Tuhan adalah tamu Surgawi yang akan menyaksikan peribadatan dan anggota jemaat adalah tuan rumah dan penyanyi/pemain untuk menghormati Dia. Tidak salah untuk melakukan variasi dalam menjalankan ibadah seperti drama, sandiwara, lakon, dan berbagai ekspresi, tetapi bukan untuk hiburan. Setiap kita hendak melakukan kreativitas dalam setiap acara, penting untuk menanyakan pertanyaan yaitu apakah itu mengalihkan orang dari penghormatan dan kemuliaan Kristus? Jika tidak, mungkin tidak apa-apa. Jika ya, atau bisa, maka simpan hiburan untuk waktu sosial.
  3. Pengakuan dosa: Kita harus mengakui dosa kita, dan juga memberikan pertobatan yang tulus (Im. 4, Im. 6: 24, Im. 7: 1, Im.16: 1, 1 Raj. 17:18, Maz. 51: 4-6, Yes. 6; 53:10, Yes. 12, Mat. 12:24, Mat. 31, Mark. 7: 20-23, Yoh.1: 5; 3, Yoh. 19-21, Yoh. 8: 31-34 Yoh.16: 8- 9, Yoh. 15:22, Rom. 3:20 Rom. 5:12-20, Rom. 6:15-23, Rom. 7: 7-20, 2 Kor. 11: 3, Gal. 3: 19-24, 1 Tim. 2:14). Kita harus menyadari sifat dosa, berdampak, bagaimana itu menghancurkan diri kita dan membawa kita kepada kematian kekal, dan bagaimana Kristus membayar hukuman kita untuk itu! Perlu pertobatan yang sungguh-sungguh.
  4. Membaca Firman: Kita jangan pernah mengabaikan membaca Alkitab. Bertekun dalam pengajaran, <sup>139</sup> m persekutuan, selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:42); bertekunlah dalam membaca kitab-kitab<sup>181</sup>, bertekun dalam membangun dan dalam mengajar (1 Tim. 4:13); kita adalah manusia kepunyaan Allah dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Tim. 3:17).
  5. Khotbah. Penerapan, penjelasan, uraian firman Tuhan melalui gembala/orang yang ditunjuk untuk berkhotbah. Seluruh kebaktian gereja harus fokus di sekitar pelayanan firman. Khotbah adalah inti dari kebaktian. Segala sesuatu yang lain <sup>172</sup>ah persiapan kepada pesan dari Kitab Suci (Kis. 2:47; Kis. 20: 7-8; Kol. 1:25; Fil. 3: 3; 1 Tim. 3: 2; 2 Tim. 2:24; Tit. 1: 9).
  6. Persahabatan/Persekutuan. Persahabatan/persekutuan adalah untuk membangun dan menghormati satu sama lain dan untuk memperkuat gereja dan umat Allah (Ef. 4:12; 1 Kor 14:12).

Apapun bentuk variasi yang dilakukan oleh gereja agar perbaktian sempurna haruslah sesuai dengan koridor perbaktian. Ada enam aspek peribadatan sejati yaitu (McGowan, 2014):

1. Penyembahan adalah penghargaan dan pengertian kita, tentang siapa Kristus dalam hidup kita.
2. Penyembahan adalah respons<sup>213</sup> dap wahyu Tuhan, karena Tuhan memberi tahu kasih-Nya kepada kita. Kristus menyatakan diri-Nya kepada kita di dalam Firman dan dalam karakter-Nya. Tuhan mengungkapkan diri-Nya kepada para Nabi dan Bapa dan kemudian kepada Musa, dan memberi kita pola untuk beribadah. Dia mengungkapkan diri-Nya dalam suara lembut Roh Kudus, dan dengan jaminan yang tenang bahwa Dia ada di sana bersama kita.

3. Penyembahan adalah sebuah hubungan. Kita memuji untuk memuliakan nama Tuhan, dan Tuhan adalah tamu surgawi yang mendengarkan pujian kita! Kemudian, kita harus mendengarkan saat Dia berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. Ibadah adalah percakapan dengan Tuhan melalui Roh Kudus-Nya. Ini bukanlah pertunjukan; kita tidak beribadah untuk saling menghibur atau mempromosikan diri tetapi untuk memperkenalkan Kristus, yang disalibkan. Ibadah juga merupakan pertemuan yang intim dan pribadi dengan Pencipta alam semesta yang pertama kali mencintai kita.
4. Penyembahan adalah penghormatan. Kita harus takut akan Tuhan. Dia harus ditempatkan yang pertama dan terutama. Penghormatan ini adalah tugas penting semua orang Kristen, dan merupakan bukti karya Roh Kudus di dalam diri kita. Kehadiran-Nya (Roh) akan membuat kita memuliakan Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus.
5. Penyembahan adalah pembersihan dosa. Kita harus mengakui dosa kita, dan berpaling darinya. Kemudian, kita dapat memberikan pengaruh di masyarakat di mana kita tinggal. Ketika kita telah disucikan dan menjadi kosong dari semua perhatian diri sendiri, kesombongan, dan keangkuhan, Tuhan akan masuk dengan lebih banyak kuasa!
6. Penyembahan akan memberikan pengaruh. Kita dapat memberikan pengaruh di tengah-tengah masyarakat dan dunia. Kita harus menjadi umat Tuhan untuk melakukan pekerjaan Tuhan! Ketika kita mengosongkan dari semua perhatian terhadap diri sendiri dan kesombongan, Tuhan akan masuk dengan lebih banyak kuasa! Apa yang menghentikan-Nya sekarang? Kita! Ini adalah pergumulan kita. Gosip, fitnah, kesombongan, dan penolakan untuk mengakui Kristus sebagai Tuhan atas segalanya! Kita harus menyadari bahwa kehidupan dalam Kristen adalah tentang mencari arah kekudusan dan pelayanan Tuhan.
7. Penyembahan akan memberikan pembaharuan. Pembaharuan itu adalah agar kita menjadi seperti Yesus. Semakin kita berserah diri kepada Yesus, semakin besar kuasa pembaharuan akan datang.

### Reference

- Chan, S. (2006). *Liturgical Theology*. Downers Grove, IL: Inter Varsity.
- Djie, A. (2019). *8 Titik Refleksi di Tangan untuk Mengatasi Masalah Kesehatan*. SehatQ. <https://www.sehatq.com/artikel/titik-refleksi-tangan-untuk-mengatasi-masalah-kesehatan>
- Graner, J. B. (2010). *Christian Worship* (Fourth). USA:Global University.
- Hutagalung, S., & Hutagalung, R. F. (2008). *Ibadah Extravaganza*. Bandung: Nafiri Global Ministry.
- Lyle, L. (2013). *Laugh Your Way To Happiness*. London: Watkins Publishing.
- McGowan, A. B. (2012). *Ancient Christian Worship*. USA:Baker Academic.
- Munroe, M. (2000). *The Purpose and Power of Praise & Worship*. USA:Destiny Image Publishers, Inc.
- Strong, J. (1986). *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. World Bible Publishers.

## BAB 4 PENTINGNYA IBADAH

52

### 4.1. PENDAHULUAN

Penciptaan dan Penebusan adalah inti dari pesan malaikat pertama dan tema penyembahan (Wah. 14:7). Malaikat pertama memanggil kita ke injil yang kekal, kabar baik tentang keselamatan di dalam Yesus, keselamatan yang tidak hanya mencakup pengampunan dosa tetapi juga kuasa atasnya. Injil kemudian, menjanjikan hidup baru di dalam Kristus, janji pengudusan, yang merupakan bagian dari proses keselamatan dan Penebusan (Yoh. 17:17, Kis 20:32, 1 Tes 5:23). Pesan malaikat pertama mengingatkan bahwa orang yang disembah adalah Pencipta, yang menciptakan kita dan dunia. Jadi, terkait dengan ibadah adalah tema penciptaan, penebusan, dan pengudusan. Tidak mengherankan, ketiga tema ini terungkap pada hari Sabat "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat" (Kel. 20: 8). Bagaimana keterkaitan satu sama lain? Peran Kristus sebagai Pencipta terkait erat dengan peran-Nya sebagai Penebus, dan setiap minggu, Sabat menyoroti kedua peran ini. Bukan bulanan, bukan tahunan, tapi mingguan, itulah pentingnya makna Sabat itu. Dia yang merancang dan menjadikan kita adalah Dia yang sama yang membebaskan Israel dari Mesir dan yang membebaskan kita dari belenggu dosa (Goldstein, 2011a).

Ibadah bukan hanya tentang apa yang Anda lakukan di gereja pada saat berbakti. Ibadah mencakup aspek dari keseluruhan iman: apa yang diyakini, apa yang dinyatakan, dan bagaimana seseorang bertindak. Inti dari penyembahan adalah gagasan tentang Tuhan sebagai Pencipta dan Penebus. Segala sesuatu tentang ibadah harus mengalir dari kebenaran mendasar, hakiki dan suci. Sekali lagi, ibadah yang terutama adalah tentang Tuhan dan tindakan Tuhan dalam sejarah. Ibadah yang otentik harus menarik jemaat untuk berjalan lebih dekat dengan Tuhan mereka. Itu harus. Waktu ibadah haruslah sesuatu yang istimewa, sesuatu yang unik. Namun, setiap orang tidak dapat mengandalkan gereja itu sendiri atau pada pemimpin penyembahan itu sendiri untuk memberikan pengalaman semacam itu bagi kita, betapapun besar peran yang dapat mereka mainkan. Pada akhirnya, itu tergantung pada diri sendiri dan sikap yang dibawa ke gereja bersama pada hari Sabat (Goldstein, 2011b).

Ibadah itu harus suci, teratur, dan menarik. Ibadah harus dipersiapkan dengan sempurna. Cara kita memuji, berdoa, mempersembahkan diri, memberikan segenap talenta dan karunia rohani haruslah menjadi satu kesatuan peribadatan.

### 4.2. PENYEMBAHAN: MEMUJI TUHAN

Bagaimana caranya merasakan kehadiran Tuhan yang paling hikmat dan nikmat? Melalui Pujian. Saat saya melayani di sebuah kecamatan kecil di Pulau Kalimantan ditahun 1993, saya tinggal di komplek ruko yang belum ada penghuninya karena masih baru. Saya tinggal di lantai dua dan paling pojok. Ketika malam tiba dan saya merasakan ingin buang air kecil, maka saya harus berjalan ke bawah karena kamar mandi terletak di bagian bawah. Ada rasa takut melanda. Segera saya menyanyikan satu lagu Rohani "Tuhan pimpin sepanjang jalan". Saat itu ketakutan saya sirna, dan saya merasakan kehadiran Tuhan bersama saya. Saat bekerja, nyanyikanlah pujian dalam hati, maka sulit untuk mengumpat, bergosip, atau berkeluh kesah saat menyenandungkan sebuah lagu. Ketika ada seseorang yang menyakiti hati Anda atau memfitnah Anda, mulailah bernyanyi dalam hati, Anda tidak bisa marah ketika Anda berbicara kepada Tuhan melalui Pujian.

Mazmur 150:6 mengatakan bahwa, “Biarlah segala yang bernafas <sup>142</sup>muji TUHAN! Haleluya! Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan meminta umat-Nya untuk memuji Tuhan. Pujian termasuk memuji; mengungkapkan persetujuan atau penilaian yang menguntungkan; dan mengagumi <sup>149</sup>n, terutama dengan memuji kesempurnaan (Webster, 2004). Dalam KBBI, (2016) pujian melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb).

Definisi memuji menurut Munroe, (2019) Memuji Tuhan dengan pujian berarti mempercayakan diri pada perawatan-Nya dan merekomendasikan agar orang lain melakukan hal yang sama. Mazmur Daud, khususnya, dipenuhi dengan kesaksian tentang kepercayaan kepada Tuhan, dan dengan ekspresi keyakinan bahwa Dia akan kembali membuktikan diri-Nya dapat dipercaya. Pujian artinya menyetujui. Pujian dengan menyetujui adalah mengarahkan pikiran kepada Tuhan dan mengingat bagaimana Dia telah memenangkan pujian kita. Itu melafalkan keajaiban siapa Dia dan bagaimana Dia membuat perbedaan dalam hidup setiap individu dan kehidupan orang lain. Mazmur 23 menjelaskan ini yang menceritakan Daud memuji Tuhan dengan menyetujui bahwa Dia sebagai Gembala yang merawat Daud, sebagai “domba-Nya”. Setiap gambar dari kehidupan dan pekerjaan seorang gembala dalam beberapa hal berbicara kepada Daud tentang pekerjaan Tuhan dalam hidupnya sendiri.

Memuji adalah, memuliakan seseorang secara spesifik mengidentifikasi apa yang mengagumkan dalam diri orang tersebut dalam hal ini Allah. Mazmur 103 adalah contoh dari Alkitab tentang memuliakan Tuhan. Dalam Mazmur ini, Daud mendaftar beberapa dari banyak manfaat yang patut dipuji karena mengenal Tuhan. Tuhan mengampuni dosa (ay. 3), menyembuhkan penyakit (ay.3), menebus hidup (ay. 4), memahkotai umat-Nya dengan cinta dan kasih sayang (ay. 4), memuaskn umat-Nya dengan hal-hal yang baik (ay.5) , bekerja dalam kebenaran dan keadilan bagi yang tertindas (ay. 6), lambat marah (ay. 8), tidak selalu menuduh (ay. 9), tidak menyimpan amarah-Nya untuk selamanya (ay. 9), tidak memperlakukan umat-Nya sebagaimana layaknya orang dosa (ay. 10), dan mengingkirkan pelanggaran diri kita (ay. 12).

#### 4.2.1 <sup>12</sup>Karakteristik Sebuah Pujian

Saat kita menghormati Tuhan, siapa Dia dan apa yang telah Dia lakukan dalam hidup kita artinya kita memberi ruang bagi Dia untuk bekerja di dalam kita <sup>239</sup>ap hari. Kita memberi Dia tempat untuk tinggal di tengah-tengah kehidupan. Kita tahu bahwa kita adalah orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia, dan kita memberi Dia kemuliaan karena telah menyelamatkan kita dan berada di sana ketika kita membutuhkan Dia. Untuk memahami pujian yang benar maka kita perlu memahami karakteristik sebuah pujian.

##### 4.2.1.1 Memuji dengan Roh dan <sup>8</sup>Kebenaran

Ayat yang mendasarinya adalah Yohanes 4:23, 24 yaitu, “Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran ; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barang siapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran .” Pujian yang diberikan hanyalah sebuah kebenaran yang dilandasi oleh firman Tuhan dan diberikan hanya kepada Roh yang adalah Allah. Pada saat sebuah pujian dipersiapkan dan kemudian dinyanyikan hendaknya fokus persiapan itu bukan untuk pamer suara, pakaian, kegantengan/kecantikan, dan pamer kerohanian tetapi kepada pengampunan dosa, kebersihan hati, dan kelayakan diri untuk menyampaikan sebuah pujian bagi Tuhan.

Layakkah seorang yang memiliki dosa-dosa kesayangan yang tidak pernah berusaha untuk bertobat bernyanyi memuji memuliakan nama Tuhan? Layakkah seorang yang ia tahu bahwa ia melanggar perintah Allah, ia lakukan tanpa merasa bahwa itu sebuah dosa, memuji nama Allah? Layakkah seorang yang tidak mengakui keberadaan Allah, menyanyi lagu pujian di gereja?

Roh dan kebenaran bukannya memilih salah satu, berbakti hanya dalam Roh tanpa kebenaran atau berbakti dengan kebenaran tanpa Roh tetapi harus memilih keduanya. Roh tanpa kebenaran menghasilkan pujian yang emosional sesaat tetapi dangkal. Kebenaran tanpa Roh akan menghasilkan pujian yang hampa, legalisme, hanya mengikuti liturgi, suara keluar apa adanya. Pernahkah saat kita berada dalam sebuah kebaktian gereja dan menyanyikan sebuah lagu bersama sebagai lagu pembukaan kita menyanyi tanpa meresapi kata-katanya? Sehingga suara yang keluar dari mulut kita hanya asal keluar saja? Kita tidak menerima kuasa dan tidak ada kuasa saat bernyanyi. Pujian tanpa Roh dan kebenaran adalah keduniawian di mana emosi akan terbawa dalam lagu yang dinyanyikan walau merasuk ke hati. Misalnya saat mendengarkan nyanyian disebuah klub dengan iringan lengkap perangkat musik, saat kita menyukai lagunya maka kita akan turut bergembira (emosi) kemudian turut berjingkrak-jingkrak (emosi), bahkan berteriak (emosi), menangis histeris (emosi).

Hendaklah lagu yang dinyanyikan dengan roh, artinya mengundang Allah dalam hati setelah itu libatkanlah seluruh hati dan pikiran kepada-Nya. Melibatkan hati dan pikiran berarti seluruh tubuh siap memuji Allah. Mata, telinga, tangan, kaki bahkan organ dalam kita memuji Tuhan. Roh membuat kita kudus (1 Petrus 1:2). Hendaklah lagu yang dinyanyikan dalam kebenaran, artinya orang yang akan menyanyikan memiliki pengertian, pemahaman yang benar tentang kebenaran serta taat dan hidup dalam kebenaran (Yohanes 14:26).

#### 4.2.2.2 Memuji Berlandaskan Firman Tuhan

11

Ayat yang mendasarinya adalah Mazmur 19:7-13, "Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya. Takut akan TUHAN itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum TUHAN itu benar, adil semuanya, lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, u bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah. Lagi pula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar. Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak disadari. Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar; janganlah mereka menguasai aku! Maka aku menjadi tidak bercela dan bebas dari pelanggaran besar."

Pujian harus mengacu pada Firman Tuhan. Kesaksian Tuhan, ketetapan Tuhan, perintah Tuhan, takut akan Tuhan; dan penghakiman Tuhan. Itu digambarkan sebagai kesempurnaan, kepastian, baik, murni, bersih dan benar. Firman Itu mengubah jiwa; membuat bijaksana; hati bersukacita; mencerahkan jiwa; bertahan selamanya dan benar. Kemudian kita dinasihati untuk lebih menginginkan Firman daripada emas dan makanan karena itu memperingatkan kita, memberi penghargaan, menyebabkan kita memahami kesalahan kita; membersihkan kita dari kesalahan dan menjauhkan kita dari dosa. Saat seseorang akan menyanyikan sebuah lagu, hendaklah memerhatikan syairnya dengan seksama. Apakah lagu yang akan dinyanyikan sudah sesuai dengan firman Tuhan, atau hanya bayangan penulis tentang kebenaran yang masih diragukan. Hindari menyanyikan lagu rohani yang masih pro dan kontra agar tidak menjadi batu sandungan bagi yang mendengarkan dan yang menyanyikan.

#### 4.2.2.3 Memuji dengan Menempatkan Tuhan di Tempat Pertama

Pujian selalu mengalihkan perhatian dari diri sendiri kepada Tuhan. Menceritakan siapa Dia dan apa yang telah Dia lakukan, alih-alih menceritakan prestasi kita (grup nyanyi) yang telah memenangkan berbagai perlombaan. Pujian mengalihkan pandangan dari diri kita sendiri kepada Tuhan. Itu memfokuskan pikiran pada keagungan dan kekuasaan-Nya dan mengundang orang lain untuk melakukan hal yang sama, kita mengangkat mata dan hati untuk melihat wajah-Nya dan menegaskan kembali kekaguman kepada-Nya, memanjatkan rasa syukur atas cinta dan belas kasihan-Nya, dan ketergantungan mutlak kepada-Nya alih-alih menarik perhatian jemaat kepada *make up* wajah yang tebal (wanita), pakaian yang mahal dan terkesan mewah (individu/grup nyanyi/koor, dan tingkah laku yang menarik perhatian. Intinya, pujian hanyalah tentang Tuhan bukan kita (Munroe, 2000).

#### 4.2.2. Waktu Memuji Tuhan

Kapan saya memuji Tuhan? Ada yang menjawab, saya akan memuji Tuhan disetiap acara kebaktian gereja. Saya memuji Tuhan di setiap kebaktian pagi dan petang. Saya memuji Tuhan kalau suasana hati saya lagi baik. Saya memuji Tuhan saat suasana hati saya lagi terpuruk. Banyak jawaban yang dapat diberikan. Jawaban yang selanjutnya adalah Anda harus "setiap waktu" memuji Tuhan. Mazmur 34:1 mengatakan, "Aku hendak bersyukur kepada TUHAN setiap waktu, dan tak henti-hentinya memuji Dia." Pujian harus menjadi bagian hidup Anda sehari-hari. Tidak peduli apa yang terjadi, apakah Anda sedang mengalami saat-saat terpuruk atau saat-saat bahagia, fokus Anda adalah tetap pada Tuhan.

Memuji Tuhan disaat bahagia, ini yang sering terlupakan. Saking bahagianya saat itu, maka kita menikmatinya dengan cara kita atau kita memuji Tuhan untuk berkat tertentu, tetapi sedikit dari kita yang telah mengembangkan pola seumur hidup untuk melihat semua yang baik dalam hidup kita sebagai hadiah dari tangan Tuhan. Memuji Tuhan di setiap saat adalah unsur penting dari pujian kita (Munroe, 2000).

Sangat mudah untuk mengeluh ketika apa yang Anda harapkan tidak terpenuhi. Sangat mudah Anda putus asa ketika masalah datang bertubi-tubi. Saat Anda terpuruk dan Anda mengeluh, menggerutu, mengomel sikap itu tidak akan membuat Anda lebih baik. Anda harus membuat keputusan untuk memuji Dia. Pujian akan melampaui perasaan sedih Anda, ketakutan, dan kekuatiran Anda. Puji Dia atas kebaikan apa pun yang Anda nikmati dari tangan-Nya, betapapun kecil atau tidak pentingnya hal itu.

Jika Anda mau melakukan ini dan jika Anda secara sadar memilih untuk memercayai Tuhan dan menyatakan kebaikan-Nya kepada Anda, Dia akan melonggarkan rantai beban hidup yang mengikatmu dan menghilangkan kegelapan yang menyelimutimu juga. Cobalah. Mulailah dari yang kecil jika Anda harus, tetapi mulai dari suatu tempat. Temukan sesuatu dalam hidup Anda untuk memuji Tuhan, kemudian buka mulut Anda dan ciptakan tempat bagi Dia untuk duduk bersama Anda. Anda mungkin akan terkejut dengan apa yang Dia lakukan!

Beberapa dari kita menunggu sampai saatnya pergi ke gereja untuk memuji Tuhan, setelah lewat hari itu kita tidak lagi memuji nama Tuhan dan mengucapkan syukur. Bahkan sering kali kita datang ke gereja dengan tidak memiliki semangat untuk bernyanyi. Anda datang dengan suasana hati yang buruk karena baru saja bertengkar dengan pasangan Anda, karena kurang tidur menjaga anak yang sakit. Dalam Efesus 5:19-21 menjelaskan bahwa ketika kita memanjatkan nyanyian kepada Tuhan harus dengan segenap hati. Ini berarti bahwa sebelum

Anda pergi ke gereja, Anda harus memuji Tuhan. Bahkan sebelum Anda masuk ke dalam mobil, Anda seharusnya sudah memiliki layanan pujian pribadi sehingga ketika Anda bersama dengan seluruh keluarga Tuhan, Anda siap untuk naik ke hadirat Tuhan bersama orang lain.

Coba juga tip ini. Adakan kebaktian pribadi di rumah Anda sebelum Anda pergi bekerja. Dengarkan musik yang menarik hati Anda ke dalam pujian dan penyembahan lalu habiskan waktu dengan Tuhan sebelum Anda keluar dari pintu. Jangan mendengarkan berita sebelum Anda pergi bekerja. Dengarkan Tuhan. Kemudian Dia akan mengisi hari Anda dengan dirinya karena Allah memulai hari Anda dengan Dia. Seringkali Tuhan bekerja sepanjang hari untuk masuk ke dalam hidup Anda karena Anda tidak memberi Dia hari pada awalnya. Dia melihat Anda melalui pergumulan Anda dan berkata, "Ya ampun! Betapa aku berharap aku bisa memasuki hari-harimu, tetapi tidak ada tempat bagiku untuk tinggal. Kamu belum memuji-Ku, jadi tidak ada tempat untuk kehadiran-Ku bertahta (Munroe, 2000)." Setiap hari dan sepanjang hari, di tempat umum dan saat sendiri hendaklah kita selalu memuji nama Tuhan.

#### 4.3. PENYEMBAHAN: BERDOA

Sampai saat ini masih terkesan bahwa doa dan penyembahan adalah dua aktivitas spiritual yang terpisah dan berbeda. Kebanyakan doa dilayangkan hanya untuk murni keperluan memohon. Orang-orang berdoa untuk meminta bantuan, solusi, mukjizat, kesembuhan, uang, dan banyak lagi. Mereka berdoa, sering kali karena mereka tidak menemukan jalan keluar dan memohon campur tangan Tuhan. Orang sering berpikir bahwa berdoa adalah hanyalah saat itu merupakan satu-satunya tindakan yang perlu mereka lakukan. Sesungguhnya berdoa adalah Penyembahan.

Umat Tuhan datang kepada Tuhan melalui ucapan syukur, dilanjutkan dengan pujian, kemudian menyembah dan doa. Doa adalah ibadah. Ada ayat-ayat di Alkitab yang menjelaskan bahwa doa adalah bagian dari ibadah.

**55** Matius 8:2 (BIS), "Pada waktu itu datanglah seorang yang berpenyakit kulit yang mengerikan. Ia berlutut di hadapan Yesus, lalu berkata, "Pak, kalau Bapak mau, Bapak dapat menyembuhkan saya." Perhatikan bahwa penderita kusta itu menyembah Allah dan berlutut berdoa meminta kesembuhan. Mat 77 15:25, "Wanita Kanaan, yang putrinya sangat menderita disebabkan kuasa setan datang lalu sujud di hadapan Yesus dan berkata, "Tolonglah saya, Tuan."

Dari penjelasan Alkitab, maka dapat menyimpulkan bahwa doa merupakan komponen penting dari ibadah. Oleh karena itu penyembahan (menghargai, memuja, kemuliaan) yang ditawarkan dalam bentuk doa harus dilakukan melalui pemberdayaan Roh dan Firman. Ketergantungan yang dalam pada Roh dan Firman sangatlah penting untuk kehidupan doa yang efektif karena daging (usaha manusia tanpa pengaruh Ilahi) tidak dapat menyenangkan Tuhan (Rom. 8: 8). Nyatanya Roh disebut sebagai Roh kasih karunia dan permohonan (Zak. 12:10). Beginilah cara Roh dan Firman memungkinkan setiap umat untuk berdoa dengan akurat.

**15** Dengan cara yang sama, Roh membantu dalam setiap kelemahan kita. Kita tidak tahu apa yang harus didoakan, tetapi Roh sendiri menjadi perantara bagi setiap keluhan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan Dia yang menyelidiki hati kita mengetahui pikiran, karena Roh berdoa bagi orang-orang kudus sesuai dengan kehendak Tuhan. (Rom. 8: 26-27).

20

Dan inilah keyakinan yang kita miliki kepadanya, bahwa jika kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendaknya yaitu Firman-Nya, dia mendengarkan kita: Dan jika kita tahu bahwa Dia mendengarkan kita, apa pun yang kita minta, kita tahu bahwa kita memiliki kepastian yang kita inginkan dari-Nya." (1 Yoh 5: 14-15)

Kristus memperjelas bahwa Bapa sedang mencari penyembah sejati (Yoh. 4:23). Oleh karena itu, prioritas doa kita hendaknya agar Bapa membantu kita menjadi penyembah sejati, karena itulah yang Dia inginkan. Memprioritaskan keinginan-Nya sebelum keinginan kita adalah memberikan kepada-Nya penyembahan yang benar (hormat, hormat dan hormat). (Naidoo et al., 2005)

#### 4.3.1 Struktur Sebuah Doa

Doa adalah bentuk komunikasi tercepat manusia kepada Allah. Daniel 9:20,21 menuliskan bahwa, "Sementara aku berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku, bangsa Israel, dan menyampaikan ke hadapan TUHAN, Allahku, permohonanku bagi gunung kudus Allahku, sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. Sementara Daniel masih berdoa – belum dia katakana amon-doanya sudah di jawab."

Mengapa doa Daniel dengan segera dijawab oleh Allah? Karena struktur doa yang dilakukan oleh Daniel sudah benar. Penting untuk mengimplementasikan struktur doa yang benar. Murid-murid Yesus juga bertanya kepada Yesus dalam Lukas 11:1, "... beulah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa ...". Dan Yesus berkata bahwa Matius 6:9, "Karena itu berdoalah demikian ..."

10

Yesus berkata Matius 6:9: "Karena itu berdoalah demikian..."

Bapa kami yang di sorga,  
Dikuduskanlah nama-Mu,  
datanglah Kerajaan-Mu,

jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.

Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selamanya. Amin.

Inilah pola atau bentuk doa yang terbaik karena di ajarkan langsung oleh Yesus. Polanya adalah:

1. Alamat
2. Tiga permohonan vertikal untuk kemuliaan Tuhan
3. Tiga permohonan untuk keperluan kita
4. Puji-pujian

#### 99 .1.1 Alamat

Bapa Kami Yang Di Sorga

Ini adalah alamat doa kita. Kalau kirim surat melalui kantor pos harus jelas kepada siapa dan di mana alamatnya barulah surat kita akan tiba.

Kepada siapa? Kepada Bapa. Ini menunjukkan: 228 keakraban, kedekatan. Hubungan yang paling dekat di dalam sistem kekeluargaan manusia adalah hubungan antara 259 ng tua dan anak. Ada istilah bekas istri atau bekas suami kalau sudah bercerai. Tetapi tidak ada istilah bekas anak atau bekas ibu atau bapak. Ini menyatakan kedekatan, keakraban Tuhan kepada kita umat-umat-Nya. Segala sesuatu tentang Tuhan, diungkapkan dalam nama-Nya. Oleh karena itu kita harus menguduskan dan menghormati Tuhan untuk semua yang Dia lakukan untuk kita (Naidoo et al., 2005).

Kita tahu kepada siapa kita bicara dan percaya kepada Dia teman kita berbicara. Di mana Bapa kita yang sangat mencintai kita itu? Di sorga. – Itulah sebabnya kita memulai doa kita dengan kata Bapa kami yang disurga

#### 4.3.1.2 Tiga Permohonan Vertikal untuk Kemuliaan Tuhan 54

Ada tiga permohonan vertikal yang penting untuk kita sampaikan yaitu, 1). Dikuduskanlah Nama-Mu, 2). Datanglah Kerajaan-Mu dan 3). jadilah Kehendak-Mu. 3

##### 235 uduskanlah Nama-Mu

*What's a name* – Apalah Arti Sebuah Nama karya William Shakespeare (Goodreads, n.d.).

Di banyak tempat nama-nama yang diberikan mempunyai arti. Misalnya di Tanah Karo mereka memberikan nama anak-anak mereka Mangkok Karo-karo, Hidup Bangun, Raskolamta Sembiring. Di Jawa orang tua senang memberikan nama anaknya adalah Sugih, artinya kaya; Selamat, artinya: Selamat. Di Sumatera banyak nama yang diberikan adalah Pardamean, artinya Pembawa Damai; Paruntungan, artinya Orang yang beruntung.

66

Kisah Para Rasul 4:12 Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." Nama Allah menyatakan sifat-Nya.

1. *Jehovah Jireh*: Tuhan memenuhi segala keperluanmu.
2. 232 *ovah Rapha*: Tuhan penyembuh dari semua penyakit.
3. *Jehovah Nissi*: Tuhanlah panji-panjiku atau Tuhanlah kemenanganku.
4. *Jehovah Tsidkenu*: Tuhan yang Benar dan Adil.
5. *Jehovah Sebaoth*: Tuhan semesta alam.
6. *Jehovah-Shammah*: Tuhan ada di mana-mana.

Itu sebabnya jangan pernah menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Nyatakan hormat kepada-Nya. Saat berdoa ucapkan nama-Nya dengan penuh rasa hormat.

#### Datanglah Kerajaanmu Dan Jadilah Kehendakmu

Maksud dari kalimat ini adalah datanglah kerajaanMu bukan kerjaanku. jadilah kehendakMu bukan kehendakku. Tuhan telah menunjuk umat-Nya sendiri di tanah ini dan n 42 nberi tahu mereka bahwa Dia akan membangun Kerajaan-Nya di bumi ini. Juga, bahwa "Kehendak 99 han terjadi di bumi seperti di Surga" adalah amanat bagi orang benar untuk membangun Kerajaan Allah di bumi ini.

Ketika kita meminta dalam doa, Ingat permintaan kita itu harus didasari kehendak-Mu 67 dilah bukan kehendakku jadilah. Ini penting untuk dipahami. Mengapa ini sangat penting?. Yesaya 55:8,9: "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya

jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” Tuhan yang tahu kebutuhan kita yang tepat dan waktu yang tepat untuk memberikan permintaan kita itu.

### 5.3.1.3 Tiga Permohonan untuk Keperluan Kita

Saat memohon tidaklah sembarangan memohon atau sesuka kita untuk memohon kepada Tuhan. Ada tiga syarat yang perlu dilakukan saat memohon kepada Tuhan seperti yang diterangkan dibawah ini.

150

#### **Berikanlah Kami Pada Hari Ini Makanan Kami Yang Secukupnya**

74

Kata kunci pada kalimat ini adalah “secukupnya”. Mengapa bukan makanan untuk satu minggu, satu bulan atau satu tahun?. Amsal 30:7-9: “Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kau tolak sebelum aku mati, yakni: Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: Siapa TUHAN itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku.”

Mengapa meminta makanan secukupnya? agar setiap orang selalu bergantung kepada Tuhan, bukan kepada kekuatan sendiri dan agar setiap memiliki iman saat memintanya.

147

#### **Dan Ampunilah Kami Akan Kesalahan Kami Seperti Kami Juga Mengampuni Orang Yang Bersalah Kepada Kami**

82

Agar doa dijawab oleh Allah, ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu agar terlebih dahulu kita menyelesaikan permasalahan yang belum terselesaikan dengan sesama manusia. Markus 11:24,25:” Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu.”

175

#### **Dan Janganlah Membawa Kami Ke dalam Pencobaan, Tetapi Lepaskanlah Kami Dari Yang Jahat**

Menurut Crossan, (2010) godaan didoa Bapa kami jika dibandingkan dengan godaan Yesus di Padang gurun dapat dijadikan pelajaran.

1. Godaan oleh setan tentang mengubah batu menjadi roti di padang gurun dan jika dituruti maka setan akan memberikan makan (Mat. 4:2-4).
2. Godaan untuk menjatuhkan diri Yesus ke bawah dan jika dituruti maka tidak mustahil malaikat Tuhan akan menjaga-Nya (Mat. 4:5-7).
3. Godaan untuk sujud menyembah setan dan jika dituruti maka dunia akan menjadi miliknya (Mat. 4:8-10).

179

Setan dengan kekuatan dan sifat memaksanya pun akan memberikan godaan yang sama seperti yang dia lakukan kepada Yesus. Dia akan menggoda dengan makanan. Saat seseorang dalam kondisi perut lapar, di situlah biasanya orang itu akan lemah berpikirnya, disitulah godaan datang. Memakan segala makanan ekstrem seperti ular, kelelawar, dan jenis makanan lainnya, itu juga adalah godaan, karena dalam Imam 11 jelas dipaparkan tentang makanan binatang haram dan tidak haram. Jangan memakan sesuatu yang akan membawa ke dalam pencobaan.

Setan juga akan memberikan seluruh pikiran dan tenaganya agar umat Tuhan menyembah dia dengan iming-iming kekayaan dunia. Berhati-hatilah di dalam meminta sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan, jangan sampai karena permintaan tersebut masuk ke dalam percobaan.

#### 4.3.1.4 Puji-pujian

Ibadah sejati bukan hanya pengalaman emosional. Itu mencapai ke dalam jiwa dan menyentuh setiap aspek kehidupan. Meskipun dapat menghasilkan perasaan yang kuat, itu juga dapat mencerahkan pikiran, memperluas perspektif dan pemahaman tentang Tuhan. Itu dapat menginsafkan akan dosa dan memberikan tuntunan untuk bertobat. Itulah kekuatan dari pujian dan penyembahan yang tulus kepada Bapa.

156

#### **Karena Engkaulah Yang Empunya Kerajaan Dan Kuasa Dan Kemuliaan Sampai Selama-Lamanya. Amin**

**Ini** menjelaskan tentang pengakuan akan kedaulatan Tuhan di dalam memberikan jawaban terhadap doa-doa, dan kepercayaan yang sepenuhnya bahwa Tuhan akan menjawabnya sesuai dengan rencanaNya yang sempurna itu agar indah pada waktunya.

Umat Tuhan tidak boleh lupa bahwa Doa Bapa kami diberikan ke **221** mereka yang telah menerima pengampunan dosa. Bukan orang berdosa tetapi hanya **anak-anak Allah** yang **dapat memanggil Allah sebagai "Bapa** kami yang di Surga." Jadi, jika seseorang ingin memanggil Tuhan Bapa dan berdoa kepada-Nya, dia harus terlebih dahulu menjadi anak Tuhan dengan membasuh dosa-dosanya.

#### 4.3.2 Pola Doa

Kebanyakan orang berpikir doa sebagai cara untuk menghubungi Tuhan tanpa mempertimbangkan teknik berdoa. Umat Tuhan perlu menyadari bahwa setiap jenis doa memiliki aturannya sendiri. Seperti dalam olah raga. Aturan di jenis olah raga badminton berbeda dengan aturan di sepak bola. Aturan di olah raga senam berbedan dengan aturan di olah raga berenang. Demikian pula, secara rohani, prinsip-prinsip yang berlaku untuk satu jenis doa tidak berlaku untuk jenis doa lainnya, dan Anda bisa menjadi sangat bingung jika Anda mencoba menerapkan aturan yang salah pada jenis doa tertentu atau menerapkan aturan yang sama pada semua doa.

##### 4.3.2.1 Doa Pendek (*Invocation*)

Doa ini adalah doa yang memohon agar Tuhan mendatangi umat-Nya dengan rahmat untuk melakukan penyembahan kepada-Nya. Biasanya doa dilayangkan oleh pendeta/pengkhotbah yang berkhotbah sebelum mereka menyampaikan khotbahnya (diawal khotbah). Doa harus singkat. Doa harus dibatasi dua atau tiga kalimat yang mengacu secara khusus pada tindakan ibadah. Hindari redundansi membuat doa seperti doa permohonan. Contoh doa pendek adalah sebagai berikut, "Tuhan Yang Mahakuasa, berilah kami pengampunan atas segala dosa dan pelanggaran yang kami lakukan sehingga kami. Persiapkan hati dan pikiran kami menuju surga melalui firman yang hamba sampaikan. Doa ini kami panjatkan dalam nama Yesus Penebus kami. Amin.

##### 4.3.2.2 Doa Permohonan

Ayat yang menjadi dasar doa permohonan ini adalah Matius **21:21** **90** **3IS**), "apa saja yang **kalian minta dalam doamu, kalian akan menerimanya, asal kalian percaya."** Markus 11:24

“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”

Doa permohonan haruslah <sup>154</sup>doa iman karena doa menyangkut kebutuhan, dan masalah individu. Doa dilakukan oleh diri Anda sendiri, bukan orang lain yang mendoakan Anda. Ketika Anda mendoakan doa permohonan, percayalah bahwa Anda pasti menerimanya. Tuhan memperhatikan kebutuhan umat-Nya. Dalam menyampaikan doa permohonan ini, maka setiap orang harus menyadari bahwa adalah kehendak Tuhan bahwa kebutuhan spiritual, fisik, dan material dapat dipenuhi.

<sup>23</sup>  
Perlu digaris bawahi perbedaan keinginan dan kebutuhan dalam menyampaikan doa permohonan <sup>46</sup>. Keinginan adalah setiap kebutuhan sekunder akan barang atau jasa yang ingin dipenuhi. Keinginan <sup>101</sup> tidak mengikat dan tidak memiliki persyaratan langsung untuk dipenuhi. Keinginan muncul ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Kebutuhan adalah segala barang atau jasa primer yang dibutuhkan oleh manusia untuk menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kebutuhan tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Sering kali yang terjadi umat Tuhan memohonkan keinginan yang dianggapnya kebutuhan daripada kebutuhan yang benar-benar k<sup>209</sup> Tuhan. Tuhan tahu mana keinginanmu dan kebutuhanmu. Permintaan harus dibuat sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya (Harvestime Internasional Institute, n.d.).

Menurut Hagin (1976), dalam Keluaran menjelaskan bahwa Tuhan menjanjikan umat-Nya lebih dari sekedar berkat ro<sup>22</sup> i; Dia berjanji kepada mereka bahwa mereka akan makmur secara finansial dan materi. Dia mengatakan kepada mereka bahwa Dia akan menyingkirkan penyakit dari tengah-tengah mereka, dan Dia akan memberi mereka umur panjang: "... jumlah umurmu yang akan Aku penuhi (Kel. 23:26)." Tuhan juga mengatakan kepada mereka bahwa jika mereka menaat<sup>20</sup> erintah-Nya, mereka akan memakan yang baik dari tanah (Yes. 1:19). Yesus berkata, "Jika kamu kemudian, yang jahat, tahu bagaimana memberikan hadiah yang baik kepada anak-anakmu, berapa banyak lagi Bapamu yang di surga akan memberikan hal-hal yang baik kepada mereka yang memintanya?" (Mat 7:11). Setiap umat Tuhan harus menyadari bahwa adalah kehendak untuk memenuhi spiritual, fisik, dan materi dapat dipenuhi.

Beberapa orang berpikir mereka harus menutup setiap doa dengan kata-kata "Jika itu kehendak-Mu." Mereka mengklaim inilah cara Yesus berdoa. Namun, Yesus berdoa dengan cara ini hanya pada satu kesempatan, ketika Dia sedang berdoa di Taman Getsemani. Sebaliknya, ketika Dia berdiri di kuburan Lazarus, Dia tidak berkata, "Jika itu kehendakmu." Sebaliknya, Dia berkata, "Saya berterima kasih karena Engkau selalu mendengarkan saya" (Yoh. 11: 41-43). Kemudian Dia memerintahkan Lazarus untuk bangkit dari kubur. Doa untuk membangkitkan Lazarus adalah doa untuk mengubah sesuatu. Kapanpun kita berdoa untuk mengubah sesuatu, kita tidak perlu menambahkan "jika" dalam doa kita. Jika kita melakukannya, kita menggunakan aturan yang salah, dan doa tidak akan berhasil. Sebaliknya, yang perlu dilakukan adalah mengklaim janji Tuhan atas permohonan yang dipanjatkan dan percaya bahwa kita menerimanya.

#### 4.3.2.3 Doa Penyerahan <sup>54</sup>

Ayat yang menjadi dasar doa penyerahan adalah Lukas 22:42, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”

Di Taman Getsemani Kristus berdoa dengan <sup>62</sup> penyerahan dan dedikasi: "... jika Engkau mau ... bagaimanapun bukan kehendak-Ku..." **Dia ingin melakukan apa yang Bapa ingin Dia lakukan.** Ayat ini bukanlah doa permohonan. Itu bukanlah doa untuk mendapatkan sesuatu atau mengubah sesuatu. Itu adalah doa pengudusan.

Ketika umat Tuhan menguduskan hidupnya untuk dipakai Tuhan, pergi ke mana pun dan melakukan apapun yang Dia ingin lakukan, maka doa seperti ini yang perlu dilakukan. Dalam doa pengudusan dan pengabdian isi doanya adalah "Jika itu kehendak-Mu." Ketika datang untuk mengubah sesuatu atau mendapatkan sesuatu dari Tuhan, bagaimanapun, kita tidak berdoa, "Jika itu kehendak-Mu," karena kita sudah memiliki Firman Tuhan tentang itu. Kita tahu bahwa adalah kehendak-Nya agar kebutuhan kita dipenuhi.

#### **4.3.2.4 Doa Pengantar/Seruan (*Invocation*)**

Doa ini dibawakan oleh seseorang yang akan menyampaikan firman Tuhan. Sering disebut dengan doa "membangkitkan". Membangkitkan berarti mencakup doa "berseru" kepada Tuhan. Hampir ada kesepakatan universal bahwa doa harus dimulai dengan "memikirkan siapa yang akan Anda ajak bicara kemudian merangkum dalam pikiran tentang manfaat firman. Biasanya ayat tradisional untuk memulai penyembahan dan memasuki hadirat Tuhan adalah ayat-ayat di Mazmur 95 (Barbee & Zahl, 1999). Doa yang dilayangkan singkat tetapi padat, tidak bertele-tele.

#### **4.3.2.5 Doa Pastoral/Doa Syafaat**

Syafaat dapat didefinisikan <sup>82</sup> sebagai doa yang suci, percaya, dan tekun di mana seseorang memohon kepada Tuhan atas nama orang lain atau orang lain yang sangat membutuhkan campur tangan Tuhan (Harvestime Internasional Institute, n.d.).

Doa syafaat adalah kemitraan yang bekerja dengan Tuhan. "Karena itu, doa syafaat itu penting. Yesus Kristus mengajarkannya, menjalaninya, dan mati di kayu salib untuk anugerah ini (Presbyterian Church, 2015).

Dasar Alkitabiah untuk pelayanan doa syafaat orang percaya Perjanjian Baru adalah panggilan kita sebagai imam <sup>214</sup> kepada Tuhan. Firman Tuhan menyatakan bahwa kita adalah imam kudus (I Pet. 2: 5), imam yang rajani (I Pet.2: 9), dan kerajaan imam (Wah. 1: 5).

Latar belakang untuk memahami panggilan untuk syafaat imam ini ditemukan dalam contoh Perjanjian Lama tentang imam <sup>275</sup> Lewi. Tanggung jawab imam adalah berdiri di depan dan di antara keduanya. Dia berdiri di hadapan Tuhan untuk <sup>225</sup> melayani Dia dengan pengorbanan dan persembahan. Para imam juga berdiri di antara Allah yang benar dan orang berdosa yang mempertemukan mereka di tempat pengorbanan darah.

Doa Syafaat Abraham. Dalam Kejadian 18, Abraham mencoba menyelamatkan orang Sodom dan Gomora. Dia bertanya kepada Tuhan apakah mereka dapat menemukan 50 orang benar apakah dia akan mengampuni kota itu; bagaimana kalau 40? Dan terus dan terus sampai dia turun ke sepuluh. Dan Tuhan berkata; Aku tidak akan menghancurkannya demi sepuluh orang. Perantaraan Abraham menyelamatkan nyawa keponakannya, Lot dan keluarganya! Doa yang mujarab dan sungguh-sungguh dari orang benar sangat bermanfaat. Yak. 5:16 (Editorial Staff, 2020).

Doa Syafaat Musa. <sup>76</sup> Ketika Musa berada di Gunung Sinai, menerima Sepuluh Perintah <sup>50</sup> dari Tuhan, orang-orang tidak bisa menunggu sampai dia kembali. Mereka membujuk Harun

untuk membuat anak lembu emas yang bisa mereka sembah. Sekali lagi, Tuhan siap untuk menghancurkan mereka; mereka telah melanggar dan memastikan mereka akan mati! Musa menjadi perantara atas nama mereka dan meminta Tuhan untuk mengampuni hidup mereka. Dan, tentu saja Dia melakukannya (Editorial Staff, 2020).

Sebelum orang yang ditunjuk menyampaikan doa syafaat maka ada syarat yang harus dijalankan. Dalam mempersiapkan diri untuk berdoa bagi orang lain, penting bagi kita untuk mempersiapkan diri dengan mengaku dosa kepada Tuhan Yesus, meminta pengampunan dan mengampuni siapa pun yang telah berdosa terhadap kita. Penting juga untuk mencari perlindungan <sup>227</sup> dari pengaruh jahat apa pun, dan bahwa Dia akan menaklukkan kekuatan jahat apa pun dari diri sendiri dan orang-orang yang kita doakan (Presbyterian Church, 2015).

Berikut ini panduan untuk melakukan doa syafaat Presbyterian Church (2015):

1. Minta kepada Pendeta atau penatua jemaat hal-hal yang mau didoakan. Alangkah lebih baik kalau perihal doa yang akan didoakan sudah dipersiapkan sedini mungkin.
2. Temukan tempat khusus yang tenang untuk berdoa mengaku dosa kepada Tuhan, berdoa untuk urapan Tuhan kepada orang-orang yang akan didoakan.
3. Lakukan doa syafaat:
  - a. Berdoa untuk menyampaikan puji-pujian bagi Tuhan
  - b. Berdoa untuk pengampunan dosa jemaat
  - c. Berdoa untuk menyampaikan permohonan jemaat
  - d. Berdoa untuk permintaan jemaat
  - e. Berdoa untuk ucapan syukur kepada Tuhan
  - f. Doa ditutup

#### 4.3.2.6 Doa Berkat (*Benediction*)

Ibadah biasanya diakhiri dengan doa penutup. Doa Benediksi adalah doa pendek dan indah yang disusun dalam ben<sup>23</sup> puisi Doa berkat, hanyalah berkat yang diucapkan di akhir kebaktian. Doa penutup dirancang untuk mengirim anggota jemaat dalam perjalanan mereka dengan <sup>23</sup> berkat Tuhan setelah kebaktian. Sebuah doa berkat yang mengundang atau meminta berkat, bantuan, bimbingan, dan kedamaian Ilahi dari Tuhan (Fairchild, 2019).

<sup>23</sup> Contoh doa: 1.) Semoga Tuhan damai sejahtera, Gembala Agung yaitu Yesus, Tuhan kita kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus <sup>43</sup>stus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin. (Ibr. 13: 20,21). 2.) Kiranya Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera Amin (Bilangan 6:24-26).

#### Referensi

- <sup>142</sup>strong, J. T. (n.d.). *Benedictions and Prayers*. 1–26.
- Barbee, C. F., & Zahl, P. F. M. (1999). *The Collects of Thomas Cranmer*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1999. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Crossan, J. D. (2010). *The Greatest Prayer*. New York: HarperCollins.

- Editorial Staff. (2020). <sup>108</sup> *Biblical Examples of Prayer of Intercession*.
- Fairchild, M. (2019). *Benediction Prayer: May the Lord Bless You and Keep You*. Learn Religions. <https://www.learnreligions.com/benediction-may-the-lord-bless-you-700494>
- Goldstein, C. R. ed. (2011a). *The Sabbath and Worship*.  
<https://ssnet.org/lessons/11c/less03.html>
- Goldstein, C. R. ed. (2011b). *Worship in the Early Church*.  
<https://ssnet.org/lessons/11c/less12.html>
- Goodreads. (n.d.). *William Shakespeare*. Retrieved April 13, 2021, from  
<sup>136</sup> <https://www.goodreads.com/quotes/405331-what-s-in-a-name-that-which-we-call-a-rose>
- Hagin, K. E. (1976). *Prevailing Prayer to Peace*. Kenneth Hagin Evangelistic.
- Harvestime Internasional Institute. (n.d.). *Intercessory Prayer*. USA:Harvestime International Institute <sup>37</sup>
- KBBI. (2016). *Kamus <sup>72</sup> Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/dinamit>
- Munroe, M. (2000). *The Purpose and Power of Praise & Worship*. USA:Destiny Image Publishers, Inc.
- Naidoo, R., Chris, D. P., Ravi, N. M., Savy Pillay, R., Louie, S. P., & Vijie, I. P. J. and. (2005). <sup>100</sup> *Understanding Worship*. South Africa:Kingdom Life Academy.
- Presbyterian Church. (2015). *Intercessory Prayer Guide*. <https://fpcsanantonio.org/wp-content/uploads/2013/07/Intercessory-Prayer-Guide-Booklet-revised-final-March-2015-single-page-format.pdf>
- <sup>151</sup> Webster, M. (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/praise>

## BAB 5 LITURGI

### 5.1. PENDAHULUAN

Sejak awal, liturgi erat hubungannya dengan penyembahan dan pujian. Kata-kata saja tidak cukup ketika manusia ingin menyembah dan memuji Tuhan. Wacana dengan Tuhan melampaui batas-batas ucapan manusia. Oleh karena itu pada dasarnya liturgi mencakup doa, khotbah, musik, nyanyian, dan bunyi instrumen. Pujian kepada Tuhan tidak hanya melibatkan manusia tetapi alat-alat dan susunan acara yang mengaturnya (Ratzinger, 1985).

Ibadah bukanlah yang dihasilkan oleh manusia. Itu sepenuhnya bergantung kepada Tuhan. Kita berusaha untuk memasuki penyembahan<sup>12</sup> melalui pujian, tapi itu tergantung Tuhan apakah Dia akan menanggapi inisiatif kita. **Sesungguhnya, kita tidak bisa menyembah Tuhan kecuali kita terlebih dahulu memuji Dia, dan pujian ini harus tulus.** Jika tidak, tuduhan Yesus terhadap orang Farisi<sup>146</sup> dapat ditujukan kepada kita seperti yang ditulis oleh (Mat. 15:8,9), "orang-orang ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku. Mereka menyembah Aku dengan sia-sia. Pujian dan penyembahan yang sejati itu sulit, tetapi hasilnya menakutkan yaitu kita memperoleh sukacita, damai, belas kasihan, kekuatan, kemenangan, kebijaksanaan (Munroe, 2000).

### 5.2. DEFINISI LITURGI

Kata "liturgi" secara etimologis berasal dari kata Yunani *laos* "( bangsa, masyarakat atau negara, persekutuan umat) dan *ergon* (bekerja atau melayani). Jadi arti langsung dari kata majemuk *leitourgia* adalah pekerjaan umum atau proyek negara. Secara tidak langsung juga mengacu pada pekerjaan umum. Seiring berjalannya waktu, selama periode Helenistik, kata tersebut memperoleh arti yang lebih luas untuk mencakup pekerjaan yang dilakukan oleh budak untuk tuannya dan bahkan tindakan pelayanan kecil yang dilakukan seseorang untuk teman-temannya.

Paulus menggunakan istilah liturgi dengan cara ini dalam 2 Korintus 9:12 untuk menunjukkan usahanya secara sukarela dalam mengumpulkan persembahan dari jemaatnya di Makedonia dan Yunani untuk orang miskin di Yerusalem. Ini adalah proyek pekerjaan umum miliknya. Karena liturgi adalah pelayanan yang diberikan, kata dalam bahasa Inggris menggunakan kata "*liturgy*." (Senn, 2012).

<sup>20</sup> Dalam Perjanjian Lama Yunani (*Septuaginta*), kata *leitourgia* digunakan untuk menerjemahkan layanan yang diberikan oleh para imam di bait suci. Penggunaan ini juga terlihat dalam Perjanjian Baru dalam hal pelayanan imam yang diberikan oleh Zakharia, ayah dari Yohanes Pembaptis (Luk. 1:23), dan juga pelayanan imam tinggi Yesus Kristus di tempat kudus surgawi (Ibr. 8:6). Liturgi dengan demikian dapat merujuk pada ritual publik. Ini sering diterjemahkan sebagai "pelayanan" atau "penyembahan" dalam Alkitab berbahasa Inggris. Tetapi ada perbedaan antara "liturgi" dan "penyembahan" dalam hal penyembahan menunjukkan penghormatan dan pujian yang dianugerahkan kepada Tuhan secara komunal atau perorangan, dalam pertemuan umum atau dalam aktivitas duniawi, sedangkan liturgi menyarankan sesuatu yang dilakukan secara komunal dan terbuka (Senn, 2012).

Dalam pembaruan liturgi baru-baru ini, apa yang termasuk dalam liturgi lebih komprehensif dari sekedar naskah dalam buku ibadah. Ini termasuk kegiatan berkumpul untuk beribadah, interaksi yang tidak ditentukan dalam buku ibadah (misalnya, pengumuman, musik khusus), dan kegiatan keluar (pendeta dan anggota jemaat saling menyapa, musik pasca-kebaktian). Dengan kata lain, segala sesuatu yang dilakukan jemaat ketika berkumpul untuk melakukan pekerjaan umum di hadapan Tuhan dan dunia adalah liturgi. Karena liturgi dilakukan dalam konteks "berkumpul bersama." (Senn, 2012).

Liturgi bagi agama Katolik didefinisikan dari sudut perjumpaan antara umat beriman dan Tuhan. Ini berarti bahwa melalui ibadah gereja umat beriman masuk ke dalam hadirat Allah Tritunggal. Perjumpaan semacam itu bersifat pribadi dipihak umat beriman dan juga dipihak Tuhan. Dalam liturgi Gereja mempersembahkan ibadah kepada Bapa, melalui Yesus Kristus, dalam kesatuan Roh Kudus. Formularium dokologi kuno mengungkapkan ini secara ringkas: *Ad Patrem, per Filium*, dalam *Spiritu Sancto*. Formularium itu berpola setelah aktivitas trinitas dalam sejarah keselamatan. Bapa adalah asal mula dan karenanya akhir dari semua ciptaan dan keselamatan; Yesus Kristus adalah sakramen yang mengungkapkan Bapa dan perantara yang mendamaikan umat manusia dengan Tuhan; Roh Kudus adalah kekuatan di mana Kristus mengangkat yang jatuh dan menuntun mereka kepada Bapa (Verheul, 1968)

Untuk alasan ini dalam liturgi Gereja biasanya menyapa Bapa, melalui Kristus, dalam kesatuan Roh Kudus. Doa sentral, seperti Doa Syukur ditujukan kepada pribadi Bapa. Doa diakhiri dengan memohon perantaraan Kristus. Kuasa Roh Kudus dipanggil ke atas orang-orang dan elemen sakramental. Liturgi adalah perjumpaan pribadi dalam arti bahwa pribadi manusia bertemu dengan tiga pribadi Ilahi menurut peran khusus yang dimainkan masing-masing dalam sejarah keselamatan. Liturgi dengan demikian melanggengkan tindakan dan intervensi Tuhan dalam sejarah manusia. Dalam arti ini S. Marsili menyebut liturgi sebagai "momen terakhir dalam sejarah keselamatan", sejauh liturgi berlanjut di zaman kita seperti yang dicapai Kristus pada masanya melalui misteri paskah (Marsili, 1974).

Konstitusi Konsili tentang Liturgi memperjelas bahwa tindakan liturgi adalah tindakan yang diakui gereja sebagai bagian dari ibadah publiknya. Dengan demikian dicantumkan dalam bab dan artikel tentang Misa, sakramen, sakramental dan berkat, liturgi, dan pesta selama tahun liturgi. Semua ini dianggap liturgi dan gereja dengan resmi mengakuinya sebagai bentuk ibadah resminya (Schmemmann, 1986). Definisi liturgi yang diberikan di atas berlaku untuk masing-masing, meskipun dengan cara yang berbeda. Kristus hadir dalam setiap perayaan, karena liturgi selalu merupakan pelaksanaan jabatan imam-Nya. Roh Kudus dianugerahkan dalam setiap perayaan liturgi (Marsili, 1974).

Dalam bukunya, Senn (2012) menjelaskan bahwa liturgi adalah sarana yang digunakan untuk menyembah Tuhan secara umum. Dahulu ini merujuk pada ritual formal yang rumit seperti Liturgi Ilahi Ortodoks Timur dan Misa Katolik Roma atau layanan Protestan, tetapi itu bukan istilah yang terbatas pada penggunaan Kristen. Ini juga bisa merujuk pada salat Muslim harian (doa) dan *seder* (perintah) Yahudi. Sebagai sebuah fenomena keagamaan, liturgi merupakan respons ritual komunal terhadap yang sakral melalui aktivitas yang merefleksikan pujian, ucapan syukur, permohonan, atau pertobatan. Ritual dapat dikaitkan dengan peristiwa kehidupan seperti kelahiran, datangnya usia, panggilan, pernikahan, penyakit, dan kematian. Ritual ini bukan hanya interaksi manusia;

mereka sering kali memiliki karakter dan referensi sakral. Ritual berfungsi sebagai sarana membangun hubungan dengan agen Ilahi, serta dengan manusia yang terlibat dalam liturgi. Ritus formal yang berulang, dalam beberapa hal mirip dengan liturgi, adalah hal yang wajar dan umum dalam semua kegiatan manusia seperti olahraga terorganisir dan perayaan sipil. Liturgi dengan demikian dapat merujuk pada ritual publik dan didefinisikan dengan baik. Ini sering diterjemahkan sebagai "pelayanan" atau "penyembahan" dalam Alkitab berbahasa Inggris.

### 5.3 LITURGI ZAMAN MODERN

Liturgi zaman modern adalah tenggang waktu <sup>154</sup> di abad ke-20 dan masih berlanjut kepada abad ke-21. Liturgi pada zaman modern dikenali dengan berbagai penyesuaiannya. Penyesuaian *locus* dan ekumenisnnya. *Locus* adalah proses penyesuaian yang melibatkan beberapa metode penyesuaian yaitu kontekstualisasi, inkulturasi, akulturasi, adaptasi, indigenisasi, pemribumian, revisi dan sebagainya. Penyesuaian secara ekumenis terjadi didalam gerakan liturgis ke-19 dan memuncak pada Konsili Vatikan II di Gereja Katolik Roma (1963-1965). Bagi gereja-gereja Protestan, pembaharuan liturgi sejalan dengan gerakan oikumenis. Puncaknya adalah pada tahun 1982 di Peru saat munculnya Liturgi Lima. Saat itu <sup>19</sup> konferensi yang menerbitkan revisi buku-buku liturgi gereja. *Locus* dan ekumenis memberikan pembaharuan pada unsur-unsur didalam sebuah liturgi. Tata ibadah, tata ruang, para petugas, tata gerak, musik dan skaramen (Rachman, 2010). Sejak saat itu di mana gereja melayani ibadah maka liturgi akan mengalami proses penyesuaian. Didalam satu rumpun liturgi terdapat berbagai ritus setempat. Tata liturgi yang diterima oleh satu tempat dari tempat lain mengikuti penyesuaian secara prakteknya.

#### 5.3.1 Kontekstualisasi

<sup>29</sup> Kontekstualisasi berkaitan dengan penilaian kita (pola pikir) terhadap konteks-konteks dalam dunia ketiga. Kontekstualisasi dengan tidak mengabaikan konteks-konteks budaya, memperhitungkan juga proses sekularisasi, teknologi, dan perjuangan manusia demi keadilan, yang menjadi ciri saat ini dalam sejarah bangsa-bangsa dunia ketiga (Hesselgrave & Rommen, 1994).

Menurut Rachman, (2010) ada <sup>19</sup> dua macam pola pikir dalam kontekstualisasi. Pertama, sikap gereja penerima. Yang saling terkait disini adalah pemahaman untuk mendahului budaya lokal. Pola pikir yang membentuk kontekstualisasi adalah *think locally, act globally*. Artinya yang pertama gereja dipikirkan adalah budaya lokal yang relevan dan tidak menyalahi doktrin gereja untuk disesuaikan kepada pola liturgis oikumenis. Gereja perlu memahami betul-betul sejarah dan tata masyarakat tempat gereja berdiri. Simbol-simbol setempat dapat digunakan (jangan menyalahi doktrin gereja). Simbol dapat diterapkan dalam tata liturgi, tata gerak, musik, tata warna, pakaian, arsitektur <sup>19</sup> gedung gereja. Kedua, sikap gereja. Pola pikir disini adalah *think globally, act locally*. Gereja memulai proses kontekstualisasi dengan mempertimbangkan pola liturgi secara oikumenis, kemudian <sup>19</sup> menyesuaikan dengan tempat gereja penerima berpijak. Definisi kontekstualisasi dalam hal ini adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya sehingga tidak asing lagi, tetap terjalin dan menyatu secara keseluruhan seperti benang dalam kain. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan, tetapi situasi dan kondisi sosial pun ikut berbicara (Pandopo, 1987).

### 5.3.2 Revisi Dan Indigenisasi

Dalam *Sacrosanctum Concilium*, "liturgi terdiri atas bagian yang tidak dapat diubah dan atas bagian yang dapat berubah, yang selama peredaran zaman dapat atau malah bervariasi." Revisi dan indigenisasi (menyesuaikan dengan kearifan lokal) dapat dilakukan pada bagian liturgi yang dapat dirubah. Pengaturan perubahan bergantung hanya kepada wewenang gereja agar perubahan tersebut tidak terjadi semau-maunya. Wewenang gereja yang dimaksud disini adalah orang-orang yang ahli yang telah mempelajari hukum-hukum liturgi dan doktrin gereja, setelah diberi kuasa oleh gereja (Riberu, 1983).

Kontekstualisasi berhubungan erat dengan revisi dan indigenisasi. Dengan kata lain, kontekstualisasi bukan sekedar bergedung ibadah tradisional tanpa mengganti tata ibadah didalamnya. Bukan sekadar menggunakan iringan musik tradisional, tanpa menyesuaikan syair nyanyian, berpakaian tradisional tanpa mengkontekstualisasi jiwa si pemakai pakaian tersebut (Chupungco, 1992). Revisi dan indigenisasi berada dalam pola pikir di atas. Contoh dari revisi adalah meninjau ulang buku liturgi untuk menyanyi. Sejumlah gereja Katolik dan Protestan telah melakukannya.

Indigenisasi adalah memberi peran unsur-unsur seni dan budaya setempat sehingga menjadi liturgi. Musik, tarian, tata suara, tata gerak, dan sebagainya diliturgikan. Maksud diliturgikan adalah dimusikkan, ditarikan, disuarakan, digerakkan, dan sebagainya. Tujuan dari indigenisasi adalah acara liturgi yang datang dari luar (negara) dapat diimbangi dengan kekhasan setempat sehingga ibadah dapat bercorak budaya setempat sehingga identitas tradisi bangsanya tidak hilang (Sopater, 1987).

### 5.4. ELEMEN LITURGI

Model liturgi bervariasi yang terpenting adalah liturgi agar selalu menjunjung tinggi hadirat Tuhan. Liturgi adalah sebuah layanan yang mengutamakan pemberitaan firman Tuhan, dan termasuk doa-doa yang menyentuh hati, nyanyian pujian, musik, dan terkadang kesaksian pribadi.

Menurut Ellen G. White dalam Fortin, (2005) menegaskan ada elemen liturgi yang menjadi standar sebuah kebaktian.

#### 1. Keteraturan

Menggabungkan penyembahan dan kebaktian dalam Perjanjian Lama dengan gereja Kristen saat ini, keduanya berhubungan erat dengan kebutuhan akan penghormatan dan kebutuhan akan ketertiban. White, (1948) menuliskan bahwa, "penghormatan terhadap rumah Tuhan telah hampir punah. Hal-hal dan tempat sakral tidak dibedakan; yang suci dan dimuliakan tidak dihargai." Sesungguhnya "Tuhan memberikan aturan ketertiban, sempurna dan tepat, kepada umat-Nya. Harus ada aturan tentang waktu, tempat, dan cara beribadah. Agar manusia dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka dalam menunjukkan puji-pujian Tuhan. Pentingnya variasi dalam kebaktian" (White, 1948). Kebaktian harus teratur dan dipersiapkan dengan baik. Seperti yang telah disebutkan, dia tidak mendorong pendekatan ibadah yang menekankan emosi dan antusiasme religius, musik keras atau suara bising, atau teriakan. Penyembahan dan liturgi bukanlah suatu hiburan (White, 1973).

#### 2. Penggunaan Mimbar

Selama ribuan tahun altar (saat ini lebih umum disebut mimbar) telah menjadi tempat pertemuan antara Tuhan dan umat-Nya. Dalam beberapa tradisi, hal itu dikenal sebagai "tempat persekutuan." Pendeta memiliki tanggung jawab yang berharga untuk membuat menjadi tempat yang dipergunakan secara khusus.

Mimbar dapat digunakan dalam berbagai cara di mana orang-orang dengan kebutuhan rohani tertentu datang untuk mencari Tuhan:

- a. Digunakan untuk pertemuan doa kelompok kecil.
- b. Anggota jemaat dapat diundang untuk berdoa di altar selama doa pastoral.
- c. Acara penyerahan anak, pengurapan diakon, dan sejenisnya
- d. Digunakan sebagai tempat pengakuan dan persekutuan selama acara Perjamuan Suci.
- e. Jemaat dapat diundang untuk berkomitmen dalam doa di sekitar mimbar sebagai penutup dari khotbah/saat doa berkat.
- f. Digunakan oleh partisipan acara untuk menjalankan acaranya (The Board of Bishops, 1998)

### 3. Khotbah

Inti dari sebuah kebaktian adalah khotbah. Ketika firman kehidupan diucapkan harus diingat bahwa umat sedang mendengarkan suara Tuhan melalui hamba-Nya yang diwakilkan kepada yang berkhotbah (White, 1973). Khotbah yang baik adalah khotbah yang berpusat pada Kristus, (White, 1892) sederhana, tidak terlalu panjang atau bertele-tele, spiritual dan mengangkat iman (White, 1973). Khotbah yang mempengaruhi orang untuk menaati kebenaran, (White, 1958b) yang dapat menjelaskan Firman Tuhan kepada setiap orang (White, 1973) bukan menciptakan kegembiraan perasaan yang hanya sesaat (White, 1958b). Hendaklah isi khotbah memperkenalkan hadirat Tuhan dan bukan sebagai hiburan pendengar.

Hati yang paling menentukan dari ibadah adalah ketika firman Tuhan dijelaskan. Hati banyak anggota gereja yang lapar akan roti hidup dan haus akan air keselamatan. Mereka tertarik juga kepada lagu-lagu yang disampaikan dalam kebaktian dan doa-doa yang dipanjatkan, tetapi yang mereka tunggu adalah Firman Tuhan. Mereka datang untuk mendengar Firman Tuhan (White, 1973).

### 4. Doa

Torrey mengatakan dalam "Ketika setan melihat seorang pria atau wanita yang benar-benar percaya pada doa, yang tahu bagaimana cara berdoa, dan yang sungguh-sungguh berdoa, dan, di atas segalanya, ketika setan menyaksikan seluruh jemaat menghadap Tuhan dalam doa, dia pasti sangat karena dia tahu bahwa tiada tempat baginya digereja yang penuh doa (Lancaster, 2015)."

Doa adalah penghormatan sejati kepada Tuhan karena kebesaran-Nya yang tak terbatas dan kehadiran-Nya. Dengan perasaan Yang Tak Terlihat ini, setiap hati harus sungguh-sungguh berdoa. Jam dan tempat berdoa itu sakral, karena Tuhan ada di sana; dan karena penghormatan dimanifestasikan dalam sikap dari dalam diri dan sikap yang ditunjukkan dari tubuh saat berdoa, perasaan yang menginspirasi

akan di perdalam karena kudus dan dahsyat Nama-Nya (Mazmur 111: 9) <sup>24</sup> Malaikat, ketika mereka menyebut nama-Nya mereka menutupi wajahnya apalagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, harus sujud menghadapnya (White, 1892).

Oleh karena itu, sikap hormat dalam doa akan memanifestasikan dirinya. Hindari doa yang panjang, menjemukan, membosankan, dan tidak segar (White, 1948). Ekspresi yang ceroboh dan tidak sopan harus diganti dengan kesungguhan dan kesederhanaan (White, 1948) dan menghasilkan doa iman yang menyentuh hati (White, 1892). Ada dua jenis doa yaitu doa yang formal/dibuat-buat dan doa iman. Pengulangan kata atau kalimat, frase yang terucap memberikan kesan tidak membutuhkan Tuhan itu adalah jenis doa yang formal/dibuat-buat. Setiap orang harus sangat berhati-hati dalam semua doa yang dipanjatkan. Semua kata-kata berbunga-bunga tidak sesuai dengan keinginan <sup>163</sup> suci. Doa yang paling fasih yang hanya mengucapkan pengulangan menjadi sia-sia jika tidak mengungkapkan perasaan hati yang sebenarnya. Tetapi doa yang datang dari hati yang sungguh-sungguh, ketika keinginan jiwa yang sederhana diungkapkan sama seperti ketika kita meminta bantuan kepada teman kita dan berharap itu akan dikabulkan — inilah doa iman (White, 1958a).

Berlutut saat berdoa penting untuk dilakukan. Berlutut menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. Baik di depan umum maupun dalam ibadah pribadi, adalah hak istimewa untuk berlutut di hadapan Tuhan ketika sedang mempersembahkan ucapan syukur, permohonan dan pengampunan dosa kepada-Nya (White, 1892).” Dengan berlutut di hadapan Tuhan dalam penyembahan, orang Kristen menunjukkan ketergantungan pada Tuhan dan rasa hormat dan takut akan Tuhan yang saleh (White, 1958b).

Dalam berdoa perlu sangat berhati-hati. <sup>4</sup> Walaupun dibungkus dengan jubah kesalehan, banyak doa dituntun dengan motif yang dipertanyakan. Mungkin kita dapat berdoa agar kehidupan seseorang dilindungi karena kita tidak mau hidup sendiri. Bisa saja kita berdoa untuk kesuksesan pekerjaan Tuhan didalam gereja karena kita saat itu adalah ketua jemaat. Kita mungkin berdoa agar seseorang yang jauh dari Tuhan bertobat agar orang itu mempermudah hidup kita. Seringkali <sup>4</sup> doa kita lebih berpusat terhadap apa yang kita inginkan daripada apa yang Allah inginkan. Doa yang menyenangkan Allah memiliki sebuah fokus yang berbeda (White, 2012).

Prioritas kita kepada Allah dengan mencarinya dengan sungguh-sungguh sambil merasakan penyertaan Tuhan adalah yang lebih penting daripada mengharapakan segala sesuatu dari Tuhan. Jadikanlah Allah pertama dalam kehidupan dan lakukanlah kehendak-Nya. Tuhan akan membentuk keinginan kita menjadi berkat. Sekali Allah menjadi pusat doa, maka kita akan mulai berdoa dari sudut pandang-Nya. Kita akan mulai merasakan bahwa seluruh kehidupan kita melalui mata-Nya dan sudut pandang-Nya. Cara pandang seperti ini meninggikan derajat doa (White, 2012).

Allah sungguh menyayangi kita. Dia sangat rindu agar kita membuka hati kita agar Tuhan menjadi bagian dari segala aspek kehidupan kita, kekuatiran kita, permohonan kita, ketakutan kita, keinginan dan harapan kita, kesuksesan kita, kebahagiaan kita atau kegagalan kita. Intinya adalah segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita. Bicaralah kepada Tuhan sebagai seorang sahabat. Terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi. Kalau kita sudah dapat melakukannya maka kita mengerti arti dari “dapat melihat semuanya melalui mata-Nya.”

Doa tidak mengubah Tuhan tetapi harus mengubah kita karena saat berdoa Tuhan hadir dan Tuhanlah yang mengubah kehidupan. Doa itu perlu dilayangkan bukan supaya Tuhan mengetahui kondisi kita, karena sesungguhnya Tuhan Maha Tahu, melainkan agar memberikan kesanggupan dan pemahaman agar kita menerima Dia (White, 2012).

#### 5. Musik dan Pujian

Musik dan pujian juga merupakan bagian penting dari sebuah kebaktian. Karena musik membentuk bagian dari penyembahan Tuhan di Surga. Kita harus berusaha dalam lagu pujian kita untuk mendekati harmoni paduan suara surgawi sedekat mungkin. . . . Menyanyi, sebagai bagian dari ibadah, adalah tindakan penyembahan seperti halnya doa (White, 1961). Prinsip teologis yang membimbing pemikiran tentang musik dan pujian serupa dengan penjelasan pada elemen penyembahan lainnya. Keteraturan dan keharmonisan yang ditemukan di surga dan dalam kebaktian tempat kudus dalam Perjanjian Lama adalah pedoman yang sempurna dan dapat diandalkan untuk kebaktian Kristen (White, 1948). Jadi, sebuah kebaktian harus diarahkan dengan baik dan nyanyian jemaat harus manis dan sederhana (White, 1973) Bukan nyanyian keras yang dibutuhkan, tetapi intonasi yang jelas, pengucapan yang benar, dan jelas (White, 1948). Mereka yang bernyanyi bagian dari penyembahan Ilahi harus memilih himne dengan musik yang sesuai dengan acara tersebut, bukan lagu yang biasa dinyanyikan di pemakaman, tetapi melodi yang ceria, namun khusyuk (White, 1973).

Partisipasi dalam musik liturgi melibatkan dua proses pelengkap yaitu mendengarkan dan menyanyi. Mendengarkan sangat penting untuk partisipasi aktif dalam liturgi. Bagaimana ini bisa terjadi? Dalam mendengarkan, kita mendengar Firman Tuhan, ajaran gereja — kebenaran. Tetapi juga dalam mendengarkan dan melihat, kita mendengar musik dan melihat tindakan yang memiliki tujuan yaitu keindahan alunan musik bagi Tuhan. Dalam keduanya, itu berarti berusaha untuk mendengar suara Tuhan, merasakan kehadiran-Nya. Musik harus didengarkan dengan sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai latar belakang untuk melakukan hal-hal lain atau sambil melakukan sesuatu yang lain. Kita harus mendengarkan musik yang menyajikan ke pikiran kita prinsip keteraturan dalam gerakan yang beresonansi dengan perintah internal jiwa kita sendiri, sehingga kita dibawa ke dalam harmoni dengan sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri. Jenis mendengarkan ini melibatkan partisipasi internal yang sangat aktif dalam musik yang kita dengar. Jika apa yang kita dengar tidak menghadirkan sesuatu yang menarik bagi partisipasi batin, maka itu bukanlah jenis musik tertinggi; bahkan mungkin hanya suara belaka.

Agar bisa menarik itu harus menyentuh sesuatu yang sudah kita miliki namun memberikan sesuatu yang belum kita miliki; itu harus mengangkat jiwa melampaui keberadaan kita (Mahrt, 2012).

Bernyanyi tidak mungkin tanpa mendengarkan, karena bernyanyi adalah tanggapan terhadap hal-hal yang didengar. Jika mendengarkan telah melibatkan partisipasi semacam itu di mana keindahan diinterpretasikan, maka nyanyian dapat muncul dari pengalaman keindahan. Bernyanyi dengan demikian bergantung pada simpanan ingatan itu, harmoni yang terinternalisasi, dengan gembira mengembalikannya ke sumbernya. Dalam liturgi, nyanyian seluruh jemaat paling tepat menyapa Tuhan, keindahan tertinggi, dan karenanya paling tepat harus berangkat dari harmoni yang terintegrasi itu. Ini adalah mengembalikan kembali buah dari keindahan yang dicapai dengan mendengarkan.

Bernyanyi mengatur pikiran dan memberinya bentuk luar yang indah; bentuk ini cukup menarik, terutama jika benar-benar indah, sehingga menciptakan kesatuan eksternal dari suara yang bernyanyi; Selain itu, keindahan bentuk luar sebenarnya cukup persuasif untuk menciptakan kesatuan batin, kedamaian hati. Para reformis sering bekerja untuk menciptakan "komunitas", tetapi tidak ada yang menciptakan komunitas seefektif sebuah kelompok yang secara tidak sadar mengabdikan dirinya untuk tujuan bersama, terutama ketika tujuan bersama itu adalah salah satu hal tertinggi yang dapat dilakukan manusia — untuk memuji Tuhan. Dan ketika tujuan bersama itu diekspresikan dalam bentuk yang indah, maka akan ada kegembiraan dan keindahan— "sesuatu yang menyenangkan" (Mahrt, 2012).

Menurut Graner (2010) musik itu penting karena memengaruhi cara kita merasa, berpikir, dan berperilaku. Jika digunakan secara salah, musik bisa dijadikan kekuatan untuk melawan kejahatan. Jika digunakan dengan benar, musik dapat membawa kedamaian, harmoni, dan keintiman dengan Tuhan. Tujuan tertinggi musik adalah untuk menyembah dan memuliakan Tuhan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan mengenai berbakti melalui musik dan pujian yaitu 1). Melayani Dengan Lagu, 2). Melayani Dengan Instrumen 3). Musik yang Diberkati.

### **Melayani Dengan Lagu**

Kitab memberikan perintah agar umat Tuhan menyanyikan mazmur, himne dan lagu rohani dengan rasa syukur didalam hati kepada Tuhan. Dan apapun yang Anda lakukan, baik dalam perkataan atau perbuatan, lakukan semuanya dalam nama Tuhan Yesus, mengucapkan syukur kepada Allah Bapa melalui dia "(Kolose 3: 16–17).

Beberapa lagu Kristen diambil dari Kitab Mazmur, secara harfiah Alkitab dimasukkan atau dipadukan ke dalam alunan musik. Idenya bukanlah hal baru, karena kitab Mazmur adalah kitab himne bangsa Yahudi. Mereka memiliki mazmur khusus untuk hari raya (Mazmur 81), mazmur meminta pengampunan (Mazmur 51), dan banyak lainnya. Namun, jumlah yang lebih besar adalah nyanyian pujian dan ucapan syukur. Perjanjian Baru mendorong jemaat untuk menyanyikan mazmur ini dan himne lain serta lagu keagamaan/rohani.

Lagu-lagu Kristen masa kini sangat beragam. Lagu-lagu untuk acara-acara khusus seperti pemakaman dan pernikahan, lagu-lagu doa dan permohonan, lagu-lagu pujian dan penyembahan. Setiap jenis lagu memiliki tujuan. Sebuah lagu yang berbunyi, "Sebagaimana Ku Ada (*Just as I am, I come*)," mendorong orang-orang berdosa untuk datang kepada Tuhan sebagaimana adanya, jadi itu sering digunakan untuk lagu panggilan. Sebuah lagu yang mengatakan, "Selidiki Aku Ya Tuhan (*Search Me O Lord*)," membantu orang percaya membuka diri untuk pencarian Roh Kudus ketika mereka ingin menyerahkan kehidupan mereka kepada Tuhan.

Banyak lagu penyembahan dimulai dengan tema. Tema kebaktian, panggilan dan penyerahan, permintaan doa, perjamuan suci dan baptisan, kedatangan kedua kali, Surga, Roh Suci, rumah tangga dan pernikahan, penghiburan, nyanyian pendek, nyanyian orang muda dan sebagainya.

### Melayani Dengan Instrumen

Melayani dengan instrumen adalah menyatakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penggunaan alat-alat musik dalam ibadah. Ada banyak macam instrumen yang digunakan — alat musik tiup seperti terompet dan seruling, alat musik gesek seperti harpa dan kecapi, dan alat musik perkusi seperti drum dan simbal, setiap orang dapat memuji Tuhan dengan apapun yang dimilikinya. Satu orang memainkan organ listrik atau memimpin orkestra. Dentingan piano dipadukan dengan petikan gitar dan bunyi rebana. Semua bermain untuk kemuliaan Tuhan. Yang perlu dijaga adalah sikap. Sikap adalah yang paling penting dalam ibadah. Jika saya memainkan alat musik, saya harus melakukan yang terbaik karena Tuhan berhak mendapatkan yang terbaik. Tetapi ini tidak berarti saya harus menunggu sampai saya menguasai dengan sempurna sebelum saya bermain. Saya harus melakukan yang terbaik yang saya bisa sekarang, sambil tetap meningkatkan kemampuan untuk memainkannya dengan baik dan benar.

Secara bersamaan, penyembah harus berhati-hati agar tidak menggunakan musik untuk memamerkan bakat mereka. Kesombongan adalah dosa. Apapun kemampuan yang kita miliki berasal dari Tuhan, maka kita harus menggunakannya dalam cinta dan kerendahan hati. Kalau tidak, musik kita tidak lebih dari suara-suara kosong. (1 Korintus 13.)

Musik memiliki banyak ragam. Beberapa musik lantang dan bersemangat, dan lainnya lembut dan tenang. Masing-masing memiliki tempat yang tepat dalam ibadah Kristen. Penempatan irama musik sangat memengaruhi cara seseorang berbakti. Saat menyanyikan lagu gembira di ibadah duka akan menimbulkan reaksi negatif dari jemaat yang bernyanyi. Demikian juga sebaliknya, memainkan musik yang lambat dan tenang diacara kebaktian pemuda akan menimbulkan kebosanan.

Jika Tuhan telah memberkati Anda dengan kemampuan musik, mintalah Dia untuk membantu Anda menggunakannya untuk menyebarkan Injil dan untuk mendorong orang lain dalam ibadah yang sepenuh hati. Sewaktu Anda berdoa, Dia dapat mengarahkan Anda ke lagu atau paduan suara yang sesuai untuk dimainkan. Ini harus dipraktekkan dan dipikirkan dengan hati-hati sebelum dimainkan. Tuhan akan

mengurapi musik Anda dan memberikan inspirasi dan arahan untuk setiap pilihan yang terlibat.

Anda juga dapat menggunakan instrumen Anda dalam perenungan pribadi. Anda akan menemukan kegembiraan dalam mempersembahkan musik kepada Tuhan, membuat musik, dan kata-kata Anda sendiri atau mengulang lagu favorit yang mengingatkan keindahan dan keagungan Tuhan. Musik adalah salah satu anugerah terbesar Tuhan. Umat Tuhan dapat mengucapkan syukur kepadanya dengan mempersembahkan musik yang indah sebagai salah satu hadiah terbesar kepada Tuhan.

### **Musik yang Diberkati**

Efesus 6 mengingatkan bahwa musuh kita hari ini bukanlah darah dan daging tetapi iblis dan kekuatannya. Setan dengan lihai menggunakan musik untuk menjerat umat manusia agar menyembah dia. Dan sering kali manusia tanpa sadar mengikuti kemauannya.

Musik akan menjadi berkat jika digunakan secara benar, tetapi dapat menjadi kutuk jika disalahgunakan karena setan akan mengambil kesempatan itu untuk menjerumuskan manusia. Musik sekuler bahkan musik rohani sering sekali digunakan oleh setan memengaruhi pemainnya. Setan sering menawan pemusik/penyanyi dengan musik yang salah. Kesannya musik itu mengairahkan tetapi tidak menjadi berkat. Musik yang diberkati apabila dimainkan dengan kerendahan hati dan menyerahkannya hanya kepada takhta kasih karunia. Memohonlah kepada kekuatan surgawi untuk membentengi setiap orang agar musik yang dinyanyikan dan gunakan hanya untuk kemuliaan Tuhan (White, 1948).

Anak muda sangat senang dengan lagu dan musik. Setan berusaha sekuat tenaga untuk dapat memengaruhi mereka. White, (1948) menyampaikan kekuatirannya saat ia menyaksikan dimana-mana kesembronoan remaja putra dan remaja putri yang mengaku percaya kebenaran. Tuhan sepertinya tidak ada dalam pikiran mereka. Pikiran mereka dipenuhi dengan omong kosong. Percakapan mereka hanya Kesia-siaan. Mereka memiliki telinga yang tajam untuk musik, dan Setan tahu organ apa yang merangsang untuk menghidupkan dan memikat pikiran sehingga Kristus tidak diinginkan. Kerinduan jiwa akan pengetahuan Ilahi untuk bertumbuh dalam kasih karunia sangat dibutuhkan.

Musik dibuat untuk melayani tujuan suci, untuk mengangkat pikiran ke arah yang murni, mulia, dan untuk membangkitkan dalam jiwa pengabdian dan rasa syukur kepada Tuhan (White, 1961). Dalam konteks ini, dia tidak menentang penggunaan alat musik untuk mengiringi nyanyian atau untuk mengisi kebaktian dengan keindahan dan kesedihan untuk mengangkat pikiran menuju surga (White, 1948).

### **Referensi**

- Chupungco, A. J. (1992). *Liturgical Inculturation*. Minnesota: The Liturgical Press.  
Fortin, D. (2005). *Ellen G. White's Theology of Worship and Liturgy*. May 2003, 54–55.

- Graner, J. B. (2010). *Christian Worship* (Fourth). USA:Global University.
- Hesselgrave, D. J., & Rommen, E. (1994). *Kontekstualisasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- 137 Caster, D. B. (2015). *Powerful Prayers in the War Room*. T4T Press.
- Mahrt, W. P. (2012). *The Musical Shape Of The Liturgy*. Virginia:Church Music Association of America.
- Marsili, S. (1974). *Liturgia. Anàmnesis 1:33-45*. Turin, 1974. Italian:Turin.
- Munroe, M. (2000). *The Purpose and Power of Praise & Worship*. USA:Destiny Image Publishers, Inc.
- 176 dopo, H. A. (1987). *Kontekstualisasi Musik Gereja*. Jakarta: STT Jakarta.
- Rachman, R. (2010). *Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ratzinger, J. C. (1985). *Sacred music*. 112(4).
- 45 <https://musicasacra.com/sacredmusicmedia/sm112-4.pdf>
- Riberu, J. (1983). *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Dokpen Mawi.
- Schmemmann, A. (1986). *Introduction to Liturgical Theology*. New York, 1986. New York:St Vladimirs Seminary Pr.
- 183 Senn, F. c. (2012). *Introduction to Chrstlan Lturgy*. Minneapolis: Fortress Press.
- Sopater, S. (ed. . (1987). *Apostole*. Jakarta: STT Jakarta.
- The Board of Bishops. (1998). *Pastor's Handbook*. Indianapolis: Light and Life Communicatio
- 193 Verheul, A. (1968). *A. Introduction to the Liturgy: Towards a Theology of Worship*. Collegeville: Minn.
- 25 White, E. G. (1892). *Gospel Workers*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1948). *Testimonies for the Church*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1958a). *My Life Today*. USA: Review and Herald.
- 60 White, E. G. (1958b). *Selected Messages*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1961). *Patriarchs and Prophets*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1973). *Evangelism*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (2012). *Kebahagiaan Sejati*. USA: Review and Herald.

## BAB 6 GEREJA BERKUALITAS

### 6.1. PENDAHULUAN

Ada syarat <sup>260</sup> k menjadi hotel termewah. Yang terutama adalah pelayanan paripurna. Kemudian, lokasi hotel harus strategis mudah dicapai dengan kendaraan pribadi dan umum, jauh dari gangguan suara bising dan bebas polusi. Hotel harus memiliki taman yang baik di luar dan dalam gedung, <sup>104</sup> pat parkir yang memadai. Memiliki ruang *lobby* yang luasnya minimal 100m<sup>2</sup> dengan dua <sup>10</sup> let umum untuk pria, tiga toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya. Memiliki minimum 100 kamar standar dengan luas minimal 26m<sup>2</sup> per kamar, minimal empat kamar *suite* dengan luas minimal 52 m<sup>2</sup> per kamar, tinggi minimum 2,6 m tiap lantai yang dilengkapi dengan pengatur suhu.

Mempunyai restoran dan minimum yang salah satunya dengan spesialisasi masakan Jepang, China, dan Eropa. *Function room* yang dilengkapi dengan *pre function room* dan toilet, dengan kapasitas minimum 2.5 kali jumlah kamar. Ada jalan khusus karyawan, khusus tamu, khusus produksi dan khusus bar <sup>129</sup> yang berbeda. Memiliki satu buah sarana olah raga, <sup>129</sup> am renang dewasa dan anak, diskotik/*night club* kedap suara dengan AC dan toilet. Jika hotel di tepi pantai harus ada alternatif pilihan berperahu, selancar, ski air, atau menyelam. Jika hotel di gunung dapat memilih salah satu rekreasi *hiking*, berkuda, berburu dan sejenisnya (Tec, n.d.).

Sama seperti syarat hotel mewah, untuk menjadikan gereja yang berkualitas, maka diperlukan syarat-syarat tertentu. 1). Penyerahan Diri untuk Tujuan Ilahi; 2). Datang Berbakti, Pulang Melayani; 3). Yang Terbaik untuk Allah Bapa; 4). Alat Ukur dan Evaluasi.

### 6.2 PENYERAHAN DIRI UNTUK TUJUAN ILAHI

Tuntutan Tuhan adalah agar umat-Nya membersihkan diri dari dosa sebelum mereka datang ke hadirat-Nya. Bagi orang Ibrani kuno, ini berarti serangkaian upacara pembasuhan diri mereka sendiri dan pakaian mereka, baik untuk orang-orang maupun para imam (Kel. 19: 10,22). Pengudusan dalam persiapan untuk melayani Allah atau bertemu dengan-Nya juga berarti bahwa para imam harus mengenakan pakaian dan lambang tertentu dan untuk mempersembahkan kurban yang ditentukan (Kel. 29–30; 39–40; Im. 8). Para imam dan orang biasa juga diwajibkan untuk tidak makan makanan yang haram atau menyentuh apapun yang najis menurut definisi Tuhan (Im.11). Menyentuh hal-hal ini membuat seseorang tidak layak untuk berkumpul dengan umat Allah saat mereka berdiri di hadirat-Nya. Setiap aturan dan peraturan tentang pekerjaan dan penyembahan umat Tuhan, baik di dalam Bait suci maupun dalam kehidupan <sup>33</sup> hari-hari mereka, telah ditetapkan sehingga mereka bisa menjadi suci di hadapan Tuhan. “Maka kamu harus menguduskan dirimu, dan kuduslah kamu, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. Demikianlah kamu harus berpegang pada ketetapan-Ku dan melakukannya; Akulah TUHAN yang menguduskan kamu.” (Im. 20: 7-8). Menguduskan diri dibagi menjadi dua bagian, eksternal yaitu sehubungan dengan apa yang akan digunakan saat berbakti di gereja, dan internal yaitu sehubungan dengan kekudusan hati.

Persiapan seperti apa yang harus dilakukan saat hendak ke gereja? Saat hendak melakukan pelayanan dalam gereja?

Saat saya berusia lima tahun, saya baru menyadari kejanggalan yang dilakukan oleh orang tua saya setiap satu hari sebelum hari kebaktian tiba. Mereka akan memanggil semua anak-anaknya kemudian berkata, siapkan pakaianmu yang paling bagus untuk acara gereja besok. Jika bajumu belum disetrika, segera setrika! Gantung bajumu dan celanamu dengan rapih!

Semir sepatumu dan siapkan kaos kaki terbaikmu! Pakaian dalam yang khusus digunakan pada hari kebaktian taruh didekat pakaianmu! Ibu saya berkata, “Kita harus mempersiapkan pakaian yang terbaik untuk bertemu Tuhan.” Kemudian, kami anak-anak sibuk mempersiapkan semua itu. Kami punya baju, celana, sepatu, kaos kaki, pakaian dalam yang khusus digunakan pada hari kebaktian.

Malam hari sebelum esoknya kebaktian, kami kembali mengadakan kebaktian malam. Bapak saya yang adalah pendeta akan memimpin kebaktian dengan lagu-lagu pujian. Ia kemudian membawakan firman Tuhan dan mendoakan semua agar siap untuk mengikuti kebaktian keesokan harinya.

Keesokan harinya, Ibu saya membangunkan kami semua lebih awal daripada biasanya. Agar kami mempersiapkan diri sebaik mungkin. Bapak dan Ibu saya paling pantang datang terlambat ke gereja. Biasanya kami akan tiba di gereja paling lambat 30 menit sebelum acara dimulai. Ketika saya tanyakan, “Bapak, kenapa harus terburu-buru ke gereja? Sedangkan teman-teman yang lain terlambat?” Bapak saya menjawab, “ Kita harus datang ke gereja sebelum waktunya, mengapa? supaya kita dapat menenangkan diri dan tidak terburu-buru saat masuk ke ruangan gereja. Kita punya waktu untuk jalan perlahan di gereja dan duduk dengan tenang. Bermeditasi, dan berdoa dalam hati. Sehingga saat acara dimulai, pikiran, hati, dan tubuh kita sudah siap menerima firman Tuhan.

Terkesan berlebihan, fanatik, dan kuno. Tapi seperti itulah yang Tuhan tuntut dari umat kesayangan-Nya saat memasuki tempat kudus-Nya.

Sebelum pergi ke gereja, kuduskan dirimu. Saat masuk ke dalam gereja hati, pikiran, tubuhmu telah “bersih”. Persiapan penyerahan diri, “membersihkan” diri sudah dapat dilakukan satu hari sebelumnya. Bersihkan batinmu dari perkara yang jahat, iri hati, dendam, fitnah, kebencian, kesombongan, ketamakan, dan hawa nafsu. Berdoa kepada Tuhan meminta kekuatan, dan memohon pengampunan. Persiapkan semua perlengkapan yang berkaitan dengan ibadah sampai hal-hal yang paling kecil.

Datang kepada Tuhan (datang ke gereja, pertemuan rohani, kegiatan rohani dan sejenisnya) dengan peyembahan dan pujian set<sup>17</sup> hati bersih dari semua kejahatan yang telah ada di sana. Mazmur 15 menegaskannya “Mazmur Daud. TUHAN, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya, yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya; yang memandang hina orang yang tersingkir, tetapi memuliakan orang yang takut akan TUHAN; yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi; yang tidak meminjamkan uangnya dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tak bersalah. Siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya.”

### 6.3. DATANG BERBAKTI, PULANG MELAYANI

Datang berbakti artinya datang ke gereja dan menikmati pertemuan dengan Allah di dalam gereja serta mengalami perubahan gaya hidup yang tadinya mengikuti gaya hidup duniawi sekarang menjalani gaya hidup surgawi. Seperti perubahan yang dialami oleh Zakheus saat dia bertemu Yesus, sama seperti Saulus menjadi Paulus setelah bertemu dengan Yesus, dan sama seperti Maria Magdalena sang pelacur menjadi wanita pendukung pekerjaan Yesus. (Hutagalung & Hutagalung, 2008).

Datang berbakti menunjukkan sebuah sikap dan keadaan pikiran yang konstan dan konsisten dalam diri kepada Allah. Itu selalu menjadi pengakuan cinta dan pemujaan yang berkelanjutan dan diberkati, subjek dalam kehidupan menuju kepada tingkat kesempurnaan peribadatan. Tuhan ingin membawa kita lebih dalam ke dalam diri-Nya. Kita akan memiliki banyak hal untuk dipelajari di gereja. Dia ingin memimpin kita dalam kasih kepada Dia yang pertama kali mencintai kita. Dia ingin memupuk dalam diri kita pemujaan dan kekaguman yang membuatnya layak. Dia ingin mengungkapkan kepada kita masing-masing elemen rohani yang memesonakan yang diberkati dalam ibadah sejati. Dia ingin mengajari kita keajaiban dipenuhi dengan kegembiraan moral dalam ibadah kita, terpesona dengan pengetahuan tentang siapa Tuhan itu. Dia ingin kita tercengang dengan ketinggian dan kemegahan, yaitu kemegahan Tuhan Yang Mahakuasa yang tak terbayangkan! (Tozer, 2017)

22

Di dalam kebaktian, Tuhan ingin kita tahu bahwa Dia benar, dan Dia mengampuni dosa. Tuhan berkomunikasi kepada umat kesayangan-Nya. Tuhan menginginkan persekutuan yang sungguh-sungguh dan menyenangkan. Dia cepat menandai setiap upaya sederhana yang kita lakukan untuk menyenangkan Dia dan dengan cepat mengabaikan ketidaksempurnaan kita ketika Dia tahu kita bermaksud melakukan kehendak-Nya. Ketika kita sudah memasuki hubungan yang indah melalui perbaktian yang sungguh-sungguh, kita mulai belajar merasakan rasa hormat dan takjub, pemujaan yang agung, daya tarik yang luar biasa, kekaguman yang luhur akan sifat-sifat Tuhan dan sesuatu dari perbaktian saat Tuhan hadir. Ketika kita sudah menikmati perbaktian itu maka dengan senang hati setiap anggota gereja akan keluar dari gereja (selesai kebaktian), dengan keinginan dan kerinduan keinginan untuk melayani.

Seorang bapak yang memiliki keahlian membetulkan pipa air berjalan berkeliling setiap Sabtu sore. Dia membawa peralatannya menuju sebuah kampung. Kemudian dia mengetuk rumah itu. Ketika pintu dibuka, maka sambil tersenyum dia berkata, "Selamat sore bapak/ibu. Perkenalkan, saya adalah Herbert. Saya memiliki keahlian membetulkan pipa air yang rusak di kamar mandi, atau di area tempat cuci piring atau dimana saja. Adakah pipamu bermasalah?" Kemudian jika ada pipa yang bermasalah, maka orang rumah itu akan membawa bapak Herbert yang sopan, ramah, dan baik hati ke tempat pipa bocornya. Bapak Herbert segera memperbaiki pipa itu. Setelah selesai, dia akan memanggil tuan rumah dan mengatakan bahwa pipa itu sudah tidak bocor lagi. Kemudian tuan rumah berkata, "Berapa biaya yang saya harus bayar"? Bapak Herbert tersenyum dan berkata, tidak perlu bayar tuan, karena itu adalah berkat Tuhan untukmu di hari Sabat ini. Begitulah setiap hari Sabat Herbert melayani dengan penuh sukacita kepada orang-orang yang membutuhkannya. Hingga di akhir cerita, Herbert banyak membawa jiwa-jiwa ke dalam kebenaran.

Saat kita telah menikmati persekutuan dengan Allah di gereja, kita juga akan rasakan nikmatnya melayani sesama manusia.

Pelayanan dapat dilakukan secara personal atau diselenggarakan oleh gereja. Apa saja yang dapat kita lakukan sebagai umat Tuhan yang telah menerima berkat kepada sesama manusia? Perintah Tuhan dalam Ulangan 15:11 mengatakan, "Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu." Hendaknya dengan tulus hati kita menolong orang miskin dan yang berkekurangan menurut kemampuan kita, dengan rela hati, dan sukacita.

Galatia 6:9 menuliskan, “Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.” Pelayanan dan kebaikan yang kita berikan jangan hanya satu kali saja sebagai syarat, tetapi terus menerus. Gereja dapat menyelenggarakan berbagai cara untuk memberikan pertolongan bagi orang miskin dan berkekurangan melalui sebuah departemen yang bernama departemen Dorkas, dan anggota jemaat dapat menyalurkan bantuannya kepada departemen itu.

Matius 25:35-40 mengatakan “Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” Ada banyak cara untuk melayani yaitu memberikan makanan dan minuman bagi <sup>282</sup> g membutuhkan, memberikan tumpangan, memberikan pakaian, menjenguk dan melawat orang yang sakit, mengunjungi orang-orang dipenjara karena mereka membutuhkan kekuatan. Karena dengan melakukan pelayanan di atas maka sesungguhnya kita sedang melayani Allah Bapa yang kita sembah.

Pelayanan sosial berbasis gereja adalah solusi lain dari bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh gereja. Salah satu contoh kegiatannya adalah *potluck*. Makanan diletakkan di atas meja di dalam ruangan di gereja. Model prasmanan, ada lauk pauk, nasi, sayuran campur, salad kentang, nasi dan kuah, roti jagung dan roti putih, donat, pisang dan buah lainnya, dan jus. Siapapun yang lapar berhak mendapatkan makanan rumahan yang enak. Sebelum makan, pendeta akan memberikan firman Tuhan dan renungan motivasi dan ditutup dengan doa untuk keselamatan. Saat tenaga sukarela menyajikan makanan, pendeta akan menyapa setiap orang dan mengajaknya untuk menghadiri kebaktian gereja (Unruh & Sider, 2005).

Pelayanan yang diorganisir oleh gereja memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota jemaat dan orang di luar anggota jemaat dan meningkatkan pertumbuhan kerohanian dan persekutuan mereka. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan? Menjalankan pengasuhan dan perawatan anggota, memberikan layanan langsung (makanan, sandang, dan papan) atau pendidikan, kesehatan, dan layanan budaya kepada masyarakat (Ammerman, 2001), memelihara gereja, dan dan menjalankan kegiatan amal.

#### 6.4 MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK ALLAH

Dua kata penting untuk melakukan yang terbaik adalah “efisiensi” yaitu menyelesaikan perbaktian dengan benar dan “keefektifan” yaitu melakukan perbaktian yang benar. Melakukan yang terbaik untuk Allah adalah menyelesaikan pekerjaan yang benar dengan baik.

Menurut Toler & Nelson, (2000) ada empat belas prinsip untuk memberikan yang terbaik bagi Allah Bapa.

1. Jadilah yang terbaik semampu kita, bersungguh-sungguh dan tidak pernah berhenti menggali potensi dan melayani. Artinya kita perlu meningkatkan setiap aspek dalam pelayanan melalui inovasi, penelitian, pendidikan, perbaikan yang terus menerus, dan pemeliharaan peralatan, perabot dan fasilitas gereja.

Meluangkan waktu secara bersungguh-sungguh kepada setiap aspek pelayanan adalah hal yang sulit, mengingat bahwa ada pekerjaan yang harus dikerjakan, ada keluarga yang harus diperhatikan, dan ada teman yang harus dikunjungi. Komitmen diperlukan. Misalnya setiap malam jam 8 sampai jam 9 saya akan konsentrasi membantu pekerjaan Tuhan melalui ide-ide inovasi agar gereja bertumbuh, agar anak muda semangat, agar orang tua aktif di gereja.

2. Marilah kita mempraktikkan apa yang kita khotbahkan dan memasang duri dalam rangkaian kemenangan.  
Berbicara mudah dan gampang. Terkadang dapat memotivasi dan memberikan semangat. Kadang-kadang berbicara telah membuai kita hingga beranggapan kita sudah mengerjakan apa yang kita bicarakan. Berbicara membuat kita sibuk, begitu sibuk sehingga tidak mempunyai waktu untuk melaksanakan apa yang sudah kita bicarakan. Bahaya yang melekat pada pengkotbah adalah pada saat khotbah dan pendalaman Alkitab sama seperti berbicara. Kita sering hanya fokus kepada apa yang kita dengar, kita ketahui tetapi lupa mempraktikkan. Memberikan yang terbaik bagi Allah adalah dengan mempraktikkan apa yang dikhotbahkan.

Apa arti “duri dalam mahkota kemenangan?” Satu hal mengenai sifat manusia adalah manusia cenderung mengandalkan kemenangan-kemenangan dan prestasi masa lalu. Sebagai contoh, gereja kami adalah gereja yang aktif, ramah dan peduli pada penginjilan. Itu dulu, memang pernah! Tetap di mana pertanggung jawabannya saat ini? Itulah sebabnya “memasang duri dalam mahkota kemenangan” agar gereja tidak terlena dengan prestasi masa lalu dan lupa untuk bangkit. Artinya, hendaknya kita dapat mempertahankan prestasi gereja bahkan meningkatkannya melalui usaha semaksimal mungkin yang dapat kita lakukan.

3. Setiap orang dalam tim pelayanan harus terlibat dalam menganalisis apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakan dengan lebih baik untuk melayani orang sebaik mungkin.

Ketika orang mulai diberikan kesempatan untuk memberikan ide untuk dilaksanakan, maka mereka akan mengembangkan perasaan bahwa mereka adalah bagian dari pelayanan itu. Komitmen bertumbuh. Kegairahan untuk perbaikan dan partisipasi yang terus menerus pun meningkat.

Acara perbaktian yang berkualitas tidaklah muncul secara tiba-tiba tetapi karena persiapan yang matang. Sebuah tim dibentuk, tujuannya agar acara dalam perbaktian dapat dipersiapkan sebaik mungkin. Persiapan suatu acara bukan hanya sekadar perencanaan di depan dan berhenti setelah acara selesai. Membahas bagaimana kelangsungannya juga sama berharganya seperti rencana bagaimana mengerjakannya.

Jika kita tidak mengambil tanggung jawab untuk mengawasi mutu dan perbaikan maka gereja tidak akan pernah menjadi gereja yang berkualitas. Mulai sekarang, sesudah suatu acara selesai (termasuk acara kebaktian) kita harus berkumpul untuk

mendapatkan umpan balik. Pertanyaan intinya adalah apa yang harus kita kerjakan secara berbeda pada kesempatan berikutnya? Bagaimana kita dapat melakukan perbaikan? Apakah kita ingin melakukannya lagi?

4. Siapa sajakah orang-orang terbaik untuk tugas pelayanan, dan apa sajakah sumber daya terbaik yang mampu kita miliki?

Prinsip ini menekankan mutu pada orang (sumber daya manusia) dan mutu pada fasilitas. Mutu berhubungan dengan uang. Banyak gereja yang tidak mementingkan mutu karena tidak mau keluar dana atau tidak ada dana. Kita dapat menghemat uang di sana sini, tetapi akhirnya kelihatan murahan, buruk, dan kelas dua. Salah satu kesalahan terbesar dari gereja adalah mereka keliru dalam memahami bahwa setiap kegiatan dan acara gereja harus memiliki mutu yang bagus.

#### Mutu pada Orang (Sumber Daya Manusia)

Pada umumnya, gereja hanya mencari orang yang bersemangat untuk mengisi posisi pelayanan bukan mengajarkan orang mengenai karunia dan bakat mereka. Sangat penting untuk melakukan pendataan setiap anggota dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing. Istilahnya di perusahaan adalah “pangkalan bakat” (*talent pool*) (Turner & Kalman, 2014). Dengan pangkalan bakat dapat menentukan secara lebih baik orang yang tepat untuk peran yang tepat. Kadang-kadang gereja tidak memperoleh orang yang terbaik karena menyederhanakan suatu tugas, caranya, memberikan kesempatan melayani di acara kebaktian kepada anggota yang dengan mudah mengatakan ya. Padahal tidak mempersiapkan diri dengan baik.

Cara mengumpulkan pangkalan bakat adalah dengan melakukan tes karunia rohani. Semua anggota diharapkan mengikuti tes itu dengan sungguh-sungguh. Setelah hasil tes diperoleh dan setiap anggota tahu karunia rohaninya, maka bagian sekretariat akan mengumpulkan dan merekapitulasi data tersebut untuk digunakan dalam semua kegiatan dan aktivitas gereja. Bakat-bakat/karunia rohani yang telah dikelompokkan dapat dipertajam lagi dengan mengikuti pelatihan. Mempersiapkan dana yang cukup untuk pelatihan-pelatihan bermanfaat sangat berpengaruh kepada program acara yang berkualitas.

#### Mutu pada Fasilitas

Gereja perlu peduli dengan mutu fasilitas gereja. Godaannya adalah menemukan penjual yang paling murah, perabot yang paling tidak mahal, pemberi penawaran termurah untuk layanan, demi melakukan penghematan bagi gereja. Fasilitas gereja harus dipersiapkan yang paling baik. Banyak gereja beralasan kami tidak punya dana yang cukup. Solusi terbaiknya adalah menciptakan pendapatan tambahan (*other income*). Salah satu fasilitas di era teknologi saat ini, perlu memberikan perhatian khusus kepada fasilitas yang berhubungan dengan teknologi; *sound system*, komputer, *Liquid crystal display (LCD) player*, layar LCD, dan lain sebagainya.

5. Penting memfokuskan faktor kualitas acara sewaktu merencanakan suatu program, dengan cara mengevaluasi sesudah suatu acara selesai di dalam rapat staf yang sudah dijadwalkan (Lampiran 1).

Perbaikan di gereja harus terus-menerus dilakukan. Tujuannya bukan sekadar memenuhi standar yang sudah ditetapkan sebelumnya tetapi lebih kepada

menciptakan gereja yang berkualitas. Jangan menurunkan standar supaya kita dapat memudahkan orang terlibat. Kalau itu yang dilakukan maka hasil kebaktian itu menjadi tidak efektif dan tidak bermutu.

Kalimat “bagaimana jalannya acara tadi” harus mengikuti setiap acara pelayanan. Acap kali ini sering diabaikan karena kita berpikir acara itu sudah seperti itu berjalannya setiap hari. Acara gereja, doa, lagu pujian, khotbah tidak pernah di evaluasi bahkan acara-acara khusus lainnya juga tidak ada evaluasinya. Penting untuk meninjau kembali semua acara segera setelah acara selesai. Jika menunggu terlalu lama, ingatan, dan perspektif menjadi lemah. Acara apa saja yang perlu di evaluasi? Liturgi kebaktian, program anak-anak, acara perkemahan, konser, *retreat* gereja dan lainnya. Hasil dari evaluasi kemudian disampaikan kepada jemaat sehingga acara berikutnya akan ada perbaikan menuju kualitas yang lebih baik.

6. Investasikan waktu dan uang untuk mengajar, melatih, dan melatih ulang anggota jemaat guna mengembangkan keterampilan mereka dan mengimplementasikan metode pelayanan yang bermutu.

Aset terbesar suatu jemaat adalah orang-orangnya dan pelatihan meningkatkan aset itu. Tetapi sangat disayangkan gereja sering kali lalai melakukan pelatihan demi meningkatkan aset. Hanya karena seseorang mempunyai roh melayani, minat, atau hasrat melayani ini tidak menjadikan dia memenuhi syarat untuk memberikan pelayanan yang bermutu. Gereja kelihatannya begitu cepat menempatkan orang ke dalam peran pelayanan dengan sedikit atau tanpa pelatihan. Sering kali kita menurunkan standar supaya kita dapat memudahkan orang terlibat. Kadang-kadang, kita membuatnya terlalu mudah. Jika lebih banyak anggota gereja dilatih secara efektif, setiap orang akan memperoleh manfaatnya untuk menjadikan gereja yang berkualitas. Gereja tidak bisa langsung berkualitas hanya dalam waktu sehari atau satu minggu. Memperbaiki kualitas memerlukan pelatihan secara menyeluruh. Ini tentu membutuhkan waktu. Pelatihan dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga-tenaga profesional yang dibayar. Misalnya untuk melatih menjadi penerima tamu, penggunaan sistem informasi, *sound system* dan lainnya. Pelatihan juga dapat dilakukan oleh pendeta dan penatua jemaat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dibidangnya.

7. Pendeta sebagai seorang pemimpin di gereja harus memberikan visi dan memperhatikan mutu.

Kepemimpinan adalah satu unsur terpenting dalam perubahan gereja menjadi yang lebih baik. Jika pemimpin gereja tidak mempunyai visi untuk perbaikan gereja maka perubahan gereja tidak akan pernah terjadi. Peran kepemimpinan dalam hubungannya dengan prinsip di atas adalah rangkap dua yaitu, pertama, memprakarsai sistem perbaikan mutu yang merupakan tugas proaktif pemimpin, karena kebanyakan orang awam sibuk dengan tugas-tugas harian mereka sehingga pemimpin memegang kendali. Kedua, pemimpin mempunyai tanggung jawab mempertahankan perbaikan mutu sebagai nilai inti agar terus menerus efektif.

8. Lingkungan yang aman dan terjamin untuk berbagi ide  
Hindari melukai perasaan, menghina sebuah ide, bahkan serta merta menolak ide yang bagus karena ketidaksukaan kepada orang yang memberikan ide itu. Penting keterbukaan dilakukan agar setiap orang dapat mengekspresikan pikirannya melalui

saran yang mereka berikan. Setiap saran patut dihargai. Saling menghargai berarti menghindari perpecahan.

9. Kembangkan suatu pola pikir tim untuk menghindari penghalang antar departemen. Gereja cenderung terbagi-bagi dalam perdepartemen. Departemen pemuda mengerjakan tugasnya sendiri. Departemen wanita mengurus kemajuan departemennya, departemen anak-anak mengerjakan tugasnya sendiri. Semua departemen mengurus pekerjaannya sendiri. Tujuan dari kembangkan suatu pola pikir tim itu berbicara kepada tim besar bukan tim-tim kecil. Tugas pemimpin yaitu gembala dan penatua adalah mengumpulkan para pemimpin departemen untuk menyatukan visi dan mendengarkan satu sama lain dan membina kerja sama tim.

Ketika kita melihat diri sebagai “kita” lebih kecil kemungkinannya kita memandang pelayanan lain sebagai “mereka”. Tidak ada mengotak-kotakan dan persaingan. Mengumpulkan para pemimpin pelayanan secara berkala adalah sebuah solusi yang baik untuk membangun hubungan dan membantu satu sama lain agar saling mendengarkan dan mendukung. Penting untuk merobohkan tembok-tembok pembatas.

10. Hapuskan slogan dan tujuan jangka pendek.

Gereja terkenal karena slogan<sup>30</sup> ogannya yang indah dan kata-kata klise yang menarik. Secara keseluruhan tidak ada yang salah dengan hal ini, tetapi dalam pengembangan sistem perbaikan mutu yang terus-menerus slogan jangka pendek cenderung mengurangi keefektifan.

Perlu menghindari cara berpikir jangka pendek, karena hanya memberi motivasi atau perbaikan sementara. Misalnya, slogan dana pembangunan, itu sementara. Slogan mencari dana untuk perkemahan, itu sementara. Gereja harus merancang suatu rencana tindakan strategis guna mencapai sistem perbaikan mutu yang unik dan berkualitas .

11. Hindari tujuan numerik

Angka dapat menipu. Bukan angka yang penting, tetapi bukan berarti angka tidak penting. Artinya, janganlah menjadikan angka sebagai tujuan utama pelayanan kita.

Jika pelayanan dan gereja telah berk<sup>131</sup> tas maka pertumbuhan akan mengikuti.

Yohanes 15 mengatakan, jika kamu tinggal di dalam Kristus, kamu akan berbuah<sup>131</sup> banyak. Jadi, tujuan kita bukan berbuah banyaknya tapi untuk tinggal karena jika kita tinggal di dalam Kristus, kita akan berbuah banyak. Buah bertumbuh dengan sendirinya jika pohon diairi dan dirawat.

Hindari tujuan numerik sehubungan dengan kualitas. Alasannya cenderung rangkap dua yaitu pertama tujuan dapat merusak diri. Jika kita menetapkan suatu tujuan dan tidak mencapainya, kita dapat merasa tidak enak ketika sebenarnya kita mungkin sudah memperbaiki pelayanan. Sebaliknya, jika kita menetapkan tujuan dalam bentuk angka dan mencapainya, kecenderungannya adalah berpikir bahwa kita sangat berhasil dan kemudian melepaskan perhatian kita akan perbaikan mutu secara terus-menerus.

12. Berikan kepemilikan kepada orang

Robohkanlah penghalang yang menghambat orang mengembangkan kebanggaan sehat yang positif tentang apa yang mereka perbuat. Ada keterbatasan di dalam gereja secara keseluruhan, tetapi jika orang tidak merasa pelayanan adalah milik mereka, biasanya mereka akan turut serta sedikit saja dalam perbaikan.

Berikanlah kepemilikan/rasa memiliki kepada orang adalah trik kepemimpinan yang berhasil. Kita dapat membuat anggota jemaat turut ikut serta dalam perbaikan terus menerus. Kita perlu menganggap bahwa setiap pekerja dan pengguna pelayanan, mempunyai ide yang belum dimanfaatkan dan ketika para anggota jemaat dengan senang hati melibatkan diri dengan idenya maka rasa memiliki meningkat.

13. Didiklah anggota jemaat dengan bersemangat.

Lakukanlah investasi pendidikan dengan mengirim pemimpin pelayanan dan anggota-anggota secara berkesinambungan ke seminar, lokakarya, dan konferensi untuk meningkatkan kinerja. Jangan sekadar memanfaatkan sumber daya dari gereja saja. Konferensi sekular, lokakarya dan kursus seringkali dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pelayanan gereja.

14. Maju Bertindak.

Prinsip ini adalah yang paling sulit dilakukan yaitu bertindak. Tanpa langkah ini maka ke tiga belas prinsip yang lain hanya pemborosan waktu dan tenaga. Jalankan!

## 6.5 ALAT UKUR DAN EVALUASI

Sebelum membahas tentang alat ukur dan evaluasi, ada hal penting untuk dilakukan adalah menciptakan satu departemen pengembangan dan penelitian gereja. Memiliki alat ukur dan melakukan evaluasi sangat bermanfaat untuk kemajuan gereja (lampiran 2). Pada kenyataannya, jarang bahkan tidak pernah gereja memiliki alat ukur dan melakukan evaluasi (contoh alat ukur untuk melakukan evaluasi ada di Lampiran 2). Gereja dijalankan dengan model "*business as usual*". Yang penting asal berjalan saja, asal ada yang mengambil bagian, asal dalam menyanyi. Yang penting syarat berbakti sudah terpenuhi. Walaupun salah satu tujuan dari berdirinya sebuah gereja adalah pertumbuhan rohani anggota jemaat, tetapi penting untuk melakukan evaluasi. Perlu mengukur aspek-aspek layanan untuk mengetahui bagaimana kinerja gereja.

### Alat Ukur melalui Kehadiran dan Keuangan

Kehadiran anggota jemaat setiap kebaktian reguler perlu dicatat dengan baik dan dibuat grafiknya untuk bahan dasar evaluasi. Kehadiran ini juga dapat dibagi menjadi: 1). Kehadiran anggota tetap; Individu dan keluarga. 2). Kehadiran tamu (jangan lupa dicatat darimana tamu itu berasal) 3). Kehadiran tamu yang datang berulang. 4). Kehadiran anak-anak. 5). Kehadiran anak muda. 6). Kehadiran simpatisan yang tertarik untuk belajar Alkitab.

Indikator yang menunjukkan pelayanan gereja berkualitas adalah: 1). kehadiran anggota tetap tidak menurun; 2). Tamu datang berulang semakin banyak. 3). Kehadiran anak-anak tidak menurun, 4). kehadiran anak muda tidak menurun. 5). Kehadiran simpatisan meningkat (hal ini menunjukkan setiap anggota jemaat semangat mengabarkan injil).

Hal yang perlu diantisipasi sehubungan dengan mendata kehadiran adalah bagaimana agar para tamu mau mengisi formulir dan memberikan jawaban yang serius terhadap pertanyaan survei (tidak asal-asalan) dan bagaimana caranya agar mereka mau meninggalkan nama dan nomor telepon mereka agar gereja dapat menindaklanjuti pertanyaan selanjutnya. Cara tradisional dapat dilakukan seperti mengisi buku tamu dan meminta para tamu berdiri saat pengumuman ibadah dan disematkan bunga. Metode ini dahulu efektif tetapi tidak untuk

jaman sekarang ini. Mereka sungkan untuk mengisi buku tamu takut diminta untuk berdiri. Perlu mencari cara lain.

Keuangan adalah tentang persembahan dan perpuluhan. Persembahan dan perpuluhan meningkat asumsinya adalah mereka merasa kebutuhan kerohaniannya terpuaskan, dan mereka senang dengan pelayanan di gerejanya. Persembahan dan perpuluhan menurun asumsinya mereka tidak memberikan persembahan saat berbakti, atau mereka menurunkan jumlah angka persembahan yang akan diberikan, atau mereka pindah gereja (ini perlu dihubungkan dengan grafik jumlah kehadiran), karena mereka merasa tidak puas dengan gerejanya. Bendahara perlu membuat grafik jumlah pengumpulan persembahan dan jumlah pemberi perpuluhan untuk dijadikan dasar mengevaluasi pelayanan gereja.

Laporan kehadiran dan keuangan perlu disampaikan setiap kuartal untuk dilihat menurun, stagnan, atau meningkat sebagai indikator. Hasil yang mengkhawatirkan adalah ketika kehadiran menurun dan keuangan menurun berarti ada yang perlu di evaluasi, diperbaiki dalam pelayanan.

Selain menggunakan grafik untuk melihat penurunan, stagnan, dan kenaikan keuangan, maka yang perlu dipertanyakan sehubungan dengan keuangan adalah:

1. Bagaimana rata-rata bulanan tahun ini dibandingkan dengan rata-rata bulanan tahun yang lalu? Tiga tahun lalu? Apa kecenderungannya?
2. Berapa pemberi tetap yang baru yang telah muncul?
3. Berapa rata-rata jumlah pemberi?

#### **Tindak Lanjut: Melakukan Umpan Balik**

Melakukan umpan balik yang dimaksud adalah menyiapkan kotak saran dan melakukan survei melalui metode kuesioner terbuka dan wawancara.

Kotak saran memberikan anonimitas sehingga orang yang memberikan saran dapat bebas mengutarakan pengamatannya dan masukannya. Siapkan di samping kotak saran kertas-kertas kosong untuk mereka ambil dan isi. Orang suka membagikan ide mereka.

Dalam melakukan survei, pertanyaan yang disampaikan tidak perlu langsung menanyakan tentang kehadiran atau keuangan. Informasi tentang kehadiran dan keuangan hanya untuk melihat kondisi secara keseluruhan untuk dilakukan tindak lanjut bukan untuk dijadikan pertanyaan.

Gereja berhubungan erat dengan pelayanan. Pendeta, penatua gereja, dan anggota jemaat melayani melalui khotbah, puji-pujian, kesaksian, doa, dan sebagainya. Kalau ada penurunan kehadiran dan keuangan berarti ada masalah dengan keefektifan sebuah pelayanan. Lakukan Survei. Survei baik kuesioner atau wawancara harus menggunakan bahasa yang sederhana dan ringkas. Jangan terlalu banyak pertanyaan yang harus diisi atau dijawab. Maksimum sepuluh pertanyaan pilihan dan satu pertanyaan terbuka yang sehubungan dengan masukan/ide dari mereka untuk kuesioner, dan tiga pertanyaan untuk wawancara. Survei dilakukan tiap kuartal. Untuk acara-acara yang dibuat sekali atau dua kali dalam setahun misalnya acara buka tutup tahun, acara *retreat* keluarga dan lain-lain, harus dilakukan survei juga.

Survei dilakukan melalui kuesioner kepada:

1. Tamu. Kesan pertama adalah kesan yang langgeng dan bermakna. Misalnya kesan pertama saat naik pesawat sungguh membahagiakan. Kesan pertama makan di restoran sungguh mengesankan. Kesan pertama tidur di hotel bintang lima sungguh melekat dalam pikiran. Penting untuk mendapatkan kesan pertama dari tamu, bukan dari anggota jemaat. Kalau kita menanyakan kesan terhadap acara gereja kepada anggota jemaat yang setiap kebaktian datang, maka masukannya bisa bias, tidak maksimal, dan ala kadarnya. Penilaian akan berbeda ketika sudah beberapa kali melihat dan mengikutinya.  
Fokus survei adalah menanyakan seputar pelayanan yang baru saja mereka rasakan. Survei bukan diisi di gereja, karena saat mereka di gereja mereka akan menikmati kebaktian. Survei diisi setelah selesai acara kebaktian atau saat mereka di rumah. Mungkin ada yang pesimis yang mengatakan tidak mungkin mereka akan mengisinya. Untuk menyiasati hal ini dan agar mereka serius mengisinya adalah dengan memberikan mereka insentif. Setiap orang senang jika mendapat *doorprize*, diskon, hadiah, atau insentif. Contoh insentif adalah jika Anda mengisi dan mengembalikannya via *whatsapp* maka kami akan memberikan pulsa/*voucher*. Survei dapat dibuat dengan *google form* (contoh ada di lampiran 3) agar mereka dengan mudah mengisinya. Kita harus memberikan sesuatu karena kita butuh pendapat mereka dan kita telah merepotkan mereka. Sebelum mereka melakukan survei, hendaknya ada satu orang yang memberikan pengarahannya singkat.
2. Anggota jemaat secara acak yang mewakili setiap generasi. Lebih baik mereka dikumpulkan di satu tempat, kemudian departemen yang membidangi bagian survei dan penelitian akan memberikan pengarahannya sebelum mereka mengisi survei, baik melalui *google form* atau formulir.

Hasil kuesioner dan wawancara segera ditabulasi oleh departemen survei dan kemudian diajukan kepada pendeta dan majelis jemaat. Majelis jemaat mengirimkan ke departemen-departemen yang disurvei, kemudian membawakan hasil tersebut kepada anggota jemaat agar anggota jemaat juga tahu pelayanan mana yang sudah baik dan pelayanan apa yang perlu ditingkatkan. Tujuan majelis jemaat menyampaikan kepada anggota jemaat juga agar anggota memberikan masukan-masukan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Apa yang dilihat dari hasil kuesioner atau wawancara? Yang dilihat adalah “kecenderungan”. Jika beberapa orang mulai berkomentar bahwa lagu pujian tidak dipersiapkan dengan baik, maka departemen musik akan melakukan perbaikan. Jika beberapa orang mengeluhkan pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik, maka bagian yang berhubungan dengan itu akan mencari solusi. Informasi adalah sahabat kita. Kumpulkanlah. Pastikan informasi tersebut memiliki validitas. Evaluasi dengan menggunakan tolok ukur yang benar akan menciptakan gereja yang berkualitas.

#### 140 erensi

- Ammerman, N. (2001). *Doing Good in American Communities: Congregations and Service Organizations Working Together*. Hartford, Conn.: Hartford Seminary.
- Hutagalung, S., & Hutagalung, R. F. (2008). *Ibadah Extravaganza*. Bandung: Nafiri Global Ministry.
- Tec, (n.d.). *Standar Hotel Bintang 5*. Retrieved April 22, 2021, from <https://www.arsitag.com/article/standar-hotel-bintang-5>
- Toler, S., & Nelson, A. (2000). *Gereja Bintang Lima*. California: Harvest Publication House.
- Tozer, A. W. (2017). *Worship*. Chicago: The Moody Bible Institute of Chicago.

127

Turner, P., & Kalman, D. (2014). *Make Your People Before You Make Your Products*. UK: John Wiley and Sons Ltd.

135

Unruh, H. R., & Sider, R. J. (2005). *Saving Souls, Serving Society*. New York: Oxford University Press, Inc.

## BAB 7 PRAKTEK GEREJA BERKUALITAS: KUALITAS FISIK

### 7.1 PENDAHULUAN

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Allah memberikan yang terbaik yang Ia miliki untuk menyelamatkan umatnya yang berdosa. Ayat ini menerangkan tentang pentingnya sebuah pengorbanan, kelengkapan, kepaduan, kesempurnaan, paripurna dan totalitas dengan "mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal". Allah tidak memberikan yang abal-abal, ecek-ecek, imitasi, tidak bermutu baik bahkan bermutu rendah untuk melakukan misi penyelamatan-Nya.

Mari kita kilas balik. **Diri Anda**. Apakah Anda telah menggunakan pakaian, sepatu, yang terbaik ketika hendak pergi ke gereja? Apakah Anda telah memberikan hati, pikiran, dan perkataanmu yang terbaik untuk bertemu Tuhan? Apakah Anda telah memberikan talenta, keterampilan, dan karunia rohani yang terbaik untuk melayani Dia? **Gereja Anda**. Apakah Anda telah memberikan perhatian yang paripurna untuk penampilan gereja Anda, agar gereja Anda menjadi tempat peribaktian yang terbaik di mata Allah? Apakah Anda telah memberikan perhatian totalitas untuk setiap acara di gereja, agar acara yang dipersembahkan kepada Tuhan adalah acara yang dengan kualitas yang terbaik? Anda menjawab, "tidak terpiciran", atau "belum melakukannya", atau "hanya sebagian kecil saja" atau "kadang-kadang".

Pengorbanan, kelengkapan, kepaduan, kesempurnaan, paripurna dan totalitas Anda terhadap gereja Anda perlu dilakukan segera. Jangan pernah merasa puas dengan kondisi fisik gereja Anda yang sekarang! Jangan pernah merasa puas dengan pelayanan, acara yang berjalan monoton seperti sekarang! Jangan pernah merasa puas dengan liturgi yang sudah berjalan berpuluh-puluh tahun bahkan sebelum Anda lahir liturgi itu sudah ada!

Allah telah memberikan yang terbaik dan selalu yang terbaik. Sudah saatnya Anda memberikan yang terbaik dan selalu yang terbaik bagi tempat persemayaman-Nya yaitu gereja.

### 7.2 KUALITAS FISIK

Gereja yang berkualitas adalah gereja yang teratur. KBBI, (2016) menjelaskan pengertian dari keteraturan yaitu: 1). Hasil perbuatan mengatur (segala sesuatu) yang sudah diatur. 2). Cara (ketentuan, patokan, petunjuk, dan perintah) yang ditetapkan supaya diturut. 3). Tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Adat sopan santun, ketertiban. Alkitab juga menekankan keteraturan dan kesopanan dalam 1 Korintus 14:40, "Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur".

Menurut Toler & Nelson, (2000) ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk melakukan kualitas fisik yaitu: 1). Fasilitas fisik dan peralatan memfokuskan penampilan fasilitas dan

profesionalisme musiknya. 2). Program yang membantu pertumbuhan rohani, yang mencerminkan citra diri dan 3). Bagaimana melakukan pelayanan kepada orang lain.

Pernahkah Anda pergi ke sebuah gereja dan bingung saat hendak memarkir mobil Anda, karena gereja itu tidak ada tempat parkir atau karena tempat parkir sudah penuh? Pernahkah Anda pergi ke sebuah gereja lebih awal dari waktu yang ditentukan dan pintu gereja belum terbuka, sehingga Anda dan keluarga harus berdiri di luar sambil menunggu orang yang akan membukakan pintu? Pernahkah Anda saat memasuki ruangan gereja, kursi masih berdebu, ada sampah di lantai, mimbar dalam kondisi miring, pengeras suara belum dipasang, mimbar masih berantakan? Pernahkah Anda memasuki sebuah gereja dan kebingungan masuk ke dalam karena tempat duduk terkesan sudah penuh? Pernahkah Anda datang ke sebuah gereja dan tidak ada yang menemani sampai pulang dari gereja? Pernahkah Anda datang ke sebuah gereja dan tidak tahu siapa pendetanya, tidak tahu di mana letak kelas anak-anak dan tidak tahu di mana letak kamar kecil? Kami pernah mengalaminya.

Bagaimana suasana hati Anda ketika mengalami hal-hal di atas? Yang tadinya sudah bersemangat hendak bertemu Tuhan berubah menjadi tidak semangat. Yang tadinya sudah siap untuk mendengarkan firman Tuhan dengan sukacita berubah menjadi kekesalan. Yang tadinya hendak berbakti dengan khusuk berubah menjadi keributan karena bertanya ke orang yang duduk di kiri, kanan, depan atau belakang?

44

Allah adalah Allah yang sempurna, teratur, yang mengorganisir segala sesuatu dengan baik (Ware, 2004). Dia juga menginginkan penyembahan dan liturgi yang sempurna, teratur, dan diorganisir dengan baik.

### 7.2.1 Kualitas di luar Gedung Gereja

Pandangan pertama dari setiap tamu atau anggota gereja ketika tiba di sebuah gereja adalah halamannya. Memiliki kesan rapi atau berantakan, bersih atau kotor, indah atau biasa saja. Kemudian ketersediaan lahan parkir, kelengkapan ruangan kelas anak-anak dan isinya, kebersihan toilet, ketersediaan ruang makan bersama dan dapur.

Berjalanlah mengelilingi bagian luar gereja, tuliskan kebutuhan perbaikan yang paling mendesak. Prioritaskan kebutuhan pada skala 1 sampai 10. Lakukanlah perbaikan.

#### 1. Pekarangan Gereja

Daun hijau dan bunga-bunga memberikan kesegaran dan kesemarakkan terutama memengaruhi pikiran, emosi, dan keseimbangan tubuh. Menurut Perdana, (2016) ada empat warna yang memengaruhi pikiran, emosi dan keseimbangan tubuh yaitu hijau, kuning, merah, dan biru. Pekarangan gereja yang ditata rapi dengan tanaman-tanaman hijau dan bunga-bunga warna-warni akan memberikan kesegaran dan memengaruhi pikiran, emosi, dan keseimbangan saat hendak memasuki ruangan gereja. Awal yang sangat baik untuk membangun suasana hati bertemu dengan Allah.

Jangan anggap sepele dengan pekarangan gereja walaupun memang masih dianggap remeh oleh sebagian besar anggota gereja. Dari ratusan gereja yang telah kami kunjungi, belum ada satu gerejapun yang benar-benar memerhatikan, merawat, memperindah halaman gerejanya. Terkesan ala kadar, tidak dirawat, kering, dan tandus. Sudah ratusan rumah anggota yang kami jalani saat melawat, dan banyak dari pekarangan rumah anggota itu terlihat indah bahkan sangat indah. Dihiasi dengan tanaman hijau, bunga warna-warni, ada bukit-bukit dengan rumput yang hijau, dan kolam ikan yang menambah keasrian taman rumah tersebut. Mana lebih indah pekarangan rumahmu atau rumah Allah?

Halaman gereja haruslah ditata dan seindah mungkin. Jika ada dari anggota gereja yang hobi dan senang membuat taman dan menanam tanaman Puji Tuhan! Hendaklah dirimu melayani melalui talentamu dan beritahukanlah kepada pendeta atau penatua jemaat, atau pendeta tentang talentamu itu atau jika pendeta atau penatua tahu ada anggota gerejanya yang memiliki talenta tertentu, hubungi dia untuk menjadi koordinatornya. Jika memang tidak ada yang paham tentang hal itu, tidak ada salahnya menyewa tenaga profesional (ahli pertamanan) untuk membuat taman menjadi indah dan meningkatkan penampilan luar gereja? Bagaimana dengan gereja yang tidak memiliki pekarangan karena di ruko dan di tempat sejenisnya? Tanaman gantung dan tanaman pot menjadi solusi untuk memperindah gerejamu.

## 2. Bagian Luar Gedung Gereja

Penampilan seseorang wanita menjadi menarik jika ia menggunakan baju, tas, dan sepatu dengan warna padu padan, ditambah dengan make-up yang *flawless*. Semua mata akan memandangnya dan mengaguminya. Penampilan seorang wanita menjadi tidak menarik jika ia menggunakan daster lusuh, menggunakan sandal, tanpa make-up keluar rumah. Semua mata yang melihatnya akan berkomentar dalam hati, “lusuh sekali dia”, “wajahnya tidak segar”, dan “penampilannya tidak menarik”.

Bangunan luar gereja dapat diibaratkan dengan seorang wanita dengan penampilannya. Menarik atau tidak menarik. Apakah gedung gereja sudah perlu dicat kembali. Bukan asal mengecat. Perlu berdiskusi dengan seorang desain interior atau orang yang mengerti memilih warna yang **229** menarik perhatian setiap orang yang lewat di depan gereja.

Ada banyak sekali warna cat yang dapat dipilih untuk eksterior gereja. Namun, perlu mempertimbangkan gaya ibadah, karakter jemaat, psikologi warna, dan fitur arsitektur permanen gereja Anda (Brown, 2019). Warna gereja menunjukkan merek (*branding*) gereja. Warna yang berbeda membangkitkan emosi dan pikiran yang berbeda. Misalnya, warna oranye memberikan emosi ceria dan ramah, warna biru muda memberikan emosi yang tenang dan penuh kepercayaan, warna putih memberikan arti berbudi luhur dan sehat yang menyatakan simbol iman yang baik, warna ungu adalah warna kemewahan dan kerajaan, warna kuning menggambarkan kebahagiaan.

Tujuan utama skema warna gereja Anda adalah untuk membantu membangun pesan gereja dan harus mewakili pesan utama gereja Anda. Misalnya, jika Anda ingin

terlihat lebih ramah, Anda dapat memilih warna dasar oranye atau variasi oranye. Anda menggunakan warna kuning untuk kebahagiaan dan kegembiraan atau merah untuk semangat muda dan vitalitas. Saat Anda menggabungkan beberapa warna untuk mendapatkan skema warna yang sempurna untuk gereja Anda, Anda akan menciptakan pesan yang lebih dalam daripada apa yang Anda dapatkan hanya dari satu atau dua warna. Ingat, *tone* warnanya juga membuat perbedaan. Biru cerah mungkin sedikit tidak menyenangkan, tetapi biru yang lebih terang terasa lebih menenangkan dan ramah (Rich & Right, 2020).

Apa pun skema warna yang Anda pilih, harap tetap sederhana. Saat Anda menyatukan banyak warna berbeda secara acak, itu akan berbenturan. Selain itu, akan lebih sulit untuk memutuskan elemen apa yang seharusnya menjadi warna. Sebaliknya, pilih beberapa warna utama dan warna yang dapat saling melengkapi. Idealnya, Anda menginginkan kontras dalam skema warna Anda, tetapi terlalu banyak warna yang kontras mengalihkan perhatian dari pesan Anda. Skema warna yang lebih sederhana untuk gereja Anda memudahkan orang untuk berinteraksi dan memahaminya (Rich & Right, 2020).

Apakah gedung bagian luar dan jendelanya bersih? Penting untuk melakukan perawatan gedung minimal tiga bulan sekali. Perawatan dapat dilakukan melalui gotong royong anggota gereja atau menyewa tenaga profesional.

### 3. Tempat Parkir

Mungkinkah tempat parkir gereja Anda mengirimkan pesan yang salah kepada pengunjung? Sementara jangkauan pelayanan Anda meneriakkan, "Selamat datang semuanya!" tetapi tempat parkir Anda berteriak, "Pergi?" Bahkan mungkin saja pelayanan terencana yang terbaik yang sudah dibuat oleh gereja terhalang oleh tempat parkir yang tidak dikelola dengan baik. Sangat dimungkinkan pertumbuhan gereja terhambat bukan karena pelayanan yang diberikan gereja kurang baik tetapi lebih kepada sulitnya mendapatkan tempat parkir. Tempat parkir jarang diperhatikan oleh gereja. Pendeta dan beberapa anggota jemaat yang datang pertama tiba digereja parkir di tempat yang masih kosong, sehingga mereka beranggapan tidak ada masalah dengan tempat parkir. Tanpa disadari, tempat parkir gereja adalah alasan tamu tidak mau lagi datang ke gereja bahkan juga membuat frustrasi anggota gereja. Sesuatu yang sepertinya sepele seperti lahan parkir yang buruk bisa menjadi alasan untuk menunda menghadiri kebaktian gereja.

Bagi gereja yang memiliki lahan parkir agar selalu menyiapkan tempat parkir untuk tamu (minimal untuk dua mobil). Beri tanda "parkir untuk tamu". Kalau nanti setelah jam khotbah tamu tidak ada, tempat itu bisa digunakan oleh anggota jemaat. Tujuannya agar tamu yang datang ke gereja tidak bingung mencari tempat parkir, karena mereka masih merasa asing dengan tempat disekitar gereja.

Bagi gereja yang tidak memiliki lahan parkir dan menggunakan fasilitas umum yang ada disekitar ruko, maka pentingnya kerja keras dari penerima tamu yang bertugas untuk mengarahkan tamu yang hadir, ke tempat yang parkirnya kosong. Jika memungkinkan, alangkah lebih baik pendeta dan penatua jemaat berkolaborasi

dengan ketua Rukun Tetangga (RT) untuk memohon menggunakan lapangan/lahan kosong, opsi lain yang memungkinkan adalah dengan menyewa lahan parkir.

Menurut Church Architecture, (2011), ada lima kunci tempat parkir yang perlu diperhatikan bagi jemaat yang hendak membangun gereja:

- a. Sediakan tempat parkir yang cukup untuk semua orang yang datang ke gereja.

Banyak arsitek gereja merekomendasikan sebagai aturan praktis bahwa Anda memiliki satu tempat parkir untuk setiap 1,8 orang yang menghadiri gereja Anda (bagi jumlah orang dengan 1,8). Angka ini mewakili jumlah rata-rata orang di setiap mobil. Artinya, jika ingin menyediakan parkir untuk 200 orang, dibutuhkan sekitar 112 tempat parkir. Katakanlah Anda memiliki 100 orang di gereja Anda, tetapi Anda memiliki tujuan untuk meningkatkan kehadiran menjadi 150 orang, Anda perlu memastikan bahwa Anda dapat memarkir setidaknya 28 mobil lagi. Beberapa peneliti mengatakan jika tempat parkir Anda 80 persen penuh, orang akan merasa tempat Anda "terlalu penuh". Pastikan Anda memiliki cukup tempat parkir untuk tamu.

- b. Memiliki papan nama yang jelas dengan petunjuk arah yang mudah diikuti. Jangan mengabaikan petunjuk arah sederhana yang dapat membantu orang-orang yang mengunjungi gereja Anda. Pastikan tanda yang besar dan jelas di tepi jalan agar orang-orang dapat mengetahui pintu masuk mobil dan pintu keluar mobil. Pastikan semua tanda mengirimkan pesan yang jelas. Pastikan rambu-rambu juga terlihat oleh pengemudi. Perhatikan kalau cat dari tanda tersebut sudah pudar atau terhalang dengan tanaman/pohon.

- c. Rekrut dan latih penyambut parkir (petugas parkir, bisa juga diberdayakan petugas kebun gereja). Penyambut di tempat parkir perlu orang yang ahli dibidangnya. Menguasai cara mengarahkan parkir dengan posisi mundur dengan suara yang jelas. Ketika seseorang mengunjungi gereja, pengalaman gereja dimulai di tempat parkir. Terkadang orang baru akan masuk ke tempat parkir Anda, dan kemudian kehilangan keberanian untuk masuk ke dalam. Penyambut tempat parkir dapat melambai kepada orang-orang itu dan menunjukkan sambutan hangat tepat saat mereka berkendara. Sapaan yang bersahabat terkadang hanya dibutuhkan oleh pendatang baru untuk menemukan keberanian untuk masuk. Mereka juga dapat membantu mengatur arus tempat parkir Anda dan memberikan keamanan tambahan.

- d. Pastikan tersedia tempat parkir untuk para tamu. Sisihkan beberapa pilihan tempat parkir didekat pintu yang disediakan untuk "Tamu Kami", dan tetapkan penyambut untuk membantu orang baru menemukan tempat ini. Jangan lupa untuk memberi tahu petugas parkir Anda tentang semua yang terjadi di dalam gereja. Mengetahui apa yang terjadi di dalam pintu sama pentingnya dengan yang terjadi di luar. Selain itu,

dorong mereka untuk menunjukkan senyuman saat menyapa orang. Tidak ada yang lebih buruk dari petugas parkir yang kasar.

e. Sediakan akses/jalan mudah dari tempat parkir Anda ke gedung gereja

Tidak semua tempat parkir yang Anda anggap sebagai tempat yang cocok dapat digunakan. Beberapa tempat parkir tersembunyi di belakang gedung Anda dan terletak di tempat yang jauh dari pintu masuk Anda. Anda dapat membantu orang dengan menyediakan tumpangan untuk orang yang parkir di luar lokasi. Pastikan juga Anda memiliki jalan beraspal dari area parkir Anda dan usahakan jangan menggunakan jalanan *paving block* karena bagi wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi mengalami kesulitan karena kemungkinan ujung sepatunya terselip di antara *paving block*. Orang yang berjalan dengan sepatu resmi dan sepatu hak tinggi tidak akan ingin berjalan melintasi lapangan rumput untuk sampai ke pintu depan.

4. Ruang Kelas Anak-anak

Dibeberapa gereja yang kami kunjungi di Amerika Serikat, bangunan telah dirancang sedemikian rupa dan mereka telah menyiapkan ruangan-ruangan kelas untuk kelas anak-anak lengkap dengan meja, kursi, lemari, piano, dan alat-alat peraga yang sesuai dengan umurnya. Di Indonesia, dibebeberapa gereja yang kami kunjungi, ruang kelas anak-anak tidak ada secara khusus. Ada yang membuat ruang anak-anak di halaman gereja, di ruang *potlunck* yang disekat-sekat, di rumah pastori, di ruang persiapan, di mana saja yang memungkinkan. Persiapan acara juga asal-asalan, terkesan formalitas dan apa adanya. Terkadang konsentrasi anak terpecah karena suara yang muncul dari kelas anak-anak lainnya yang berdekatan dengan mereka. Akhirnya kegiatan itu menjadi tidak maksimal.

Sangat disayangkan kondisi tersebut di atas. Anak-anak adalah calon pemimpin gereja di masa yang akan datang. Gereja hendaknya mempersiapkan mereka sedini mungkin. Harapan ini bisa terjadi kalau gereja sungguh-sungguh menaruh perhatian dengan kebutuhan mereka.

Gereja yang berkualitas adalah gereja yang mempersiapkan ruang kelas dan perlengkapannya dengan baik. Alokasikan dana. Bentuk tim yang terdiri dari pemimpin anak-anak yang telah ditetapkan oleh majelis ditambah, ibu-ibu yang memiliki anak sesuai usia kelas dan anak-anak muda/bapak/ibu yang memiliki minat bersama anak-anak.

5. Toilet

Tempat yang paling sering diabaikan adalah toilet. Pernah buang air di toilet yang ada di pasar tradisional atau di terminal bis? Bagaimana reaksi Anda? Saya pernah mengalaminya. Saya pergi ke sebuah toilet yang ada di sebuah terminal. Reaksi saya ketika memasuki toilet itu adalah mengernyitkan dahi karena kotor, menutup hidung karena bau, dan menutup mulut erat-erat karena ingin muntah. Toilet itu tidak diurus dengan baik, tetapi minta bayaran perawatan.

Pernah buang air di toilet di lobi hotel bintang lima atau di mal yang menawarkan barang-barang *branded*? Saya sering melakukannya, bahkan walaupun saya tidak ingin buang air kecil, tetapi ketika sampai di mal yang toiletnya indah dan sangat wangi, tiba-tiba jadi ingin buang air kecil saking inginnya ke toilet tersebut. Aneh? Ini alasannya, toilet yang saya datangi ini sangat bersih, mengkilat, ada pot yang berisi tanaman hias, ada ikan yang berseliweran, wanginya semerbak. Setiap menit ada petugas yang membersihkannya. Saya merasakan kenyamanan saat berada di sana. Penting untuk memerhatikan keran air, lantai, dinding, jamban, keharuman, dan dekorasi di dalam kamar mandi.

6. Ruang multi-fungsi. Ruang multi-fungsi biasanya berlokasi di luar bangunan gereja. Biasanya setiap selesai kebaktian digunakan sebagai ruang makan. Di acara tertentu digunakan untuk acara syukuran anggota jemaat, atau menjadi kelas anak-anak karena gereja belum memiliki kelas anak-anak. Ruangan ini perlu dilengkapi dengan dapur sederhana, lengkap dengan peralatan dapur, wastafel dan kamar kecil.
7. Papan tanda.
  - a. Papan tanda yang menjelaskan identitas gereja, alamat, lambang, dan jadwal kebaktian. Warna dasar putih dengan tulisan berwarna hitam, hijau, atau biru fon standar. Ketika orang melintas dengan mobil dan melewati sebuah gereja, hanya melirik sebentar ke papan tanda orang sudah bisa mengidentifikasi bahwa gereja yang baru dilewati itu gereja Katolik, Advent, atau Gereja Kristen Indonesia.
  - b. Papan tanda lainnya. Papan tanda: parkir untuk tamu, penunjuk arah ke toilet, penunjuk arah menuju kelas anak-anak dan lainnya yang diperlukan. Papan tanda dapat dibuat semenarik mungkin.

Papan tanda berfungsi sama seperti sebuah baliho iklan yaitu menyampaikan promosi tentang gereja dan memperkenalkan gereja. Papan tanda sudah semestinya menarik perhatian, membuat orang merasa disambut dan menimbulkan rasa penasaran untuk singgah ke gereja. Kalau papan tandanya sudah bagus, apalagi di dalamnya. Itulah yang ada di pikiran mereka. Pemilihan desain, tulisan, dan warna perlu dipertimbangkan. Contoh kata-kata di papan nama yang menarik perhatian misalnya; Singgahlah, dan imanmu dikuatkan, masuklah untuk mendapatkan kabar baik, mari mendapatkan anugerah Tuhan, Disini ada suka cita dan damai sejahtera, dan masih banyak kata-kata kreatif lainnya.

### **7.2.2 Kualitas di dalam Gedung Gereja**

Daftar fasilitas di dalam yang harus mendapat perhatian adalah dekor mimbar, penempatan alat musik dan pemain musik, warna cat, tempat duduk yang nyaman, pengaturan penerangan yang benar, perangkat *sound system*. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang nyaman berbakti dan memancing respons alamiah dari orang. Harapannya adalah tamu mengatakan, "wah, saya senang sekali berada di gereja ini suasana di dalam ruangan gereja ini terasa berada di Surga". Anggota gerejapun mengatakan dan merasakan suasana yang sama.

Anda pernah ke *café* zaman *now*? Pengertian *café* adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang di mana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. *Cafe* termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan alunan musik (Kanal Informasi, 2017)

Desain *café* unik, menarik secara visual, konsep interiornya menginspirasi (gaya modern, kontemporer, industrial, minimalis), tingkat kenyamanan maksimal, nuansa ruangan yang terasa lebih hidup, tidak dirancang asal-asal, furnitur yang bagus, unik dan aksesibilitas (Ashralika, 2020). Gereja tidak dapat mengharapkan orang-orang yang biasa pergi ke *café* dan sudah terbiasa dengan setiap keindahannya tiba-tiba mereka harus menurunkan standarnya ketika masuk ke gereja. Rumah Tuhan perlu di desain jauh lebih baik dari sebuah *café* yang digunakan untuk mengobrol, makan, dan bermain internet. Haruskan meminta tenaga profesional untuk menanganinya? Ya. Seorang anggota jemaat yang berkuliah/bekerja sebagai desain grafis adalah solusi yang terbaik.

Selain desain yang diperhatikan, kebersihan ruangan dalam perlu mendapatkan perhatian. Seorang ketua diakon disalah satu gereja di daerah Sumatera sangat menaruh perhatian dengan kebersihan gereja. Setiap kebaktian, dia akan datang satu jam atau 30 menit lebih awal dan mulai menyentuh meja, kursi dengan tangannya, ada abukah? Kalau ada dia akan mengelap bangku-bangku yang berabuk. Dia akan memungut sampah yang tertinggal di bangku. Dia lakukan setiap kebaktian di gereja. Setiap anggota gereja dapat melakukan perilaku yang sama, sama seperti bapak ketua diakon. Peduli dengan kebersihan gereja.

Penerima tamu adalah orang-orang ujung tombak pelayanan. Peran mereka tidak dapat disepelekan. Penerima tamu dapat diibaratkan resepsionis di sebuah perusahaan. Resepsionis selalu ditempatkan di bagian paling depan dari sebuah kantor. Apa tugas dari seorang resepsionis? Menurut (Ruang Pegawai, 2019) “resepsionis adalah pegawai yang memiliki tugas untuk menyapa, melayani, memberikan informasi kepada pengunjung, pelanggan atau pihak yang berkepentingan terkait tujuan yang diinginkan dan resepsionis harus bisa menjadi jembatan informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan tamu.” Penerima tamu adalah anggota jemaat yang telah mendapatkan tugas khusus untuk menyapa, melayani, dan memberikan informasi kepada anggota jemaat dan tamu.

Penerima tamu bukan sekadar berdiri, meminta tamu menulis namanya di buku tamu kemudian sibuk ngobrol dengan teman sesama penerima tamu. Penerima tamu bukan sekadar berdiri, mereka menyapa dan menyalami setiap anggota dan tamu yang datang. Pekerjaan mereka lebih dari itu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para penerima tamu yaitu

1. Penampilan. Yang dimaksud dengan penampilan adalah cara berpakaian dan berdandan. Penampilan penerima tamu harus menarik. Pilihlah pakaian yang memudahkan pergerakan dengan warna pastel yang cerah. Warna biru pastel mempunyai efek menenangkan yang positif dan enak dipandang mata. Warna ungu pastel menciptakan suasana yang santai dan tidak tegang. Warna pastel hijau membawa efek yang menyehatkan mata. Warna merah muda pastel membawa kesan feminin dan menciptakan suasana kasih (Dekoruma, 2019). Memadukan

warna pakaian perlu dilakukan agar tampak serasi. Bagi wanita, jangan menggunakan dandanan yang mencolok atau berlebihan dengan bulu mata palsu. *Dandanan flawless, matte, dewy* adalah pilihan yang baik. Jangan lupa menggunakan papan nama agar tamu mengenal Anda.

2. Menyapa dan Memberi Salam. Memberikan senyum yang tulus sambil mengucapkan kalimat salam seperti, “selamat pagi”, “selamat datang”, “dari gereja mana”. Hindari ngobrol walaupun tamu itu adalah teman, satu kampung, teman kantor dan sejenisnya. Kemudian berikan tangan Anda untuk di salam. Pastikan kondisi tangan Anda bersih dan kering. Posisi tangan menyamping dan buka ibu jari Anda. Pastikan <sup>47</sup> *web to web contact*. *Web* adalah sudut antara ibu jari dan telunjuk. Ketika berjabat tangan, pastikan *web* tangan Anda menyentuh *web* lawan bicara. Sesuaikan genggamannya Anda. Remasan tangan jangan terlalu kuat atau terlalu lemah. Terlalu lemah menunjukkan bahwa Anda <sup>47</sup> kurang menghormati lawan bicara Anda. Ayunkan tangan satu atau dua kali saja. Ketika berjabat tangan, pandang wajah lawan bicara Anda, buat kontak mata dan tersenyum (Pranata, 2017).
3. Menyampaikan Informasi. Pertama-tama, penerima tamu memberikan susunan acara. Alangkah lebih baik kalau informasi dari pendeta, majelis jemaat, departemen dikompilasikan di sebuah mini poster atau disatukan disusunan acara. Kemudian resepsionis memberikan informasi lainnya yang penting untuk diketahui oleh tamu. Resepsionis perlu untuk memberitahukan kepada tamu letak dari toilet, dan kelas anak-anak (jika keluarga itu membawa anak-anak).
4. Mendata tamu. Kebanyakan gereja melakukannya dengan meminta tamu mengisi buku tamu. Informasi penting yang mesti diisi oleh tamu adalah: Nama, dari mana, alamat email dan nomor telepon. Perlu juga bertanya – misalnya, bagaimana Anda mendengar tentang gereja ini? Apa yang dapat kami bantu? Setelah tamu selesai menuliskan informasi mereka, beritahu mereka bahwa Anda akan menghubungi mereka untuk memberikan informasi-informasi kerohanian.
5. Mengantar tamu. Jangan dibiarkan tamu masuk ke dalam gereja sendiri. Berdiri kebingungan mencari-cari tempat duduk yang kosong karena belum akrab dengan suasananya. Gereja perlu menyiapkan satu baris tempat duduk di bagian depan ruangan gereja, di tempat yang terbaik. Jika perlu, buat tanda bahwa bangku tersebut dikhususkan untuk tamu. Sosialisasikan kepada anggota jemaat. Penerima tamu mengantar ke tempat duduk yang sudah disiapkan. Jika memungkinkan, salah satu penerima tamu menemani tamu yang masih merasa asing di gereja yang baru didatanginya dan sesekali memberikan penjelasan. Misalnya, saat seseorang memberikan kesaksian
6. Pelatihan. Penerima tamu mesti dilatih. Jangan karena anggota memiliki semangat untuk melayani maka dia sudah memenuhi standar menjadi seorang penerima tamu. Perlu keterampilan dan pelatihan khusus. Pelatihan Pengembangan Diri, Komunikasi, *Soft Skills* yang berhubungan dengan pelayanan dan Penerima Tamu perlu dilakukan.

### 7.2.3 Publikasi

Perbaikan kualitas harus menjadi bagian dari setiap aspek pelayanan. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah publikasi. Publikasi artinya pengumuman atau penerbitan. Publikasi adalah <sup>218</sup> kegiatan menyebarkan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media informasi (KBBI, 2016). Tujuan publikasi di gereja adalah untuk menginformasikan kepada

orang lain tentang keberadaan gereja, citra gereja (*branding*) kemudian memengaruhi mereka agar datang ke gereja. Kegiatan ini berkorelasi dengan misi pengabaran injil ke seluruh dunia (Markus 16:15). Semakin bagus publikasi yang dilakukan sebuah gereja, semakin cepat pengabaran injil sampai kepada orang-orang yang belum mengenal kebenaran.

Apa saja yang termasuk dalam publikasi? *Website*, susunan acara, buletin, kop surat, map gereja, amplop, poster dan sejenisnya. Kesemuanya itu perlu dipersiapkan dengan optimal. Ada beberapa profesi yang harus terlibat sehubungan dengan publikasi. Dibutuhkan seorang yang mampu memberikan ide, menuangkannya menjadi produk visual. Orang yang menguasai *tools design* seperti *Adobe Illustrator*, *Adobe Photoshop*, dan *Adobe Indesign* atau yang sejenisnya serta menguasai *layouting* serta ilustrasi. Mereka harus kreatif dan pandai berkomunikasi. Anak-anak muda biasanya menguasai *tools* tersebut. Gereja harus memiliki inisiatif untuk memberdayakan mereka. Dibutuhkan seseorang yang paham membuat dan mengelola website. Idealnya seseorang yang telah lulus diploma/sarjana di program studi *Web Developer/ Network Administrator/Sistem Informatika/Teknik Informatika/Komputer*, atau orang yang memahami cara membuat *website*. Dibutuhkan seorang *content creator* (mungkin dapat digabungkan keterampilannya dengan orang yang menguasai *tools design* atau memilih orang yang berbeda) untuk membuat konten tulisan, suara, tulisan, ilustrasi, gambar, video atau gabungan dari dua atau tiga materi. Konten tersebut dibuat untuk dimasukkan ke *website* gereja dan di media sosial seperti *youtube*, *whatsapp group* gereja, *Facebook* gereja, *Instagram* gereja, dan sejenisnya.

Beberapa gereja yang kami kunjungi, mereka tidak memiliki susunan acara yang dibagikan kepada anggota jemaat. Hanya selembar kertas yang sudah dicetak (*print*) yang dimiliki oleh pendeta dan beberapa petugas acara. Anggota jemaat datang ke gereja dengan tidak mempunyai gambaran acara apa yang mereka akan nikmati, siapa yang akan mengambil bagian. Bahkan orang mengambil bagian ketika dipanggil namanya untuk menyampaikan lagu spesial bingung karena belum dihubungi. Beberapa gereja yang kami kunjungi tidak memiliki kop surat dan amplop yang sudah tercantum logo, alamat, dan nomor telepon. Saat mereka perlu mengirimkan surat, maka mereka akan mencetaknya diselembar kertas HVS tanpa kop surat. Sebagian besar gereja masih belum memiliki website, padahal di era digital *website* dan media sosial adalah media publikasi yang paling efektif yang mudah di akses untuk mendapatkan informasi tentang gereja Anda. Beberapa gereja menempelkan buletin, poster dan sejenisnya di papan pengumuman atau di dinding gereja. Tampak murahan, tampak sembarangan. Kenapa? Karena hanya dicetak di kertas HVS berwarna.

Sudah saatnya bagi gereja-gereja untuk memberikan perhatian khusus dengan menyiapkan susunan acara setiap kebaktian dengan desain, kertas bermutu, pemilihan warna, fon yang menarik. Fon diusahakan ditetapkan dua atau tiga jenis saja. Sudah saatnya gereja mencetak kop surat, map gereja dan amplop. Kita tidak tahu ke mana tibanya lembaran-lembaran cetak saat dikirimkan. Bisa saja terletak di atas meja, di atas kulkas, di kantor yang memungkinkan orang di luar gereja membaca, memerhatikannya dan menjadi tertarik untuk datang ke gereja Anda hanya karena dia melihat desain yang elegan dari sebuah kop surat. Ciptakan citra gereja yang berkualitas di atas kertas dan di *website* gereja.

#### 7.2.4 Sistem Pengeras Suara

Setiap gereja perlu memiliki perangkat penguat suara. Semakin besar gereja perangkat penguat suara semakin lengkap dan disesuaikan dengan luas gereja. Ada lima hal yang perlu diperhatikan ketika sebuah gereja telah memiliki penguat suara (Jones, 2011).

1. Apakah penguat suara itu sudah cukup keras? Kecilkan volume televisi itu! atau kecilkan volume radio itu!. Itu adalah kalimat yang biasa dikatakan ketika orang ketika merasa suara dari televisi sudah mengganggu pendengaran. Sebenarnya telinga bukan mendengar volume tetapi tekanan suara. Dengan volume yang sama, semakin dekat Anda ke sumber suara maka semakin besar tekanan yang Anda dengar, sebaliknya, semakin jauh Anda dari sumber suara, maka tekanan yang Anda dengar akan semakin kecil. Tekanan suara dapat merusak pendengaran. Kemampuan manusia menghadapi tekanan suara pada batas maksimum dibawah 85 dB. Pendengaran mulai mengalami gangguan saat mendengar tekanan suara di antara 84-90dB. Berbicara antar teman maka tekanan suaranya berada di 65dB.

Sebelum gereja membeli perangkat penguat suara ada baiknya gereja melakukan konsultasi kepada orang yang mengerti cara kerja penguat suara. Ada tiga tipe penguat suara yaitu *Background System* dengan *Sound Pressure Level (SPL)* antara 65-80dB, yang kedua untuk *Foreground System* dengan SPL antara 80-90dB, dan yang ketiga adalah *Performance System* dengan SPL mulai dari 90dB ke atas (Zen Audio, 2018)

2. Bisakah semua orang mendengar?  
Ini berbicara tentang apakah dari segala sudut ruangan gereja, jemaat dapat mendengar dengan jelas kata-kata yang keluar dari penguat suara? Sistem suara perlu menutupi semua bagian tempat kudus secara memadai sehingga semua dapat mendengar termasuk yang sedang berada di ruang persiapan.
3. Bisakah semua orang memahaminya?  
Ini berbicara tentang kemampuan memahami kata yang diucapkan melalui penguat suara. Kemampuan memahami melibatkan aspek akustik ruangan serta atribut penguat suara. Gema, kebisingan, dan respons frekuensi penguat suara memiliki peran dalam menentukan apakah orang disetiap bangku dapat memahami kata-kata yang diucapkan dari mimbar. Saya sering menghadiri sebuah gereja besar berbentuk lingkaran yang dapat menampung 2.000 jemaat. Mereka memiliki perangkat penguat suara yang lengkap. Tetapi ada tempat tertentu di mana suara pembicara yang didengar melalui penguat suara tidak dapat didengar dengan jelas (menggema), tetapi apabila saya pindah ke tempat yang lain maka suara dapat terdengar dengan jelas. Masalah seperti ini yang harus diperhatikan oleh gereja.
4. Apakah penguat suara akan mengalami *feedback/storing*?  
*Feedback/storing* adalah suara melengking seperti jeritan yang menjengkelkan yang kadang-kadang terjadi di sistem suara. Kebanyakan orang mengira itu terjadi karena suara dari penguat suara masuk ke mikrofon. Ini sebagian benar. *feedback/storing* adalah hasil dari nonlinier dalam sistem. Sistem suara dengan komponen sempurna di ruangan yang sempurna tidak akan memberi *feedback/storing*. Ruangan yang sempurna mungkin tidak ada tetapi sistem dapat dirancang dan dibangun yang memberikan stabilitas yang sangat. *Potential Acoustic Gain (PAG)* dan *Feedback Stability Margin (FSM)* akan memastikan bahwa sistem dijaga seestabil mungkin.

### 7.2.5 Strategi Digital

Apakah gerejamu telah memiliki situs web, media sosial, aplikasi seluler, atau daftar email anggotanya? Mengapa gereja perlu memikirkan tentang alat-alat digital seperti *situs web*, media sosial, aplikasi seluler, dan daftar emailnya? Atau gereja mungkin memiliki *situs web* - *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, atau *platform* media sosial lainnya tetapi tidak aktif? Pernahkah Anda bertanya-tanya apakah gereja harus berinvestasi dalam keberadaan digital gereja atau pelayanannya?

Berdasarkan hasil survei Riset *Lifeway*, 78% gereja di Amerika telah memiliki *situs web* dan 42% hampir tidak memperbaharui *situs web*-nya (Welch, 2017). Bagaimana dengan gereja di Indonesia? Kemungkinan besar hanya sedikit gereja Kristen di Indonesia yang memiliki *situs web*. Sudah saatnya gereja memiliki *situs web* dan bergaul akrab dengan media sosial. Bagi banyak orang *situs web* gereja adalah yang menjadi pengantar pertama mereka ke gereja. Saya pernah pergi ke sebuah negara untuk pertama kalinya. Ketika saya hendak berbakti, maka saya mencari gereja yang ada di sekitar hotel saya. Saya mengetik di *google* nama gereja tersebut dan saya mendapatkan *websitenya*. Saya mempelajari setiap detail yang ada di *website* dan akhirnya saya berbakti di sana. Bagaimana kalau gereja tersebut tidak membuat *situs web*? Berarti saya hari itu tidak dapat berbakti. Penting untuk memastikan kesan seperti apa yang diberikan oleh *situs web* gereja Anda. *Situs web* harus menjadi cerminan unik dari gereja Anda dan dirancang semenarik mungkin. Apakah *web* itu mengomunikasikan keyakinan dan nilai gereja? Apakah kontennya *up-to-date*? Dapatkah mereka menemukan apa yang mereka cari? *Situs web* ditujukan terutama untuk orang-orang yang menemukan konten gereja Anda tetapi mereka belum mengetahui tentang gereja tersebut. Mereka akan mencari informasi penting. Mungkin mereka mencari nomor telepon yang bisa dihubungi, berlangganan buletin, aktivitas gereja (seberapa aktif gereja tersebut). *Situs web* ini juga dapat menjadi alat komunikasi dengan anggota jemaat. Menyampaikan brosur, memberikan pengumuman, menyampaikan berita-berita yang sehubungan dengan kegiatan gereja.

Apa manfaat sosial media bagi gereja? Sosial media dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk mengumpulkan anggota gereja, memberikan pengumuman yang sifatnya penting, dan melengkapi anggota jemaat dengan kemampuan untuk membagikan Injil. Faktanya, lebih dari 52% orang dewasa bahkan anak-anak secara teratur menggunakan setidaknya 2 jejaring sosial (Welch, 2017). Gereja harus pintar memanfaatkan situasi itu seefektif mungkin untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan gereja.

Siapkan strategi digital yang terbaik rencana bagaimana gereja Anda akan menggunakan *situs web*, media sosial, dan email Anda untuk terhubung, berkomunikasi, dan penginjilan. Tunjuk orang yang bertanggung jawab kepada semua akun gereja dan kemudian bentuk tim.

Referensi

- Ashralika, P. A. (2020). <sup>155</sup> *7 Cara Desain Cafe agar Terlihat Unik dan Menarik Secara Visual*. Desain Interi <sup>75</sup> <https://interiordesign.id/desain-cafe/>
- Brown, S. (2019). *Setting the Mood for Worship: How <sup>75</sup> Pick the Best Paint Colors for a Church Interior*. <https://scottbrownpainting.com/setting-the-mood-for-worship-how-to-pick-the-best-paint-colors-for-a-church-interior/>
- Church Architecture. (2011). *Is Your Church Parking Lot Driving People Away?* Texas: Texas & Baptist. <sup>120</sup>
- Dekoruma. (2019). <sup>120</sup> *6 Aplikasi Warna Warna Pastel dan Efek Psikologis pada Ruangan*. Kania Dekoruma.Com. <https://www.dekoruma.com/artikel/83960/efek-psikologis-warna-warna-pastel>
- <sup>123</sup> Jones, D. R. (2011). *Sound Of Worship: A Handbook of Acoustics and Sound System Design for the Church*. UK: Elsevier Academic Press.
- Kanal Informasi. (2017). *Pengertian Kafe (Cafe)*. Kanal Informasi. <sup>231</sup> <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kafe-cafe>
- KBBI. (2016). *Kamus <sup>117</sup> Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/dinamit>
- Perdana, S. (2016). *Benarkah <sup>117</sup> Melihat Sesuatu yang Hijau Bikin Mata Lebih Sehat?* <https://hellosehat.com/mata/perawatan-mata/benarkah-melihat-sesuatu-yang-hijau-bikin-mata-lebih-sehat/>
- Pranata, D. (2017). *9 Aturan Yang Harus Anda Ketahui untuk Berjabat Tangan*. David Pranata.Com. <http://david-pranata.com/9-aturan-berjabat-tangan/>
- Rich & Right. (2020). *How To Pick The Right Color Scheme For Your Church Brand*. Rich and Right. <https://reachrightstudios.com/color-scheme-church-brand/>
- Ruang Pegawai. (2019). *Tugas Resepsionis (Front Office) & Tanggung Jawab Kerjanya*. Ruang Pegawai. <https://www.ruangpegawai.com/ragam/tugas-resepsionis-front-office-tanggung-jawab-kerjanya-3013>
- Toler, S., & Nelson, A. (2000). *Gereja Bintang Lima*. California: Havest Publication House.
- Ware, B. A. (2004). *God's Greater Glory*. Illinois: Crossway Books.
- Welch, L. (2017). *D <sup>126</sup> al Strategy for Churches*. FaithVox.
- Zen Audio. (2018). *Penjelasan Mengenai Tingkat Keras Suara (SPL)*. Zen Audio.

## **BAB 8**

### **PRAKTIK GEREJA BERKUALITAS: KUALITAS PROGRAM-BAGIAN PERTAMA** **(Ketertiban Acara dan Jemaat Berbakti)**

#### **8.1 PENDAHULUAN**

Perbaikan kualitas program adalah sesuatu yang menantang dibandingkan perbaikan kualitas fisik (Bab 7) karena berhubungan dengan orang-orang yang melayani. Mengembangkan aset sumber daya perlu dibangun agar kualitas program dapat dijalankan. Semakin baik gereja melakukannya maka semakin efektif sebuah program berjalan. Banyak gereja tidak mempersiapkan program acaranya dengan baik. Mereka menjalankan program gerejanya apa adanya dengan kualitas sumber daya seadanya. Arti dari sumber daya seadanya adalah hanya orang-orang itu saja yang bekerja, sedangkan sebagian besar anggota jemaat yang lain menjadi pendengar pasif. Sebuah gereja sedang melakukan kebaktian. Saya hadir di sana. Anggota jemaat sekitar enam puluh orang. Yang mengherankan kami adalah gereja ini seolah-olah tidak ada orangnya. Mengapa? Pendeta memimpin lagu-lagu pendahuluan sambil bermain gitar. Pendeta yang memimpin doa buka, dan pendeta yang memimpin diskusi pelajaran kerohanian, pendeta yang berkhotbah dan pendeta menyampaikan doa berkat. Banyak anggota jemaat tetapi semua pasif. Sebuah tantangan. Fokus bab ini adalah bagaimana menciptakan/membuat setiap acara yang berkualitas.

#### **8.2. KUALITAS KETERTIBAN ACARA**

Kualitas program lebih berkaitan dengan bagaimana Anda menyajikan acara dan bagaimana Anda mengelola program acara gereja untuk menghasilkan pelayanan yang terbaik. Kualitas ketertiban acara khusus membahas tentang penyajian pengumuman dan teknik memperkenalkan tamu.

##### **8.2.1 Pengumuman**

Pengumuman biasanya telah dituliskan di buletin acara yang kemudian dibagikan kepada tamu dan anggota jemaat, tetapi sering kali anggota jemaat mengabaikan untuk membacanya atau kurang teliti saat membacanya. Ada juga pengumuman yang belum sempat ditulis di buletin acara karena satu dan lain hal. Kondisi seperti ini mengharuskan gereja untuk mengulangi pembacaan pengumuman dari mimbar.

Perlu dipastikan bahwa pengumuman yang disampaikan hanya seputar kegiatan kerohanian gereja dan tidak mengumumkan pengumuman individu. Waktu terbaik untuk menyampaikan pengumuman adalah ketika anggota sudah berkumpul dalam jumlah yang besar. Waktu itu adalah di kebaktian kotbah, tepatnya sebelum kebaktian khotbah.

Petugas pelayan pengumuman haruslah orang yang sudah benar-benar mempersiapkan dirinya. Artikulasi dan gestur tubuh perlu diperhatikan. Artikulasi yang jelas dapat diperoleh dengan melatihnya. Melatih mengucapkan huruf vokal dan konsonan yang benar. Misalnya: mengeluarkan kata motivasi bukan motipasi; membedakan pengucapan *ë* pepet pada kata "perayaan" dan "sembah" dan *é* taling pada kata "mencetak" dan "efektif". Jangan terbalik-balik; amati kata-kata sukar atau istilah asing di bacaan pengumuman, latih cara membaca yang benar. Gestur tubuh juga perlu dilatih. Salah satu dari gestur tubuh yang perlu dilatih adalah kontak mata. Perlu terjalin kontak mata antara orang yang memberikan pengumuman dengan jemaat. Mata jangan terpaku kepada bacaan pengumuman. Tujuan mengadakan

kontak mata adalah agar anggota jemaat merasa diajak untuk berkomunikasi. Gestur tubuh lainnya yang perlu diperhatikan dan dilatih adalah postur tubuh. Berdiri tegak tetapi tidak kaku seperti seorang tentara berdiri. Jarak kaki kiri dan kanan sekitar 15 sentimeter agar tubuh dapat berdiri seimbang (Rohman, 2019).

Walau suara Anda sudah terdengar jelas, pengucapan kata sudah benar, gestur tubuh sudah benar dan nyaman tapi kalau mimik wajah kaku, tegang dan tidak tersenyum itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi jemaat yang sesungguhnya mereka sudah siap untuk mendengarkan. Pada saat petugas pengumuman masuk ke mimbar wajah jangan terkesan tegang dan kaku. Berjalan masuk mimbar jangan tergesa-gesa, jangan menunduk tetapi kepala tegak mengarah tatapan lurus. Saat sudah berada di mimbar, tersenyumlah sambil mengucapkan kata-kata pembuka. Pancarkan kebahagiaan dan antusiasme.

Pastikan pengumuman itu dilakukan sebelum liturgi. Dapat dilakukan di awal atau di akhir tetapi bukan bagian dari liturgi.

Berikut sembilan tips yang akan membantu Anda membuat pengumuman yang jelas, ringkas, dan menarik (Wisnewski, 2020):

1. Bersiap sebelum waktunya. Pastikan siapa pun yang bertanggung jawab atas pengumuman memiliki informasi yang dia butuhkan. Membaca keseluruhan pengumuman dan menyeleksi adalah langkah awal yang baik. Kegiatan itu akan membantu menemukan kesalahan penulisan, mengajukan pertanyaan kalau ada yang kurang dimengerti, dan memberikan keyakinan diri bahwa saya sudah siap membacakan pengumuman dengan baik.
2. Buat pengumuman dengan kalimat yang sederhana. Seleksi dan fokus kepada beberapa pengumuman yang benar-benar penting yang harus disampaikan <sup>244</sup> itu. Membuat terlalu banyak pengumuman di gereja adalah “cara yang bagus” untuk memastikan tidak ada yang akan mengingat apa pun yang Anda katakan. Lawan keinginan untuk menerangkan pengumuman yang baru dibacakan, atau menjelaskan perihal yang tidak ada hubungannya dengan pengumuman. Orang yang ekstrovert yaitu seseorang yang memiliki sifat terbuka cenderung senang bercerita akan tergoda untuk menjelaskan panjang lebar tentang sebuah pengumuman.
3. Gunakan media sosial dan email. Ada pengumuman yang dikategorikan dapat diumumkan melalui media sosial dan email agar dilakukan dengan seksama. Jangan sampai ada anggota jemaat yang merasa tidak dilibatkan karena nomor teleponnya belum ditandai (*tag*).
4. Gunakan video. Penggunaan video untuk melakukan pengumuman adalah taktik yang bagus untuk pengumuman khusus. Pengumuman tentang acara perkemahan yang akan diadakan beberapa bulan kedepan, pembangunan gereja dan penggalangan dana, acara natal dan buka tutup tahun, atau acara pelayanan gereja dapat dilakukan dengan sebuah video. Pengumuman menggunakan video dapat digabungkan dengan pengumuman yang disampaikan melalui mimbar.

### **8.2.2 Perkenalan Tamu**

Perkenalan tamu dilakukan di dalam sesi pengumuman. Penting untuk memberi penghargaan kepada tamu yang datang ke gereja dan membantu mereka merasa nyaman. Mengunjungi gereja yang baru bisa jadi tidak nyaman bagi banyak orang. Pastikan petugas pengumuman mengucapkan ungkapan rasa terima kasih atas kehadiran mereka dan mengajak mereka untuk kembali datang di pertemuan kebaktian berikutnya.

Ada beberapa variasi yang dilakukan oleh petugas pengumuman saat memperkenalkan tamu, yaitu: 1.) Petugas pengumuman menyebutkan nama tamu dan asal dari mana, kemudian tamu diminta untuk berdiri. Setelah itu petugas pengumuman mengatakan selamat datang; 2.) Petugas pengumuman menyebutkan nama tamu dan asal dari mana, kemudian tamu diminta untuk berdiri dan petugas pengumuman meminta anggota jemaat yang duduk dekat tamu untuk bersalaman; 3.) Petugas pengumuman menyebut nama tamu dan asal dari mana, kemudian petugas penerima tamu menghampirinya, menyematkan bunga atau memberikan hadiah kecil selamat datang dan menyalaminya. Model yang mana pun yang dipilih, hendaknya dilakukan dengan tertib, teratur dan tidak menimbulkan keributan.

### **8.3 Jemaat Memuji**

Jemaat memuji melibatkan semua anggota jemaat, pemimpin penyembahan, penyanyi, pemain musik.

#### **8.3.1 Pemimpin Penyembahan**

Tugas pemimpin penyembahan adalah mempersiapkan jemaat. Panggilan yang dilakukan oleh pemimpin penyembahan adalah agar jemaat siap datang dan menyembah Tuhan karena hanya Allah yang layak mendapatkan penyembahan dan pujian yang terbaik. Panggilan ibadah harus menyatakan kemuliaan Tuhan, keagungan-Nya, dan kedaulatan-Nya atas bumi. Panggilan untuk beribadah adalah ajakan bagi jemaat untuk mengalihkan perhatian mereka kepada Tuhan. Cara melakukan panggilan adalah dengan membaca satu bacaan Alkitab yang diucapkan secara bersama-sama dengan jemaat.

Berikut ini ada dua contoh ayat yang dapat digunakan saat melakukan panggilan untuk beribadah (Hadley, 2020). 1.) Mazmur 150:1, "Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!" Ini adalah contoh bacaan ayat yang sempurna untuk panggilan untuk beribadah. Sederhana, ringkas, dan langsung mengingatkan pendengar (jemaat) bahwa mereka berkumpul untuk memuji dan memulainya Nama Tuhan. 2.) Mazmur 5:7,8, "Tetapi aku, berkat kasih setia-Mu yang besar, aku akan masuk ke dalam rumah-Mu, sujud menyembah ke arah bait-Mu yang kudus dengan takut akan Engkau. TUHAN, tuntunlah aku dalam keadilan-Mu karena seteruku; ratakanlah jalan-Mu di depanku." Panggilan untuk beribadah ini sedikit lebih panjang, tetapi tetap efektif. Variasi yang dapat dilakukan adalah gunakan satu pasal atau beberapa ayat untuk dibaca bergantian dan di akhir ayat dibaca bersama-sama. Variasi lainnya adalah Anda mempersiapkan gambar/animasi/video durasi empat detik yang sesuai untuk mempersiapkan suasana dan kemudian membacanya. Ini membantu menarik perhatian jemaat dan menjaga perhatian mereka saat panggilan untuk beribadah diucapkan.

#### **8.3.2 Pujian**

Martin Luther pernah menyatakan pentingnya musik ketika dia berkata, "Selain Firman Tuhan, musik pantas mendapat pujian yang lebih tinggi. Karunia bahasa yang dikombinasikan dengan karunia nyanyian diberikan kepada orang-orang. Mereka dapat memberitakan Firman Tuhan melalui musik. Musik adalah anugerah mulia dari Tuhan sebagai sarana ibadah sejati. Oleh karena itu, setiap pengalaman ibadah harus mencakup nyanyian dan instrumental" (The Board of Bishops, 1998).

**Itu sebabnya penulis akan membahas dengan sangat rinci sehubungan dengan teknis di bagian ini agar para pemimpin lagu, penyanyi, atau pemusik dapat lebih mudah mempraktikkannya kalau tidak ada kesempatan mendapatkan pelatihan.**

Pujian meliputi, pujian jemaat, nyanian istimewa, musik, alat musik, dan pemain musik.

### **8.3.2.1 Pujian Jemaat**

Tuhan telah berbicara, Dia telah memberkati kita, dan kita telah mendengar tentang kemuliaan-Nya, keagungan-Nya, dan kedaulatan-Nya. Sekarang kita bisa menanggapi dengan rasa syukur dan penyembahan dengan bernyanyi bersama.

Nyanyian pujian oleh jemaat merupakan sarana rahmat dan tindakan penyembahan Ilahi. Bernyanyi bukan pemanasan, pengisi waktu, atau salah satu cara untuk melakukan peralihan dari satu acara ke acara lain. Itu merupakan bagian integral dari sebuah ibadah (The Board of Bishops, 1998).

Mazmur, himne, nyanyian rohani. Frase "mazmur dan himne dan nyanyian rohani" berarti (1) mazmur Perjanjian Lama; (2) himne untuk atau tentang Tuhan; dan (3) lagu tentang hal-hal rohani, yaitu tentang kehidupan dan pengalaman kristiani. Mazmur dapat dinyanyikan (atau bahkan diucapkan) kata demi kata dari Alkitab, atau dapat dimasukkan ke dalam bentuk metrik untuk memudahkan bernyanyi dalam bahasa daerah masing-masing (Whitney, 2002).

Himne dan lagu rohani dapat diambil secara langsung atau diadaptasi dari Alkitab, tetapi biasanya adalah komposisi asli yang ditulis oleh penulis lagu. Panjang lagu, usia lagu, maupun gaya lagunya tidak menentukan apakah itu himne atau lagu spiritual. Baik himne maupun lagu spiritual bisa sesingkat beberapa baris teks, atau terdiri dari banyak bait. Baik himne maupun lagu rohani dirancang terutama untuk mengungkapkan keyakinan pikiran Kristen atau perasaan hati orang percaya, atau kombinasi keduanya. Secara umum, himne diarahkan kepada Tuhan; lagu-lagu rohani diarahkan ke manusia (mengajar atau menegur baik diri kita sendiri maupun orang lain) (Whitney, 2002)

Jadi terkadang sulit untuk membedakan antara himne dan lagu rohani, keduanya memiliki banyak persamaan. Nyatanya, himne yang bagus dan nyanyian rohani sering kali memiliki banyak kesamaan dengan mazmur juga. Itu karena nyanyian mazmur tidak hanya bertemakan tentang Tuhan (yang merupakan inti dari himne), tetapi juga tentang pengalaman orang percaya (yang merupakan ciri khas dari lagu spiritual) (Whitney, 2002).

Singkatnya, standar sebuah lagu yang akan dinyanyikan adalah syairnya. Syairnya yang menentukan apakah lagu itu telah melewati standar alkitabiah untuk digunakan dalam ibadah sebagai mazmur, himne, atau lagu spiritual. Dan dalam semua kasus, jika liriknya tidak diambil dari Kitab Suci, itu harus konsisten dengan ajaran Kitab Suci. Itu tidak berarti Anda dapat menyanyikan lagu yang syairnya sesuai alkitab tetapi melodinya buruk, dan tentunya Anda tidak boleh menyanyikan lagu dengan lirik yang ditulis dengan buruk atau lemah secara teologis hanya karena semua orang menyukai lagunya.

*Backing Vocal.* Nyanyian jemaat dipimpin oleh seorang pemimpin lagu tanpa atau dengan penyanyi pendukung (*backing vocal*). Tujuan menggunakan penyanyi pendukung adalah untuk menciptakan harmonisasi; sopran, alto, tenor, bas dan memberikan semangat bagi jemaat untuk bernyanyi dengan semangat. Lagu yang dipilih sesuai dengan tema atau judul khotbah.

Seorang pemimpin lagu perlu memahami teori musik seperti notasi, irama, tempo dan pola ketukan; *upbeat*, *downbeat*, pola 2/4, 4/4, 3/4, 6/8, 12/8, belajar teknik vokal, mengerti membaca not angka, mempunyai suara yang baik; tidak fals, tidak cempreng, stabil, memahami teknik pernafasan, dan memahami penggunaan mikrofon. Pemimpin lagu harus benar-benar melatih, menguasai lagu itu sebaik mungkin sebelum ia tampil dan memiliki kepercayaan diri agar suara stabil untuk memimpin pujian jemaat. Mengapa kesemuanya itu perlu dikuasai oleh seorang pemimpin lagu? karena yang mengatur ritme, irama, tempo lagu puji-pujian bukan pemain musik, tetapi pemimpin lagu.

Saya sering melihat seorang pemimpin lagu memimpin jemaat bernyanyi, suaranya tidak terdengar, ketukannya terlalu lambat, pola ketukan tidak beraturan, dan suara fals. Gereja yang berkualitas harus mempersiapkan pemimpin lagunya dengan profesional melalui pelatihan.

Tantangan terbesar dari bagian pujian jemaat adalah agar jemaat turut bernyanyi dengan roh dan kebenaran.

Ada sembilan alasan mengapa jemaat tidak menyanyi dalam ibadah (Lamm, 2021):

1. Mereka tidak tahu lagunya.  
Banyak lagu di *Church Hymnal* yang tidak pernah dinyanyikan dan banyak juga lagu rohani baru yang dirilis setiap bulannya yang membuat pemimpin lagu tergoda untuk memilih lagu baru untuk dinyanyikan jemaat. Memang, Anda harus mempelajari lagu-lagu baru, tetapi terlalu banyak penyertaan lagu baru dalam ibadah dapat membunuh tingkat partisipasi jemaat untuk menyanyi. Mereka akan berdiam dan menjadi penonton. Satu lagu baru dalam sebuah kebaktian yang kemudian mengulang-ulangi lagu tersebut selama beberapa minggu sampai jemaat menguasai lagu adalah solusi terbaik. Orang-orang yang melakukan penyembahan melalui lagu yang paling baik adalah menyanyikan lagu yang mereka kenal dan kuasai.
2. Menyanyikan lagu yang tidak cocok untuk dinyanyikan di kebaktian ibadah.  
Pemimpin diharapkan memiliki "*feeling*" untuk membedakan mana lagu-lagu yang cocok untuk dinyanyikan di kebaktian, acara pemuda, perkemahan, penggalangan dana dan acara sosial. Perlu memerhatikan demografi jemaat. Lebih banyak orang tua atau anak muda. Memang akan muncul masalah jika lagu dihubungkan dengan selera para generasi muda. Orang tua lebih menyenangi lagu yang lambat, mendayu-dayu, dan irama dan not yang sederhana, sedangkan anak muda lebih senang menyanyikan lagu-lagu yang bersemangat dengan irama dan not yang lebih bervariasi. Tidak ada batasan yang jelas yang dapat membedakan bahwa sebuah lagu cocok dinyanyikan di saat ibadah. Pemimpin lagu perlu memiliki kepekaan tersendiri. Perhatikan nada, irama, ritme, terlebih syairnya.
3. Nada lagu terlalu tinggi.  
Jemaat bukan penyanyi yang memiliki suara dengan jangkauan yang tinggi sedangkan pemimpin lagu kemungkinan besar adalah orang yang memiliki bakat menyanyi dan memiliki jangkauan suara yang tinggi. Seorang pemimpin mesti beradaptasi dengan suara jemaat. Pilih nada yang dapat dijangkau oleh jemaat. Ingat bahwa tanggung jawab seorang pemimpin lagu adalah agar jemaat bernyanyi bersama dengan semangat bukan untuk menampilkan suara panggung yang hebat dengan memberikan nada-nada dalam rentang kekuatan nada pemimpin lagu. Pilih kunci untuk lagu-lagu dengan nada terendah yang akan dinyanyikan jemaat. Nada terendah di A dan nada

tertinggi adalah D atau kadang-kadang Eb. Rata-rata orang akan kesulitan dengan E dan di atasnya. Rentang yang nyaman dari suara rata-rata adalah oktaf C ke C'.

Agar orang dapat menyanyikan lagu penyembahan, lagu-lagu tersebut harus bernada dalam kunci yang dapat dinyanyikan oleh orang biasa. Jika lagu terlalu tinggi, banyak orang berhenti bernyanyi karena sakit tenggorokannya ketika ia mulai bernyanyi dengan nada tinggi. Beberapa orang akan segera menurunkan kunci satu oktaf untuk bagian-bagian lagu tertentu jika lagu itu bernada sangat tinggi. Masalahnya adalah bahwa rata-rata jemaat memiliki jangkauan sedang dan banyak pemimpin ibadah memiliki suara yang tinggi dan ingin melantunkan lagu dengan nada yang suaranya paling baik. Ingatlah bahwa ibadah bukanlah tentang mengesankan jemaat dengan keterampilan vokal Anda yang luar biasa, melainkan sebagai pemimpin ibadah tugas Anda adalah agar jemaat bernyanyi dalam ibadah mereka. Sebagai pemimpin penyembahan, yang terpenting adalah Anda melakukan semua yang bisa dilakukan untuk memfasilitasi pengalaman penyembahan sedemikian rupa sehingga jemaat dapat terlibat dalam ibadah dan menciptakan lingkungan bagi orang-orang untuk bertemu dengan kehadiran Allah.

#### 4. Musik Terlalu Keras atau Terlalu Pelan

Jika musik terlalu keras untuk didengar, seolah suaranya menutupi telinga dan seseorang menjadi sulit untuk mendengar suara pujian yang keluar dari mulutnya maka jemaat menjadi tidak memiliki semangat untuk bernyanyi. Jika musik terlalu pelan, umumnya jemaat akan gagal bernyanyi dengan semangat dan kekuatan. Temukan keseimbangan yang tepat, kuat tetapi tidak berlebihan.

#### 5. Pemimpin ibadah terlalu banyak melakukan banyak variasi nada

Jaga melodi tetapi jelas dan kuat. Jemaat memiliki jangkauan terbatas dan kemampuan musik terbatas. Ketika pemimpin ibadah menyimpang dari melodi yang biasa didengar oleh jemaat dan menyanyi dengan variasi nada dan jemaat mencoba mengikutinya dan akhirnya mereka menjadi frustrasi dan berhenti bernyanyi.

#### 6. Pemimpin ibadah tidak terhubung dengan jemaat

Ada beberapa penyebab mengapa pemimpin ibadah tidak terhubung dengan jemaat. Posisi berdiri pemimpin ibadah dan tim terlalu jauh dari jemaat sehingga jemaat tidak dapat melihat dengan jelas gerakan bibir dan bahasa tubuh mereka. "Kami tidak dapat melihat mereka; apakah mereka sungguh-sungguh menyanyi atau hanya *lip-sync*".

Sebagai pemimpin ibadah, Anda harus mampu membuat kontak aural (bersangkutan dengan telinga atau indra pendengaran) dan visual jemaat. Pencahayaan yang baik mendukung untuk menghubungkan kedua belah pihak. Itu juga berarti mengatur pencahayaan agar Anda benar-benar bisa melihat jemaat dengan baik. Jika pencahayaan di mimbar jauh lebih terang daripada pencahayaan di area jemaat, hal itu juga menumbuhkan perasaan sedang berada di konser bukan sedang berada di gereja.

### 8.3.2.2 Nyanyian Istimewa

Nyanyian istimewa sering disebut juga dengan lagu spesial atau lagu pujian. Nyanyian spesial adalah persembahan lagu diacaraibadah yang dinyanyikan secara solo, duet, trio, kuartet, grup, atau koor. Pertanyaannya adalah apakah **g**a tempat untuk penyanyi bagi yang memiliki bakat untuk bernyanyi selama waktu ibadah? Efesus 5:19 mengatakan, "dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian

rohani.” Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Mendengarkan orang lain bernyanyi membantu setiap orang untuk merasakan kehadiran Tuhan. Kegiatan itu merupakan penerapan dari Efesus 5:19. Di sini Tuhan tidak secara spesifik menjelaskan apakah semua bernyanyi pada waktu yang sama atau bergiliran tetapi diharapkan setiap orang dapat menyapa satu sama lain dalam mazmur, himne, dan lagu rohani. Jadi menurut Alkitab, ada ruang untuk solo, duet, grup, atau koor yang berbeda untuk bernyanyi diacara kebaktian dan di gereja.

Menyanyi bagi Tuhan bukan untuk mendemonstrasikan keindahan suara dan menarik perhatian jemaat. Penyanyi terbaik adalah penyanyi yang mampu mengarahkan perhatian orang kepada Tuhan daripada diri mereka sendiri. Mereka melakukannya melalui kombinasi keterampilan, ekspresi alami dan yang terpenting adalah dengan kerendahan hati (Kauflin, 2007).

Perlu menjadwalkan penyanyi setiap awal triwulan atau kuartal. Jangan memilih penyanyi saat pemimpin acara berdiri di mimbar dan berkata, ”mari kita undang agar ibu-ibu yang menggunakan batik untuk menyanyikan lagu spesial.” Kemudian mereka sambil kebingungan melihat apakah mereka menggunakan baju batik, dan mencari temannya yang memakai baju batik. Mengajak mereka untuk berdiri dan jalan ke depan sambil memilih lagu yang akan dinyanyikan. Di depanpun masih harus bergumul mencari lagu yang semua orang tahu dan mencari pemain musik. Akhirnya mereka menyanyi. Menurut Anda apakah lagu itu dipersembahkan untuk memuliakan nama Tuhan. Tidak. Bagaimana Tuhan berkenan dengan lagu itu, kalau penyanyinya belum berkumpul dan berdoa, lagu dan sinkronisasi suara belum pernah dilatih? Lagu disini hanya bertujuan memenuhi syarat susunan acara saja.

Tujuan menentukan jadwal penyanyi agar para penyanyi dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin. Persiapan mental, persiapan rohani, persiapan agar memiliki kerendahan hati, persiapan lagu, dan persiapan melalui latihan. Alangkah lebih baiknya lagu yang dipersiapkan selaras dengan tema khotbah.

Menurut Marquart (2005) ada banyak persiapan penyanyi yang harus dilakukan sebelum melakukan pujian bagi Tuhan:

#### Menentukan Kategori Vokal Anda

Sering terjadi di gereja, saat hendak bernyanyi seseorang berkata, “Suaraku alto, karena aku tidak dapat mencapai nada E. Yang lain mengklaim kalau dia adalah sopran karena jangkauan nadanya yang tinggi. Ada yang lebih nyaman bernyanyi di bas atau tenor. Padahal ketika di tes suara, seseorang yang mengaku tenor diarahkan untuk bernyanyi dengan suara bas karena jangkauan suaranya sanggup mencapai nada yang ditentukan.

Kategorisasi vokal umumnya digunakan untuk mendeskripsikan jenis suara. Ada empat kategori dasar suara yang biasa ditemukan dalam bernyanyi; sopran, alto, tenor, dan bas, tetapi kategori ini dapat dibagi-bagi lagi menjadi berapa bagian (untuk penyanyi koor) seperti pada tabel 8.1. Ini dapat dibagi menjadi sopran I dan sopran II, alto I dan alto II dan seterusnya. Secara umum, suara pria dikategorikan tenor dan bas dan suara wanita dikategorikan sopran dan alto. Ini berlaku saat penggabungan suara (pria dan wanita). Kategorisasi vokal bergantung pada timbre (warna nada dan kualitas nada) dan juga jangkauan.

**Tabel 8.1**

### Definisi Kategorisasi Vokal

<i>Soprano</i>	Suara perempuan yang paling tinggi.
<i>Coloratura Soprano</i>	Suara sopran yang sangat tinggi dan fleksibel, mampu bersuara lincah
<i>Dramatic Coloratura</i>	Sebuah suara yang setara dengan <i>coloratura</i> dalam kelincahan dan kemampuan untuk menyanyikan nada tinggi, tetapi memiliki bobot dan kekuatan yang lebih dramatis dan sering kali lebih rendah dalam timbre.
<i>Soubrette</i>	Suara sopran, lebih besar dan biasanya agak lebih berat dari yang di atas, cocok dengan repertoar lirik.
<i>Lirik Coloratura Soprano</i>	Suara yang menggabungkan kehangatan suara sopran dengan ketinggian dan fleksibilitas dari suara <i>coloratura soprano</i>
<i>Spinto Soprano</i>	Suara sopran yang lebih berat, tapi tetap mampu memberikan kekuatan yang lebih besar.
<i>Soprano Dramatic</i>	Suara sopran yang paling gelap, yang ukuran atau beratnya dapat didengar melalui orkestrasi berat sebuah opera oleh Wagner atau Strauss.
<i>Soprano Dramatic</i>	Suara sopran yang paling gelap.
<i>Alto</i>	Suara terendah dari suara wanita. Juga digunakan untuk suara laki-laki yang lebih rendah
<i>Countertenor</i>	Suara laki-laki, kadang-kadang disebut alto laki-laki, dihasilkan oleh <i>falsetto</i> laki-laki.
<i>Lyric Tenor</i>	Suara pria yang lebih ringan dan tinggi dengan karakteristik 'cincin' di bagian atas rentang.
<i>Dramatic Tenor</i>	Suara tenor yang lebih berat.
<i>High Baritone</i>	Suara yang mudah didengarkan yang ditandai dengan kejernihan dan kejelasannya di nada tengah. Suara yang membawa narasi dengan baik dalam teater musikal - adalah bariton tinggi.
<i>Baritone</i>	Suara diantara tenor dan bass
<i>Bass-bariton</i>	Suara antara bariton dan bass dalam hal jangkauan dan timbre.
<i>Bass</i>	Suara pria yang dalam dicirikan dengan suara yang gelap, kaya, dan resonan dengan vibrato yang lambat.
<i>Basso Profundo</i>	Suara bass pria terdalam

Sumber: Marquart (2005)

Rentang vokal akan menentukan di mana suara dikategorikan. Perlu sebuah piano. Oktaf diberi nomor mulai dengan C1 menjadi C terendah pada *keyboard*, dan naik ke C8. Secara umum, penyanyi profesional yang terlatih akan memiliki rentang dua oktaf atau lebih yang dapat digunakan. Kisaran suara bass dari sekitar E2 di bawah staf bass hingga E4 di atasnya. Kisaran suara bariton sekitar sepertiga lebih tinggi. Tenor akan dapat menyanyi dari C3 ke C5 di atas C tengah. Untuk suara wanita, alto akan dinyanyikan dari E3 di bawah C tengah ke E5. Suara mezzo akan dari G3 di bawah C tengah ke G5. Bahwa suara sopran akan dari C tengah (C4) sampai C tinggi (C6). *Coloratura soprano* dan *basso profundo*. memperpanjang rentang ini sebanyak seperlima di setiap arah. Ini adalah kisaran umum walaupun ada

sebagain kecil penyanyi dapat memperluas rentang nada mencakup tiga oktaf bahkan tiga setengah oktaf.

### **Teknik Vokal**

Bernyanyi perlu menggunakan berbagai sistem anatomi. Dua aspek utama dari teknik bernyanyi adalah pernapasan dan resonansi. Untuk menciptakan suara yang Anda inginkan, semua bagian tubuh yang menghasilkan dan mengontrol kedua aspek produksi suara ini harus bekerja sama secara terkoordinasi. Suara digerakkan (atau diberi energi) oleh nafas, dibuat dalam pita suara dan bentuk yang diberikan dalam rongga beresonansi. Karakter unik dari setiap suara penyanyi dibentuk oleh aksi terkoordinasi dari ketiga elemen ini. Pernafasan mencakup paru-paru, tulang rusuk dan diafragma. Konsep resonansi melibatkan area wajah dan tenggorokan yang berpengaruh pada suara. Resonansi adalah istilah yang diberikan untuk getaran yang dihasilkan oleh area atau rongga tertentu di kepala dan tenggorokan yang menambah karakter dan ukuran suara yang dihasilkan di laring.

Apakah menyanyi cukup dengan mengeluarkan suara saja? Tidak. Perlu pelatihan. Mulai dari melatih tubuh hingga suara yang dihasilkan. Mendengar musik adalah aktivitas aural; bernyanyi musik adalah aktivitas imajinatif dan kinestetik (fisik). Penyanyi harus melatih tubuh untuk menghasilkan serangkaian respons yang konsisten terhadap instruksi mental. Dibutuhkan mengontrol diafragma dan banyak otot yang bekerja bersama untuk menghasilkan nyanyian.

### **Keseimbangan dan Postur Tubuh**

Postur tubuh yang baik menghasilkan beberapa kondisi yang diperlukan untuk tindakan bernyanyi. Pertama-tama, penyanyi akan seimbang secara dinamis. Kedua, otot-otot yang menopang suara akan terbebas dari ketegangan yang tidak produktif. Ketiga, organ dan alat lain yang menghasilkan suara bebas dari penyempitan.

Penting untuk diperhatikan bahwa postur yang baik tidak berarti stasis atau kaku. Sementara penyanyi konser biasanya berdiri menghadap penonton selama pertunjukan, penyanyi opera, teater musikal atau musik pop dan rock sering bergerak, terkadang dengan sangat energik. Prinsip dan aspek fisik dari postur yang baik adalah sama baik penyanyi itu berdiri, diam atau bergerak. Untuk penyanyi pemula, dan selama sesi latihan direkomendasikan untuk mengadopsi dan mempertahankan sikap tenang dan seimbang. Gerakan lengan dan tangan, atau memindahkan beban dari kaki ke kaki, atau berjalan-jalan, harus dihindari. Tindakan ini terkadang bermula dari kebiasaan gugup atau keinginan untuk mengekspresikan musik.

Saat bernyanyi, berdirilah! Duduk selama setiap tahap latihan dapat menghambat pemahaman dan pembelajaran Anda tentang teknik bernyanyi. Jika Anda sering melihat ke syair dan not di buku saat mengerjakan instruksi atau latihan, letakkan buku setinggi kepala di atas penyangga musik. Fokuskan mata Anda pada suatu tempat di dinding atau lihat lurus ke luar jendela saat melakukan latihan ini atau latihan lainnya. Distorsi sensasi (dan suara) yang Anda sebabkan dengan melihat ke bawah - jika buku tergeletak di atas meja, misalnya - akan membuat latihan tidak berguna. Dengan cara yang sama, melihat ke atas atau memutar kepala ke satu sisi juga akan merusak suara.

Tetap sadar akan postur tubuh selama Latihan. Menggunakan cermin saat Anda berlatih akan membantu dalam hal ini. Jika dilakukan dengan benar, postur bernyanyi terlihat dan terasa

alami dan santai. Terus sesuaikan tubuh dan perbaiki postur hingga sesuai dengan standar. Berdiri dengan jarak kaki sedikit kurang dari pinggul, jari kaki menghadap ke depan. Berat tubuh diposisikan secara merata di antara kedua kaki. Berat juga diatur secara merata antara tumit dan bola kaki masing-masing. Pemeliharaan postur ini akan mencegah goyangan dari sisi ke sisi dan dari depan ke belakang. Penyanyi terkadang mencoba 'meraih' nada tinggi dengan meninggikan tubuh Itu tidak akan berhasil.

Pinggulnya sedikit terbuka, tapi tidak kaku. Ini akan melatih otot-otot kaki ke derajat yang benar. Hati-hati, jangan sampai melengkungkan punggung. Panggul tetap sejajar dengan kaki, tidak dimiringkan ke depan secara berlebihan atau didorong ke belakang. Lihatlah diri Anda di cermin dari samping untuk memeriksa aspek postur Anda ini.

Tubuh bagian atas tegak. Merasa ada tali tak terlihat yang menempel di bagian atas kepala, mengangkat tubuh dengan lembut ke atas. Bahunya turun dan agak ke belakang. Ini memiliki efek membuka dada, tetapi, sekali lagi, berhati-hatilah untuk tidak melengkungkan punggung atau mendorong dada ke depan. Lengan dan tangan dalam keadaan rileks dan tergantung dengan tenang di samping tubuh. Salah satu kesalahan postur tubuh yang paling umum, bahkan di antara penyanyi berpengalaman, adalah ketegangan di bahu dan lengan atas. Banyak bahu penyanyi cenderung menjulur ke atas ke arah telinga. Berlatih di depan cermin akan membantu menghindari masalah ini. Kepala seimbang ditengah tubuh di antara bahu. Pandangan diarahkan lurus ke depan, sejajar dengan lantai. Akibatnya, ini berarti kepala tidak dimiringkan ke atas atau ke bawah atau ke satu sisi.

### **Pernafasan**

Setiap orang tahu bagaimana bernafas. Cara bernafas saat berbicara tidak jauh berbeda dengan cara bernafas untuk bernyanyi, tetapi ada teknik yang perlu diperdalam. Saat Anda menarik napas, paru-paru terisi udara. Hal ini menyebabkan tulang rusuk mengembang. Berdirilah di depan cermin, sebaiknya dengan buku lagu disandarkan pada penyangga musik yang dinaikkan hingga setinggi kepala. Lihat ke cermin dan tarik napas dalam-dalam dengan perlahan. Anda akan melihat tulang rusuk mengembang. Itu meluas ke depan dan samping, dan mungkin juga meluas ke belakang. Saat ini terjadi, diafragma, otot kuat yang memisahkan rongga dada dari perut mendatar. Sampai Anda seolah-olah merasakan tulang rusuk hasil dari gerakan diafragma. Letakkan ujung jari salah satu tangan di dada tepat di bawah tulang dada. Letakkan tangan lainnya rata di sisi tulang rusuk. Tarik napas dalam dan perlahan, tanpa berlebihan, dan Anda akan merasakan perluasan tulang rusuk.

Menghirup napas harus dalam, rata dan lambat, memberikan ilusi bernafas ke dalam perut. Menarik napas cepat dan pendek hanya akan menghasilkan pernapasan dada. Dalam hal ini, dada dan bahu bagian atas penyanyi naik. Jenis pernapasan ini tidak bisa menghasilkan nada yang bagus atau kalimat yang panjang. Dada tetap terbuka selama pernafasan. Baik dada maupun bahu tidak boleh dibiarkan condong ke depan. Jika dada dan bahu Anda cenderung turun cobalah berdiri di dinding dan praktikkan pernapasan ke perut. Saat Anda bernyanyi, mempertahankan postur yang baik selama latihan akan memperkuat kebiasaan penting ini. Tujuannya adalah membantu meningkatkan kesadaran dan kendali otot dan menunjukkan kepada Anda bagaimana merasakan aksi terkoordinasi dari diafragma dan otot perut bagian bawah (yang terletak di bawah pinggang, di antara tulang panggul).

Latihan pernapasan kedua akan memperkuat otot. Buka mulut dan biarkan bibir dan lidah tetap rileks. Tarik napas dalam-dalam tetapi cepat lalu terengah-engah seperti anjing, menggunakan otot perut bagian bawah. Berhati-hatilah setiap kali untuk menarik dan

membuang napas. Jika Anda menarik napas sekali dan kemudian hanya mengeluarkan udara dalam embusan pendek, Anda tidak melatih seluruh otot. Tidak perlu melebih-lebihkan gerakan ini. Cukup biarkan aksi alami diafragma melakukan tugasnya. Jaga ritme terengah-engah. Anda dapat mengubah tempo, membuatnya lebih cepat atau lebih lambat, tetapi jangan biarkan latihan menjadi tidak terkendali. Saat Anda terengah-engah, fokuskan perhatian Anda pada otot perut.

### **Kontrol napas**

Kontrol napas sangat diperlukan ketika akan menyanyikan frasa atau syair yang panjang tanpa kehabisan udara. Kendali napas yang sebenarnya bergantung pada koordinasi pernapasan dengan frasa spesifik yang dinyanyikan. Setiap frasa musik vokal itu unik, dan penyanyi berpengalaman akan menggunakan napas untuk mengungkapkan arti frasa yang dinyanyikan. Kontrol napas untuk bernyanyi akhirnya menjadi otomatis, spontan, dan alami. Penggunaan otot yang benar dari tahap awal belajar menyanyi sangat penting untuk koordinasi kontrol napas dengan dukungan pernapasan, dan latihan yang cermat secara terus-menerus akan meningkatkan kekuatan, kelenturan, dan ketepatan otot-otot yang terlibat dalam bernafas.

Pertimbangan terpenting adalah postur dinamis. Penyanyi yang tidak berpengalaman atau tidak terlatih sering membiarkan dada maju dan melengkung ke arah depan saat menghembuskan napas. Jika Anda mencobanya di depan cermin, menghembuskan napas dengan sengaja membiarkan dada mengempis dan bahu terangkat ke depan sambil bersuara 'ah', Anda akan melihat dan mendengar hasilnya. Anda akan merasakan suara yang didorong. Sebaliknya, berdirilah di depan cermin, tarik napas yang baik dan nyanyikan 'ah' sembari menjaga agar dada tetap terbuka seolah-olah Anda tidak sedang mengeluarkan udara sama sekali. Saat Anda mengeluarkan udara, Anda akan merasakan (a) kontraksi alami dari otot-otot perut bagian bawah. Anda mungkin juga merasakan (b) panggul sedikit masuk tetapi tetaplah berhati-hati, bagaimanapun, jangan sampai bagian belakang menjadi melengkung.

Karena bernyanyi adalah aktivitas fisik yang membutuhkan energi tingkat tinggi dan kebugaran kardiovaskular, para penyanyi perlu melakukan pelatihan rutin dalam olahraga atau aktivitas fisik lainnya. Yoga dan pilates sangat direkomendasikan karena efek positifnya pada postur dan otot melalui penekanan pada manajemen napas, konsentrasi, dan kesadaran tubuh. Aerobik, lari, bersepeda, mendayung, *jogging*, atau olahraga lain yang menantang dan meningkatkan kebugaran kardiovaskular boleh dilakukan selama aktivitas tersebut tidak berlebihan.

Perlu melatih pernafasan untuk meningkatkan kesadaran dan kontrol nafas dengan cara:

1. Tarik napas perlahan melalui hidung sambil menghitung sampai lima; buang napas melalui hidung sambil menghitung sampai delapan atau sepuluh. Ini bisa dipraktikkan di mana saja untuk waktu yang lama. Tingkatan hitungan secara bertahap ditingkatkan. Jaga agar dada tetap terbuka sepanjang latihan.
2. Tarik napas dengan cepat tetapi dalam melalui hidung; buang napas perlahan melalui bibir yang mengerucut selama mungkin. Sekali lagi, jaga agar dada tetap terbuka dan pertahankan postur yang baik selama latihan. Asupan napas cepat disebut 'napas kejutan'. Jika dilakukan dengan benar, ini memiliki efek menghasilkan penyesuaian yang ideal untuk tenggorokan dan otot perut bagian bawah.

### **Dukungan (Support)**

Istilah 'dukungan' digunakan oleh penyanyi untuk menggambarkan kontrol sadar dari tekanan udara di dalam rongga dada. Tujuannya adalah untuk menghasilkan 'nada nyanyian', bukan pernafasan yang lemah. Dengan menggunakan otot-otot tertentu yang mengubah tekanan udara, penyanyi secara sadar memperlambat dan mengontrol aliran udara selama menyanyi. Setiap suara individu dan setiap frase harus didukung oleh nafas.

Jika Anda telah melakukan latihan di bagian terakhir tentang kontrol napas, Anda pasti sudah menyadari aktivitas otot-otot perut bagian bawah. Dukungan dibangun di atas kesadaran dan kendali otot-otot ini.

Eksperimen berikut akan membantu Anda merasakan sensasi yang dimaksud dengan istilah “dukungan”. Tindakan membayangkan, menghirup, mendukung dan fonasi (pembuatan suara) harus mengalir satu sama lain. Rongga dada adalah area di dalam tulang rusuk, tempat paru-paru melakukan tugasnya. Saat Anda menarik napas perlahan, pikirkan tentang memiliki balon di dalam tubuh yang memanjang dari rongga dada sampai ke bagian bawah rongga perut. Tulang rusuk akan mengembang ke arah luar saat Anda menarik napas. Tetap perhatikan untuk tidak membiarkan dada atau bahu naik. Perut bagian bawah juga akan mengembang ke luar. Sekarang bayangkan bahwa Anda tidak akan membiarkan balon di dalam tubuh Anda melepaskan udara yang dikandungnya. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa dada akan tetap mengembang seolah-olah terisi udara dan perut bagian bawah akan tetap terdorong keluar. Meskipun Anda akan menghembuskan napas, Anda akan terus menahan tubuh Anda, secara internal dan eksternal, pada posisi penghirupan maksimum. Dengan mengingat hal ini, nyanyikan menggunakan nada yang nyaman misalnya vokal ‘ah’ selama beberapa detik, konsentrasikan kesadaran Anda akan sensasi di dada dan turunkan ke perut bagian bawah. Perhatikan suara yang Anda buat, tetapi jangan memusatkan perhatian Anda padanya. Anda tidak boleh menahan napas dalam latihan ini.

Jika Anda telah berhasil melakukan latihan ini, Anda akan memperhatikan bahwa otot-otot perut bagian bawah tetap bergerak selama seluruh proses pernafasan. Perasaan ini pada dasarnya adalah sensasi 'menopang nafas'. Dengan latihan, koordinasi otot setiap hari teknik itu dapat menjadi terbiasa dan alami.

Untuk membangun perasaan “dukungan” yang berkelanjutan saat Anda melakukan latihan menyanyi, cobalah ini! Berdirilah menghadap benda tak bergerak, dengan perut menyentuhnya dengan kuat. Grand piano sangat ideal, karena kaki Anda berada di bawah dan tubuh bagian atas dan suara Anda tidak terhalang. Lemari arsip atau bahkan dinding juga dapat digunakan. Saat Anda menarik napas seperti yang sudah dicontohkan diatas dorong perlahan ke dalam piano dengan perut dan tarik nafas. Anda akan menemukan bahwa tubuh sedang didorong menjauh dari piano oleh tindakan menghirup napas dengan pelan.

### **Penempatan dan Resonansi**

Suara manusia diproduksi di kotak suara (laring) dan diperkuat oleh rongga kepala dan tenggorokan yang beresonansi. Ini adalah hidung, mulut, bagian belakang mulut (faring) dan tenggorokan. Struktur ini berbeda dari orang ke orang. Ukuran, bentuk, dan kualitasnya menentukan kualitas, karakter resonansi vokal penyanyi. Rongga-rongga tersebut dikelilingi oleh otot-otot yang mengubah bentuk dan ukurannya, mengonfigurasinya kembali menjadi bentuk gabungan yang jumlahnya tak terbatas dan menghasilkan deretan suara yang sangat besar yang unik untuk setiap individu manusia. Ini terjadi setiap kali Anda berbicara. Sebagai pembicara, Anda jarang atau tidak pernah memikirkan otot yang mengontrol resonansi suara yang Anda buat. Sebagai penyanyi, Anda harus bisa menghasilkan suara yang Anda

inginkan. Bagaimana Anda melakukan ini tanpa kendali sadar dari masing-masing lusinan otot dan saraf yang digunakan untuk menghasilkan resonansi?

Suara resonan dalam nyanyian memengaruhi kecemerlangan, warna, intensitas, dan cincin ditenggorokan. Kadang-kadang dilambangkan sebagai nada nyanyian untuk menunjukkan bahwa suara tersebut tidak 'kembali ke tenggorokan' atau 'ditelan'. Ini adalah suara yang keluar ke pendengar. Suara yang didukung dengan benar dan ditempatkan dengan benar digunakan secara sehat dan akan berkembang secara alami selama periode waktu tertentu. Penempatan suara nyanyian yang ideal adalah “suara terkesan maju” (coba dirasakan). Untuk dapat mengerti ini, bernyanyi dengan menggunakan topeng. Aturlah agar menempatkan suara ke depan mulut akan menimbulkan dengungan atau perasaan bergetar di beberapa bagian depan wajah. Sensasi ini bisa dirasakan di bibir, hidung, gigi depan atau bahkan ditulang pipi. Sensasi yang akan dirasakan akan bervariasi pada setiap orang tergantung dari jenis dan kekuatan suara yang dihasilkan tetapi selama getaran itu dirasakan di topeng itu artinya “suara terkesan maju.”

Untuk latihan senandung (*humming*), berlatih senandung diikuti dengan vokal. Urutan dan pengucapan yang biasa adalah: mee, meh, mah, moh, moo. Tarik napas dan nyanyikan 'mee, meh, mah, moh, moo' dalam satu tarikan napas, tempatkan setiap bunyi vokal di tempat yang sama dengan senandung ('m'), dan hubungkan semua suara satu sama lain. Pilih nada di dekat bagian tengah jangkauan Anda saat Anda melakukan latihan ini. Setelah Anda selesai bersenandung pada satu nada, ambil napas lagi dan lakukan latihan satu nada lebih tinggi. Pada titik tertentu, yang bervariasi dari satu penyanyi ke penyanyi lainnya, Anda akan merasakan bahwa suaranya terkekang, atau tenggorokan semakin kencang, atau tidak mungkin lagi untuk bersenandung. Pada titik ini, jangan lanjutkan, tetapi turunkan nada setengah demi satu.

Variasi lainnya yang dapat dilakukan adalah:

1. Ulangi satu vokal senandung (*humming*) berulang-ulang dalam satu tarikan napas: 'mee mee mee mee mee'. Pastikan semua suara terhubung, tanpa celah di antaranya.
2. Panjangkan senandung pada nada yang dipilih sebelum membuka vokal: mmmmmmee. Gunakan senandung untuk menetapkan penempatan yang benar sebelum vokal dicoba.
3. Pikirkan lengkingan bernada tinggi yang dibuat anak anjing saat dia meminta perhatian atau camilan. Tempatkan senandung dengan nada yang sangat tinggi, lalu meluncur di atas senandung ('lengkingan anak anjing'). Perhatikan bagaimana dengungan dapat dirasakan di berbagai tempat di dalam topeng (Anda perlu menggunakan topeng). Penting melakukan hal ini karena tiga hal, yang pertama, mengajarkan sensasi penempatan “suara terkesan maju” dalam topeng. Kedua, menunjukkan pentingnya citra suara dan memori suara dalam kontrol otot sadar. Ketiga, tekanan yang disebabkan oleh lengkingan bernada tinggi menyebabkan otot perut bagian bawah terlibat dengan benar.

### **Warna Suara**

Istilah 'warna', 'warna nada' dan 'timbre' bisa saling dipertukarkan. Penggunaan istilah 'warna' memudahkan untuk berbicara tentang 'mewarnai' suara dengan menggelapkan suara, mencerahkannya, menambahkan lebih banyak 'ee', dan lain sebagainya. Dengan sengaja mewarnai suara memodifikasi timbre vokal dan berkontribusi pada hasil suara yang dikeluarkan melalui penyesuaian sadar pada vokal dan perubahan pada rongga beresonansi. Warna adalah salah satu sarana unggulan untuk mengungkapkan makna kata-kata. Sebagai

contoh, bernyanyi, dengan satu nada, kata 'menangis' seolah-olah Anda sedang melankolis. Kemudian nyanyikan, dengan nada yang sama, kata 'terbang' seolah-olah Anda sangat bahagia. Anda, hampir pasti, akan mengubah warna bunyi vokal, meskipun sama di setiap kasus. Warna vokal adalah sarana untuk menunjukkan atau mengungkapkan isi kata yang imajinatif. Dengan kata lain, warna vokal adalah respons sensitif terhadap citra yang melekat dalam arti kata-kata yang dinyanyikan.

### **Frasa**

Frasa penting untuk tujuan teknis atau artistik. Sebuah frasa dimaksudkan untuk dinyanyikan dalam satu tarikan napas. Artinya secara sadar Anda membagi tuturan ke dalam kalimat karena tujuan Anda dalam berbicara adalah menggunakan tata bahasa dengan benar. Teknik pernapasan yang sehat dan terkoordinasi akan membantu Anda menyanyikan frasa dengan benar, tetapi tujuan akhirnya adalah menggunakan teknik Anda untuk membuat musik yang indah dan ekspresif. Frasa melibatkan lebih dari sekadar mendemonstrasikan kemampuan menyanyikan frasa dalam satu tarikan napas. Jika komposer sebuah karya musik tidak menunjukkan ungunya kapan harus bernafas melalui tanda dinamika, maka penyanyi atau pengiring atau pemimpin lagu harus memutuskan di mana harus bernafas. Kecenderungan penyanyi pemula adalah menarik napas dua kali dalam baris ini. *Legato* adalah salah satu pengembangan teknik vokal yang baik dan frasa musik

### **Sesi Latihan**

Salah satu penyanyi opera terhebat di abad ke-20, soprano Wagnerian Birgit Nilsson, menceritakan tentang pengalamannya saat sesi latihan. Dia sedang melakukan pemanasan untuk pertunjukan di ruang ganti ketika dia didatangi oleh seorang polisi yang mendengarnya dari gang di luar dan masuk ke dalam gedung melalui pintu panggung, untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Ketika dia diberi tahu bahwa penyanyi itu sedang melakukan pemanasan untuk konser, dia tercengang. Menurutnya, perempuan itu terdengar seperti gajah yang kakinya diinjak. Suara pemanasan tidak terdengar terlalu musikal, atau bahkan menyenangkan.

Sesi latihan adalah periode waktu yang dikhususkan untuk melatih teknik vokal atau melatih keterampilan bermusik. Ini bukanlah sesi pertunjukan yang dirancang untuk menyenangkan penonton. Biasanya dilakukan secara pribadi, dan mungkin tidak terdengar menyenangkan bagi orang luar, karena penyanyi terus-menerus melakukan olah vokal dengan mendesah, melengkingkan suara, membuang napas melalui lenguhan dan banyak teknik lain yang tidak akan membuat siapa pun yang mendengarnya nyaman.

### **Ketegangan Vokal**

Penyalahgunaan suara atau menggunakan suara dengan tidak menggunakan teknik yang benar pada akhirnya akan mengakibatkan kerusakan pada alat vokal. Kerusakan ini dapat berupa iritasi dan mengakibatkan sakit tenggorokan yang berkepanjangan atau suara serak. Jika dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan radang tenggorokan total atau parsial yaitu radang laring. Kerusakan yang lebih serius dapat berupa nodus yaitu tumor yang disebabkan oleh gesekan antara ligamen vokal, polip yaitu tumor pada selaput lendir pita suara atau tukak kontak. Untuk penyanyi yang menderita salah satu masalah serius ini Anda perlu pergi ke dokter untuk dilakukan pengobatan dan perawatan. Pembedahan dan istirahat vokal yang lama mungkin diperlukan. Judika pernah mengalami masalah di pita suaranya. Pita suaranya rusak bahkan berdarah sehingga ia harus **istirahatkan suaranya untuk jangka waktu tertentu**. Mengapa hal itu bisa terjadi? karena **jadwal manggung yang padat serta kurangnya jam istirahat membuat pita suara tersebut akhirnya berdarah** (Riandi, 2020).

Untuk menghindari kejadian di atas, lakukan tindakan pencegahan berikut:

1. Hindari suara yang terlalu melelahkan misalkan bernyanyi selama berjam-jam, kecuali Anda adalah seorang profesional yang sudah melakukan latihan rutin.
2. Jangan bernyanyi dalam kondisi berikut: jika Anda sangat lelah secara fisik; di udara terbuka, udara dingin; dan lingkungan berdebu.
3. Penyanyi usia muda, yang suaranya belum sepenuhnya dewasa, perlu sangat berhati-hati. Jika Anda masih remaja, berhati-hatilah untuk tidak memaksakan suara jika Anda bernyanyi dalam kelompok penyanyi yang lebih tua dengan suara dewasa. Suara soprano dan tenor, khususnya, dapat menyebabkan kerusakan karena nyanyian yang terlalu tinggi, terlalu keras, atau terlalu dipaksa.
4. Jika Anda sedang pilek, biasanya tidak apa-apa untuk menyanyi kecuali jika Anda lelah atau sakit tenggorokan. Sakit tenggorokan adalah peringatan yang memberitahu Anda untuk berhenti bernyanyi.
5. Bernyanyi seharusnya tidak menyebabkan sakit tenggorokan. Jika Anda sering mengalami sakit tenggorokan setelah bernyanyi, Anda harus berhenti bernyanyi dan meminta nasihat dari guru bernyanyi untuk melatih suara yang tidak akan mengakibatkan sakit tenggorokan.
6. Bersikaplah bijak dalam latihan Anda. Jika Anda terbiasa bernyanyi selama beberapa menit setiap hari saat berada di dalam mobil untuk pergi bekerja, atau saat Anda mengerjakan pekerjaan rumah, jangan mulai dengan menghabiskan waktu latihan selama dua jam setiap hari untuk berlatih. Jika Anda baru mulai belajar menyanyi, mulailah dengan berlatih selama dua puluh menit atau setengah jam lima hari seminggu. Dalam waktu satu bulan, tambahkan sepuluh atau lima belas menit ke waktu latihan Anda, dan seterusnya. Anda sedang membangun kekuatan otot dan kekencangan otot, serta koordinasi.

### Gaya Vokal

Secara umum, teknik vokal yang solid adalah dasar dari setiap nyanyian yang sehat dan bebas masalah. Teknik vokal didefinisikan sebagai metode bernyanyi yang koheren yang didasarkan pada penggunaan suara manusia yang berpengetahuan, sehat, dan bertujuan. Keterampilan dapat dipelajari oleh siapa saja yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berlatih. Gaya vokal adalah melatih suara untuk berbagai genre (*gospel tradisional, gospel country, gospel southern, himne, mazmur, dan lainnya*). Menyanyikan lagu rohani memiliki teknik yang berbeda dengan menyanyikan lagu *blues*. Menyanyikan lagu *gospel* berbeda dengan menyanyikan lagu *jazz*.

### 9.3.2.3 Musik

Musik memiliki istilah yang luas. Bagi kebanyakan orang, musik adalah apa yang Anda dengar di radio atau apa yang dibuat musisi saat mereka memainkan alat musik atau bernyanyi. Pada sub bab ini musik adalah alat musik dan orang yang memainkannya. Musik membentuk suatu bagian dari perbaktian kepada Allah di surga, dan Anda harus berusaha memainkan musik selaras dengan musik surgawi. Musik dibuat untuk melayani tujuan suci, untuk mengangkat pikiran ke arah surga, mulia, dan mengangkat jiwa. Musik merupakan bagian dari penyembahan Tuhan. I Tawarikh 23:5 menuliskan “empat ribu orang menjadi penunggu pintu gerbang; dan empat ribu orang menjadi pemuji TUHAN dengan alat-alat musik yang telah kubuat untuk melagukan puji-pujian, kata Daud.” Musik dapat diterima oleh Tuhan hanya jika hati dikuduskan, dibuat lembut dan suci (White, 1973). Musik adalah anugerah Tuhan yang berharga, dirancang untuk mengangkat pikiran ke tema

yang luhur dan mulia, untuk menginspirasi dan mengangkat jiwa setiap orang yang mendengarkannya (White, 1980)

Menurut Arblaster, (2010) musik definisinya memiliki empat karakter utama yaitu nada, ritme, dinamika, dan timbre.

**Nada** adalah frekuensi tertentu yang membentuk not dalam musik. Ini termasuk melodi lagu, untaian nada yang dimainkan secara berurutan, dan harmoni (atau akord) - nada yang ketika dikelompokkan bersama, berinteraksi untuk menciptakan harmonisasi yang mengagungkan. **Ritme** berkaitan dengan durasi waktu nada yang dibunyikan. Ini menentukan seberapa panjang atau pendek sebuah not dan juga mengatur waktu antar not saat tidak ada nada. Tempo adalah salah satu ritme yaitu kecepatan memainkan ritme tertentu. **Dinamika** adalah tentang seberapa keras atau lembut nada atau rangkaian nada yang dimainkan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan perasaan pada sebuah musik. Kapan harus memainkannya dengan sangat lembut (*Pianissimo=pp*), dan kapan dimainkan dengan suara nyaring (*Forte=f*). **Timbre** berkaitan dengan kualitas suara yang dihasilkan oleh nada. Kualitas tidak berarti tentang baik atau buruknya suara yang dihasilkan, tetapi berkaitan dengan bunyinya. Misalnya, suara gitar elektrik berbeda dari gitar akustik. Meskipun dua gitar memainkan nada yang sama, ke dua gitar ini tidak berbunyi sama karena masing-masing memiliki timbre yang unik.

#### **Notasi**

Notasi adalah instruksi musik dalam bentuk tertulis. Apakah notasi dalam bentuk notasi untuk sebuah orkestra atau beberapa simbol akor yang dicoret-coret di selembar kertas yang telah ada liriknya. Penggambaran ide musik secara tertulis ini disebut notasi. Notasi diperlukan untuk mengomunikasikan ide seorang musisi melalui bahasa yang sama agar dapat dibaca oleh musisi lain. Membaca notasi diperlukan bagi yang berkecimpung di dunia musik. Jika Anda tidak pernah belajar membaca atau menulis notasi apa pun, komunikasi dengan musisi lain akan menjadi kabur dan membingungkan.

Sering kita dengar ada anggota jemaat yang bisa memainkan alat musik tapi hanya menggunakan “*feeling*”. Katanya, “Saya belajar musik otodidak, pakai perasaan, tidak bisa lihat not atau baca not”. Jika ada anggota jemaatmu yang seperti ini, sulit untuk dapat mentransfer ilmunya kepada yang lain karena tidak ada notasi apapun yang dapat dibaca.

Sebagai musisi gereja, Anda harus fasih dengan setidaknya satu gaya notasi. Namun, semakin banyak gaya notasi yang Anda pelajari, semakin fleksibel Anda dalam mengomunikasikan ide-ide musik. Ada tiga gaya notasi yang umum digunakan di gereja saat ini: notasi musik tradisional, *lead sheets*, dan *chord sheets*. Gaya ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan musisi untuk saling bertukar informasi dan ide musik. Setiap gaya memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

- a. Notasi musik tradisional, sering disebut partitur (Gambar 8.1), adalah gaya notasi utama yang digunakan oleh musisi yang terlatih secara klasik dan digunakan secara luas dalam kebaktian tradisional. Kebanyakan pianis, organisi, dan paduan suara dilatih untuk membaca gaya ini. Ini adalah yang paling spesifik dari semua notasi, artinya memiliki kapasitas untuk menggambarkan secara visual hampir semua komponen aural dari pertunjukan musik. Para pemain musik dan pemimpin musik akan memainkan lagu persis sesuai dengan partitur yang ada.



**Gambar 8.1 Contoh Partitur**

Sumber: <https://pixabay.com/illustrations/music-sheet-png-music-notes-1275485/>

- b. *Lead Sheet*. Ini menggabungkan elemen dari notasi tradisional dan simbol akor. Pada lembar notasi, ada notasi tradisional yang sederhana (biasanya hanya satu not melodi dari lagu yang diberikan ditulis dengan simbol akor di atas notasi tradisional).

Ada banyak keuntungan dari format ini. *Lead sheet* berisi informasi yang cukup bagi musisi untuk melihat semua instruksi penting untuk memainkan sebuah lagu, termasuk melodi, ritme lagu, akor, durasi, dan bentuk melodi keseluruhan. Perbedaan utama antara gaya *lead sheet* dan notasi musik tradisional adalah bahwa harmoni tidak dituliskan nada demi nada, tetapi diwakili oleh simbol akor di atas notasi tradisional. Terserah musisi untuk mewujudkan akord dan garis bas dalam bagian improvisasi. Artinya, bagaimana akord dan ritme dimainkan tergantung pada interpretasi musisi, yang kemungkinan akan berbeda dari satu pemain ke pemain lainnya. Meskipun ini memungkinkan banyak ekspresi individu dan spontanitas dalam penampilan tetapi harmonisasi tetap dipandu melalui *lead sheet*. Kelemahan lainnya adalah para musisi membutuhkan lebih banyak waktu lagi untuk menyesuaikan masing-masing bagian untuk menciptakan sebuah lagu yang harmonis. *Lead sheet* (Gambar 8.2) juga biasanya tidak spesifik untuk instrumen tertentu.



**Gambar 8.2 Lead Sheet**  
Sumber: Arblaster, (2010)

- c. Lembar Akord (*Chord Sheet*). Lembar akord (atau lembar lirik) adalah gaya notasi lain yang sangat populer. Di sini, lirik lagu disajikan dengan simbol akord yang ditempatkan di atas kata yang sesuai (Gambar 8.3). Tidak ada partitur dan melodi. Meskipun tidak ada staf yaitu garis paranada yang terdiri dari lima garis atau notasi melodi tapi setiap musisi dapat mengerti dan menuangkannya kepada instrumen masing-masing. Manfaat terbesarnya adalah sangat ramah untuk digunakan/dibaca. Seseorang hanya perlu mengetahui nada dan cara membaca simbol akord untuk mengikuti lembar akord, sehingga dapat diakses oleh musisi dari semua tingkat keahlian dan latar belakang. Lembaran akord juga relatif ringkas, cukup ditulis dalam satu halaman dan dengan demikian menghindari pembalikan halaman. Keuntungan ini dapat dirasakan oleh gitaris dan musisi lain yang harus menggunakan kedua tangan untuk memainkan alat musik mereka. Kelemahan lembar akord ini adalah bahwa isinya cukup kabur dalam hal instruksi musik. Kata-kata dan simbol akord seringkali merupakan satu-satunya instruksi yang diberikan. Artinya melodi lagu, durasi akord, bentuk musik, dan lain-lain tidak terlihat dengan jelas. Untuk lagu baru, sulit mempelajarinya jika menggunakan lembar seperti ini.

Selain memahami nada, frekuensi, dan notasi, musik harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Semua musik yang didengarkan, dimainkan, atau digubah baik rohani atau sekuler harus memuliakan Allah: "Jadi, apakah Anda makan atau minum atau apa pun yang Anda lakukan, lakukan semuanya untuk kemuliaan Allah." - 1 Korintus 10:31 prinsip alkitabiah yang melampaui batas. Apa pun yang tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan Tuhan akan melemahkan kerohanian.
2. Semua musik yang didengarkan, ditampilkan, atau digubah, baik rohani atau sekuler, haruslah yang paling mulia dan yang terbaik: "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Fil. 4:8).
3. Unsur musik dan lirik harus terjalin secara harmonis untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai alkitabiah.
4. Perlu mengenali dan mengakui kontribusi budaya yang berbeda dalam menyembah Tuhan. Bentuk dan instrumen musik sangat bervariasi dari budaya-budaya berbeda di seluruh dunia. (Seventh-day Adventist Church, 2004)

#### 8.3.2.4 Alat Musik

Mazmur 150:1-5 menuliskan bahwa alat musik yang digunakan untuk memuji Tuhan adalah sangkakala (BIS:terompet), gambus, kecapi (BIS: harpa), rebana (MILT: tamborin), kecapi (MILT: musik berdawai), seruling (MILT: musik tiup), dan ceracap (MILT: simbal).

Sangkakala adalah salah satu alat musik tiup. Sangkakala adalah instrumen yang memainkan peranan penting dalam upacara keagamaan dalam tradisi bangsa Yahudi. Biasanya terbuat dari tanduk binatang seperti rusa, domba, lembu, atau antelop, tetapi ada juga yang terbuat dari logam. (Astuti, 2017). Jenis alat musik tiup lainnya adalah saksofon, klarinet, obo, seruling/flute, trumpet, trombone, harmonika, tuba, Bassoon atau Fagot (Kurniawan, 2018).

Gambus adalah salah satu musik berdawai/petik. Gambus, sebuah alat musik dengan dawai yang dimainkan dengan cara digesek seperti biola, tapi juga bisa dengan dipetik (Astuti, 2017). Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja (Wikipedia, 2021). Jenis alat musik petik lainnya gitar, ukulele, kecapi, shamisen, harpa, harpa gitar, sasando, banjo, gambus, hasapi, gayageum, sanxian, sampek, bau, dan pipa (Rulita, 2017). Jenis alat musik gesek yaitu biola, cello, bass, viola, rebab, tarawangsa, tehyang, arababu, haegeum, erhu, arbab, yangqin, sukong, lagia, raba/tello, keso-keso, octobass dan kontra (Miska, 2020).

Ceracap adalah dua buah simbal kecil yang untuk memainkannya diikatkan di jari dan dibenturkan, maka akan keluar suara yang berdenting. Ceracap dikategorikan alat musik pukul (Kelelufna, 2018). Jenis alat musik pukul yang bernada kulintang, calung, gamelan, xylophone, vibrafon, Tubular Bells, Ranat Ek Lek, Glockenspiel. Yang tidak bernada, drum, ketipung, tamborin, rebana, timpani, triangle, gong, bell, dan maracas (Miska, 2020)

Alat musik pukul lainnya adalah drum. Sebagian denominasi memiliki pandangan negatif apabila melihat satu set drum di dalam gereja. Sulit untuk menerima penggunaan alat musik drum di dalam kebaktian. Yehezkiel 28:13 (*King James Version (KJV)*) ada kalimat yaitu “*the workmanship of thy tabrets.*” Kata “*tabrets*” dalam bahasa Ibrani adalah *tuppim*, tunggal *toph*, umumnya drum kecil. Beberapa orang berpikir bahwa *toph* mengacu pada drum berongga, di mana sebuah permata dipasang (Nichol, 1977b). *Toph* diterjemahkan delapan kali sebagai *tabret* dan sembilan kali sebagai *timbrel* di KJV, dan rebana atau timbrel di *Revised Standard Version* sebenarnya adalah gendang tangan menurut para ahli alat musik kuno. Sachs mengatakan bahwa drum ini terbuat dari lingkaran kayu dan sangat mungkin dua kulit, tanpa alat atau tongkat yang bergemerincing. Talmud mengklaim bahwa kulit diambil dari domba jantan atau dari kambing liar. Alat musik ini dimainkan oleh wanita, tetapi kadang-kadang oleh pria juga memainkannya. Dipukul dengan tangan dibuat seperti bunyi tom-tom (ketukan, ritme, atau suara ritmis yang monoton), dan diiringi nyanyian dan tarian untuk menonjolkan irama (Nichol, 1977a).

Kapan pertama kali “*tabrets*” dimainkan? Yehezkiel 28:13 (*KJV*) ***Thou hast been in Eden the garden of God; every precious stone was thy covering, the sardius, topaz, and the diamond, the beryl, the onyx, and the jasper, the sapphire, the emerald, and the carbuncle, and gold: the workmanship of thy tabrets and of thy pipes was prepared in thee in the day that thou wast created.*** Dari ayat ini dapat diketahui bahwa *tabrets* yaitu *toph* yaitu timbrel yaitu drum kecil yaitu gendang dimainkan di Taman Eden.

Beberapa ayat Alkitab yang menerangkan tentang *tabret* adalah:

1. Yehezkiel 32:13b (*KJV*) *the workmanship of thy tabrets (Tabret/toph ada di Surga)*
2. Kejadian 31:27 (*KJV*): *Wherefore didst thou flee away secretly, and steal away from me; and didst not tell me, that I might have sent thee away with mirth, and with gifts, with tabret, and with harp.?*
3. I Samuel 10:5 (*KJV*): *After that thou shalt come to the hill of God, where is the garrison of the Philistines: and it shall come to pass, when thou art come thither to the city, that thou shalt meet a company of prophets coming down from the high place with a psaltery, and a tabret, and a pipe, and a harp, before them; and they shall prophesy.*

4. Ayub 17:6 (KJV): *He hath made me also a byword of the people; and a foretime I was as a tabret.*

Pdt Mambo dalam Hutagalung & Hutagalung, (2008) menjelaskan bahwa di Perjanjian Baru tidak ada peraturan yang mengatakan boleh atau tidak boleh digunakan alat musik dalam berbakti kepada Tuhan. Bentuk dan ekspresi musik tidaklah diilhamkan, melainkan bentuk dan ekspresi itu haruslah diterima dalam situasi di mana Injil itu diberikan. Satu hal yang harus diingat adalah tidak ada alat musik yang disebut suci atau tidak suci. Jadi pendekatan kepada alat musik adalah nilai inklusif daripada eksklusif, kebaktian daripada penampilan, dan kesepakatan daripada doktrin.

M. Th. Mawene dalam Hutagalung & Hutagalung, (2008) dalam bukunya yang berjudul Gereja yang Bernyanyi, menuliskan dengan sangat baik peran musik instrumental di dalam gereja. Ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan alat-alat musik dalam kebaktian

1. Pemakaian alat-alat musik di dalam kebaktian haruslah mempertimbangkan kebutuhannya. Tentu tidak semua alat musik dapat digunakan pada waktu yang sama, dan juga tidak semua alat musik perlu dibawa masuk ke dalam gereja karena gereja adalah tempat kebaktian bukan gedung konser. Dan harus berhati-hati agar kebaktian jangan sampai didominasi bunyi alat-alat musik yang justru akan mengganggu khidmatnya peribaktian. Jhon Calvin, salah seorang reformator memberikan nasihat agar Anda mencari keseimbangan teologis antara penggunaan alat-alat musik dalam ibadah gereja, sebab gereja masih di dalam dunia dan belum berada di surga.
2. Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi iman di dalam jemaat atau gereja, sehingga penggunaan alat-alat musik harus disesuaikan dengan maksud, sifat dan tujuan ibadah itu sendiri. Peralatan musik dan juga kelompok para penyanyi yang bertugas mengiringi dan membantu seluruh jemaat untuk bernyanyi dengan baik demi memuliakan Tuhan
3. Penggunaan alat musik tidak boleh menonjol dan para pemain alat-alat musik itu perlu menyesuaikan penampilan dan cara memainkan alat musiknya dengan suasana ibadah tersebut. Hanya Tuhan yang boleh dipuji dan dimuliakan di dalam rumah-Nya dan di dalam hidupmu, bukan dirimu sendiri. Para pemain musik perlu diingatkan pada bahaya yang melanda semua pelayan atau partisipan di dalam kebaktian, yaitu godaan untuk dipuji oleh anggota jemaat. Para pendeta dan pengkotbah harus selalu diingatkan agar mereka justru tidak mengorupsi puji-pujian yang seharusnya ditujukan bagi Allah.”
4. Hendaklah bunyi dari alat musik itu tidak melebihi suara mereka yang menyanyi, tetapi juga jangan terlalu pelan sehingga tidak kedengaran. Apabila bunyi alat musik terlalu keras maka hal itu akan merusak suasana kebaktian, tetapi juga apabila terlalu pelan akan menghilangkan fungsinya sebagai pemandu nyanyian.
5. Alat-alat musik dalam kebaktian memiliki kedudukan dan fungsi teologis yang penting. Oleh sebab itu alat-alat musik ini harus dijaga dengan baik dan sebaiknya didoakan setiap kali akan dipakai, ini penting karena alat-alat musik ini telah dikhususkan untuk dipakai memuliakan Allah yang Mahakudus.
6. Pelatihan dan pembinaan bermusik secara alkitabiah bagi para pemain musik dalam kebaktian. Pelayanan musik jangan sampai dipandang sebelah mata dan kurang penting, dan alat-alat itu dimainkan oleh mereka yang hanya berdasarkan bakat atau hobi saja. Gereja harus memilih pemain-pemain musik dengan teliti dan hati-hati, sama seperti memilih ketua jemaat atau anggota majelis lainnya.

### 8.3.2.5 Pemain Musik

Pemimpin musik terhebat adalah Lucifer saat dia berada di surga (Nichol, 1977b). Saat Lucifer menjadi pemimpin musik, disitulah dia jatuh ke dalam dosa kesombongan. Para pemain musik gereja, berhati-hati dengan dosa kesombongan. Pemain musik ditempatkan di bagian depan gereja, biasanya dipanggung, bisa juga di sisi kiri atau kanan panggung. Jemaat melihat pemain musik. Semua mata memandangi mereka. Memandangi dengan kagum atas kemampuan dan keterampilan bermain musik. Bentuk pola pikirmu bahwa saat Anda bermain Anda (pemain musik) adalah hamba yang melayani yang sedang memberikan talenta terbaik untuk kemuliaan Tuhan. Berdoa kepada Tuhan agar menjauhkanmu dari dosa kesombongan.

Dari semua acara liturgi di gereja, yang paling perlu melakukan latihan yang teratur adalah pianis, organ, pemain musik lainnya (violis, saksofonis, gitaris, dan lain sebagainya) dan para penyanyi. Butuh berlatih waktu berjam-jam. Perlu komitmen yang tinggi. Sebelum dilakukan latihan, penting untuk menguasai lagunya, ketahui bagianmu, seimbangkan kreativitas & kesederhanaan, bermainlah dengan semangat (*passion*), dan miliki sikap yang baik (Santistevan, 2013).

Santistevan (2013) menerangkan tujuan dari latihan adalah untuk menyempurnakan lagu, memadukan dan menyelaraskan dengan pemain musik lainnya. Ada banyak cara dalam menjalankan latihan.

1. Tentukan tempat latihan.
2. Hubungi semua yang akan mengambil bagian puji-pujian.
3. Setelah berkumpul: berdoa. Berdoa untuk pelayanan yang akan berlangsung. Berdoa meminta roh kerendahan hati karena penyanyi dan pemain musik bukan hanya sekadar musisi, tetapi sebagai pemimpin penyembahan di gereja.
4. Pahami aliran acara. Mereka harus memahami kontribusi mereka adalah bagian dari keseluruhan pelayanan.
5. Buatlah urutan Lagu dan buat catatan detail tentang apa bagian Anda, terutama bagian instrumen yang akan dimainkan.
6. Dengarkan lagu-lagu yang akan dimainkan. Pejamkan mata dan rasakan. Lagunya tentang apa? Apa nuansa musiknya? Mengapa gereja perlu menyanyikan ini? Bagaimana semua instrumen berkontribusi untuk menghasilkan satu suara?
7. Lakukan latihan sesuai dengan urutan acara (*rehearsal*)

Referensi

Arblaster, W. V. (2010). *Music Theory and Arranging Techniques for the Church Musician*. University of Oregon.

Astuti, P. (2017). *Apa Itu Sangkakala? Fakta, Sejarah Serta Makna Suara Sangkakala*.

GP.N.Com.

[https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/04/05/58/170405155729/apa\\_itu\\_sangkakalafaktasejarah\\_serta\\_makna\\_suara\\_sangkakala](https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/04/05/58/170405155729/apa_itu_sangkakalafaktasejarah_serta_makna_suara_sangkakala)

Hadley, B. (2020). *10 Calls to Worship from the Bible*. Media Shout.

Hutagalung, S., & Hutagalung, R. F. (2008). *Ibadah Extravaganza*. Bandung: Nafiri Global Ministry.

Kauflin, B. (2007). *What About Vocal Solos on Sunday Mornings?* Worship Matters.

<https://worshipmatters.com/2007/09/14/what-about-vocal-solos-on-sunday->

mornings/

- Kelelufna, J. H. (2018). *EREJAWI ( Analisis Literer Mazmur 150 ) Jusuf Haries Kelelufna Abstract Abstrak Musik dan tarian berperan penting dalam ibadah gerejawi dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan mulai dari kekristenan awal hingga saat ini . Hal ini terlihat dari*. 4(1), 1–22.
- niawan, W. (2018). *9 Jenis Alat Musik Tiup Modern Terpopuler*.
- Lamm, K. (2021). *9 Reasons People Aren't Singing in Worship*. Renewing Worshipnc.Org. <https://v.renewingworshipnc.org/nine-reasons-people-arent-singing-in-worship/>
- Marquart, I. (2005). *The Right Way to Sing*. New York: Allworth Press.
- ska. (2020). *17 Contoh Alat Musik Pukul*.
- Nichol, F. D. (ed). (1977a). *Bible Commentary Volume 3*. USA: Review and Herald.
- Nichol, F. D. (ed). (1977b). *Bible Commentary Volume 4*. USA: Review and Herald.
- Riandi, A. P. (2020). *Judika gkap Pita Suara Bermasalah hingga Tenggorokan Keluarkan Darah*. Kompas.com. <https://bit.ly/3g85pkA%0AiOS>: <https://apple.co/3hXWJOL>
- Rohman, N. (2019). *6 Gestur Tubuh yang Penting Untuk Diperhatikan Saat Public Speaking*. Rencanamu. <https://rencanamu.id/post/how-to/6-gestur-tubuh-yang-penting-untuk-diperhatikan-saat-public-speaking>
- Rulita. (2017). *15 Macam Macam Alat Musik Petik Modern dan Tradisional*.
- Santistevan, D. (2013). *The Worship Musician's Guide To Preparing For Rehearsal*. <https://www.davidsantistevan.com/preparing-for-rehearsal/>
- The Board of Bishops. (1998). *Pastor's Handbook*. Indianapolis: Light and Life Communications.
- White, E. G. (1973). *Evangelism*. USA: Review and Herald.
- White, E. G. (1980). *Pendidikan*. USA: Review and Herald.
- Whitney, D. S. (2002). *A Third Ten Ways to Improve Your Church's Worship Service*. Don@BiblicalSpirituality.org
- Wikipedia. (2019). *Gambus*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gambus>
- Wisnewski, J. (2020). *9 Best Practices For Making Church Announcements*. Tithe.Ly. <https://get.tithe.ly/blog/9-best-practices-for-making-church-announcements>

## **BAB 9**

### **PRAKTEK GEREJA BERKUALITAS: KUALITAS PROGRAM-BAGIAN KEDUA** **(Jemaat Berdoa, Jemaat memberikan Persembahan, Jemaat Berkhotbah)**

#### **9.1 JEMAAT BERDOA**

Pola doa telah dibahas di bab 4 tentang Pentingnya Ibadah. Pada sub bab ini, yang akan dipelajari tentang teknik berdoa. Apakah Anda tahu cara berdoa? Sudah berapa lama Anda tidak berdoa di gereja? Tahukan cara berdoa yang benar? Sering kali doa yang disampaikan asal-asalan, tidak khusuk, tidak serius, atau hanya formalitas.

##### **9.1.1 Teknik Berdoa**

Doa adalah alat komunikasi utama seseorang dengan Tuhan yang dilakukan setiap hari. Tuhan selalu bersedia untuk mendengarkan doa umat-Nya, kapanpun itu. Tetapi sebagian orang masih menganggap doa sulit untuk dijalankan dan dilakukan, bagi yang lain, mungkin mereka bergumul dengan doa apa yang akan dipanjatkan? bahkan ada yang masih bingung bagaimana cara berdoa yang benar. Bab ini akan membahas teknik berdoa yang akan mempersiapkan umat Tuhan untuk menjadi pendoa yang kuat dan berserah kepada Tuhan.

##### **9.1.1.1 Pikiran Bawah Sadar**

Pikiran Anda memiliki dua bagian; yang sadar dan dibawah sadar. Pikiran bawah sadar adalah bagian yang beroperasi di bawah pikiran sadar Anda. Misalnya, saat melakukan perjalanan jauh dengan mobil, pernahkah Anda melamun, dan bahkan tidak ingat tindakan memutar setir dan menginjak pedal gas dan rem? Bagaimana Anda bisa berkendara sejauh itu tanpa memikirkannya secara sadar? Itu adalah pikiran bawah sadar Anda yang bekerja. Bagian yang sama dari pikiran Anda membantu sistem saraf Anda bernapas, mengedipkan mata, dan mencerna makanan Anda. Pikiran bawah sadar Anda sangat kuat!

Pikiran bawah sadar Anda terkait erat dengan Tuhan. Anda ingin melakukan apapun yang Anda bisa untuk menjaga pikiran bawah sadar Anda dalam keadaan positif. Salah satu ciri unik dari pikiran bawah sadar adalah percaya apa pun yang Anda katakan, apakah yang Anda katakan itu benar atau salah.

Jadi, Anda perlu berhati-hati untuk memastikan bahwa Anda berpikir, berbicara, dan bertindak positif sehingga Anda dapat memanfaatkan kekuatan luar biasa dari pikiran bawah sadar Anda. Ketika doa Anda dipikirkan bawah sadar Anda akan percaya bahwa Anda sudah menjadi apa yang Anda doakan. Karena pikiran bawah sadar Anda sudah mempercayai apa yang Anda doakan, hal itu akan membantu Anda dalam mewujudkan tujuan Anda dengan pertolongan Tuhan (McManus & McManus, 2009).

##### **9.1.1.2 Teknik Visualisasi**

Cara termudah untuk dapat berdoa dengan sungguh-sungguh adalah dengan memvisualkan apa yang akan didoakan. Proses berpikir membentuk kesan pada pikiran; kesan-kesan ini pada gilirannya dimanifestasikan atau diekspresikan di layar ruang pikiran sebagai bentuk, fungsi, fakta, dan pengalaman. Sama seperti kita ingin membangun rumah, sebelum pembangunannya maka kita memvisualisasikan seperti apa rumah yang diinginkan baru dituangkan dalam bentuk tulisan. Demikian juga dengan melihat pokok-pokok doa divisualisasikan dalam pikiran dengan jelas seolah-olah ide itu hidup. Gambaran apapun yang

kita miliki dalam pikiran adalah substansi dari hal yang diharapkan dan bukti dari hal yang tidak terlihat. Proses berpikir ini membentuk kesan pada pikiran; kesan ini pada gilirannya dimanifestasikan atau diekspresikan di layar ruang pikiran sebagai bentuk, fungsi, fakta, dan pengalaman. Misalnya, pada saat saya diminta untuk melakukan doa permohonan dan memohon kesembuhan saudara A. Maka Anda perlu membayangkan seseorang yang sedang merintih, sakit, dan minta kesembuhan, kemudian membayangkan bahwa Anda meminta kepada Tuhan kesembuhan, dan saudara A mengalami kesembuhan (seperti sebuah film). Secara visual/bayangan kita mengalami proses kesakitan dan penyembuhan tersebut. Dengan memvisualisasikan setiap kata-kata dari doa kita maka kita dapat merasakan kedekatan kita kepada Tuhan, kuasa-Nya menyembuhkan (Murphy, 1954)

### 9.1.1.3 Senjata Ampuh Sebuah Doa

“Selama bertahun-tahun, doa membuat saya frustrasi dan sulit untuk melakukannya secara konsisten. Inilah masalah; sulit merangkai kata, saat berdoa tiba-tiba hilang kata-kata yang mau diucapkan. Masalah berikutnya adalah saya ingin berdoa, saya telah diberitahukan bahwa saya harus berdoa, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara berdoa. Ketika saya mencoba berdoa, pikiran saya mengembara, saya menemukan diri saya bosan, dan saya merasa doa adalah latihan yang rumit yang tidak pernah dapat saya kuasai.” Ini adalah keluhan beberapa anggota jemaat yang sering saya dengar.

Tuhan membutuhkan pendoa-pendoa yang kuat. Sebagian besar masalah yang dihadapi gereja saat ini berasal dari kurangnya pendoa.

Ada empat senjata ampuh cara berdoa yang dapat memandu untuk melakukan doa yang berkuasa (Lancaster, 2015):

#### 1. Mengungkapkan Pujian atau Kekaguman

Pujian adalah ketentuan pertama dalam doa yang ampuh. Setiap doa yang dicatat Yesus dimulai dengan pujian dan setiap orang harus meniru Dia. Lukas 10:21 mengatakan, “Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: “**Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu.**”

Mengapa pujian di tempat pertama? Ketika kita berdoa, kita diantar ke ruang tahta Tuhan Yang Mahakuasa bersama para malaikat dan *seraphim*. Orang percaya lainnya bergabung dengan kita di hadapan takhta Tuhan. Di seluruh Alkitab, tanggapan pertama yang dibuat orang di hadapan Tuhan adalah penyembahan.

Mengapa pujian menjadi senjata ampuh saat kita berdoa? Pujian adalah senjata penting sebuah doa karena itu membuat hati kita lebih besar - kita memahami siapa Tuhan itu dan apa yang bisa Dia lakukan. Pujian membuka hati kita kepada Tuhan. Pujian menghubungkan kita dengan Bapa yang Kekal. Pujian menarik kita keluar dari dunia kecil kita dan memberi kita gambaran yang lebih besar tentang kerajaan Allah yang berdaulat.

Contoh doa yang mengungkapkan pujian atau kekaguman, “Bapa Surgawi. Aku memuji Engkau karena Engkau baik, sungguh teramat baik. Terpujilah karena Engkau Allah yang hidup Allah yang menyelamatkan kami dari lembah kekelaman. Engkau membawa kami ke padang berumput hijau. Sungguh agung segala perbuatan-Mu, kasih-Mu kepada kami.”

Banyak kalimat-kalimat pujian yang bisa kita sampaikan saat kita sanggup mensyukuri hidup kita. Nafas hidup, matahari yang diberikan, udara yang dihirup, kesehatan, dan talenta yang

diberikan. Berlatihlah memuji Tuhan dalam doa sampai Anda merasa hati Anda melihat Tuhan dalam kemuliaan-Nya.

2. Pertobatan. Senjata kedua dari doa yang ampuh adalah mengungkapkan pertobatan. Saya perhatikan ketika saya memuji Tuhan dengan segenap hati, saya menjadi lebih sadar akan dosa saya. Ketika saya melihat Tuhan yang suci, saya juga melihat kesalahan saya. Perasaan tidak mampu, ketakutan, pergumulan, dan kesulitan lain muncul dari hati saya. Bagaimana Anda menghadapi pikiran dan perasaan negatif itu? Yesus membandingkan perumpamaan tentang dua cara berbeda orang menangani dosa mereka dalam Lukas 18: 9-14, “dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: “Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.” Contoh doa seperti ini memberikan analisis bahwa beberapa orang tidak mengatasi dosa mereka saat mereka berdoa. Sebaliknya, mereka berpikir tentang perbuatan baik mereka dan perbuatan buruk orang lain. Orang Farisi dalam perumpamaan Yesus mengeraskan hatinya dengan menghakimi orang lain. Di Alkitab Tuhan memperingatkan umat-Nya bahwa Dia tidak akan mengabaikan orang yang berhati keras. Orang-orang seperti pemungut cukai memilih untuk bertobat dari dosa-dosa mereka – setelah menyadari bahwa mereka memiliki dosa mereka sendiri. Bertobat berarti mengakui dosa kita secara terbuka, merasa menyesal, dan berpaling dari melakukannya lagi. Inilah yang dilakukan pemungut cukai itu dan Yesus berkata bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Bertobat menyenangkan Tuhan dan menghubungkan kita dengan hati-Nya ketika kita berdoa.

Contoh doa pertobatan (doa kepada jemaat), “Tuhan, ampuni dosa dan kesalahan kami. Ampunilah atas kemarahan yang sering kami lakukan, Ampunilah kami karena kami sering berpikiran egois, mau menang sendiri dan memfitnah untuk mencapai keinginan duniawi kami. Kami telah menyakiti sesama kami. Ampuni kami karena sering kali kami mengeraskan hati kami terhadap bisikan Roh kudus. Ampunilah dosa dan pelanggaran kami dan bantulah kami untuk tidak melakukan dosa yang sama mulai saat ini, lembutkanlah hati kami ya Tuhan.

Untuk doa pribadi kita dapat panjatkan permohonan ampun kepada Tuhan lebih rinci lagi karena tidak ada yang tersembunyi bagi Tuhan. Saat kita menerangkan dosa-dosa yang kita lakukan.

3. Meminta. Lukas 11:9 menuliskan, “Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.” Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus terus meminta, terus mencari, terus mengetuk agar permintaan kita dikabulkan. Meminta itu penting, tetapi dengan cara yang benar. Banyak orang yang karena mengalami banyak masalah

dalam kehidupannya maka mereka hanya meminta dan meminta. Mereka memulai doa mereka dengan meminta, dan mereka menyelesaikan doa dengan meminta. Agak kasar dan tidak sopan bukan? Bayangkan, Anda telah diantar ke hadapan Raja Semesta Alam dan hal yang pertama yang Anda lakukan adalah meminta berkat. Berika<sup>245</sup> daku, berikan padaku, berikan padaku. Itu sikap yang tidak pantas. Memuji Tuhan dan bertobat dari dosa-dosa kita menempatkan hati kita di tempat yang jauh lebih baik ketika kita mulai meminta bantuan Tuhan yang kita butuhkan.

<sup>22</sup> Bolehkah meminta kepada Tuhan<sup>30</sup> untuk hal-hal yang orang lain butuhkan? Tuhan tidak terbatas seperti kita. Dia ingin kita berdoa untuk diri kita sendiri dan orang lain, meminta kepada-Nya seperti seorang anak meminta kepada ibu yang penuh kasih. Doakan untuk orang-orang yang dalam keadaan kemiskinan yang parah<sup>216</sup> kelaparan, doakan negara yang sedang mengalami bencana alam, doakan akan terlindung dari wabah Covid-19 dan wabah ini segera berlalu, serta keluarga-keluarga yang sedang berduka, dan banyak hal lagi.

Contoh doa meminta (doa kepada jemaat),<sup>243</sup> “Bapa Kami yang di Surga, ada beberapa permohonan yang akan kami panjatkan. Kabulkanlah sesuai dengan kemahatahuan-Mu yang terbaik bagi jemaat. Kami mohon kesembuhan untuk anggota jemaat yang sedang sakit (sebutkan), berikanlah kebijaksanaan kepada anak-anak kami yang sedang mencari pekerjaan agar mereka dapat memilih tempat kerja yang terbaik bagi diri mereka. Kami berdoa untuk sahabat-sahabat kami yang sedang mengalami kelaparan di negara ... (sebutkan), tolong penuhi kebutuhan pangan mereka. Kuatkan mereka yang sedang menghadapi penganiayaan saat mempertahankan iman kepada-Mu.

4. Berserah. Di bagian keempat ini. Tuhan meminta kita untuk melakukan sesuatu yang Dia inginkan. Saya pikir kita masuk sepenuhnya ke dalam doa ketika kita mau mendengar dan<sup>13</sup> naati kehendak Tuhan. Yesus memberikan contoh berserah seperti kata-katanya di Lukas 22:42, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." "Bapa, jika Engkau mau, ambillah cawan ini dari-Ku." Ketika Tuhan melihat seseorang berserah diri pada kehendak-Nya, Dia tahu Dia bisa memberkati orang itu dan membuka pintu air surga.

Contoh doa penyerahan (doa kepada jemaat),<sup>11</sup> “Bapa kami di surga, kami memohon kepadamu. Apa yang Engkau katakan, kami akan lakukan. Ke n<sup>284</sup> Engkau akan suruh, kami akan pergi, Apa yang Engkau ingin kami lakukan hari ini, kami akan lakukan. Apa yang Engkau ingin kami katakan, kami akan katakan. Kami adalah hamba-Mu, pelayan-Mu. Pimpinlah kami dan kami akan mengikuti-Mu. Kami serahkan seluruh permohonan doa ini dan bukan kehendak kami yang jadi, tetapi kehendak-Mu. Kami berdoa dalam nama-Mu yang Agung. Amin.

#### 9.1.1.4 Doa Umum

Sering sekali anggota jemaat gelisah saat seorang pemimpin doa sedang menyampaikan doanya. Doanya terlalu panjang sampai ada anggota jemaat yang tertidur. Doa yang dilayangkan untuk umum berbeda dengan doa pribadi. Durasi doa pribadi tidak dibatasi, kegiatan itu sama dengan berbicara kepada Tuhan. Hubungan pribadimu dan Tuhan. Tetapi kalau doa umum, perlu diperhatikan beberapa hal:

1. Doa jangan bertele-tele (singkat, padat, jelas, dan *to the point*)
2. Gunakan bahasa sederhana bukan bahasa puisi

- Ikuti pola doa seperti yang tertulis di bab 4. Kebiasaan yang sering terjadi adalah saat dipercayakan memimpin doa, orang itu tidak mengerti dengan pola doa yang dia akan bawaikan. Misalnya ada orang yang ditugaskan untuk memimpin doa buka. Saat dia berdoa, yang dia doakan adalah doa permohonan; permohonan kesembuhan untuk anggota jemaat yang sedang sakit, permohonan agar anak-anak Tuhan lulus ujian final, dan jenis permohonan lainnya. Orang memimpin doa berkat, dia melayangkan doa penyerahan. Saat Anda berdoa, pastikan dulu pola doa apa yang akan disampaikan, dan ikutilah tata cara doa tersebut.

## 9.2 JEMAAT MEMBERIKAN PERSEMBAHAN DAN PERPULUHAN

Tuhan adalah Tuhan yang senang memberi. Memberi adalah salah satu atributnya. Umat Kristen harus sangat bersukacita karena dapat merefleksikan dan berbagi dalam atribut Tuhan melalui tindakan memberi.

### 9.2.1 Prinsip dalam Memberikan Persembahan dan Perpuluhan

Menurut Gicky, (2020) ada enam prinsip yang perlu diperhatikan saat memberikan persembahan dan perpuluhan agar menjadi berkat bagi pekerjaan Tuhan dan bagi si pemberi.

#### 62 1. Memberi Secara Rahasia

Matius 6:1 mengatakan, “Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.”. Memberi adalah tindakan intim antara yang memberi dan Tuhan. Kita kehilangan berkat dengan Bapa kita di surga jika kita memberikan persembahan kita dengan motif kesombongan agar semua orang mengetahui bahwa kita memberi (apa lagi dengan jumlah yang besar). Kita kehilangan berkat jika kita mengumumkan pemberian kita di hadapan anggota jemaat. Pemberi bertanggung jawab kepada Tuhan dan tidak kepada orang lain, bukan urusan orang lain untuk melihat sejumlah uang yang Anda beri. Matius 6:2-4 menegaskan, “Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadah dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”

#### 2. Memberi dengan Murah Hati

Berapa banyak yang harus kita berikan? Ada dua jenis memberi di dalam Perjanjian Lama yaitu persepuluhan (Im. 27:30-33 dan persembahan sukarela (Kel.36:3). Persepuluhan digunakan untuk berbagai tujuan mulia yaitu membantu orang asing, yatim piatu, dan janda (Ul. 14:29), untuk kebutuhan sosial dan mendukung pemerintah (1 Sam 8:11-18), untuk mendukung pekerjaan para iman dan orang Lewi (Im. 27:30-33).

Adakah jumlah tertentu dalam memberikan perpuluhan.? Ada. Sepersepuluh dari penghasilan. Perpuluhan . . . adalah milik Tuhan.” (White, 1961). Bagaimana dengan persembahan.? Tidak ada jumlah atau persentase dari pendapatan tetap tetapi itu adalah bukti kita dari iman Anda kepada Tuhan di bawah kasih karunia-Nya. Persembahan juga dapat diberikan dalam jumlah yang besar pada waktu hari raya tahunan dan pemberian yang paling banyak adalah untuk orang miskin (White, 1961). Persembahan kepada Allah haruslah sebanding dengan terang dan kesempatan yang telah kita nikmati. Karena pada tiap-tiap orang yang dikaruniakan banyak, daripadanyalah akan dituntut banyak.” Lukas 12:48. Kata Juru Selamat kepada murid-murid-Nya, apabila Ia mengutus mereka, “Karena dengan

percuma kamu dapat, berikanlah juga dengan percuma.” Matius 10:8. Persembahan digunakan untuk membiayai perbaktian kepadaNya (White, 1961).

<sup>61</sup> Sistem persepuluhan dan persembahan dimaksudkan untuk mengingatkan satu kebenaran yang besar kepada pikiran mereka, bahwa Allah adalah sumber daripada segala berkat kepada mahluk-mahluk-Nya—dan kepadaNya lah rasa syukur manusia harus disampaikan atas segala pemberian-pemberian yang baik daripada pimpinanNya (White, 1961).

### <sup>93</sup> 3. Memberi dengan Terencana

2 Korintus 9:7a mengatakan, “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Memberi karena sudah memutuskan untuk memberi. Seseorang yang akan memberi hendaklah mempersiapkan pemberiannya dari jauh-jauh hari. Bukan memberi dengan tanpa persiapan, mendadak, atau asal mengambil uang yang ada di dompet. Pemberian harus mengalir dengan bebas dan spontan dari hati yang bersyukur. Orang-orang memberikan waktu, bakat, dan keuangan mereka, bukan karena rasa kewajiban atau untuk mengantisipasi berkat yang dijanjikan, tetapi karena hidup bersyukur yang diberikan oleh Tuhan yang murah hati (Kel 36; 2 Taw 35; Ezr 1: 4) .

### 4. Memberi dengan Gembira

2 Korintus 9: 7b terletak prinsip keempat: "... tidak dengan enggan atau di bawah paksaan, karena Tuhan mencintai pemberi yang ceria." Memberi bukanlah mengurangi kebahagiaan. Memberi dengan enggan, dipaksakan akan mengurangi kebahagiaan. Penting untuk merencanakan pemberian Anda pada Tuhan untuk memupuk semangat kegembiraan dalam memberi.

### 5. Memberi dengan Pengorbanan

Contoh di Alkitab adalah cerita tentang persembahan janda yang berjumlah semua yang dia miliki. Yesus menggunakan teladannya dengan mengatakan, “Sungguh, aku berkata kepadamu, janda miskin ini telah memberikan lebih dari semua orang yang memberikan persembahannya ke perbendaharaan. Karena mereka semua telah memberikan dari kelimpahan mereka; tetapi dia memberikan dari kemiskinannya dan telah meletakkan semua yang dia miliki, semua yang dia miliki untuk hidup” (Mar. 12: 41-44). Ada perbedaan besar antara kontribusi orang kaya dan komitmen janda miskin ini. Yang pertama, bagi orang kaya, persembahannya itu tidak membebani karena itu bukanlah konsekuensi yang besar untuk memberikan apa yang tidak mereka butuhkan dan untuk bergantung pada Tuhan. Sementara janda itu tidak menahan semua yang dia miliki untuk bertahan hidup dalam pengetahuan bahwa Tuhan pada akhirnya akan mengurus setiap kebutuhannya.

Kita dapat mencontoh pengorbanan sang janda. Dengan iman kita memberikan dengan pengorbanan dari apa yang dimiliki untuk sepenuhnya bergantung pada Tuhan untuk makanan kita sehari-hari (Mat 6: 8,11, 25-34; Fil. 4:19).

### 6. Memberi Secara Proporsional

Prinsip ini kembali mengingatkan seseorang untuk mem<sup>22</sup> secara proporsional dengan kemakmuran yang Anda telah peroleh. Paulus menulis, “Pada hari pertama setiap minggu, kamu masing-masing harus menyisihkan dan menabung berapa pun penghasilan ekstra yang kamu peroleh” (2 Kor 16: 2). Kita seharusnya memberi secara proporsional kepada Dia yang menyejahterakan kita sejak awal (1 Tim 6:17). Kemakmuran finansial dalam hidup seharusnya tidak memberi izin untuk membelanjakannya sesuka hati kita. Proporsional artinya sebanding dan berimbang. Contohnya adalah persepuluhan yang telah diatur secara proporsional 10% dari penghasilan. Demikian juga dengan persembahan. 10% kedua adalah contoh persembahan yang proporsional.

### 9.2.2 Cara Mengumpulkan Persembahan

Teknik memberikan persembahan berkembang sesuai dengan zaman dan teknologi yang mengikutinya. Berikut ini ada tiga model memberikan persembahan Weaver (2017).

#### 1. Mengoper piring/kantong/tempat Persembahan

Metode ini sudah dijalankan berabad-abad dan masih dijalankan sampai sekarang. Metode ini dapat diterapkan untuk gereja yang anggotanya tidak terlalu banyak. Atau kalau anggotanya banyak (maks. 2.000 orang), maka diakon yang bertugas untuk mengumpulkan persembahan disiapkan dalam jumlah yang banyak.

Kelemahan pada metode ini, adalah akan memakan waktu yang lama saat persembahan dikumpulkan. Sebuah gereja yang beranggotakan 2.000 orang yang pernah penulis hadiri. Saya mengamati proses pengumpulan persembahan. Saya menghitung anggota yang melayani, ada 30 diakon yang melayani, durasi pengumpulan persembahan sekitar enam menit. Selama enam menit anggota jemaat menunggu dengan diam, ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang keluar dari gereja, atau ada yang menoleh ke belakang untuk mengetahui sudah sampai di mana diakon mengumpulkan persembahan. Saat jeda seperti itu, gereja perlu memberikan perhatian khusus untuk dapat mengisi acara agar konsentrasi jemaat tetap tertuju pada penyembahan dan agar jemaat tetap mendapatkan berkat saat mereka telah mengumpulkan persembahannya.

#### 2. Memberikan Persembahan dan Perpuhan melalui Sistem *Online*

Bagaimana dengan orang yang melewati layanan karena sakit, bepergian, cuaca buruk dan mereka ingin memberikan persembahan? Atau bagaimana jemaat yang ingin memberi persembahan terencana secara proporsional misal 10% dari pendapatan atau ingin memberikan persembahannya dalam jumlah yang banyak?

Menyiapkan nomor rekening gereja dan segala kelengkapan sehubungan dengan melayani persembahan via *online* sudah menjadi kewajiban gereja. Ada anggota jemaat yang senang mengirimkan persembahannya melalui *internet banking, virtual account, e-money (gopay, OVO, Linkaja, ShopePay QRIS, Rekening Ponsel* dan masih banyak lagi).

#### 3. Aplikasi “Pemberian Gereja”

Aplikasi “pemberian gereja” adalah opsi terbaru di mana gereja membuat aplikasi gratis di mana anggota gerejanya dapat mengunduhnya dan memberikan kepada gereja sejumlah uang kapan saja dan di mana saja. Beberapa pilihan adalah *Tithe.ly, EasyTithe, Givelify, Paypal, Pushpay, Bonus:SecureGive*.

## 9.3 JEMAAT BERKHOTBAH

Berkhotbah adalah aktivitas inti sebuah gereja. Khotbah yang kurang baik akan mengganggu pertumbuhan iman anggota jemaat. Banyak anggota jemaat bercerita bahwa banyak khotbah yang telah didengar biasa-biasa saja, bahkan buruk. Ada yang mengatakan khotbahnya terlalu sederhana dan tidak relevan dengan firman Tuhan. Apakah pengkhotbah sungguh-sungguh menyiapkan khotbahnya? Atau mengambil khotbah dari internet dan membacanya? Tidak ada alasan untuk mengatakan saya sibuk, sehingga kurang waktu untuk menyiapkan khotbah karena saat khotbah adalah saat untuk memberikan makanan rohani yang lengkap bagi anggota jemaat. Jangan digantikan dengan membaca presentasi *power point*, membuat pidato

singkat, atau drama. Jangan pernah menganggap remeh ketika Anda ditunjuk sebagai pengkhotbah atau sebaliknya, jangan gunakan saat berkhotbah untuk menempelak orang yang kita tidak sukai. Persiapkan khotbah sebaik mungkin.

Menurut Hutagalung, (2021), “Berkhotbah adalah salah satu metode yang dipilih Tuhan untuk membawa Firman-Nya kepada umat manusia seperti yang ditulis dalam Titus 1:3 yang menjelaskan bahwa Kristus telah berkata kepada tujuh puluh pengkhotbah yang Dia utus. Berkhotbah juga mempersiapkan jalan bagi Tuhan untuk bergerak oleh Roh-Nya dan berkhotbah dapat menyebabkan keselamatan, mukjizat, kesembuhan, dan banyak pekerjaan Allah yang luar biasa untuk diselesaikan.

Metode khotbah yang terbaik adalah metode khotbah yang dilakukan oleh Yesus yaitu dengan bercerita. Cara menyiapkan sebuah khotbah yang sederhana dapat dilihat dalam buku “Berkhotbah dengan Bercerita” yang ditulis oleh Stimson Hutagalung.

### 9.3.1 Cara Yesus Berkhotbah

Kita semua setuju bahwa Yesus adalah pengkhotbah terbesar yang pernah berkhotbah dimuka bumi. Jika ada yang harus Anda tiru dalam khotbah Anda, itu adalah Yesus! Menurut Earls, (2014) ada enam metode yang dapat menjadi panduan kita membuat khotbah, yaitu:

#### 1. Yesus Bercerita

Yesus bercerita menggunakan perumpamaan sudah tak terhitung jumlahnya. Dia menarik kebenaran spiritual dari kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah ini tidak hanya membuat khotbah Yesus lebih berkesan, tetapi juga terhubung dengan cara yang jauh lebih mendalam. Pikirkan tentang perumpamaan tentang Anak yang Hilang. Sebenarnya bisa saja Yesus langsung menjelaskan bahwa Tuhan sangat mengasihi Anda sehingga ketika engkau hilang dan kembali, Tuhan akan menyambut Anda tidak peduli seberapa jauhnya Anda telah menyimpang, tetapi itu tidak dilakukan. Dia awali dengan sebuah cerita ilustrasi yang akan mempersiapkan orang yang mendengarkan berita sukacita yang akan disampaikan. Yesus menceritakan kisah tentang seorang anak laki-laki yang tidak mengakui keluarganya, mengambil bagian dari warisannya, pulang ke rumah untuk memohon belas kasihan, tetapi secara mengejutkan disambut dengan tangan terbuka oleh ayahnya yang menunggu setiap hari untuk kepulangannya. Mana yang lebih kuat, langsung menyampaikan tujuan khotbah atau melalui sebuah cerita baru dijelaskan tujuan dari cerita itu?

Setiap orang senang mendengarkan cerita. Anak betah duduk di samping ibunya ketika ibunya bercerita. Seorang ibu akan betah duduk di depan televisi ketika cerita bersambung (sinetron) sedang ditayangkan. Anggota jemaat betah duduk mendengarkan khotbah apabila khotbah itu disampaikan dengan bercerita. Khotbah dengan bercerita adalah ibarat seorang petani yang akan menanam benih tanaman di ladangnya. Yang umum dibuat oleh petani adalah mengambil sebatang kayu, menajamkan bagian ujungnya, dimana kayu ini akan dibuat untuk melobangi tanah untuk tempat meletakkan benih atau bibit. Supaya benih atau bibit itu jatuh di tanah yang sudah dipersiapkan dan dengan demikian akan bertumbuh dan berbuah sebagaimana harapan si petani. Di dalam berkhotbah dengan metode bercerita, kayu yang ujung bahwanya tajam untuk menggemburkan tanah adalah ilustrasi dalam khotbah, untuk menggemburkan atau mempersiapkan tanah hati pendengar. Sehingga pada saat benih kebetulan itu ditaburkan, akan jatuh di tanah hati yang subur, maka benih itu pun bertumbuh dan berbuah, yaitu buah-buah roh dalam kehidupan pendengar. Jika Anda ingin berkhotbah

seperti Yesus, <sup>5</sup> gunakan contoh dari kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan kebenaran spiritual.

## 2. Yesus dalam Bercerita Mengejutkan Orang

Yesus sering menggunakan pendahuluan yang mengejutkan pendengar. Dia mengajar menggunakan contoh yang seolah keterlaluan <sup>5</sup> lebih-lebihkan, atau pernyataan mengejutkan untuk menarik perhatian orang. Pernyataan-pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah, tetapi dilakukan untuk beberapa tujuan. Misalnya untuk menarik perhatian pendengar dan ingin menekankan poin yang mau disampaikan dengan jelas. Misalnya, Yesus tidak benar-benar bermaksud agar kita mencungkil mata kita dan memotong <sup>252</sup> ngan kita supaya kita tidak berdosa (Matius 5: 29-30). Yesus juga tidak bermaksud bahwa <sup>94</sup> keluarkanlah dahulu balok dari matamu (Matius 7: 3-5). Yesus ingin menekankan poin yang sangat jelas bahwa <sup>94</sup> belum engkau menyatakan kesalahan orang lain, perbaiki dulu kesalahan diri atau Yesus mengecam kebiasaan mencela kesalahan orang lain sementara mengabaikan kesalahan diri sendiri.

<sup>5</sup> Jika Anda ingin berkhotbah seperti Yesus, kejutkan orang melalui pernyataan atau kalimat hiperbola yang bukan diartikan secara harafiah. Tarik perhatian anggota jemaat dan segera komunikasikan intinya dengan jelas.

Kejutan sering kali menjadi momentum terbaik untuk membuat poin khotbah berkesan dan dikenang. Ada seni tersendiri bagaimana menyampaikan kejutan, di mana anggota jemaat merasa dituntun untuk mengarah ke sesuatu yang mereka perkirakan, namun kemudian kita justru menyebutkan hal sebaliknya, di luar apa yang mereka perkirakan sebelumnya (Sirait, 2010).

## 3. Yesus Membuat Ucapan yang Mengesankan

Yesus berbicara menggunakan bahasa puisi. Dia sering menggunakan ucapan yang menarik dengan permainan kata-kata. Ini tidak selalu terlihat dalam terjemahan bahasa Inggris. Namun, dalam bahasa aslinya, Yesus membuat per<sup>113</sup> ngarnya lebih mudah mengingat apa yang dia katakan. Misalnya, saat Yesus berkata, "Jangan menghakimi, dan kamu tidak akan dihakimi; jangan mengutuk, dan kamu tidak akan dikutuk; ampuni sesamamu, dan engkau akan diampuni; berikan, dan itu akan diberikan kepadamu. Lukas 6:37 adalah contoh permainan kata yang dilakukan oleh Yesus,

<sup>5</sup> Jika Anda ingin berkhotbah seperti Yesus, buatlah pernyataan yang <sup>5</sup> mudah diingat. Buatlah poin utama yang mudah diingat. Jika orang-orang yang mendengar mengingat pesan tersebut maka mereka akan dapat membawanya ke mana pun mereka pergi dan mereka akan ingat khotbah itu seumur hidupnya.

## <sup>5</sup> 4. Yesus Mengajukan Pertanyaan

Daripada langsung memberi tahu semua orang jawabannya, Yesus menggunakan Metode Socrates. Dia menuntun per<sup>96</sup> tonnya pada kesimpulan dengan mengajukan banyak pertanyaan. Sebagai contoh adalah Matius 16:26, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Apa untungnya jika seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya?"

<sup>5</sup> Pertanyaan adalah metode pengajaran yang ampuh, terutama saat mengajar orang banyak yang tidak bersahabat (seperti orang yang tidak percaya). Pertanyaan merangsang pemikiran

kritis. Mengajukan pertanyaan yang bagus membuat pendengar lapar untuk menemukan jawabannya.

Jika Anda ingin berkhotbah seperti Yesus, ajukan banyak pertanyaan. Jangan langsung mengungkapkan jawabannya. Bantu jemaat untuk berpikir dan menjawab.

#### 5. Yesus Menggunakan Objek dalam Memberikan Pelajaran

Yesus sering menggunakan pelajaran melalui objek untuk dikomunikasikan kepada pendengarnya. Dia membasuh kaki para murid untuk mengajar kepemimpinan yang melayani (Yohanes 13: 3–17). Dia memanggil seorang anak kecil kepadanya untuk membahas iman seperti anak kecil (Matius 18: 1–4). Dia menggambarkan pemberian yang tidak mementingkan diri setelah melihat seorang janda menjatuhkan dua keping uang logam kecil ke dalam persembahan bait suci (Markus 12: 41–44). Ketika Dia menceritakan perumpamaan tentang penabur, kemungkinan besar Dia berdiri didekat ladang. Kebenaran yang dikomunikasikan secara visual jauh lebih kuat daripada kebenaran yang hanya dinyatakan. Jika Anda ingin berkhotbah seperti Yesus, gunakan benda/alat peraga pelajaran.

Persiapkan waktu saat mempersiapkan khotbah Anda untuk menjadi kreatif. Pikirkan cara untuk mengomunikasikan pesan Anda secara visual.

#### 6. Yesus Menggunakan Pengulangan

Yesus membantu pendengarnya mempelajari pelajaran-Nya dengan sering mengulangi kata-kata-Nya. Dia mengajarkan tema utama yang sama berulang kali. Misalnya, Yesus berbicara tentang kematian dan kebangkitannya berulang kali (Markus 8:31; 9:31; 10: 33-34), dan para murid masih tidak mengerti.

Kadang-kadang orang perlu mendengar sesuatu berkali-kali sebelum benar-benar meresap dan dimengerti. Selain itu, ajaran yang diulang akan diingat. Jika Anda ingin berkhotbah seperti Yesus dengan menggunakan pengulangan, temukan poin utama pesan Anda dan ucapkan berulang kali, dan jangan takut untuk berkhotbah tentang topik penting lebih dari sekali setahun. Perlu memberikan penekanan berulang-ulang untuk sesuatu yang penting.

### 9.3.2 Keterampilan untuk Dapat Berkhotbah dengan Baik

Setiap pengkhotbah harus memiliki keterampilan dasar berkhotbah. Setiap anggota jemaat harus memilikinya. Menurut Sirait (2010) ada beberapa keterampilan dasar seorang pengkhotbah yang perlu dilatih:

1. Suara. Suara yang digunakan untuk mengeluarkan kata-kata jauh lebih penting daripada kata-kata yang disampaikan. Maksudnya adalah, kata-kata tanpa suara dapat diumpamakan tubuh tanpa nyawa. Seorang pengkhotbah perlu mengerti teknik pernapasan yang benar, cara berdiri yang sesuai, volume suara yang tepat, teknik memenggal kata dalam rangkaian ucapan yang pas, teknik mengatur tinggi rendahnya lengkungan suara, serta teknik pengaturan kualitas suara.
  - a. Tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang pengkhotbah adalah melatih pernapasannya.
    1. Latihan otot. Ambil posisi duduk atau berdiri yang nyaman. Pejamkan mata, hirup udara (perut membesar) sebanyak mungkin selama lima detik. Keluarkan perlahan udara yang sudah dihirup, letakkan kedua tangan di

- atas perut sambil menekan dengan perlahan sisa udara agar semuanya keluar. Lakukan minimal lima kali
2. Mengeluarkan napas dua kali lebih lama. Hirup udara sebanyak mungkin dan tahan selama lima detik. Lepaskan perlahan udara yang sudah dihirup dengan menghitung sampai sepuluh. Letakkan kedua tangan Anda di atas perut untuk membuang sisa udara yang belum keluar. Setelah itu naikkan hitungan dua kali lipat. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membangun kemampuan kemampuan menghirup udara dan memperkuat struktur suara yang dihasilkan setiap selesai menghirup udara.
  - b. Latih Postur Tubuh. Posisi dan gaya berdiri yang benar akan membuat suara kita keluar dengan bebas tanpa beban menembus sekat-sekat udara. Berlatihlah berdiri di depan kaca adalah hal yang baik dan penting untuk dilakukan. Latih ber<sup>24</sup>tegap tapi tidak kaku dengan posisi kedua belah kaki (kuda-kuda) mantap, posisi bahu yang relaks tetapi tidak loyo, jangan berdiri dengan<sup>83</sup>posisi membungkuk, naikkan dada menghadap ke atas.
  - c. Suara. Karakter suara yang baik adalah yang menyenangkan untuk didengar, dinamis memberikan impresi penuh tenaga dan kekuatan, ekspresif, kaya akan nuansa, jelas, segar dan punya *power* kuat untuk didengar, serta mengalir wajar dan tidak di buat-buat. Semua karakter suara perlu dilatih berulang<sup>37</sup>ng.
  - d. Tempo berbicara yang ideal adalah tempo yang tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. Perhatikan kecenderungan Anda berbicara. Langkah dari satu kata ke kata lain sangat menentukan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah khotbah. Saya memiliki kecenderungan berbicara cepat saat berkhotbah sehingga istri saya sering menegur agar jangan terlalu cepat. Mungkin Anda memiliki kecenderungan berbicara lambat, ada jeda 3 detik sebelum lanjut ke kalimat berikutnya. Anda harus melatih tempo bicara Anda. Kesan buruk terhadap pengkhotbah yang memiliki tempo lambat dalam menyampaikan firman adalah pengkhotbah memiliki kesan khotbah tidak dipersiapkan dengan baik atau tidak menguasai materi yang dibawakan atau tidak percaya diri.

Ada tips untuk melatih kecepatan bicara Anda dengan merekam beberapa khotbah singkat dengan video, kemudian saksikan kembali hasil rekaman video penampilan tersebut dan perhatikan kecepatan suara, mimik dan intonasi Anda. Kemudian minta orang lain (yang sudah berpengalaman) untuk memberikan masukan kepada Anda sehubungan dengan aspek-aspek yang masih kurang. Perbaiki. Rekam kembali dengan mengikuti segala perbaikan. Bandingkan dengan rekaman sebelumnya.

- e. Melatih Volume. Untuk melatih volume perlu mengeluarkan suara dengan keras, lembut, sedang, keras, lembut, sedang berkali-kali. Misalkan; Marilah kepadaku (volume keras), orang yang letih lesu (volume sedang), dan berbeban berat (volume lembut). Kemudian sesuaikan suara dengan kata yang diucapkan. Misal: saya marah (volume keras), saya bersedih (volume lembut), saya sedang duduk berdiam diri (volume sedang), saya bergembira (volume keras), saya kecewa (volume lembut), dan saya mengamati (volume sedang).
- f. Melatih Jeda. Jeda dalam khotbah sebagai efek merupakan elemen penting dalam irama bicara. Pada saat jeda Anda harus mampu mengamati jemaat Anda, tatap mata mereka. Jeda juga berfungsi untuk membuat diri Anda lebih

tenang. Latihlah jeda anda: Selamat pagi kepada Bapak Ibu sekalian (jeda, volume keras), senang dapat bersama saudara-saudari yang dikasihi oleh Yesus (jeda, volume sedang). Kita akan awali firman Tuhan ini dengan doa (jeda, volume lembut). Firman Tuhan pada pagi ini berbicara tentang Kasih (jeda, volume keras), dst.

- g. Penekanan. Penekanan kata dalam berbicara penting untuk dilatih. Menekankan sebuah kata berarti ingin menyampaikan bahwa kata itu penting. Satu kata memiliki arti yang berbeda jika kita menggunakan penekanan kata.

Dalam setiap penyampaian pesan keras, <sup>145</sup>ih berganti muncul perasaan marah, penyesalan, ceria, kesungguhan, atau kekecewaan, setiap kata memiliki makna. Semua perasaan itu bisa diucapkan dan yang memungkinkan pendengar dapat membedakan pembicara sedang marah atau gembira adalah kualitas suara.

Sangat berbeda saat mendengar dua orang pengkhotbah yang fasih mengucapkan kalimat tetapi karena dihafal dengan seorang pembicara yang fasih karena memahami apa yang dibicarakan dan menggunakan emosinya saat berbicara. Tentu lebih mengasyikkan mendengar apa yang diucapkan oleh pengkhotbah kedua.

Latihlah dirimu untuk memiliki warna suara/kualitas suara, misalnya dengan mengucapkan kalimat, “Yesus sangat mengasihi kita (baca dengan nada biasa),” berbeda dengan “Yesus sangat mengasihi (kalimatnya ditekan) kita.” Ketika kata “mengasihi” ditekan maka jemaat yang mendengar akan merasakan bahwa oh, ya, benar, Yesus mengasihi saya.

- h. Variasi Vokal. Pengkhotbah yang terlatih akan mampu menaikkan dan menurunkan lengkingan suara (saya pernah mendengar seorang pendeta yang berkhotbah dengan nada melengking secara terus menerus, sehingga mengganggu pendengaran dan sulit untuk konsentrasi dengan isi khotbah, dan saya pernah mendengar seorang pendeta yang berkhotbah dengan suara yang “nge-gas,” sehingga pendengar tidak nyaman saat mendengarkannya), kecepatan bicara, kualitas dan volume suara tergantung dari kata-kata dan ritme isi khotbah. Pembicara yang berpengalaman dan sering berlatih maka suaranya terdengar fleksibel dan bervariasi, tidak kaku atau monoton. Ia selalu bervariasi dalam <sup>122</sup>ngubah vokal.
- i. Laggam Suara. Laggam suara adalah kemampuan manusia mengatur nada suara naik dan turun. Setiap suku di Indonesia cenderung memiliki laggam suara yang unik dan sangat khas yang tidak dimiliki suku atau daerah lainnya. Laggam suara yang khas misalnya Batak, Manado, Papua, Ambon, Kupang, dan lainnya. Perlu dilatih agar pengkhotbah dapat mengeluarkan laggam suara yang nasional/umum. Saat istri saya berkhotbah di sebuah gereja, ada anggota yang bilang, “bu Pendeta, ciri khas Sundanya masih kelihatan di beberapa kata terutama yang akhiran “a”. Istri saya berusaha memperbaiki laggam suaranya agar ciri itu tidak terdengar lagi.
- j. Kemampuan mengeluarkan suara untuk didengar (*audibility*). Pernahkah kita mendengar teman kita berbicara seperti sedang berkumur atau bergumam. Artinya suaranya tidak *audible*/tidak bisa didengar dengan jelas oleh pendengar. Tidak *audible* bisa berarti suaranya monoton dan tidak variatif. Ada istilah fotogenik yaitu ketika seseorang terlihat cantik dan ganteng di

foto. Suara juga harus *audible* (enak didengar), seksi, berwibawa, manja, tegas, lembut dan jelas didengar oleh siapapun disekitarnya.

- k. Libatkan perasaan. Penting untuk melibatkan perasaan saat menyampaikan firman. Untuk melatihnya ada tiga tahap yang dapat dilakukan yaitu:
  - i. Ucapkan kata dengan emosi berbeda. Misalnya “baiklah” dengan geram, “baiklah” dengan kecewa, “baiklah” dengan gembira. “Jangan” dengan marah, “jangan” dengan kuatir, dan “jangan” dengan sedih.
  - ii. Latihlah dengan beberapa kalimat. Misalnya “aku orang berdosa” dengan sedih, “saya sangat bergembira hari ini” dengan gembira, “mengapa peristiwa itu terjadi kepada sahabat kita” dengan kuatir dan lain-lainnya.
  - iii. Hitunglah satu sampai 10 dengan perlahan. Coba pada tiap hitungan memasukkan emosi dan mimik. Satu (sedih), dua (murung), tiga (takut), empat (jijik), lima (marah), enam (terkejut), tujuh (malu), delapan (senang), sembilan (gembira), sepuluh (berteriak).

## 2. Bahasa Tubuh

Suara yang tidak ditunjang dengan gerakan tubuh yang baik dan bertenaga hanyalah serangkaian kata yang kurang bermakna. Menurut Albert Mehrabian dalam Sirait, (2010) menyebutkan bahwa persepsi pendengar terhadap seorang pembicara terbentuk melalui tiga cara yaitu visual-penampilan (55%), vokal-bunyi pesan (38%) dan verbal-pesan yang disampaikan (7%). Berdasarkan penelitian ini maka dapat diberikan kesimpulan bahwa gerak tubuh justru memberikan kontribusi paling penting dari seluruh aspek yang harus dikuasai oleh seorang pembicara.

Sebelum membahas tentang bahasa tubuh sebagai salah satu dari bentuk penampilan, maka penting juga kita memerhatikan penampilan saat akan berkhotbah. Ada beberapa tip untuk menampilkan penampilan yang terbaik mulai dari atas (kepala) hingga bawah (kaki):

- a. Rambut. Tata rapi rambut jangan menghalangi dan mengganggu wajah. Gunakan gel bagi pria dan *hairspray* bagi wanita untuk mengatasi rambut depan/poni atau ikat dengan model yang modis. Jangan sampai rambutmu mengganggu konsentrasimu saat berkhotbah.
- b. Wajah. Pria jangan biarkan wajahmu berminyak dan tidak bersih. Untuk menutupi jerawat tidak ada salahnyanya pria menggunakan *foundation* tipis untuk menyamarkan luka jerawat dan mengurangi minyak di wajah. Perhatikan bagian kumis, janggut, jambang agar dirapikan. Wanita, bagi yang tidak suka *bermake-up*, ketika Anda menjadi pembicara/pengkhotbah, hendaknya Anda tetap menggunakan *make-up* tipis untuk meninggalkan kesan segar (tidak pucat) diwajah. Bagi wanita yang senang berdandan gunakan *make up* yang *Matte* (*matte make-up*) yaitu *Matte make up* adalah *make up* dengan hasil *matte* alias mulus, halus, dan tidak berminyak sama sekali. Wajah dengan *matte make up* terlihat sangat *flawless* dan *perfect*. Jenis *make up* ini cocok untuk yang jenis kulitnya berminyak atau *dewy make up* yang akan membuat wajah kita terlihat lembap. Kulit nampak segar, sehat, terang, lembab, namun tidak berlebihan. Bagi yang kulit wajahnya kering, *Dewy make up* cocok untuk Anda. (The Shonet, 2019). Poinnya adalah tidak menjolok dan menor.
- c. Pakaian. Dalam berpakaian yang penting untuk diperhatikan adalah:
  - a. Harus pandai mengombinasikan. Mengombinasikan adalah mulai dari pemilihan atasan, bawahan, ikat pinggang, dasi, sepatu.

b. Pakaian harus sopan.

Wanita hindari pakaian yang terlalu sempit untuk memberikan efek pakaian pas di badan, bagian dada terlihat dengan membuka kancing terlalu ke bawah atau baju model V yang terlalu dalam (perlu dipertimbangkan kalau dalam keadaan terpaksa harus menunduk saat berada di mimbar untuk mengambil sesuatu yang jatuh), rok pendek (perlu dipertimbangkan saat duduk maka rok akan semakin tinggi dan akhirnya konsentrasi pengkhotbah beralih dengan berusaha menarik-narik atau menutup pahanya dan juga saat menaiki tangga podium akan mengundang perhatian jemaat, serta saat harus jongkok untuk mengambil benda yang jatuh maka rok itu akan semakin naik).

Pria, perhatikan kerah bajumu agar seimbang bahagian kiri dan kanan (jangan ada salah satu sisi yang masih belum terlipat dengan baik). Dasi simetris ikatannya dan jangan terlalu tinggi diatas perut atau terlalu panjang. Gunakan ikat pinggang. Kalau menggunakan jas, perhatikan cara mengancing dan membuka jas (Ashari, 2019).

1. Jas dengan kancing satu. Saat duduk kancing dilepas, saat berdiri jas di kancing.
2. Jas dengan kancing dua. Saat duduk kancing dilepas, saat berdiri, kancing bagian atas dipasang dan kancing bagian bawah dibiarkan terbuka (atau di kancingkan dua-duanya)
3. Jas dengan kancing tiga. Saat duduk kancing dilepas, saat berdiri, kancing yang wajib dipasang adalah kancing tengah. (atau di kancingkan semuanya)

Mengapa perlu memperhatikan detail pemasangan kancing saat duduk atau berdiri? Seorang pengkhotbah sebelum berbicara, dia akan duduk di mimbar. Jika pembicara melakukan aturan memasang dan melepas kancing, itu menunjukkan kalau dirinya memperhatikan hal kecil. Jemaat juga memerhatikannya.

Yang tidak luput dari pandangan jemaat adalah kaos kaki. Ini akan terlihat ketika pengkhotbah sedang duduk. Pastikan menggunakan kaos kaki dengan warna yang sepadan dan usahakan jangan menggunakan kaos kaki yang hanya menutupi telapak kaki, sehingga memberikan kesan si pengkhotbah tidak menggunakan kaos kaki. Sepatu harus bersih.

- d. Bau Badan. Gunakan deodoran dan parfum dengan aroma lembut yang membuat orang yang mencium aroma wangi yang akan membuatnya semangat, bukan sebaliknya.

Bahasa tubuh pengkhotbah adalah gerak fisik dan perangai pembicara. Gerakan fisik adalah gerakan kedua belah tangan dan lengan, gerakan tubuh, mimik, kontak mata, gaya bicara, posisi berdiri, serta cara berjalan menuju dan meninggalkan mimbar. Lebih dari separuh proses komunikasi adalah proses nonverbal. Anggota jemaat mulai memperhatikan seorang pembicara terlebih dahulu dari bahasa tubuhnya. Ingatlah bahwa seulas senyum, mengangkat alis mata, menggaruk tanpa sadar bagian tubuh, atau menggerak-gerakkan kepala memberikan sejumlah pesan kepada jemaat. Sering kali para pengkhotbah tidak begitu memerhatikan bahasa tubuh. Mereka menyakini bahwa orang datang karena ingin mendengarkan khotbahnya bukan penampilannya. Namun, jangan lupa bahwa bahasa tubuh berhubungan erat dengan isi khotbah.

Para pengkhotbah, gerak fisik Anda tidak dapat dipisahkan dari komunikasi verbal yang dilakukan. Artinya seorang pembicara tidak dapat menghilangkan gerakan tubuhnya, isyarat tangan, dan mimik. Kesemuanya itu menjadi bagian yang integral dari sebuah penyampaian khotbah. Cara seorang pengkhotbah mendongakkan kepalanya dapat memberikan petunjuk mengenai kepribadiannya yang sombong.

Ada beberapa cara untuk membangun teknik nonverbal yang efektif bagi seorang pengkhotbah:

1. Penggunaan Empati. Pengkhotbah memiliki kekuatan untuk membangun empati untuk membuat jemaat bercermin kepada kita. Apabila kita terus menerus menebarkan senyum maka akan membawa jemaat mengikuti Anda dan menikmati atmosfer yang pengkhotbah bangun. Namun, apabila kita terlihat tegang dan gugup, maka jemaat juga akan merasakan kegugupan itu. Tebarkan empati pada saat Anda memasuki mimbar. Tersenyumlah kepada jemaat saat Anda berhadapan dengan mereka, dan bertahanlah dengan mimik “tersenyum” saat duduk. Jemaat Anda akan merasakan atmosfer kebahagiaan kita. Bagaimana caranya menampilkan mimik tersenyum? Kita dapat melihat dan mengikuti contoh pembawa berita, pembawa acara di televisi, dan lakukan latihan seperti itu. Tarik bibir dan mata kita seperti hendak tersenyum, pertahankan itu. 171
2. Kontak mata. Ketulusan (bukan tatapan sombong) tatapan mata yang dilakukan oleh seorang pembicara akan menyampaikan pesan yang lebih kuat.

Saat menatap mereka artinya Anda sedang menjalin hubungan relasi dan mengadakan kontak dengan mereka. Tentu kalau kita sebagai seorang pendengar kita tidak ingin melihat pengkhotbah selalu menatap ke kertas khotbah atau ke laptop, ke langit-langit, atau ke atas kepala pendengar. Berlatihlah berkhotbah sambil sesekali melakukan kontak mata dengan jemaat.

3. Air Muka/Mimik Wajah. Setiap ekspresi wajah mengisahkan suatu cerita.

Wajah yang terkesan tidak ramah, arogan, dan kaku harus dihindari oleh seorang pengkhotbah. Air muka seperti itu tidak memperlihatkan gairah hidup. Belajar untuk menunjukkan mimik wajah bersinar. Wajah bersinar artinya gunakan tatapan gembira, buang segala hambatan untuk merefleksikan suasana hati yang gembira. Lupakan kalau Anda baru bertengkar dengan istri, terlalu letih karena mengurus anak-anak yang masih kecil, atau baru saja kesal karena macet di jalan. Buang ketakutan untuk berbicara di depan publik, kalau kita takut maka akan tampak pada air muka kita. Tanamkan rasa ramah dalam hati Anda.

4. *Gesture*. *Gesture* adalah salah satu bentuk komunikasi tanpa suara dan menggunakan pesan yang diberikan oleh tubuh meliputi gerakan tangan, wajah dan bagian tubuh lainnya. *Gesture* sering terjadi tanpa disadari orang yang sedang melakukannya. Biasanya banyak gerakan tubuh yang kita lakukan tanpa kita sadar apalagi saat seseorang sedang gugup. Ada *gesture* negatif yaitu:

- a. Memasukkan tangan ke saku. Saat Anda tanpa sadar memasukkan tangan ke saku itu menyatakan bahwa Anda kurang terbuka. Anda tidak yakin dengan napa yang Anda mau sampaikan dan bicarakan. Berusahalah untuk tidak melakukan itu, atau ketika Anda sadar saat tangan Anda di saku segera keluarkan perlahan (Noer, 2012).
- b. Menggaruk hidung atau telinga. Tak jarang pengkhotbah menggaruk-garuk hidung atau menggaruk kepala yang sebenarnya tidak gatal. Ini terjadi karena kurang percaya diri. Jika Anda memiliki kebiasaan ini, hilangkan segera. Segera hentikan, jika Anda sadar sedang berkhotbah (Noer, 2012).
- c. Menggerakkan kepala ke satu arah seolah-olah leher sedang pegal. Gerakan ini biasanya terjadi karena ada rasa nyeri di bagian tubuh tersebut dan tujuan menggerakkan kepala itu adalah untuk meringankan nyerinya. Segera pergi ke dokter rehabilitasi medik untuk

memperbaiki otot di bagian yang sakit sehingga gerakan-gerakan tak sadar seperti itu dapat dihindari. Tahan diri Anda untuk tidak melakukan gerakan itu saat sedang menjadi pembicara.

- d. Gerakan-gerakan kecil di tangan atau kaki yang dilakukan tanpa sadar dan berulang-ulang (mengetuk-ngetuk meja, memutar-mutar pena, menyentuh rambut, menggerak-gerakan jari-jari, dan lain sebagainya). Biasanya ini terjadi saat seseorang gugup dan cemas. Gerakan-gerakan ini cukup mengganggu saat Anda sedang berada di mimbar. Cobalah untuk menghentikannya (Anggraini, 2017).

Bagaimana caranya kita melatih bahasa tubuh? Rekam saat engkau berbicara dengan durasi sekitar 15 menit, Perhatikan gerak tubuh Anda saat berkhotbah yang tidak nyaman dan berulang. Perbaiki gerak-gerak tubuh tersebut. Ingat dimemorimu gerakan-gerakan mengganggu agar tidak terulang saat berkhotbah. Rekam beberapa kali hingga gerakan-gerakan itu tidak muncul lagi.

### 9.3.3 Tata Krama di Atas Mimbar

Pesan yang pengkhotbah sampaikan bukan saat dia menyampaikan firman Tuhan saja, tetapi sudah diawali saat pengkhotbah memasuki mimbar, ketika sedang duduk, berdiri, dan meninggalkan ruangan.

Berjalanlah dengan percaya diri, tatapan mata ke depan dengan mimik senyum. Saat duduk, berikan senyum terbaik kita. Mungkin kita berpikir tidak ada yang memerhatikan kita. Sebaliknya, semua mata sedang memerhatikan orang-orang termasuk Anda yang berada di mimbar. Posisi duduk tegap, usahakan tidak bersandar, jangan lupa membuka kancing jas (jika lelaki). Jangan menyilangkan kaki. Ketika saat berkhotbah tiba, Anda berdiri, tersenyum dan kancingkan jas sambil berjalan ke mimbar. Letakkan Alkitab di podium, memperbaiki posisi mikrofon kalau tidak ada petugas, paskan mikrofon dengan tinggi badan Anda. Dua detik tatap jemaat dengan senyum. Dan mulailah berkhotbah.

Bagi pengkhotbah yang berusia 45 tahun ke atas yang sudah harus menggunakan kacamata baca, persiapkan dirimu. Sangat mengganggu kalau harus bolak-balik memasang dan membuka kacamata (mengganggu durasi dan memecahkan konsentrasi pendengar). Persiapkan teks yang bisa dibaca.

#### Referensi

- Anggraini, A. P. (2017). *10 Bahasa Tubuh yang Mendatangkan Citra Buruk, Generasi Milenial Harus Tahu*. Kompas.Com.  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/31/184552920/10-bahasa-tubuh-yang-mendatangkan-citra-buruk-generasi-milenial-harus-tahu?page=all>
- Ashari, A. (2019). *Memasang dan Melepas Kancing Jas Juga Ada Aturannya, lo! Pernah Tahu?*
- Earls, A. (2014). *6 Preaching Methods Jesus Used That You Should Too*. Lifeway Research.  
<https://lifewayresearch.com/2014/03/10/6-preaching-methods-jesus-used-that-you-should-too/>
- Gicky, S. (2020). *The Basic Biblical Priorities Are Simple And Straightforward*. Letter Pile.  
<https://letterpile.com/inspirational/Understanding-Six-Principles-of-Giving>
- Hutagalung, S. (2021). *Berkotbah Dengan Bercerita*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lancaster, D. B. (2015). *Powerful Prayers in the War Room*. T4T Press.

McManus, P., & McManus, T. (2009). *The Sevent Great Prayers*. Fairfield, CT:Global Voices.

Murphy, J. (1954). *Techniques in Prayer Therapy*. JMW Group Inc.

Noer, M. (2012). *Menampilkan Bahasa Tubuh Yang Memukau Dalam Presentasi*.

<https://www.presentasi.net/sikap-tubuh-presentasi-memukau/>

Sirait, C. B. (2010). *The Power of Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

The Shonet. (2019). *Matte, Dewy, Glow, dan Glossy Make Up, Bedanya Apa?* The Shonet.

Weaver, A. (2017). *Church Giving: The History of Offerings*.

<https://www.givelify.com/blog/church-giving-history-offerings/>

White, E. G. (1961). *Patriarchs and Prophets*. USA: Review and Herald.

# Musik\_dan\_Ibadah.pdf

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://alkitab-on-the-net.blogspot.com">alkitab-on-the-net.blogspot.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://indonesian.globalreach.org">indonesian.globalreach.org</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.christunite.com">www.christunite.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://lannymanaroinson.blogspot.com">lannymanaroinson.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://gerrytakaria.files.wordpress.com">gerrytakaria.files.wordpress.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://www.gptkk.org">www.gptkk.org</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.gillministries.com">www.gillministries.com</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://gospelgo.com">gospelgo.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://meyvancablessing.blogspot.com">meyvancablessing.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://kesalahanquran.wordpress.com">kesalahanquran.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://bpkpenabur.or.id">bpkpenabur.or.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
16	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://media.sabda.org">media.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://edyprayitno.wordpress.com">edyprayitno.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://zilfaroni.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id">zilfaroni.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://Alkitab.sabda.org">Alkitab.sabda.org</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://www.photosforsouls.com">www.photosforsouls.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://digitalcommons.andrews.edu">digitalcommons.andrews.edu</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.10ayat.com">www.10ayat.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://yun-tonce.blogspot.com">yun-tonce.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.themessiahrevealed.com">www.themessiahrevealed.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://pappimuskanan.blogspot.com">pappimuskanan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://es.slideshare.net">es.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.worshipexpressions.net">www.worshipexpressions.net</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://bimaskristen.kemenag.go.id">bimaskristen.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="http://pemudasektor2gpi.blogspot.com">pemudasektor2gpi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.sabda.org">www.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://www.situmorang.com">www.situmorang.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://imansejati.net">imansejati.net</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://hes-gotappointment-newspaper.icu">hes-gotappointment-newspaper.icu</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://tausyiah275.wordpress.com">tausyiah275.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://gillministries.com">gillministries.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://ekumene.weebly.com">ekumene.weebly.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %

46	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
47	david-pranata.com Internet Source	<1 %
48	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
49	www.yumpu.com Internet Source	<1 %
50	artikel.sabda.org Internet Source	<1 %
51	www.jawaban.com Internet Source	<1 %
52	artihidupku.com Internet Source	<1 %
53	www.wartaadvent.org Internet Source	<1 %
54	idoc.pub Internet Source	<1 %
55	www.bible.com Internet Source	<1 %
56	www.kerajaanbiblikal.com Internet Source	<1 %
57	link.springer.com Internet Source	<1 %

58	<a href="http://www.artihidupku.com">www.artihidupku.com</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.picluck.net">www.picluck.net</a> Internet Source	<1 %
60	Submitted to Fulton College Student Paper	<1 %
61	<a href="http://text.egwwritings.org">text.egwwritings.org</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://download.sabda.org">download.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://solusinews.blogspot.com">solusinews.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://www.yovisasa.com">www.yovisasa.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://kasih-tuhan-yesus-kristus.blogspot.com">kasih-tuhan-yesus-kristus.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.alimran.net">www.alimran.net</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://pujituhan.net">pujituhan.net</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://e-journal.iaknambon.ac.id">e-journal.iaknambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %

70	<a href="http://www.jojonomic.com">www.jojonomic.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.sabdaspace.com">www.sabdaspace.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://m.merdeka.com">m.merdeka.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://scottbrownpainting.com">scottbrownpainting.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://airhidupblog.blogspot.com">airhidupblog.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://bibleportal.co.kr">bibleportal.co.kr</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://kuncitts.com">kuncitts.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://stp2013blog.wordpress.com">stp2013blog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://ceritabijak.com">ceritabijak.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://dollybastian.blogspot.com">dollybastian.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

82	<a href="http://sinagamateri.blogspot.com">sinagamateri.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://www.psikologimultitalent.com">www.psikologimultitalent.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://www.suarakristen.com">www.suarakristen.com</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://www.tulang-elisa.org">www.tulang-elisa.org</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://achzaini.wordpress.com">achzaini.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://apasebutan.com">apasebutan.com</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://gramrix.com">gramrix.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://lamhotgelis10.blogspot.com">lamhotgelis10.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://mimbarduniaku.blogspot.com">mimbarduniaku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.euaggelion-apologia.com">www.euaggelion-apologia.com</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://www.sandykusuma.info">www.sandykusuma.info</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://www.sarapanpagi.org">www.sarapanpagi.org</a> Internet Source	<1 %

94	<a href="http://alkitab.sabda.org">alkitab.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://documents.mx">documents.mx</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://forumkristen.com">forumkristen.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://megapolitan.okezone.com">megapolitan.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://rencanamu.id">rencanamu.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://teologiareformed.blogspot.com">teologiareformed.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
100	Submitted to Church of England Ministry Division Student Paper	<1 %
101	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
102	Submitted to Bournemouth University Student Paper	<1 %
103	<a href="http://buku-rohnubuat.weebly.com">buku-rohnubuat.weebly.com</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

105	<a href="http://jurnalptik.id">jurnalptik.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://nababan.wordpress.com">nababan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
108	Submitted to Florida State University Student Paper	<1 %
109	<a href="http://ffrf.org">ffrf.org</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://medan.tribunnews.com">medan.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
111	Submitted to Institut Teknologi Sumatera Student Paper	<1 %
112	Submitted to Trident University International Student Paper	<1 %
113	<a href="http://conversation-with-muslim.blogspot.com">conversation-with-muslim.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://wol.jw.org">wol.jw.org</a> Internet Source	<1 %
115	Submitted to Olivet Nazarene University Student Paper	<1 %
116	<a href="http://feelsafat.com">feelsafat.com</a> Internet Source	<1 %

117	<a href="http://hellosehat.com">hellosehat.com</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://www.ayatakitab.id">www.ayatakitab.id</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://www.dekoruma.com">www.dekoruma.com</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://berkaryabagituhansekecilapapun.blogspot.com">berkaryabagituhansekecilapapun.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://slideplayer.info">slideplayer.info</a> Internet Source	<1 %
123	Submitted to University of Queensland Student Paper	<1 %
124	<a href="http://muisigerejawi.wordpress.com">muisigerejawi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://uir.unisa.ac.za">uir.unisa.ac.za</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://www.zenaudio.id">www.zenaudio.id</a> Internet Source	<1 %
127	Submitted to Anglia Ruskin University Student Paper	<1 %
128	Submitted to Liberty University Student Paper	<1 %

129	<a href="http://archmaxter.blogspot.com">archmaxter.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
130	<a href="http://krimdok.uni-tuebingen.de">krimdok.uni-tuebingen.de</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://www.discover.seiman.org">www.discover.seiman.org</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://www.gkagloria.or.id">www.gkagloria.or.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://www.magisterseniusu.com">www.magisterseniusu.com</a> Internet Source	<1 %
134	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	<1 %
135	Submitted to Grand Canyon University Student Paper	<1 %
136	<a href="http://twinspace.etwinning.net">twinspace.etwinning.net</a> Internet Source	<1 %
137	Submitted to Canterbury Christ Church University Student Paper	<1 %
138	<a href="http://biblehub.com">biblehub.com</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://teologiawam.blogspot.com">teologiawam.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

140	Submitted to uva Student Paper	<1 %
141	www.kompas.com Internet Source	<1 %
142	Submitted to Charles Sturt University Student Paper	<1 %
143	bloghakekatku.blogspot.com Internet Source	<1 %
144	epdf.tips Internet Source	<1 %
145	fk-bk.blogspot.com Internet Source	<1 %
146	id.kingdomsalvation.org Internet Source	<1 %
147	legacydirs.umiacs.umd.edu Internet Source	<1 %
148	Mabel, V. Hepsiba, and Justus Selwyn. "Performance of the three-layered knowledgebase and its representation models: an empirical evaluation", International Journal of Knowledge Engineering and Data Mining, 2015. Publication	<1 %
149	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

150	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
151	Submitted to University of New South Wales Student Paper	<1 %
152	akhirzaman.org Internet Source	<1 %
153	bmssabat.wordpress.com Internet Source	<1 %
154	dedewijaya.wordpress.com Internet Source	<1 %
155	interiordesign.id Internet Source	<1 %
156	leosiribere.wordpress.com Internet Source	<1 %
157	maradahtgalung.blogspot.com Internet Source	<1 %
158	musafirkleak.blogspot.com Internet Source	<1 %
159	renunganmojoagung.blogspot.com Internet Source	<1 %
160	sabda.org Internet Source	<1 %
161	sites.google.com Internet Source	<1 %

162	<a href="http://slayersalibis9.blogspot.com">slayersalibis9.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
163	<a href="http://www.gmahkkemangpratama.id">www.gmahkkemangpratama.id</a> Internet Source	<1 %
164	Submitted to San Diego Christian College Student Paper	<1 %
165	<a href="http://alkitab.mobi">alkitab.mobi</a> Internet Source	<1 %
166	<a href="http://ilmu-kekuatanpikiran.blogspot.com">ilmu-kekuatanpikiran.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
167	<a href="http://m.egwwritings.org">m.egwwritings.org</a> Internet Source	<1 %
168	<a href="http://peripena.blogspot.com">peripena.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
169	<a href="http://pustakadigitalkristiani.blogspot.com">pustakadigitalkristiani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
170	<a href="http://rohanilemorai.blogspot.com">rohanilemorai.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
171	<a href="http://sabdalogoss.blogspot.com">sabdalogoss.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
172	<a href="http://sites.silaspartners.com">sites.silaspartners.com</a> Internet Source	<1 %
173	<a href="http://st-andrews.academia.edu">st-andrews.academia.edu</a> Internet Source	<1 %

174	<a href="http://sukr0.blogspot.com">sukr0.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
175	<a href="http://www.gospelgo.com">www.gospelgo.com</a> Internet Source	<1 %
176	<a href="http://Repository.unpar.ac.id">Repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
177	Submitted to STT EKUMENE Student Paper	<1 %
178	<a href="http://dmakatika.blogspot.com">dmakatika.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
179	<a href="http://misi.sabda.org">misi.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
180	<a href="http://perisaiiman.wordpress.com">perisaiiman.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
181	<a href="http://www.gpdimdjatim.org">www.gpdimdjatim.org</a> Internet Source	<1 %
182	Van Eck, Ernest. "Die opstanding in die Jodedom, die Grieks-Romeinse wêreld en die Nuwe Testament", HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 2009. Publication	<1 %
183	<a href="http://amusearte.hypotheses.org">amusearte.hypotheses.org</a> Internet Source	<1 %
184	<a href="http://choalialmu89.blogspot.com">choalialmu89.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

185	<a href="http://jakarta.bisnis.com">jakarta.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
186	<a href="http://journal.stbi.ac.id">journal.stbi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
187	<a href="http://kabardaribukit.org">kabardaribukit.org</a> Internet Source	<1 %
188	<a href="http://perpustakaanilmu-herman.blogspot.com">perpustakaanilmu-herman.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
189	<a href="http://reyselrey.blogspot.com">reyselrey.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
190	<a href="http://titaaktifa.blogspot.com">titaaktifa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
191	<a href="http://u-channel.tv">u-channel.tv</a> Internet Source	<1 %
192	<a href="http://www.gkga-sby.org">www.gkga-sby.org</a> Internet Source	<1 %
193	<a href="http://www.rpl.org.ua">www.rpl.org.ua</a> Internet Source	<1 %
194	<a href="http://bonsanz.blogspot.com">bonsanz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
195	<a href="http://bpk.maranatha.edu">bpk.maranatha.edu</a> Internet Source	<1 %
196	<a href="http://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

197	e-journal.sttexcelsius.ac.id Internet Source	<1 %
198	faspay.co.id Internet Source	<1 %
199	get.tithe.ly Internet Source	<1 %
200	haroldhutapea.wordpress.com Internet Source	<1 %
201	resources.theology.ox.ac.uk Internet Source	<1 %
202	www.bisnis.com Internet Source	<1 %
203	www.mukjizatyesus.com Internet Source	<1 %
204	Christiany Juditha. "Pornography Issues and Its Distribution in Twitter (Immoral Similar Artist Video Case)", JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK, 2021 Publication	<1 %
205	Niken Niken, Shulhuly Ashfahani. "Peran Director Of Photograpy dalam menginterpretasikan visual pada web series di youtube", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2020 Publication	<1 %

206	<a href="http://adekkutamasyur.blogspot.com">adekkutamasyur.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
207	<a href="http://cmindonesia.com">cmindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
208	<a href="http://e-sosyalbilgiler.com">e-sosyalbilgiler.com</a> Internet Source	<1 %
209	<a href="http://ebetyahwe.blogspot.com">ebetyahwe.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
210	<a href="http://id.stpatrickschoolwhitelake.org">id.stpatrickschoolwhitelake.org</a> Internet Source	<1 %
211	<a href="http://islam.nu.or.id">islam.nu.or.id</a> Internet Source	<1 %
212	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
213	<a href="http://library.vu.edu.pk">library.vu.edu.pk</a> Internet Source	<1 %
214	<a href="http://novsupriyanto93.wordpress.com">novsupriyanto93.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
215	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
216	<a href="http://radarbone.fajar.co.id">radarbone.fajar.co.id</a> Internet Source	<1 %
217	<a href="http://www.citethisforme.com">www.citethisforme.com</a> Internet Source	<1 %

218	<a href="http://www.depdagri.go.id">www.depdagri.go.id</a> Internet Source	<1 %
219	<a href="http://www.sehatq.com">www.sehatq.com</a> Internet Source	<1 %
220	<a href="http://www.vapormax2017.us.com">www.vapormax2017.us.com</a> Internet Source	<1 %
221	118.96.137.189 Internet Source	<1 %
222	Andrew Moore. "References", Cambridge University Press (CUP), 2003 Publication	<1 %
223	Misi.Sabda.Org Internet Source	<1 %
224	<a href="http://anchor.fm">anchor.fm</a> Internet Source	<1 %
225	<a href="http://antoniusstevenun.blogspot.com">antoniusstevenun.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
226	<a href="http://bogor.suara.com">bogor.suara.com</a> Internet Source	<1 %
227	<a href="http://braveandbehave.blogspot.com">braveandbehave.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
228	<a href="http://cesasablog.wordpress.com">cesasablog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
229	<a href="http://dboenes.blogspot.com">dboenes.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

<1 %

---

230 [eksecutorviii.blogspot.com](http://eksecutorviii.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

231 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

232 [gkysydney.org](http://gkysydney.org)  
Internet Source

<1 %

---

233 [gudblessu.blogspot.com](http://gudblessu.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

234 [humanistyka20.blogspot.com](http://humanistyka20.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

235 [ibnusunanto.blogspot.com](http://ibnusunanto.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

236 [id.123dok.com](http://id.123dok.com)  
Internet Source

<1 %

---

237 [issuu.com](http://issuu.com)  
Internet Source

<1 %

---

238 [kamasvillage.blogspot.com](http://kamasvillage.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

239 [katolik-renungan.blogspot.com](http://katolik-renungan.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

240 [knibonline.wordpress.com](http://knibonline.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

241	<a href="http://kriyayoganusantaraesoteris.wordpress.com">kriyayoganusantaraesoteris.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
242	<a href="http://lifepal.co.id">lifepal.co.id</a> Internet Source	<1 %
243	<a href="http://mimbarbinaalumni.blogspot.com">mimbarbinaalumni.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
244	<a href="http://morethanarticles.yolasite.com">morethanarticles.yolasite.com</a> Internet Source	<1 %
245	<a href="http://naucak.blogspot.com">naucak.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
246	<a href="http://natal.sabda.org">natal.sabda.org</a> Internet Source	<1 %
247	<a href="http://novrizalbinmuslim.wordpress.com">novrizalbinmuslim.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
248	<a href="http://parokimbk3lingga.blogspot.com">parokimbk3lingga.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
249	<a href="http://pdffox.com">pdffox.com</a> Internet Source	<1 %
250	<a href="http://perintahkristus.wordpress.com">perintahkristus.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
251	<a href="http://petrusfs.com">petrusfs.com</a> Internet Source	<1 %
252	<a href="http://ratuadil-worldpeace.blogspot.com">ratuadil-worldpeace.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

253	<a href="http://rockmakassar.wordpress.com">rockmakassar.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
254	<a href="http://sarumalafu25.blogspot.com">sarumalafu25.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
255	<a href="http://sharingkalimatallah.com">sharingkalimatallah.com</a> Internet Source	<1 %
256	<a href="http://teologijournals.blogspot.com">teologijournals.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
257	<a href="http://ts-lim.blogspot.com">ts-lim.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
258	<a href="http://tulisanrapih.blogspot.com">tulisanrapih.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
259	<a href="http://wanitabijak.com">wanitabijak.com</a> Internet Source	<1 %
260	<a href="http://www.arsitag.com">www.arsitag.com</a> Internet Source	<1 %
261	<a href="http://www.e-mago.co.il">www.e-mago.co.il</a> Internet Source	<1 %
262	<a href="http://www.fu5.info">www.fu5.info</a> Internet Source	<1 %
263	<a href="http://www.greget.co.id">www.greget.co.id</a> Internet Source	<1 %
264	<a href="http://www.journal.stieamkop.ac.id">www.journal.stieamkop.ac.id</a> Internet Source	<1 %

265	<a href="http://www.lightnovelindonesia.net">www.lightnovelindonesia.net</a> Internet Source	<1 %
266	<a href="http://www.usuteadus.ee">www.usuteadus.ee</a> Internet Source	<1 %
267	<a href="http://www.worldslastchance.com">www.worldslastchance.com</a> Internet Source	<1 %
268	<a href="http://xucinxgaronx.wordpress.com">xucinxgaronx.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
269	<a href="http://yusaktrizoe.blogspot.com">yusaktrizoe.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
270	<a href="http://bible.org">bible.org</a> Internet Source	<1 %
271	<a href="http://dennytan.blogspot.com">dennytan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
272	<a href="http://gamalnikovh.wordpress.com">gamalnikovh.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
273	<a href="http://pak-armen.blogspot.com">pak-armen.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
274	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
275	<a href="http://rotiharianku.wordpress.com">rotiharianku.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
276	Kusumanto T., Yuliani L., Macoun P., Indriatmoko Y., Adnan H.. "Belajar	<1 %

beradaptasi: bersama-sama mengelola hutan di Indonesia", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2006

Publication

---

277	<a href="http://diskusirumah.wordpress.com">diskusirumah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
278	<a href="http://fokushidup.com">fokushidup.com</a> Internet Source	<1 %
279	<a href="http://gmahkdieng.org">gmahkdieng.org</a> Internet Source	<1 %
280	<a href="http://leadershipsecret2016.wordpress.com">leadershipsecret2016.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
281	<a href="http://perhatikanlah.wordpress.com">perhatikanlah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
282	<a href="http://tikhonpunuf.blogspot.com">tikhonpunuf.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
283	<a href="http://wirajhana1.wordpress.com">wirajhana1.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
284	<a href="http://wirajhanaeka.wordpress.com">wirajhanaeka.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
285	<a href="http://www.batamnews.co.id">www.batamnews.co.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On